



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



SMA/SMK/MA KELAS XII



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan **Agama Islam** dan Budi Pekerti

**Rohmat Chozin
Untoro
2022**

SMA/SMK/MA KELAS XII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII

Penulis

Rohmat Chozin
Untoro

Penelaah

Muhammad Ishom
Faried F. Saenong

Penyelia/Penyelasar

Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator

Abdullah Ibnu Thalhah

Editor

Abdul Mu'is

Desainer

Abdus Salam

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-546-3 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-244-677-4 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 12/18 pt., Philipp H. Poll.
xxii, 354, hlm.: 17,6 x 25 cm.



Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 57/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 5341 TAHUN 2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima



kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001



Kata Pengantar

Puji syukur kepada Allah Swt., bahwa penulisan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hasil kerjasama antara Kementerian Agama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ini disusun sebagai upaya untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi insan yang religius dan berbudi pekerti sebagaimana diamanatkan pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai sasaran di atas, maka sudah selayaknya kita mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terbentuknya Pelajar Pancasila.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini disusun sesuai dengan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020–2035 bahwa peningkatan kualitas pendidikan nasional dilakukan dengan memperbaiki kurikulum nasional, pedagogi, dan penilaian.

Materi yang diajarkan dalam buku ini sejalan dengan upaya untuk pengembangan peserta didik, yaitu nilai-nilai dan ajaran Islam yang sangat mulia dan luhur untuk dijadikan suatu *habbit* dalam penanaman sikap, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi muslim yang *kaaffah*.



Buku ini juga menghadirkan nilai-nilai moderasi beragama yang perlu diserap oleh peserta didik. Penguatan moderasi beragama di Indonesia saat ini penting dilakukan karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk dengan bermacam suku, bahasa, budaya dan agama. Indonesia merupakan negara yang memandang penting nilai-nilai agama, walaupun bukan merupakan suatu negara yang berdasarkan pada agama tertentu.

Moderasi beragama penting untuk digaungkan dalam konteks global di mana agama menjadi bagian penting dalam perwujudan peradaban dunia yang bermartabat. Moderasi beragama diperlukan sebagai upaya untuk senantiasa menjaga agar tafsir dan pemahaman terhadap agama tetap sesuai dengan koridor berbangsa dan bernegara sehingga tidak memunculkan cara beragama yang ekstrim.

Kementerian Agama dalam kesempatan ini menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Pusat Kurikulum dan Perbukuan yang telah bekerja dengan sungguh-sungguh bersama Tim Penulis dalam menyiapkan buku ini.

Semoga buku ini menjadi sesuatu yang bermakna bagi masa depan anak-anak bangsa. Amin.

Jakarta, Juni 2021

Direktur Pendidikan Agama Islam

Dr. Rohmat Mulyana Sapdi



Prakata

Segala puji bagi Allah Swt. atas semua karunia-Nya sehingga penulisan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Saw., keluarga, sahabat-sahabatnya, dan kita semua yang istiqamah pada sunnahnya.

Penyusunan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) kurikulum merdeka. Penjabaran setiap materi mengintegrasikan beberapa hal, yaitu Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin, wawasan kebangsaan/keindonesiaan, Karakter Pelajar Pancasila, pengembangan budaya literasi, dan pembelajaran abad ke-21.

Materi dalam buku ini dikembangkan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan materi buku ini mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Potensi intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan potensi vokasional peserta didik;
- 2) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
- 3) Kebermanfaatan dan relevansi bagi peserta didik;
- 4) Struktur keilmuan;
- 5) Aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pada setiap aspek (Al-Qur’an, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam); dan
- 6) Alokasi waktu.



Akhirnya, kami mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan berikutnya. Semoga buku ini bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan masyarakat pada umumnya.

Jakarta, November 2021

Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Pengantar	v
Prakata	vii
Petunjuk Penggunaan Buku	xix
Transliterasi	xxi

Bab 1 Sabar Dalam Menghadapi Musibah Dan Ujian...	1
A. Tujuan Pembelajaran	2
B. Tadabur	2
C. Infografis.....	3
D. Kisah Inspiratif.....	4
E. Wawasan Keislaman	6
1. Membaca Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9....	6
2. Mengidentifikasi Tajwid Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9	7
3. Mengartikan kata-perkata Q.S. al-Baqoroh/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9	9
4. Menerjemahkan Q.S. al-Baqarah/ 2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim /14: 9	13
5. Memahami Asbabun Nuzul Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9	14
6. Menelaah Tafsir Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9	16
7. Hadis-hadis Tentang Sabar dalam Musibah	18
8. Makna Sabar Dalam Menghadapi Cobaan dan Ujian	21
9. Menghafal Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9..	23
10. Menerapkan Prinsip Sabar dalam Menghadapi Musibah dan Ujian	24
11. Manfaat Menjaga Kesabaran Dalam Menghadapi Musibah dan Ujian	25
F. Penerapan Karakter.....	26
G. Refleksi	28
H. Rangkuman.....	29



I. Penilaian.....	29
1. Penilaian Sikap,	29
2. Penilaian Pengetahuan	31
3. Penilaian Keterampilan	37
J. Pengayaan.....	38

Bab 2 Indahnnya Kehidupan Bermakna..... 39

A. Tujuan Pembelajaran.....	40
B. Tadabur	40
C. Infografis.....	41
D. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an.....	41
1. Q.S. Ali Imran/3: 19	42
2. Q.S. al-Anfal/8: 2-4:	42
3. Q.S. Fatir/35: 32	42
4. Kisah Inspiratif.....	44
5. Wawasan Keislaman.....	46
6. Hakikat Iman.	47
7. Hakikat Islam.....	50
8. Hakikat Ihsan	54
9. Hubungan Iman, Islam dan Ihsan.....	55
10. Urgensi Iman, Islam dan Ihsan dalam Membentuk Karakter Manusia	57
E. Penerapan Karakter.....	58
F. Refleksi	60
G. Rangkuman.....	60
H. Penilaian.....	60
1. Penilaian Sikap,	60
2. Penilaian Pengetahuan	62
3. Penilaian Keterampilan	67
I. Pengayaan.....	68

Bab 3 Munafik dan Keras Hati Tak Akan Pernah Maju 69

A. Tujuan Pembelajaran.....	70
B. Tadabur	70
C. Infografis.....	71



D. Ayo Kit Membaca Al-Qur'an	71
1. Q.S. an-Nisa/4: 142.....	72
2. Q.S. al-Munafiqun/63: 4.....	72
3. Q.S. az-Zumar/39: 22.....	72
4. Kisah Inspiratif.....	74
E. Wawasan Keislaman	77
1. Munafik.....	77
2. Keras Hati.....	82
3. Keras Kepala	90
F. Penerapan Karakter.....	91
G. Relfeksi	93
H. Rangkuman.....	93
I. Penilaian	94
1. Penilaian Sikap	94
2. Penilaian pengetahuan	96
3. Penilaian Keterampilan	100
J. Pengayaan.....	101
 Bab 4 Kewarisan dan Kearifan dalam Islam.....	 103
A. Tujuan Pembelajaran	104
B. Tadabur	104
C. Infografis.....	106
D. Tadarus.....	106
1. Q.S. an-Nisa/4: 12.....	107
2. Q.S. an-Nisa/4: 19.....	107
E. Ungkapan kalimat Inspiratif	109
F. Wawasan Keislaman	112
1. Ketentuan Kewarisan Islam.....	112
2. Harta Peninggalan dan Harta Warisan	113
3. Sebab-sebab Terjadinya Kewarisan	114
4. Golongan ahli waris.....	115
5. Ahli Waris <i>Dzawil Furudh</i> dan Ashabah.....	116
6. Hijab dan <i>Mahjub</i>	118
7. Perhitungan Warisan.....	119
8. Adat dan Warisan.....	120
9. Penyelesaian Sengketa Waris	120



G. Penerapan Karakter.....	121
H. Refleksi	123
I. Rangkuman.....	123
J. Penilaian.....	124
1. Penilaian Sikap.....	124
2. Penilaian pengetahuan.....	126
3. Penilaian Keterampilan.....	129
K. Pengayaan.....	130

Bab 5 Perkembangan Peradaban Islam di Dunia 131

A. Tujuan Pembelajaran.....	132
B. Tadabur	132
C. Infografis.....	134
D. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an.....	134
1. Q.S. al-Baqarah/2: 213	135
2. Q.S. Ali 'Imran/3: 104	135
3. Q.S. ar-Rum/30: 42	136
E. Kisah Sejarah Inspiratif.....	138
F. Wawasan Keislaman	140
1. Peradaban Islam di Benua Asia.....	140
2. Peradaban Islam di Benua Eropa	142
3. Peradaban Islam di Benua Afrika	144
4. Peradaban Islam di Benua Australia dan Pasifik.....	147
5. Peradaban Islam di Benua Amerika	148
G. Penerapan Karakter.....	153
H. Refleksi	155
I. Rangkuman.....	155
J. Penilaian.....	157
1. Penilaian Sikap,	157
2. Penilaian pengetahuan.....	159
3. Penilaian Keterampilan.....	162
K. Pengayaan.....	163

Bab 6 Cinta Tanah Air dan Moderasi Beragama 165

A. Tujuan Pembelajaran.....	166
B. Tadabur	166
C. Infografis	168
D. Kisah Inspiratif.....	169



E. Wawasan Keislaman	171
1. Membaca Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143	171
2. Mengidentifikasi Tajwid Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143.....	173
3. Mengartikan kata-perkata Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143.....	175
4. Menerjemahkan Q.S. al-Qasas/ 28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143	178
5. Memahami Asbabun Nuzul Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143.....	178
6. Menelaah Tafsir Q.S. al-Qasas/ 28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143.	182
7. Hadis-hadis tentang Cinta tanah air	184
8. Hadis-hadis tentang moderasi dalam beragama	188
9. Penerapan Cinta Tanah Air dalam Kehidupan Sehari-hari	190
10. Penerapan Moderasi Beragama dalam Kehidupan Sehari-hari	190
F. Penerpan Karakter.....	191
G. Refleksi	193
H. Rangkuman.....	194
I. Penilaian	194
1. Penilaian Sikap	194
2. Penilaian Pengetahuan.....	194
3. Penilaian Ketrampilan	199
J. Pengayaan.....	200
 Bab 7 Ilmu Kalam	 201
A. Tujuan Pembelajaran	202
B. Tadabur	202
C. Infografis.....	204
D. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an.....	204
1. Q.S. al-Baqarah/2: 75	205
2. Q.S. al-Baqarah/2: 253.....	205
3. Q.S. an-Nisa/4: 164.....	205
E. Kisah Inspiratif.....	207
F. Wawasan Keislaman	208
1. Pengertian Ilmu Kalam	208
2. Ruang Lingkup Ilmu Kalam	210
3. Sumber-sumber Ilmu Kalam	210
4. Tujuan Ilmu Kalam.....	213
5. Manfaat Ilmu Kalam.	214



G. Penerapan Karakter.....	217
H. Refleksi	219
I. Rangkuman.....	219
J. Penilaian	220
1. Penilaian Sikap,	220
2. Penilaian pengetahuan	222
3. Penilaian Keterampilan	225
K. Pengayaan.....	226

Bab 8 Sikap Inovatif dan Etika dalam Berorganisasi ... 227

A. Tujuan Pembelajaran.....	228
B. Tadabur	228
C. Infografis.....	229
D. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an.....	229
1. Q.S. at-Taubah/9: 105	230
2. Q.S. al-Fushilat/4: 5.....	230
3. Q.S. Yasin/36: 12.....	230
4. Q.S. al An'am/6: 164.....	230
5. Q.S. al-Qasas/28: 77	231
E. Kisah Inspiratif.....	232
F. Wawasan Keislaman	235
1. Etos Kerja Keras	235
2. Inovasi dan Etika Berorganisasi.....	239
G. Penerapan Karakter.....	242
H. Refleksi	244
I. Rangkuman.....	245
J. Penilaian	245
1. Penilaian Sikap	245
2. Penilaian pengetahuan	247
3. Penilaian Keterampilan	251
K. Pengayaan.....	252

Bab 9 Ijtihad..... 253

A. Tujuan Pembelajaran.....	254
B. Tadabur	254
C. Infografis.....	255



D. Ayo kita membaca Al-Qur'an	256
1. Q.S. an-Nahl/16: 38.....	256
2. Q.S. an-Nur/24: 53.....	256
3. Q.S. Fathir/35: 42.....	257
E. Kisah Inspiratif.....	258
F. Wawasan Keislaman	262
1. Pengertian Ijtihad.	262
2. Urgensi dan Kedudukan Ijtihad.....	263
3. Syarat-syarat Mujtahid.....	265
4. Masalah-masalah Ijtihadiyah.....	266
5. Penyebab Terjadinya Perbedaan Ijtihad.....	267
6. Bentuk-bentuk Ijtihad	268
G. Penerapan Karakter.....	269
H. Refleksi	272
I. Rangkuman.....	272
J. Penilaian	274
1. Penilaian Sikap,	274
2. Penilaian pengetahuan.....	276
3. Penilaian Keterampilan	280
K. Pengayaan.....	281
 Bab 10 Peran Organisasi Islam di Indonesia	 283
A. Tujuan Pembelajaran	284
B. Tadabur	284
C. Inforgrafis	285
D. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an.....	285
1. Q.S. al-Baqarah/2: 218.....	286
2. Q.S. an-Nisa/7: 95.....	286
3. Q.S. al-Maidah/8: 35	286
E. Kisah Sejarah Inspiratif.....	288
F. Wawasan Keislaman	291
1. Peranan Ulama Islam Pada Masa Perang Kemerdekaan	292
2. Peranan Organisasi dan Pondok Pesantren Pada Masa Perang Kemerdekaan	293
G. Penerapan Karakter.....	320
H. Refleksi	322
I. Rangkuman.....	322



J. Penilaian	325
1. Penilaian Sikap,	325
2. Penilaian pengetahuan	327
3. Penilaian Keterampilan	332
K. Pengayaan.....	333
Glosarium.....	335
Daftar Pustaka.....	339
Indeks.....	345
Profil Pelaku Perbukuan.....	349



Daftar Gambar

Gambar 1.2 Sabar dan tabah	5
Gambar 1.5 Tekun beribadah.....	5
Gambar 1.4 Sabar dan berdoa	5
Gambar 1.3. Berdoa dan ikhtiar.....	5
Gambar 1.6. Peduli kepada orang miskin.....	5
Gambar. 2.2. Menikmati alam	43
Gambar. 2.4 Salat berjamaah di Masjid.....	43
Gambar. 2.6. Peduli sesama	43
Gambar. 2.3. Menuju Masjid	43
Gambar. 2.5. Gotong royong	43
Gambar. 2.7. Suasana belajar nyaman	43
Gambar 4.2. Wasiat sebelum diwarisi.....	108
Gambar 4.4. Kewarisan yang adil	108
Gambar 4.3. Keluarga bahagia.....	108
Gambar 4.5. Suasana yang damai	108
Gambar. 4.6. Pembagian waris.....	108
Gambar. 5.2 Jamaluddin Al-Afghani	136
Gambar. 5.4 Ibnu Sina (Avicena).....	136
Gambar. 5.3 Muhammad Abduh	136
Gambar. 5.5 Qasim Amin.....	136
Gambar. 5.6 Syeh Abdul Qodir Al-Jaelani	137
Gambar. 5.8 Muhammad Iqbal.....	137
Gambar. 5.7 Hasan Al-Banna.....	137
Gambar. 5.9 Al-Khawarizmi.....	137
Gambar 6.3 Sekelompok orang yang menunjukkan perilaku cinta tanah air	170
Gambar 6.2 menunjukkan pemeluk agama yang menjalankan agamanya masing-masing.....	170
Gambar 6.4 Sekelompok orang yang menunjukkan perilaku cinta tanah air	170
Gambar 6.6 Sekelompok orang yang menunjukkan perilaku Moderasi dalam beragama.....	171
Gambar 6.5 Sekelompok orang yang menunjukkan perilaku Moderasi dalam beragama.....	171
Gambar 7.2 Sekelompok orang yang mempelajari ilmu agama	206



Gambar 7.4 Sekelompok orang yang mengamalkan ilmu agama yang dipelajari	206
Gambar 7.3 Sekelompok orang yang mempelajari ilmu pengetahuan .	206
Gambar 7.5 Sekelompok orang yang mengamalkan ilmu pengetahuan yang dipelajari	206
Gambar 8.2 Sekelompok orang yang melakukan inovasi dalam bekerja	231
Gambar 8.3 Sekelompok orang yang berhasil karena melakukan inovasi	231
Gambar 8.4 Sekelompok orang yang mengamalkan etika dalam berorganisasi	232
Gambar 8.5 Sekelompok orang yang melanggar etika dalam berorganisasi	232
Gambar 9.2 Sekelompok orang yang mengkaji ilmu syariah	257
Gambar 9.4 Orang yang mengamalkan ijtihad dalam lingkungan tempat tinggal.....	257
Gambar 9.3 Sekelompok orang yang mengkaji penerapan ijtihad dalam ilmu pengetahuan	257
Gambar 9.5 Sekelompok orang yang memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.....	257
Gambar 10.2 Sekelompok orang yang melakukan sweeping dan razia.	287
Gambar 10.4 Sekelompok orang dalam sebuah organisasi yang membantu Pendidikan karakter di masyarakat	287
Gambar 10.3 Sekelompok orang dalam satu organisasi yang berhasil karena melakukan dakwah dengan damai.....	287
Gambar 10.5 Orang yang melanggar etika dalam berorganisasi yang baik dan bermartabat	287



Petunjuk Penggunaan Buku

Buku ini memiliki banyak fitur yang akan memandu kalian belajar dengan menyenangkan. Oleh karena itu, simaklah baik-baik penjelasan bagian-bagian buku ini:

Tujuan Pembelajaran	Bagian ini berisi tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama mengikuti proses pembelajaran.
Infografis	Infografis merupakan penyajian garis besar materi dalam bentuk grafis. Cermatilah infografis tersebut untuk memahami garis besar alur pembahasan buku.
Ayo Tadarus:	Berisi ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema materi pelajaran. Bacalah ayat Al-Qur'an tersebut dengan tartil.
Kisah Inspiratif:	Bagian ini mengajak kalian untuk mengamati gambar dan menuliskan komentar terhadap gambar tersebut. Selanjutnya cermatilah wacana ataupun artikel terkait tema pelajaran.
Wawasan Keislaman:	Uraian materi sesuai dengan tema pelajaran tersaji pada bagian ini. Membaca uraian materi ini sampai tuntas akan membantu kalian untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.



Penerapan Karakter:	Berisi butir-butir sikap dan nilai karakter yang merupakan implementasi dari materi pelajaran sekaligus penerapan Proil Pelajar Pancasila. Harapannya seluruh butir sikap dan nilai karakter tersebut menjadi bagian dari diri kalian.
Refleksi:	Berisi umpan balik setelah mengikuti proses pembelajaran.
Rangkuman	Bagian ini berisi ringkasan materi yang disajikan dalam Wawasan Keislaman. Membaca rangkuman akan membantu kalian menemukan garis besar pembahasan materi.
Penilaian	Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan tersaji pada bagian ini. Silahkan dikerjakan penilaian ini dengan sungguh-sungguh untuk mengukur tingkat kompetensi yang kalian miliki.
Pengayaan:	Bagian ini berisi buku-buku referensi yang dapat dipelajari untuk lebih mendalami materi pembelajaran.



Transliterasi

Konsonan

Arab		Latin
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	Ts
ج	Jim	J
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	Dz
ر	Ra	R
ز	Za	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Shad	Sh
ض	Dlad	Dl

Arab		Latin
ط	Tha	Th
ظ	Dha	Dh
ع	‘Ain	‘
غ	Ghain	Gh
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wawu	W
ه	Ha	H
ء	Hamzah	‘
ي	Ya	Y



Vokal Pendek

اَ : a

إِ : i

أُ : u

Vokal Panjang

آ : â

إِي : î

أُو : û

Diftong

أَيَّ : aiy

أَوْ : auw

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII

Penulis: Rohmat Chozin dan Untoro
ISBN 978-602-244-677-4

Bab 1

Sabar Dalam Menghadapi Musibah dan Ujian





A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini kalian diharapkan dapat:

- 1) Melafalkan dengan fasih bacaan Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis terkait
- 2) Mengidentifikasi bacaan tajwid dalam Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9
- 3) Mengartikan perkata dan menerjemahkan Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9
- 4) Mendeskripsikan tafsir Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9
- 5) Menganalisis sikap yang harus dimiliki ketika tertimpa musibah dan ujian
- 6) Menganalisis manfaat hikmah di balik musibah dan ujian

B. Tadabur

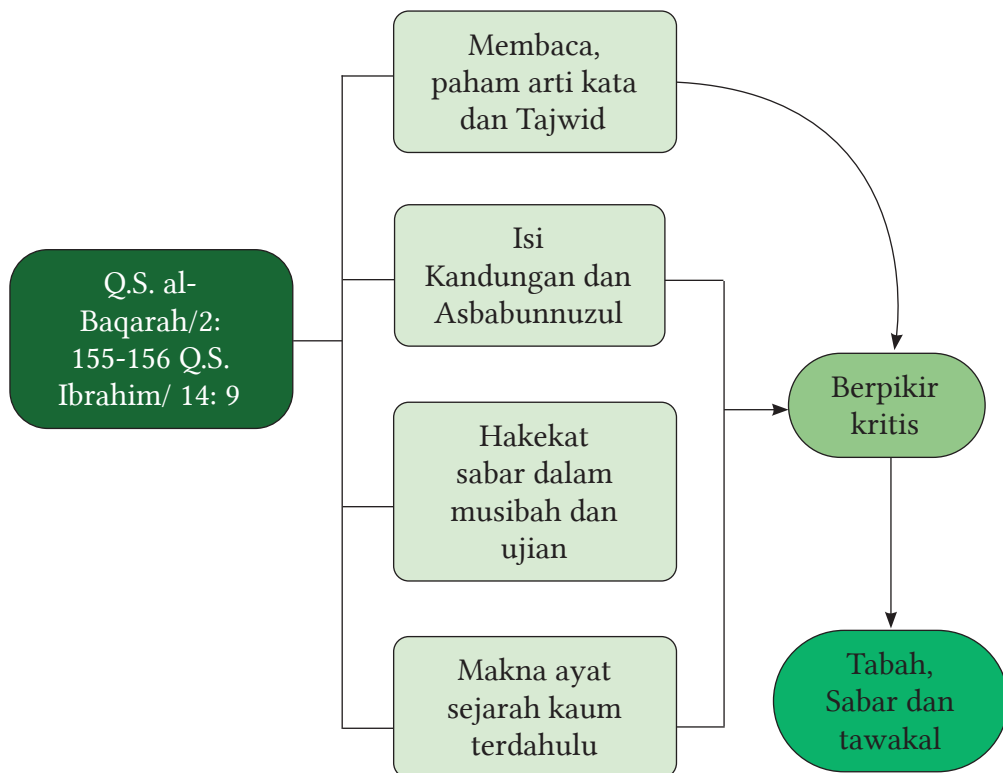
Kalian mungkin sering mendengar dan membaca kata musibah. Kata musibah berasal dari Bahasa Arab *ashaaba*, *yushiibu*, *mushiibatan* yang berarti segala yang menimpa pada sesuatu baik berupa kesenangan maupun kesusahan. Namun, umumnya dipahami musibah selalu identik dengan kesusahan. Padahal, kesenangan yang dirasakan pada hakikatnya musibah juga. Dengan musibah, Allah Swt. hendak menguji siapa yang paling baik amalnya.

Ujian dalam bahasa Arab disebut *Balaa'*. Dalam istilah kehidupan *balaa'* dapat diartikan cobaan yang diberikan kepada hamba-Nya untuk mengujinya atau mengetahui kualitas manusia itu sendiri. Orang yang mendapat ujian atau cobaan diharapkan bersikap sabar dalam menjalani apa yang sedang menimpa dirinya. Sabar berarti menahan diri dalam melaksanakan sesuatu dan meninggalkan sesuatu.

Adapun Tawakal berasal dari bahasa Arab dengan kata dasarnya *wakl* yang berarti menyerahkan, membiarkan, serta merasa cukup (pekerjaan itu dikerjakan oleh seorang wakil). Sedangkan menurut Quraish Shihab dalam

tafsir Al Mishbah, bahwa tawakal adalah berusaha dengan sungguh-sungguh sejauh batas kemampuan manusiawi untuk bisa mewujudkan sesuatu yang diinginkan, dengan dibarengi berserah diri kepada Allah Swt. atas apa yang telah diusahakan. Tawakal bukan berarti penyerahan mutlak nasib manusia kepada Allah Swt. semata. Namun, penyerahan tersebut harus didahului dengan usaha manusiawi. Manusia dituntut untuk melakukan sesuatu sesuai batas kemampuannya.

C. Infografis



Aktivitas 1.1

1. Bacalah dan renungkan inspirasi di bawah ini untuk mengawali pembelajaran!
2. Amati gambar berikut! kemudian jelaskan makna yang dikandungnya, terkait dengan tema pelajaran!



D. Kisah Inspiratif

Kisah Seorang Siswi Belajar Daring

Hampir satu setengah tahun lebih mayoritas siswa belajar secara daring. Tidak tercuai si Fulanah yang sekarang duduk di bangku kelas XI salah satu SMK favorit di kotanya. Dia putri dari pasangan keluarga yang kurang mampu, tapi semangatnya yang luar biasa membuatnya bisa membagi waktu antara tugas sekolah secara daring dan tugas membantu pekerjaan rumah yang dia selesaikan. Dia tidak pernah mengeluh dengan keadaan yang dialami, tetapi keadaan ini membuat semangat yang menggebu-gebu untuk membahagiakan kedua orang tuanya.

Sebagai anak perempuan dari tiga bersaudara, dia begitu sangat menyayangi adiknya yang masih balita. Di samping dia aktif sebagai anggota pramuka Bantara di pangkalan sekolahnya, dia juga aktif di kegiatan sosial remaja kampung halamannya. Keadaan yang demikian membuat simpati dari guru guru yang mengajar di kelasnya, dan alhamdulillah prestasi di kelas termasuk siswi yang menonjol.

Sebagai seorang anak perempuan tentunya di rumah harus dapat membagi waktu antara belajar secara daring dengan menggunakan HP yang tidak begitu mahal di pagi hari, mengerjakan tugas tugas asinkronus yang diberikan bapak ibu guru dengan tepat waktu, membantu orang tua mengerjakan tugas rumah dan mengasuh adiknya yang masih balita. Orang tuanya bekerja di salah satu rumah makan yang pada saat awal awal pandemi kadang masuk kadang tidak, penghasilan untuk keluarga juga berpengaruh dalam membelikan kuota internet bagi dia. Akhir-akhir ini pandemic sudah mulai mereda pembelajaran berangsur-angsur pertemuan tatap muka meski hanya separoh, mebuat dia sangat senang sekali karena bisa ketemu teman dan guru secara langsung dan bisa menghemat biaya pulsa selama pembelajaran.



Amati gambar dibawah ini, kemudian jelaskan makna yang tersirat dalam gambar tersebut!



Gambar 1.2 Sabar dan tabah



Gambar 1.3. Berdoa dan ikhtiar



Gambar 1.4 Sabar dan berdoa



Gambar 1.5 Tekun beribadah



Gambar 1.6. Peduli kepada orang miskin



E. Wawasan Keislaman

1. Membaca Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/ 14: 9

Ayat Al-Qur'an berikut ini berisi pesan-pesan mulia agar supaya kita sabar dalam menghadapi musibah dan ujian seperti di masa pandemi virus Covid 19, bencana alam, kekurangan harta benda dan sebagainya agar supaya generasi kita menjadi tangguh dan kuat dalam menghadapi kehidupan.

Bacalah ayat berikut berulang-ulang secara tartil hingga kalian lancar dan fasih melafalkannya!

a. Q.S. al-Baqarah/ 2: 155-156

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ^{قُلْ} وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

b. Q.S. Ibrahim/ 14: 9

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبُؤُا الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ ^{قُلْ} وَالَّذِينَ مِنْ
بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ ^{قُلْ} جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا
أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ
مِّمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿٩﴾



Aktivitas 1.2

1. Setelah mencermati bacaan ayat Al-Qur'an di atas, secara individu kalian mengidentifikasi seluruh hukum bacaan tajwid di bawah ini.
2. Kemudian cermati arti perkata ayat Al-Qur'an di atas secara berpasangan.
3. Kumpulkan hasil kerja kalian kepada guru.

2. Mengidentifikasi Tajwid Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9

a. Q.S. al-Baqarah/2: 155-156

No	Lafal	Hukum Bacaan	Alasan
1.	وَلَنَبْلُوْا	Qalqalah sughra'	Ada huruf Ba' bertanda sukun di tengah kalimat
2.	بِشَيْءٍ مِّنْ	Idgham bighunnah	Tanwin sesudahnya ada huruf Mim
3.	مِّنَ الْأَمْوَالِ	Alif lam qomariyah	Sesudah huruf Alif dan Lam Qamariyyah ada Hamzah
4.	وَالشَّرَاتِ	Alif lam syamsiyah	Sesudah huruf Alif dan Lam ada huruf syiddah



No	Lafal	Hukum Bacaan	Alasan
5.	أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ	Idgham mimi	Mim bertanda sukun bertemu huruf Mim
6.	مُصِيبَةٌ قَالُوا	Ikhfa' hakiki	Tanwin sesudahnya ada huruf Qaf
7.	لِلَّهِ	Lam tarqiq	Lafal Allah sebelumnya ada huruf bertanda kasrah
8.	رَجْعُونَ	Mad 'aridl lissukun	Ada tanda Mad di akhir ayat lafal yang dibaca Waqaf

b. Q.S. Ibrahim/14: 9

No	Lafal	Hukum Bacaan	Alasan
1.	يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ	Idhar safawi	Sesudah Mim dibaca sukun, ada huruf Nun
2.	مِنْ قَبْلِكَ	Ikhfa' hakiki	Sesudah Nun dibaca sukun ada huruf Qaf
3.	وَعَادِ وَثَمُودَ	Idgham bighunnah	Tanwin sesudahnya ada huruf Wawu



No	Lafal	Hukum Bacaan	Alasan
4.	مِنْ بَعْدِهِمْ	Iqlab	Sesudah Nun dibaca sukun ada huruf Ba'
5.	إِنَّا	Ghunnah	Ada huruf Nun bertanda Syiddah
6.	أَرْسَلْتُمْ بِهِ	Ikhfa' syafawi	Sesudah Mim bertanda sukun ada huruf Ba'
7.	شَكِّمَّا	Idgham bighunnah	Sesudah Tanwin ada huruf Mim
8.	إِلَيْهِ مُرِيبٍ	Qalqalah qubra	Huruf Ba' diujung lafal yang diwaqafkan

3. Mengartikan kata-perkata Q.S. al-Baqoroh/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/ 14: 9

a. Q.S. al-Baqoroh/2: 155-156

Lafal	Arti	Lafal	Arti
وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ	Dan sungguh akan Kami beri cobaan kepada kamu	وَبَشِّرِ	Dan berikan kabar gembira
بِشَيْءٍ	Dengan sesuatu	الصَّابِرِينَ	Orang-orang yang sabar



Lafal	Arti	Lafal	Arti
مِنَ الْخَوْفِ	Dari ketakutan	الَّذِينَ	Orang-orang yang
وَالْجُوعِ	Dan kelaparan	إِذَا أَصَابَتْهُمْ	Apabila menimpa mereka
وَتَقْصِ	Dan kekurangan	مُصِيبَةٍ	Musibah/ bencana
مِنَ الْأَمْوَالِ	Dari harta	قَالُوا	Mereka mengucapkan
وَالْأَنْفُسِ	Dan jiwa	إِنَّا لِلَّهِ	Sesungguhnya kami milik Allah
وَالشَّمَرَاتِ	Dan buah-buahan	وَإِنَّا	Dan sesungguhnya kami
وَبَشِّرِ	Dan berikan kabar gembira	إِلَيْهِ	Kepada-Nya
الصَّابِرِينَ	Orang-orang yang sabar	رَجِعُونَ ^{قُلْ}	Mereka kembali



b. Q.S. Ibrahim/14: 9

Lafal	Arti	Lafal	Arti
أَلَمْ	Apakah tidak/belum	فِي أَفْوَاهِهِمْ	Ke dalam mulut mereka
يَأْتِكُمْ	Datang kepadamu	وَقَالُوا	Dan mereka berkata
الَّذِينَ	Orang-orang yang	إِنَّا	Sesungguhnya
مِنْ قَبْلِكُمْ	Dari sebelum kalian	كَفَرْنَا	Kami mengkari
قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَتَمُودَ	Kaum Nuh dan Ad dan Tsamud	بِمَا	Dengan/ terhadap apa
وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ	Dan orang- orang dari sesudah mereka	أُرْسِلْتُمْ	Kamu disuruh/ diutus



Lafal	Arti	Lafal	Arti
لَا يَعْلَمُهُمْ	Tidak mengetahui mereka	بِهِ	Dengannya
إِلَّا اللَّهُ	Selain Allah	وَإِنَّا	Dan sesungguhnya kami
جَاءَتْهُمْ	Telah datang kepada mereka	لَفِي شَكٍّ	Sungguh dalam keragu-raguan
رُسُلَهُمْ	Rasul-rasul mereka	مِّمَّا	Terhadap apa
بِالْبَيِّنَاتِ	Dengan bukti-bukti nyata	تَدْعُونَنَا	Kamu menyeru kami
فَرَدُّوْا	Lalu mereka menutupkan	إِلَيْهِ	Kepadanya
أَيْدِيَهُمْ	Tangan mereka	مُرِيْبٍ	Menggelisahkan

Aktivitas 1.3

Setelah mencermati arti kata per kata di atas, kalian berlatih untuk menerjemahkan ayat secara utuh bekerjasama dengan anggota kelompoknya

4. Menerjemahkan Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9

a. Menerjemahkan Q.S. al-Baqarah/2: 155-156

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn”.* (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali)”.

*Kalimat ini dinamakan kalimat *istirjā'* (pernyataan kembali kepada Allah). Disunnahkan mlaforkannya pada waktu ditimpa musibah, baik besar atau kecil.

b. Menerjemahkan Q.S. Ibrahim/14: 9

“Apakah belum sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu (yaitu) kaum Nuh, ‘Ad, Tsamud dan orang-orang setelah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah. Rasul-rasul telah datang kepada mereka membawa bukti-bukti (yang nyata), namun mereka menutupkan tangannya ke mulutnya (karena kebencian), dan berkata, “Sesungguhnya kami tidak percaya akan (bukti bahwa) kamu diutus (kepada kami), dan kami benar-benar dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap apa yang kamu serukan kepada kami.



5. Memahami Asbabun Nuzul Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9

a. Asbabun Nuzul Q.S. al-Baqarah/2: 155-156

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Ummu Salamah yang bercerita: bahwa pada suatu hari Abu Salamah mendatangkiku dari tempat Rasulullah Saw. lalu ia menceritakan, aku telah mendengar ucapan Rasulullah Saw. yang membuat aku mereka senang, yaitu sabda beliau yang artinya: “Tidaklah seseorang dari kaum muslimin ditimpa musibah, lalu ia membaca *innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji’un* kemudian mengucapkan:

اللَّهُمَّ أَجِرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَاخْلُفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا

(*Ya Allah, berikanlah pahala dalam musibahku ini dan berikanlah ganti padaku yang lebih baik darinya*) melainkan akan dikabulkan doanya itu.” Ummu Salamah bertutur, kemudian aku menghafal doa dari beliau itu, dan ketika Abu Salamah meninggal dunia, maka aku pun mengucapkan, *innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji’un*, dan mengucapkan, ‘*Ya Allah, berikanlah pahala dalam musibahku ini dan berikanlah ganti kepadaku yang lebih baik darinya.*’ Kemudian mengintrospeksi diri, dengan bertanya, “Dari mana aku akan memperoleh yang lebih baik dari Abu Salamah?” Setelah masa iddahku berakhir, Rasulullah izin kepadaku. Ketika itu aku sedang menyamak kulit milikku, lalu aku mencuci tanganku dari *qaradz* (daun yang digunakan menyamak). Lalu kuizinkan beliau masuk dan ku-siapkan untuknya bantal tempat duduk yang isinya dari sabut, maka beliau pun duduk di atasnya. Lalu beliau menyampaikan lamaran kepada diriku.

Setelah selesai beliau berbicara, kukatakan, “Ya Rasulullah, kondisiku akan membuat Anda tak berminat. Aku ini seorang wanita yang sangat pecemburu, maka aku takut Anda mendapatkan diriku sesuatu yang karenanya Allah akan mengadzabku, dan aku sendiri sudah tua dan



mempunyai banyak anak.” Maka beliau bersabda, “Mengenai kecemburuanmu yang engkau sebutkan maka semoga Allah melenyapkannya dari dirimu. Dan usia tua yang engkau sebutkan, maka aku pun juga mengalami apa yang engkau alami. Dan mengenai keluarga yang engkau sebutkan itu, maka sesungguhnya keluargamu adalah keluargaku juga.” (HR. Ahmad: 4/27)

b. Asbabun Nuzul Q.S. Ibrahim/14: 9

Dalam ayat ini, Allah Swt. bertanya kepada umat manusia apakah mereka pernah mendapatkan berita tentang umat-umat yang terdahulu, serta berita tentang peristiwa yang mereka alami, misalnya berita tentang kaum Nabi Nuh, kaum ‘Ad dan kaum Tsamud, serta umat yang datang sesudah mereka, yang hanya Allah sajalah yang benar-benar mengetahuinya?

Mereka mendustakan para rasul padahal telah membawa bukti-bukti yang nyata. Mereka menutupkan tangan ke mulut untuk menunjukkan kebencian kepada para rasul tersebut, seraya berkata, “Sesungguhnya kami mengingkari apa-apa yang diperintahkan kepadamu untuk disampaikan kepada kami.” Di samping itu, umat-umat tersebut juga mengatakan kepada para rasul bahwa mereka berada dalam keragu-raguan dan tidak yakin akan kebenaran yang diserukan para rasul kepada mereka.

Allah Swt. telah menceritakan kepada kita berita tentang kaum Nuh, kaum ‘Ad, kaum Tsamud, dan umat-umat lainnya di masa silam yang mendustakan para rasul. Jumlah mereka tidak terhitung, hanya Allah Swt. yang mengetahuinya

Aktivitas 1.4

Secara berkelompok, carilah tafsir Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/ 14: 9 dalam kitab-kitab tafsir, misalnya tafsir al-Maraghi, tafsir Jalalain, tafsir Ibnu Katsir atau kitab tafsir lainnya.



6. Menelaah Tafsir Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9

a. Tafsir Q.S. al-Baqarah/2: 155-156

Menurut Tafsir Ibnu Katsir kata (ولنبلونكم), Allah Swt. memberitahukan bahwa Dia akan menguji hamba-hamba-Nya sebagaimana firman-Nya dalam Surah Muhammad ayat 31 yang artinya: *"Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan mengujimu agar Kami mengetabui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antaramu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu."*

Kemudian kalimat (بشيء من الخوف والجوع), Allah Swt akan memberikan ujian berupa kebahagiaan dan juga berupa kesusahan seperti persaan takut dan rasa lapar. Disebutkan pula dalam surat an-Nahl/16:112 yang artinya: *"Oleh karena itu, Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan."* Karena ketika orang yang dalam keadaan lapar dan takut, akan jelas terlihat ujian yang mereka alami.

Kalimat (ونقص من الأموال والأنفس) bermakna, hilangnya sebagian harta dan jiwa. Misal meninggalnya sahabat dekat, karib kerabat dan orang-orang yang kita cintai. Kalimat (والثمرات) yaitu kebun dan sawah tidak dapat diolah sebagaimana mestinya. Sebagaimana ulama salaf mengemukakan: "Di antara pohon kurma ada yang tidak berbuah kecuali hanta satu buah saja." Semua hal di atas dan yang semisalnya adalah bagian dari ujian Allah Swt. kepada hamba-hamba-Nya. Barangsiapa bersabar, maka Dia akan memberikan pahala baginya, dan barangsiapa berputus asa karenanya, maka Dia akan menimpakan siksaan terhadapnya.

Kalimat (وبشر الصابرين) yaitu Allah Swt. memberi kabar gembira bagi orang-orang yang bersabar.

Pada ayat berikutnya Q.S. al-Baqarah: 156 dijelaskan tentang orang yang bersabar yang dipuji oleh Allah Swt. Artinya, mereka menghibur



diri dengan ucapan ini atas apa yang menimpa mereka dan mereka mengetahui bahwa diri mereka adalah milik-Nya, Allah Swt. menguji hambanya sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, mereka juga mengetahui bahwa Allah Swt. tidak akan menyia-nyiakan amalan para hamba-Nya walaupun seberat biji *dharrah* dan akan diperlihatkan dihadapannya kelak. Hal tersebut menjadikan diri manusia lemah dan tunduk dihadapan-Nya, menyadari bahwa manusia pasti akan kembali kepada-Nya. Oleh karena itu, Allah Swt. memberitahukan mengenai apa yang diberikan kepada mereka itu dalam ayat setelahnya. Mengenai pahala mengucapkan do'a (إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ) ketika tertimpa musibah telah dimuat dalam banyak hadis.

Prof. Dr. Quraish Shihab menjelaskan, ayat ini mengisyaratkan hakikat hidup di dunia, antara lain ditandai oleh keniscayaan adanya cobaan yang beraneka ragam. Ujian yang diberikan Allah Swt kadarnya sedikit bila dibandingkan dengan potensi yang telah dianugerahkan Allah Swt kepada manusia. Ia hanya sedikit, sehingga setiap yang diuji akan mampu memikulnya jika ia menggunakan potensi-potensi yang dianugerahkan Allah Swt.

b. Tafsir Q.S. Ibrahim/14: 9

Menurut buku tafsir yang diterbitkan Kementerian Agama Republik Indonesia tentang ayat ini sebagai berikut. Janganlah kalian, wahai Bani Israil dan umat Nabi Muhammad Saw, mengingkari nikmat Allah Swt. Apakah belum sampai kepadamu berita tentang kebinasaan orang-orang sebelum kamu, yaitu kaum Nabi Nuh, kaum 'Ad, kaum Tsamud, dan orang-orang setelah mereka, seperti penduduk Madyan, kaum Tubba', dan lain-lain. Tidak ada yang mengetahui secara detail azab seperti apa yang mereka alami, selain Allah. Rasul-rasul telah datang kepada mereka membawa bukti-bukti yang nyata tentang kerasulan para utusan itu, berupa mukjizat dan penjelasan yang mudah dipahami oleh umat masing-masing, namun



mereka menutupkan tangannya ke mulutnya dengan penuh kebencian dan penolakan, dan berkata, “Sesungguhnya kami tidak percaya sama sekali akan bukti bahwa kamu diutus kepada kami, dan kami benar-benar berada dalam keraguan yang sangat mendalam dan menggelisahkan hati kami terhadap apa yang kamu serukan kepada kami, berupa ajakan beriman dan bertauhid kepada Allah Swt.”

Ibnu Jarir mengatakan, ayat ini merupakan lanjutan dari perkataan Nabi Musa as. kepada kaumnya, yakni peringatannya kepada mereka terhadap nikmat-nikmat Allah, dengan siksaan Allah terhadap umat-umat terdahulu yang mendustakan para Rasul.

7. Hadis-hadis Tentang Sabar dalam Musibah

Di antaranya adalah hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad, dari Ummu Salamah, ia bercerita, pada suatu hari Abu Salamah mendatangiku dari tempat Rasulullah Saw., lalu ia menceritakan, aku telah mendengar ucapan Rasulullah yang membuat aku merasa senang, yaitu sabdanya:

لَا يُصِيبُ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ مُصِيبَةٌ فَيَسْتَرْجِعُ عِنْدَ مُصِيبَتِهِ
ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَجِرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَاخْلُفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا، إِلَّا
فَعَلَ ذَلِكَ بِهِ، قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَحَفِظْتُ ذَلِكَ مِنْهُ، فَلَمَّا تُوَفِّي أَبُو
سَلَمَةَ اسْتَرْجَعْتُ وَقُلْتُ: اللَّهُمَّ أَجِرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَاخْلُفْ لِي
خَيْرًا مِنْهَا،

Artinya: “Tidaklah seseorang dari kaum Muslimin ditimpa musibah, lalu ia membaca -innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji’un- kemudian mengucapkan,



(Ya Allah, berikanlah pahala dalam musibahku ini dan berikanlah ganti kepadaku yang lebih baik darinya) melainkan akan dikabulkan doanya itu.” Ummu Salamah bertutur, kemudian aku menghafal doa dari beliau itu, dan ketika Abu Salamah meninggal dunia, maka aku pun mengucapkan, *innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji’un*, dan mengucapkan, ‘Ya Allah, berikanlah pahala dalam musibahku ini dan berikanlah ganti kepadaku yang lebih baik darinya.” (HR. Ahmad: 4/27)

Hadis yang diriwayatkan dari Ummu Salamah, ia bercerita pernah mendengar Rasulullah Saw. Bersabda:

مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ
اللَّهُمَّ أَجِرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا أَجَرَهُ اللَّهُ فِي
مُصِيبَتِهِ وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا قَالَتْ: فَلَمَّا تُوِّفِّي أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُ:
كَمَا أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْلَفَ اللَّهُ لِي
خَيْرًا مِنْهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: “Tidaklah seorang hamba ditimpa musibah, lalu ia mengucapkan: *innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji’un*. Ya Allah, berikanlah pahala dalam musibahku ini dan berikanlah ganti kepadaku yang lebih baik darinya; melainkan Allah akan memberikan pahala kepadanya dalam musibah itu dan memberikan ganti kepadanya dengan yang lebih baik darinya.” Kata Ummu Salamah, ketika Abu Salamah meninggal, maka aku mengucapkan apa yang diperintahkan Rasulullah kepadaku, maka Allah Ta’ala memberikan ganti kepadaku yang lebih baik dari Abu Salamah, yaitu Rasulullah.” (HR. Muslim: 918)



Hadis yang diriwayatkan oleh Fatimah binti Husain, dari ayahnya, Husain bin Ali, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:

”مَا مِنْ مُسْلِمٍ وَلَا مُسْلِمَةٍ يُصَابُ بِمُصِيبَةٍ فَيَذْكُرُهَا وَإِنْ طَالَ عَهْدُهَا -وَقَالَ عَبَّادٌ: قَدَّمَ عَهْدَهَا- فَيُحَدِّثُ لِدَلِكِ اسْتِرْجَاعًا، إِلَّا جَدَّدَ اللَّهُ لَهُ عِنْدَ ذَلِكَ فَأَعْطَاهُ مِثْلَ أَجْرِهَا يَوْمَ أُصِيبَ“

Artinya: “Tidaklah seorang muslim, laki-laki maupun perempuan ditimpa suatu musibah, lalu ia mengingatnya, meski waktunya sudah lama berlalu, kemudian ia membaca kalimat *istirja'* (*innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'un*) untuknya, melainkan Allah akan memperbaharui pahala baginya pada saat itu, lalu Dia memberikan pahala seperti pahala yang diberikan-Nya pada hari musibah itu menimpa.” (HR. Ahmad: 1/20 dan An-Nasai)

Hadis yang diriwayatkan dari Abu Sinan, ia menceritakan, Aku sedang menguburkan anakku. Ketika itu aku masih berada di liang kubur, tiba-tiba tanganku ditarik oleh Abu Thalhah Al-Khauilani dan mengeluarkan diriku darinya seraya berucap, “Maukah aku sampaikan berita gembira untukmu?” “Mau,” jawabnya. Ia berkata, Adh-Dhahhak bin Abd Ar-Rahman bin Auzab telah mengabarkan kepadaku, dari Abu Musa, katanya Rasulullah Saw. Pernah bersabda:

قَالَ اللَّهُ: يَا مَلَكَ الْمَوْتِ، قَبِضْتَ وَلَدَ عَبْدِي قَبِضْتَ قُرَّةَ عَيْنِهِ وَثَمَرَةَ فُؤَادِهِ قَالَ نَعَمْ. قَالَ: فَمَا قَالَ قَالَ: حَمْدَكَ وَاسْتِرْجَعَ، قَالَ: ابْنُؤْلَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، وَسَمُؤُهُ بَيْتَ الْحَمْدِ



Artinya: “Allah berfirman, ‘Hai malaikat maut, apakah engkau sudah mencabut nyawa anak hamba-Ku? Apakah engkau mencabut nyawa anak kesayangannya dan buah hatinya?’ ‘Ya, jawab malaikat. ‘Lalu apa yang ia ucapkan?’ tanya Allah. Malaikat pun menjawab, ‘Ia memuji-Mu dan mengucapkan kalimat *istirja*’. Maka Allah berfirman (kepada para malaikat): ‘Buatkan untuknya sebuah rumah di surga, dan namailah rumah itu dengan baitul hamdi (rumah pujian).’” (HR. Ahmad: 4/415 dan At-Tirmidzi: 1021, dari Suwaid bin Nashr, dari Ibnu Al-Mubarak. Menurutny hadis ini hasan gharib. Nama Abu Sinan adalah Isa bin Sinan)

8. Makna Sabar Dalam Menghadapi Cobaan dan Ujian

Di antara perkara yang sangat dianjurkan dalam Islam adalah sifat sabar. Sabar secara bahasa artinya tertahan, sebagaimana perkataan Jabir

عَنْ جَابِرٍ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْتَلَ شَيْءٌ مِنَ الدَّوَابِّ صَبْرًا

Dari Jabir ia berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang membunuh binatang dengan cara ditahan.” (HR. Muslim)

Kata **صَبْرًا** dalam hadits di atas yang menjadi akar kata dari sabar. Adapun secara istilah, sabar adalah menahan diri dalam melaksanakan sesuatu dan menjauhi sesuatu. Sehingga definisi sabar akan tercakup dalam 3 macam yang akan kita bahas pada poin berikut ini.

- a) Sabar dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah Swt. sebagaimana firman-Nya berikut ini:



وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا

Artinya: “Dan perintahkanlah keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah dalam memerintahkannya.” (QS. Thaha: 132)

Ayat di atas menunjukkan perintah sabar dalam melaksanakan taat, seperti seorang suami yang harus sabar dalam mengajak istrinya untuk mengerjakan salat. Memang seperti itu tugas seorang suami, ia harus dapat memimpin bahtera rumah tangganya dan mengajak istri serta anggota keluarganya untuk melakukan kebaikan. Allah Swt. berfirman:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ

Artinya: “Dan bersabarlah kamu terhadap orang-orang yang senantiasa berdoa kepada Rabbnya di waktu pagi dan sore hari dengan mengharap wajah-Nya.” (QS. Al-Kahfi/18: 28).

Ayat tersebut berisi pesan perintah agar sabar terhadap orang-orang baik yang selalu berdoa dan mengajak di jalan Allah Swt. dalam berkawan tentunya ada hal yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu kita wajib bersabar jika menemui hal yang tidak menyenangkan dari kawan kita.

b) Sabar dalam menjauhi kemaksiatan

Saat ini masyarakat dengan adanya kemudahan berinternet harus bias menghindari maksiat seperti ghibah dalam bermedia social, menyakiti orang lain dengan membully, mencaci maki orang lain, dan menghindari membunuh orang lain.

c) Sabar dalam menerima takdir Allah Swt.

Sabar jenis yang ketiga adalah dalam menerima takdir yang Allah berikan. sebagaimana firman-Nya:



Artinya: “Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu.” (QS. Al-Insan: 24).

Apabila seorang muslim mengalami takdir yang kurang baik seperti musibah sakit atau kematian, ingatlah bahwa para rasul pun mempunyai cobaan jauh lebih berat dibandingkan dengan kita semua.

Oleh karena itu Allah memerintahkan kepada kita untuk mencontoh para rasul dalam hal bersabar, Allah Swt. berfirman:

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ

Artinya: “Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran para rasul yang memiliki keteguhan hati, dan janganlah engkau meminta agar (adzb) disegerakan untuk mereka.” (QS. Al-Ahqaf: 35)

Demikian tiga macam kesabaran yang disebutkan dalam Al-Qur’an. Semuanya memiliki tingkatan keutamaan yang berbeda tergantung pribadi masing-masing. Ada yang lebih utama bersabar dalam menjauhi maksiat, disebabkan lebih sulit baginya dibandingkan melakukan ketaatan. Ada pula yang lebih utama bersabar dalam takdir Allah Swt., disebabkan lebih sulit baginya dibandingkan untuk menjauhi maksiat.

9. Menghafal Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9

Aktivitas 1.5

Bersama kelompok, carilah pasangan untuk saling menyimak hafalan Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9, lakukan berulang-ulang dengan harapan hafal secara fasih



10. Menerapkan Prinsip Sabar dalam Menghadapi Musibah dan Ujian

Banyak manusia yang berhasil menjalani ujian kesulitan dengan baik, meskipun mereka tidak beriman kepada Allah Swt. Tetapi sedikit sekali orang kafir yang mampu melewati ujian kesalahan disebabkan tidak mendapatkan petunjuk yang mereka dapat dari Allah Swt. Akibatnya mereka terus mengulangi kesalahan dan dosa yang sama dari waktu ke waktu.

Begitu juga halnya dengan ujian kesenangan, sebagian manusia yang terlena oleh berbagai kesenangan dunia yang mereka rasakan sehingga mereka lupa kepada Allah Swt. Dalam menghadapi berbagai ujian, ada beberapa sikap yang wajib dilakukan seorang mukmin. *Pertama*, tetap merasa yakin atau optimistis bahwa akan datang pertolongan Allah kepada kita. *Kedua*, segera mengucapkan “*innaa lillaahi wainnaa ilaihi rajiun*” setiap kali mendapat musibah. *Ketiga*, bertawakal kepada Allah. Tawakal menjadi salah satu syarat bagi seseorang mendapat pertolongan Allah. Untuk itu, ada empat hal yang wajib kita lakukan saat bertawakal:

- a) Hindari menyandarkan hati kepada selain Allah. Jika kita menyandarkan hati kepada selain Allah saat menghadapi satu masalah atau musibah, pertolongan Allah akan semakin jauh dari kita.
- b) Hindari melakukan ikhtiar dengan mudarat yang lebih besar dari pada manfaat. Misalnya, ketika kita sebagai anak memiliki masalah dengan saudara kita, dan padahal kita sudah berupaya berbuat baik kepadanya tapi ditolaknya, maka alangkah baiknya kita bermunajat kepada Allah agar dilunakkan hatinya. Bukan malah mencari pelarian dengan curhat persoalan keluarga kita di media sosial yang menyebabkan persoalan kita diketahui oleh masyarakat umum.
- c) Saat bertawakal, kita wajib berserah diri sepenuh hati kepada Allah dari awal hingga berakhirnya urusan. Dengan berserah diri kepada Allah, kita akan menjadi tenang dan dapat menerima apa pun hasil ikhtiar dengan lapang dada.



11. Manfaat Menjaga Kesabaran Dalam Menghadapi Musibah dan Ujian

Sabar yang diartikan sebagai tahan menghadapi cobaan dan ujian, tidak mudah marah dan tidak lekas putus asa. Sabar juga berarti tenang dan dapat mengendalikan emosi dan diri saat diterpa banyak bencana, cobaan dan ujian. Keutamaan dan janji Allah untuk orang yang sabar banyak terdapat dalam Al-Qur'an. Berikut keutamaan dan balasan bagi orang yang sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan:

a. Memperoleh kesudahan yang baik

Allah Swt. menjanjikan kepada orang-orang yang sabar bahwa mereka akan memperoleh kesudahan yang baik. Firman Allah dalam surat ar-Ra'd ayat 22.

Artinya: *"Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik),"* (ar-Ra'd: 22)

b. Memperoleh Keberuntungan

Allah Swt. akan memberikan keberuntungan bagi orang-orang yang sabar, sesuai dengan firman-Nya dalam surat Ali Imran ayat 200.

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung."* (Ali Imran: 200).

c. Memperoleh cinta Allah Swt.

Allah Swt. sangat mencintai orang-orang yang sabar ketika mereka diuji sebagaimana firman-Nya:

Artinya: *"Dan betapa banyak nabi yang berperang didampingi sejumlah besar dari peng-ikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak (menjadi) lemah*



karena bencana yang menimpa-nya di jalan Allah, tidak patah semangat dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Dan Allah Mencintai orang-orang yang sabar.” (Ali Imran:146)

d. Diberi petunjuk

Allah Swt. memberikan kabar gembira, petunjuk, berkah, dan rahmat-Nya kepada orang-orang yang sabar, seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 155

Artinya: “Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn”. (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali)”.*

e. Memperoleh martabat yang tinggi di surga

Di akhirat Allah menjanjikan martabat yang tinggi bagi setiap orang yang menjalani kehidupan di dunia dengan sabar.

Arinya: “Mereka itulah orang yang dibalas dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya.” (Al-Furqan: 75)

F. Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “Sabar dalam menghadapi musibah dan ujian”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter pelajar dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:



Materi yang Dipelajari	Karakter yang Diharapkan
Sabar dalam menghadapi musibah dan ujian	Profil Pelajar Pancasila; Religius, Kebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter Pelajar Pancasila
1	Fallah baru saja diberhentikan dari perusahaan tempat dia bekerja karena wabah pandemi covid 19, akan tetapi ia tetap tegar dan berusaha berjualan sayur keliling untuk menghidupi keluarganya	Mandiri
2	Sepulang dari Jakarta, Fulan menderita sakit demam, setelah periksa ke dokter ternyata dia positif terkena virus covid 19. Akan tetapi Fulan tetap tegar dan tenang, selalu menjaga kebersihan dan melaksanakan salat dengan rajin dan setelah 14 hari dia dinyatakan sembuh	Religius, Bernalar Kritis
3	Rumah pak Abas yang berada di lereng gunung tertimbun oleh longsor yang datang secara tiba-tiba. Pak Abas tetap tegar dan berusaha membersihkan puing-puing rumahnya dibantu oleh tim SAR dan masyarakat setempat.	Bergotong Royong, Mandiri



No.	Butir Sikap	Nilai Karakter Pelajar Pancasila
4	Rojulun seorang tukang becak yang biasa mangkal di depan alun-alun kota. Selama menunggu penumpang, ia membuka dan membaca buku kecil yang ternyata adalah Al-Qur'an. Saat suara adzan berkumandang, Rojulun pun bergegas menuju masjid	Religius
5	Fulanah sangat bahagia ketika Pak Kadus memberikan bantuan berupa sembako akibat pandemi covid 19, karena selama ini Fulanah bekerja serabutan akibat belum bisa masuk kerja selama masa PSBB.	Bergotong Royong

G. Refleksi

Sebenarnya kesusahan dari bencana yang menimpa kita akan menjadi ringan apabila kita sudah mengetahui bahwa Allah Swt. sedang menguji hamba-Nya. Dan Allah-lah yang mengarahkan kita untuk mengadakan pilihan yang paling baik. Untuk itu setelah kalian mempelajari materi Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 tentang sabar dalam musibah dan ujian apa yang kalian rasakan saat ini!

- 1) Coba kalian tuliskan minimal 3 (tiga) musibah yang dialami bangsa Indonesia saat ini!
- 2) Solusi apa yang kalian tawarkan untuk mengatasi musibah tersebut!



H. Rangkuman

- 1) Sabar artinya menahan diri dalam mengerjakan sesuatu dan meninggalkan sesuatu. Sabar dibagi dalam tiga bagian yaitu:
 - a) Sabar dalam mengerjakan ketaatan kepada Allah Swt.
 - b) Sabar dalam meninggalkan kemaksiatan
 - c) Sabar dalam menerima takdir Allah Swt.
- 2) Musibah adalah kejadian apa saja yang menimpa manusia yang tidak dikehendaki. Musibah antara lain menderita sakit, merebahnya wabah penyakit, rugi dalam berusaha, kehilangan barang, meninggal, bencana alam, dan lain sebagainya
- 3) Tawakal artinya menyangkal diri hanya kepada Allah Swt. tatkala menghadapi musibah, bersandar kepada-Nya dalam waktu kesukaran, teguh hati tatkala ditimpa bencana disertai jiwa yang tenang serta tetap berusaha semaksimal mungkin sehingga tidak merasa sedih dan kecewa terhadap apa pun keputusan yang diberikan-Nya.

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap,

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap Anda!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Musibah dalam pandemi, untuk menangkal atau terhindar dari bahaya kita tetap berusaha sekuat tenaga dan mohon ampun atas segala dosa, dan mengembalikan semua perkara kepada Allah Swt., dengan penuh pengharapan.				



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2	Dalam menghadapi musibah atau ujian, kita harus sabar dan tawakal, tidak perlu mengadu atau berkeluh kesah atas kejadian ini, hadapi semua masalah ini dengan tetap optimis, tidak meminta minta bantuan pada orang lain, berpikir positif terhadap musibah dan ujian untuk mengambil hikmah terbaik.				
3	Setiap pandemi atau musibah dan ujian hendaknya kita selalu berpikir apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi semua ini, mengapa musibah ini terjadi, sehingga kita tidak menyalahkan pihak pihak lain.				
4	Setiap pandemi atau musibah pasti ada dampak yang ditimbulkan (seperti ekonomi, kesehatan, dan sosial), maka perlu untuk mencari jalan keluar tanpa merugikan pihak lain.				
5	Jika ada dari saudara kita yang terkena musibah, wajib bagi kita untuk membantu mengurangi beban permasalahan atau biaya yang timbul dengan berbagi peran masing-masing, sehingga yang bersangkutan mendapatkan keringanan atau berkurangnya beban hidup.				



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Jika terjadi pandemi, musibah atau ujian, bisa berdampak pada kerusakan di muka bumi, atau yang disebabkan oleh hal lain (angin, tsunami dll) yang terjadi pada orang yang berbeda agama, suka, ras, atau budaya, maka sudah sewajarnya kita untuk saling membantu tanpa membedakan golongan tersebut.				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

a. Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, D, atau E yang dianggap paling tepat!

1. Perhatikan Q.S. al-Baqarah/ 2: 155 berikut !

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ^{قُلْ} وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Arti ayat yang bergaris bawah adalah

- A. dan sungguh akan kami uji manusia
- B. kami uji dengan kelaparan
- C. dengan sedikit harta
- D. dengan sedikit buah-buahan
- E. dan berikan kabar gembira kepada orang-orang yang sabar



2. Pak Duki menanam cabe pada musim kemarau dengan harapan dapat untung besar, saat waktu panen tiba ada hama yang menyerang pohon cabe yang ditanam tersebut sehingga harapan pak Duki mendapatkan untung besar menjadi sirna. Dari cerita tersebut pak Duki diuji oleh Allah Swt. sebagaimana yang tercantum pada potongan ayat berikut:

- A. وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ
B. مِّنَ الْخَوْفِ
C. وَنَقْصِ مِنَ الْأَمْوَالِ
D. وَالْأَنفُسِ
E. وَالثَّمَرَاتِ

3. Pak Sarno adalah seorang pengusaha Restoran yang sukses mengembangkan usahanya hingga dia dapat mendirikan restoran di berbagai kota. Saat jalan tol dibangun usaha, usahanya mengalami penurunan omset hingga terlilit hutang jutaan rupiah, akan tetapi Pak Sarno tetap rajin menunaikan salat lima waktu, membaca Al-Qur'an sembari berdoa kepada Allah Swt. untuk agar dimudahkan dalam melunasi hutang-hutangnya. Dari cerita tersebut Pak Sarno termasuk orang yang

- A. Sabar dalam menerima cobaan
B. Sabar dalam menerima ujian
C. Sabar dalam menerima takdir
D. Sabar menerima musibah
E. Sabar dalam taat kepada Allah Swt.

4. Pak Fulan dikabari bahwa tetangganya yang dirawat di rumah sakit meninggal dunia, dengan seponatan Pak Fulan mengucapkan "*inna lillahi*



wainna ilaihi roji'un". Ungkapan tersebut dalam agama islam disebut dengan bacaan

- A. Hauqolah
- B. Tarji'
- C. Tasbih
- D. Tahmid
- E. Tahlil

5. Perhatikan potongan Q.S. al-Baqarah/2: 155 berikut !

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ

Pada potongan ayat yang bergaris bawah terdapat bacaan

- A. Qalqalah sugra, ghunnah, ikhfa' safawi dan idgham bighunnah
 - B. Qalqalah sugra, ghunnah, idhar safawi dan idgham bighunnah
 - C. Ghunnah, idgham bighunnah, ihfa' dan alif lam qomariyah
 - D. Idgham bighunnah, ihfa' alif lam qomariyah, ghunnah dan ihfa' safawi
 - E. Qalqalah sugra, ghunnah, idhar safawi dan idgham bilaghunnah
6. Pak Rahman selalu membimbing dan mengajak istri dan anak-anaknya mengerjakan salat jamaah di masjid kampung, walaupun dalam keadaan gerimis mereka tetap rajin salat berjamaah. Dari narasi tersebut Pak Rahman termasuk
- A. Sabar dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah Swt.
 - B. Rela terhadap qodha'nya Allah Swt.

- C. Sabar dalam menjauhi maksiat
- D. Sabar dalam menerima takdir
- E. Iman kepada takdir Allah Swt.

7. Perhatikan pasangan lafal dan arti pada tabel berikut!

No	Lafal	Arti
1.	يَأْتِكُمْ	Datang kepadamu
2.	قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ	Kaum Nuh, Ad dan Yahudi
3.	وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ	Dan orang-orang dari sesudah mereka
4.	لَا يَعْلَمُهُمْ	mengetahui mereka
5.	جَاءَتْهُمْ	Telah datang kepada mereka

Pasangan yang tidak sesuai dari lafal dan arti potongan ayat diatas adalah

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5



8. Perhatikan potongan Q. S. Ibrahim/14: 9 berikut!

جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ

Arti yang paling tepat pada potongan ayat yang bergaris bawah adalah

- A. Rasul-rasul telah datang kepadamu
- B. Bukti-bukti nyata yang dibawa oleh para rasul
- C. Mereka menutupkan tangannya ke mulutnya
- D. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah
- E. Apalah belum datang kepadamu berita orang-orang terdahulu

9. Perhatikan pasangan lafal dan hukum bacaan pada tabel berikut :

No	Lafal	Hukum Bacaan
1.	يَأْتِكُمْ نَبَأٌ	Idhar safawi
2.	مِنْ قَبْلِكُمْ	Qalqalah kubra
3.	وَعَادٍ وَثُمُودَ	Idgham bila ghunnah
4.	مِنْ بَعْدِهِمْ	Ikhfa
5.	إِنَّا	Idgham bighunnah

Pasangan hukum bacaan tajwid yang benar pada tabel di atas adalah

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5



10. Hubbah adalah seorang anak dari keluarga miskin, bapaknya pedagang buah di pasar yang penghasilannya hanya dapat mencukupi kebutuhan pokok saja. Keluarga Hubbah termasuk kelompok masyarakat yang kekurangan, tetapi ia termasuk orang yang selalu berusaha berdoa dan mengharapkan anugrah Allah Swt. karena dia yakin Allah akan mengabulkan doanya. Perilaku Hubbah adalah contoh orang Sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan. Berikut ini adalah keutamaan orang dan balasan orang sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan

- A. selalu berburuk sangka
- B. memperoleh teman yang banyak
- C. selalu mendapatkan yang ia inginkan
- D. memperoleh kasih sayang manusia
- E. memperoleh martabat yang tinggi di surga

b. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat;

1. Tulis kembali ayat berikut beserta terjemahnya!

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

2. Terjemahkan dengan benar doa di bawah ini!

اللَّهُمَّ أَجِرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَاخْلُفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا

3. Jelaskan pengertian istilah berikut:

- a. Musibah
- b. Ujian
- c. Tawakal



4. Sebutkan empat hal dalam menerapkan prinsip prinsip tawakal!
5. Sebutkan lima hal manfaat dalam bersikap kesabaran!

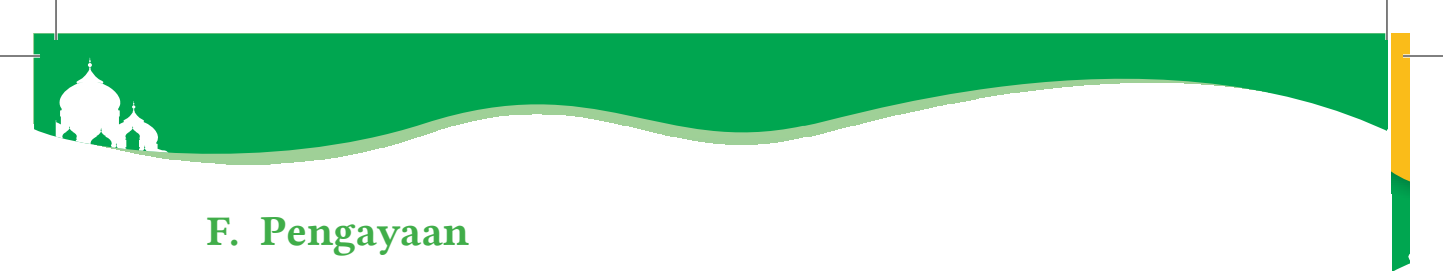
3. Penilaian Keterampilan

Lembar Portofolio

1. Lakukan wawancara terhadap orang yang pernah mengalami musibah, yang disebabkan oleh alam (tsunami, gunung meletus, banjir, longsor dll.) yang mencerminkan sikap religius. Coba bandingkan dengan sikapmu sehari-hari! ketiklah hasil wawancara tersebut dengan rapi!
2. Catatlah solusi dalam kolom berikut ini! Bandingkan dan ungkapkanlah tentang nikmat Tuhan yang telah diberikan kepadamu!

Contoh Musibah	Contoh Solusi
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.

3. Carilah contoh kasus yang menunjukkan perilaku kreatif dalam penanganan musibah yang disebabkan adanya bencana alam banjir.
4. Ceritakan pengalaman yang menunjukkan sikapmu yang kurang bijaksana di masa lalu! Cobalah renungkan apa yang seharusnya kamu lakukan pada waktu jika terjadi musibah!
5. Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari lima peserta! Kemudian carilah kisah teladan dari seorang yang sabar dalam menerima musibah! Setiap kelompok memilih dari tema mandiri, beriman dan bertaqwa, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, berkebhinekaan. Kisah tersebut dapat diambil dari sejarah kehidupan sahabat, atau ulama



F. Pengayaan

Pengayaan (Pendalaman Materi: arahan untuk mempelajari materi lebih lanjut dalam melalui rujukan yang direkomendasi)

Setelah menguasai materi ini, ada baiknya sebagai pelengkap dengan membaca buku-buku berikut:

- 1) Buku Mutu Manikam dari Kitab Al Hikam Syekh Ahmad bin Muhammad Atailah (Saduran dan Ikhtisar) yang ditulis oleh Abu Hakim dkk.
- 2) Buku Asbabun nuzul: Sebab Turunnya ayat Al-Qur'an, karya Jalaluddin as Suyuthi, diterjemahkan oleh Tim Abdul Hayyie.
- 3) Buku Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 5 Edisi Revisi ditulis oleh Lajnah Pentashihan Mushab Al-Qur'an Jakarta.
- 4) Buku Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis Jilid 1 ditulis oleh Tim Baitul Kilmah Jogjakarta.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII
Penulis: Rohmat Chozin dan Untoro
ISBN 978-602-244-677-4

Bab 2

Indahnya Kehidupan Bermakna





A. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran dengan model *discovery learnig* kalian diharapkan dapat:

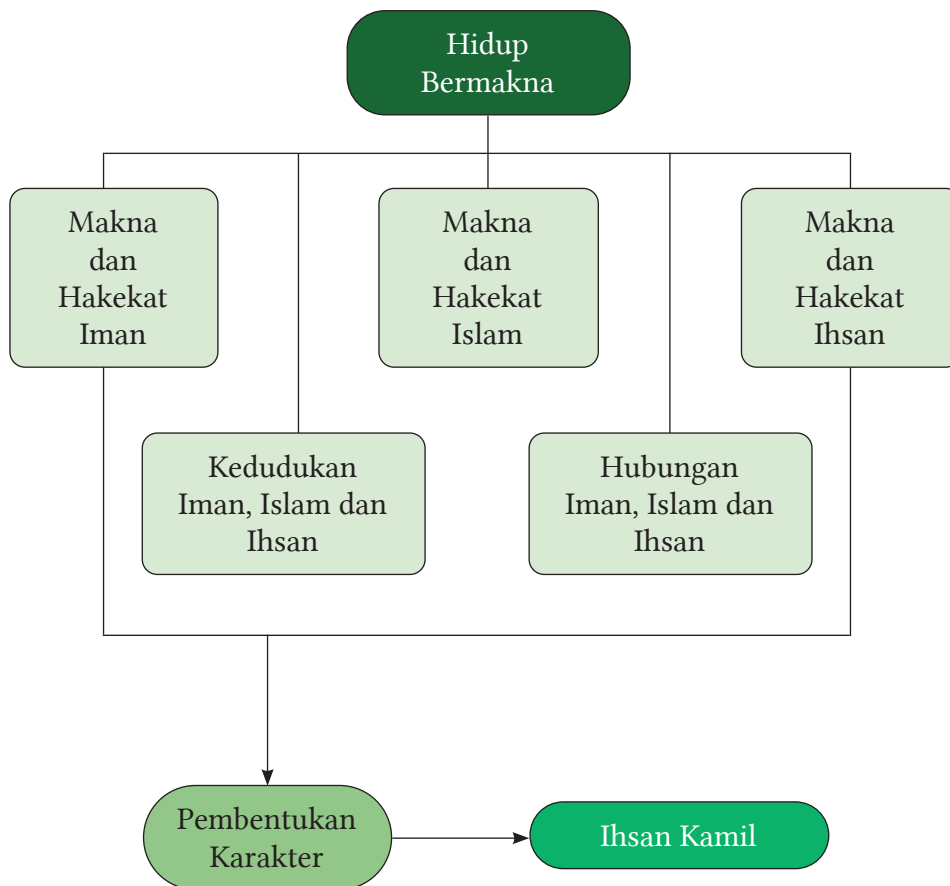
- 1) Menjelaskan pengertian iman islam ihsan.
- 2) Mengidentifikasi dalil-dalil terkait iman, islam, dan ihsan.
- 3) Mengklasifikasi makna iman, islam dan ihsan.
- 4) Menganalisis keutamaan iman, islam dan ihsan.
- 5) Mendemonstrasikan contoh perilaku iman, islam, dan ihsan
- 6) Menganalisis karakter dalam mencapai insan kamil

B. Tadabur

Iman secara bahasa berarti percaya atau yakin. Secara istilah iman ialah percaya dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan tanpa ada keraguan sedikitpun. Iman dalam agama Islam artinya meyakini adanya wujud Allah Swt, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari terjadinya kiamat serta qada' dan qadar-Nya. Iman mencakup ranah yang berkaitan dengan keyakinan dalam hati, ucapan lisan, serta amal anggota tubuh. Iman akan bertambah dengan ketaatan dan berkurang karena kemaksiatan kepada Allah Swt.

Islam secara bahasa artinya penyerahan diri, ketundukan dan kepatuhan diri kepada Allah Swt. Dalam ilmu tauhid, Islam adalah agama Allah Swt yang diwahyukan kepada Rasul-rasul-Nya guna diajarkan kepada manusia. Ia dibawa secara kontinu dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Apabila diumpamakan sebagai pondasi dalam keberadaan suatu rumah, iman merupakan landasan awal, sedangkan Islam merupakan bangunan yang berdiri di atasnya ihsan, diumpamakan sebagai hiasan rumah, bagaimana rumah tersebut bisa terlihat mewah, terlihat indah, dan megah.

C. Infografis



D. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an

Sebelum memulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan ridha-Nya. Aamiin.

Aktivitas 2.1

1. Bacalah QS. Ali 'Imran/3: 19, Q.S. al-Anfal /8 : 2 - 4 dan Q.S. Fathir/35: 32 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!



Ayo Tadarus!

1. Q.S. Ali Imran/3: 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ^{قُلْ} وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا
 مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا ^{قُلْ} بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرُ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ
 اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

2. Q.S. al-Anfal/8: 2-4:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ
 عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ^٢ - الَّذِينَ يُقِيمُونَ
 الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ^٣ - أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ^{قُلْ}
 لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ^٤ -

3. Q.S. Fatir/35: 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ
 وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ ^ج وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ^ج إِذْنِ اللَّهِ ^{قُلْ} ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ
 الْكَبِيرُ ^{قُلْ}



Amati gambar di bawah ini, kemudian jelaskan makna yang tersirat dalam gambar tersebut!



Gambar. 2.2. Menikmati alam



Gambar. 2.3. Menuju Masjid



Gambar. 2.4 Salat berjamaah di Masjid



Gambar. 2.5. Gotong royong



Gambar. 2.6. Peduli sesama



Gambar. 2.7. Suasana belajar nyaman



Aktivitas 2.2

1. Perhatikan kisah isyaratif dibawah ini kemudian jelaskan makna yang terkandung di dalamnya terkait dengan tema pelajaran!
2. Jelaskan nilai nilai luhur dari kepribadian yang dapat dipetik!
3. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai nilai kepribadian dan berikan tanggapan.

E. Kisah Inspiratif

Pengemis Yahudi yang Buta

Di sudut pasar Madinah Al-Munawarah ada seorang pengemis Yahudi yang buta apabila ada orang yang mendekatnya ia selalu berkata, “Wahai saudaraku jangan dekati Muhammad. Dia itu orang gila, dia itu pembohong, dia itu tukang sihir, apabila kalian mendekatnya kalian akan dipengaruhi. Setiap pagi Rasulullah Saw. mendatanginya dengan membawakan makanan kepada pengemis itu dan tidak pernah berkata sepatahpun. Rasulullah menyuapi makanan yang dibawanya kepada pengemis itu. Pada saat menyuapinya, si pengemis Yahudi itu tetap berpesan agar tidak dekat-dekat dengan orang yang bernama Muhammad.

Rasulullah Saw. setiap hari selalu menyuapi pengemis Yahudi itu hingga menjelang beliau wafat. Setelah Rasulullah Saw. wafat, tidak ada lagi orang yang membawakan makanan kepada pengemis Yahudi buta itu.

Suatu hari Abu Bakar r.a. berkunjung ke rumah putrinya Aisyah r.a. yang juga istri Rasulullah. Beliau bertanya kepada putrinya, “Anakku, adakah sunnah kekasihku (Nabi Muhammad) yang belum aku kerjakan?” Aisyah menjawab, “Wahai ayah engkau adalah seorang ahli sunnah hampir tidak ada satu sunnah pun yang belum



ayah lakukan kecuali satu sunnah saja”. “Apakah Itu?”, tanya Abu Bakar. “Setiap pagi Rasulullah Saw. selalu pergi ke ujung pasar dengan membawakan makanan untuk seorang pengemis Yahudi buta yang berada di sana,” kata Aisyah.

Keesokan harinya, Abu Bakar r.a. pergi ke pasar dengan membawa makanan untuk diberikannya kepada pengemis itu. Abu Bakar mendatangi pengemis itu dan memberikan makanan itu kepadanya. Ketika Abu Bakar mulai menyuapinya, si pengemis marah sambil berteriak, “Siapakah kamu?”. Abu Bakar menjawab, “Aku orang yang biasa”. “Bukan!, engkau bukan orang yang biasa mendatangkiku”, jawab si pengemis buta itu. “Apabila ia datang kepadaku, tangan ini tidak susah memegang dan mulut ini tidak susah untuk mengunyah. Orang yang biasa mendatangkiku itu selalu menyuapiku, tapi terlebih dahulu dihaluskannya makanan itu dengan mulutnya. Setelah itu ia berikan padaku,” kata pengemis itu melanjutkan perkataannya.

Abu Bakar tidak dapat menahan air matanya, ia menangis sambil berkata kepada pengemis itu, “Aku memang bukan orang yang biasa datang padamu. Aku adalah salah seorang dari sahabatnya. Orang yang mulia yang setiap hari menyuapimu itu telah tiada. Ia adalah Muhammad Rasulullah Saw.

Setelah pengemis itu mendengar cerita Abu Bakar, ia pun menangis sedih dan kemudian berkata: Benarkah demikian? “Selama ini aku selalu menghinanya, memfitnahnya, tapi ia tidak pernah memarahiku sedikitpun, ia mendatangkiku dengan membawa makanan setiap pagi, ia begitu mulia. Pengemis Yahudi buta itu akhirnya bersyahadat di hadapan Abu Bakar.

Demikian kisah teladan Rasulullah dengan pengemis Yahudi buta yang begitu harunya. Sebagai pelajaran kepada kita dalam berdakwah, walaupun dihina tetapi dengan kelembutan hati dan akhlak, dakwah harus tetap dikerjakan dengan baik sehingga dapat mendatangkan kebaikan kepada orang lain.



Aktivitas 2.3

1. Buatlah kelompok belajar terdiri dari 9 peserta didik, kemudian masing-masing kelompok mempelajari wawasan keislaman, dibagi menurut tema!
2. Antar kelompok saling mengunjungi kelompok lain bertukar pengalaman dalam memahami materi wawasan keislaman !
3. Jelaskan nilai-nilai luhur dari kepribadian yang dapat di petik
4. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai-nilai kepribadian dan berikan tanggapan.

F. Wawasan Keislaman

Malaikat Jibril a.s. diberi tugas oleh Allah Swt. untuk menyampaikan wahyu kepada para rasul termasuk kepada nabi kita Muhammad Saw. Dalam menjalankan tugasnya malaikat Jibril menyerupai manusia, di mana Rasulullah saw. Menjadikan Jibril sebagai sosok guru membimbing bergai ilmu. Salah satu contoh mengajarkan iman, Islam, ihsan dan tanda-tanda kiamat, Jibril hadir di tengah-tengah sahabat Bersama Rasulullah saw. Cerita ini bisa dibaca dalam kitab Arbain Nawawi dan hadis dari riwayat sahabat Umar bin al-Khattab ra. dan Abu Hurairah ra. Dalam Shahih Bukhari.

Diceritakan dari Umar bin al-Khattab ra. suatu ketika kami (para sahabat) duduk di dekat Rasulullah Saw. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya sangat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Ia segera duduk di hadapan Nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi Muhammad Saw. dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Rasulullah Saw.

Kemudian ia berkata: “Ya, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam.” Lalu Rasulullah Saw. menjawab: “Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah dengan benar melainkan hanya



Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah rasul Allah, menegakkan salat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau mampu melakukannya”.

Lelaki itu berkata, “Engkau benar,”. Maka kami heran, ia yang bertanya ia pula yang membenarkannya. Kemudian ia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang Iman”. Nabi menjawab: “Iman adalah engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari Akhir, dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk.” Ia berkata: “Engkau benar.” Laki-laki itu bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang Ihsan”. Rasulullah menjawab: “Ihsan adalah hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia (Allah) melihatmu.”

Lelaki itu berkata lagi: “Beritahukan kepadaku kapan terjadi Kiamat?” Nabi menjawab: “Yang ditanya tidaklah lebih tahu daripada yang bertanya.” Dia pun bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya!” Nabi menjawab: “Jika seorang budak wanita telah melahirkan tuannya. Jika engkau melihat orang yang bertelanjang kaki, tanpa memakai baju (miskin) serta pengembala kambing saling berlomba dalam mendirikan bangunan megah yang menjulang tinggi.” Kemudian lelaki itu segera pergi. Aku pun terdiam, sehingga Nabi bertanya kepadaku: “Wahai, Umar! Tahukah engkau, siapa yang bertanya tadi?” Umar menjawab: “Allah dan rasul-Nya lebih mengetahui”. Rasulullah Saw. bersabda, “Dia adalah Jibril yang mengajarkan kalian tentang agama kalian.” (HR Muslim)

Dalam hal ini, Rasulullah Saw. berkata bahwa iman memiliki lebih dari tujuh puluh tingkat mulai dari ucapan tahlil sampai menyingkirkan batu dari jalanan. Demikianlah kisah malaikat Jibril mengajarkan ilmu kita.

1. Hakikat Iman

Iman artinya keyakinan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan tanpa ada keraguan sedikitpun. Iman dalam agama Islam artinya meyakini adanya wujud Allah Swt, para malaikatNya, kitab-



kitabNya, para rasulNya, hari terjadinya kiamat serta qada' dan qodarNya. Iman mencakup ranah yang berkaitan dengan keyakinan dalam hati, ucapan lisan, serta amal anggota tubuh. Iman akan bertambah dengan ketaatan dan berkurang karena kemaksiatan kepada Allah Swt.

Kedudukan iman lebih tinggi daripada Islam karena iman mencakup yang lebih umum daripada Islam. Seseorang tidak akan mencapai keimanan yang sempurna hingga ia melaksanakan dan mewujudkan keislamannya dengan perbuatan nyata dengan cara sempurna. Islam adalah amalan-amalan nyata sebagai buah dari keimanan seseorang. Keimanan tidak terpisah dari amal, karena amal merupakan buah keimanan dan salah satu indikasi yang terlihat oleh manusia. Karena itu Allah Swt menyebut Iman dan amal soleh secara beriringan di dalam Q.S. al-Anfal ayat 2-4:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾ -الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang jika disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatNya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakkal, (yaitu) orang-orang yang mendirikan salat dan yang menafkahkan sebagian dari rizki yang kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya.” (Al-Anfal: 2-4)

Keimanan seseorang memiliki ciri yang sangat khas, yaitu selalu dinamis. Mayoritas ulama memandang keimanan selalu beriringan dengan



amal saleh, sehingga mereka menganggap keimanan akan bertambah dengan bertambahnya amal saleh. Begitu pula sebaliknya.

Dalam Islam sendiri jika kita membahas mengenai Iman tidak akan terlepas dari adanya rukun Iman yang enam, yaitu:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada malaikat-malaikat-Nya
- 3) Iman kepada kitab-kitab-Nya
- 4) Iman kepada rasul-rasul-Nya
- 5) Iman kepada Qada dan Qadar
- 6) Iman kepada hari akhir

Itulah kriteria amalan hati dari seorang pribadi yang beriman, yang jika telah tertanam dalam hati seorang mukmin, maka akan secara otomatis tercermin dalam perilakunya sehari-hari yang sinergi dengan kriteria keimanan terhadap enam poin di atas.

Jika iman adalah suatu keadaan seseorang yang bersifat dinamis maka disuatu saat akan didapati bertambah dan berkurangnya iman seseorang. Iman kita bertambah ketika kita selalau berada dalam amal kebaikan sebaliknya iman kita akan berkurang ketika kita malas melakukan kebaikan, sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw. sebagai berikut:

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حُلَاوَةَ الْإِيمَانِ، مَنْ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ
أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ
يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَتَقَّذَهُ اللَّهُ مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ
يُقْتَذَفَ فِي النَّارِ



Artinya: “Tiga perkara yang apabila terdapat dalam diri seseorang, maka ia akan merasakan manisnya Iman: Menjadikan Allah dan RasulNya lebih dicintainya melebihi dari selain keduanya, mencintai seseorang yang tidak dicintainya melainkan karena Allah, membenci dirinya kembali kepada kekufuran sebagaimana bencinya ia kembali dilemparkan ke dalam api neraka.” (HR. Bukhori Muslim).

Iman pada dasarnya adalah keyakinan dan kesadaran dalam hati, sehingga iman mempunyai tiga kriteria sifat, *Pertama*, iman bersifat abstrak, artinya tidak dapat diukur kadar keimanan seseorang karena berada dalam hati, hanya Allah Swt. yang Maha mengetahui yang dapat mengetahui isi hati seseorang.

Kedua, iman bersifat fluktuatif, artinya naik turun, bertambah dan berkurang. Bertambah karena melaksanakan ketaatan dan berkurang karena melakukan kemaksiatan. Kondisi iman bersifat fluktuatif ini karena iman bertempat dalam hati. Dalam bahasa Arab hati dinamai *qalb* yang artinya bolak-balik dan tidak tetap dalam satu kondisi, sehingga karakter dasar hati adalah berubah-ubah, hati kadang senang, sedih, marah, rindu, cinta, dan benci.

Ketiga, iman itu mempunyai tingkatan. Artinya tingkat dan kadar keimanan dalam hati orang beriman itu berbeda dan tidak sama, ada yang kuat, ada yang sedang dan ada yang lemah imannya.

2. Hakikat Islam

Kata Islam secara bahasa (etimologi) berasal dari kata *aslam-yuslim-islam* dengan arti yang semantik sebagai berikut: tunduk dan patuh, berserah diri, keselamatan, kedamaian dan kemurnian. Kata Islam berasal dari akar kata *salam* yang terbentuk dalam kata *salm* artinya selamat, sejahtera tidak cacat dan tidak tercela.

Sedangkan secara terminologi Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril,



untuk seluruh umat manusia untuk keselamatan di dunia dan di akhirat dengan melaksanakan semua perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Islam adalah agama Allah Swt. yang diwahyukan kepada para rasul untuk membimbing manusia dari satu generasi kegenerasi sebagai petunjuk bagi manusia untuk kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Sebagai perwujudan dari sifat rahman dan rahim Allah Swt. Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw merupakan agama yang telah sempurna dan telah menyempurkan syariat-syariat sebelumnya. Sebelum masa risalah nabi Muhammad Saw., wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada para nabiNya masih bersifat lokal. Ia hanya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan daerah tertentu, dan terbatas pada periodenya. Selanjutnya Islam yang datang dengan risalah yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw. berlaku untuk seluruh bangsa dan seluruh umat manusia di dunia.

Siapa saja yang menyerahkan diri sepenuhnya hanya kepada Allah Swt, maka ia seorang muslim yang digambarkan oleh Allah Swt dalam firmanNya:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا
مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ قُلْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ
اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: “Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah maka sungguh Allah sangat cepat perhitungan-Nya.” [Ali ‘Imran: 19]



Allah Swt. juga berfirman:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ
الْخَاسِرِينَ

Artinya: “Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi.” [Ali ‘Imran: 85]

Islam sebagai agama tidak dapat terlepas dari adanya unsur-unsur pembentuknya berupa rukun Islam, yaitu:

- 1) Membaca dua kalimat syahadat
- 2) Mendirikan salat lima waktu
- 3) Menunaikan zakat
- 4) Puasa ramadhan
- 5) Haji ke *Baitullah* jika mampu.

Lalu apa indikator seseorang disebut muslim? Tentu indikatornya dapat dilihat dari bagaimana dia melaksanakan lima perkara yang terangkum dalam rukun Islam. Jika ia mengabaikan lima perkara yang terdapat dalam rukun Islam tersebut, tentu keislamannya kurang sempurna walaupun ia menjalankan salah satunya dengan sempurna.

a. *Rukun Islam yang pertama: Mengucapkan dua kalimat syahadat*

Dua kalimat ini merupakan sahnya seseorang sebagai seorang muslim yang harus dibuktikan dengan keyakinan dalam hati sebagai perwujudan dari ucapan kalimat yang telah diucapkannya. Adapun dua kalimat yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw sebagai cermin keimanan seseorang adalah sebagai berikut:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ



“Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah”.

Kedua kalimat ini merupakan pernyataan dan persaksian seorang hamba terhadap Tuhan-Nya, yaitu Allah Swt, serta mengakui bahwa nabi Muhammad Saw. merupakan seseorang yang diutus Allah Swt untuk mengajarkan Islam. Kedua kalimat syahadat tersebut juga menjadi pernyataan bahwa seseorang akan berusaha sebaik mungkin untuk menjalankan semua perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.

*b. Rukun Islam yang kedua: **Mendirikan salat***

*c. Rukun Islam yang ke tiga: **Menunaikan zakat***

Menunaikan zakat berarti mengeluarkan sebagian harta yang dititipkan Allah kepada kita. Ibadah ini wajib dilaksanakan seorang muslim, karena di dalam harta yang kita miliki ada hak orang lain. Agar harta kita bersih dan berkah, maka zakat harus dikeluarkan. Ibadah zakat yang wajib dilaksanakan adalah zakat fitrah yang dilaksanakan di bulan Ramadhan. Zakat fitrah dikerjakan dengan memberikan makanan pokok setara dengan 2,7 kg beras kepada golongan yang berhak menerima zakat. Selain zakat fitrah yang berfungsi mensucikan jiwa, ada juga zakat maal yang berguna untuk membersihkan harta. Zakat maal atau zakat harta dikeluarkan setelah harta mencapai batas tertentu.

*d. Rukun Islam yang ke empat: **Melaksanakan ibadah puasa***

Berpuasa berarti menahan nafsu dari makan dan minum, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Ibadah ini dilakukan seorang muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah, agar menjadi hamba yang bertaqwa. Ada puasa yang wajib dikerjakan oleh seorang muslim, yaitu ibadah puasa Ramadhan. Ibadah puasa tersebut dilaksanakan selama satu bulan penuh, di bulan Ramadhan. Tidak boleh seorang muslim meninggalkan ibadah puasa ini tanpa alasan yang diperbolehkan, misalnya sakit atau dalam perjalanan yang berat.

*e. Rukun Islam yang ke lima: **Mengerjakan ibadah haji***



3. Hakikat Ihsan

Ihsan adalah isim *masdar* dari asal kata *ahsan-yuhsin-ihsan* yang mempunyai arti menjadikan sesuatu lebih baik/berbuat kebaikan. Secara terminologi ihsan berarti kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah Swt. senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun berada. Bertalian dengan ini manusia menginsafi bahwa Allah Swt. selalu mengawasinya, oleh karena itu manusia harus berbuat, berlaku, bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan sikap sekadarnya saja. Orang yang berbuat ihsan disebut muhsin, ini mengandung arti bahwa orang yang berbuat baik. setiap perbuatannya yang nampak merupakan sikap jiwa dan perilaku sesuai atau dilandaskan pada aqidah dan syariat Islam.

Dengan demikian akhlak dan Ihsan adalah dua pranata yang berada pada suatu sistem yang lebih besar yang disebut *akhlaqul karimah*. Adapun dalil mengenai Ihsan dari hadits adalah potongan hadits Jibril yang sangat terkenal (dan panjang), seperti yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab, ketika nabi ditanya mengenai Ihsan oleh malaikat Jibril dan nabi menjawab:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ ...

“Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihatNya. Tapi jika engkau tidak melihatNya, maka sesungguhnya Allah melihatmu”.

Ihsan terbagi menjadi dua macam:

- a. Ihsan dalam beribadah kepada Allah Swt.
- b. Ihsan kepada semua pemberian Allah Swt.

Berbuat ihsan kepada semua pemberian Allah Swt minimal ada empat hal, yaitu:



1) Harta

Dengan cara berinfak, bersedekah dan mengeluarkan zakat. Jenis perbuatan ihsan dengan harta yang paling mulia adalah mengeluarkan zakat yang merupakan rukun Islam. Nafkah yang wajib diberikan kepada orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya seperti orang tua, istri, anak dan orang-orang yang menjadi tanggungannya, sedekah kepada orang miskin dan orang yang membutuhkan lainnya.

2) Kedudukan

4. Hubungan Iman, Islam dan Ihsan

Iman merupakan pondasi awal, bila iman diumpamakan sebagai pondasi rumah, sedangkan islam merupakan bangunan yang berdiri diatasnya. Maka apabila iman seseorang melemah Islamnya pun akan condong dan cenderung melemah. Contoh dalam realitas kehidupan kita semisal pelaksanaan salat yang tertunda karena urusan dunia sehingga tidak dilakukan pada waktunya atau malah mungkin tidak dikerjakan. Zakat yang seharusnya dikeluarkan tidak tersalurkan, puasa yang tak terlaksana karena alasan lapar, dan lain sebagainya. Perhatikan Surah Fatir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا^ص فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ^ج بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya, "Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar". (Q.S. Fatir: 32)



Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa terdapat tiga macam orang mengamalkan ajaran Islam yaitu:

Pertama, orang yang zalim kepada dirinya sendiri yaitu orang yang berlebihan dalam mengamalkan sebagian kewajiban, serta seringkali melakukan sesuatu hal yang terlarang. **Kedua**, orang yang tak berlebihan yaitu orang yang melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan tetapi seringkali meninggalkan ibadah sunnah dan melakukan hal-hal yang dimakruhkan. Mereka akan masuk surga atas anugerah yang telah diberikan Allah.

Ketiga, orang yang selalu berlomba-lomba dalam kebaikan yaitu orang yang menjalankan kewajiban juga hal yang disunnahkan serta menjauhi hal yang haram dan yang dimakruhkan serta meninggalkan sesuatu yang dihukumi mubah. Golongan ini akan diberikan keistimewaan oleh Allah yaitu masuk surga tanpa adanya perhitungan amal (hisab). Golongan inilah yang merupakan ciri manusia sempurna (insan kamil).

Iman seseorang akan kokoh bila ajaran Islam ditegakkan. Iman terkadang bisa menjadi kuat, kadang pula menjadi lemah, karena amal perbuatan yang akan mempengaruhi hati. Sedang hati sendiri merupakan wadah bagi iman itu. Jadi bila seseorang tekun beribadah, rajin ber-*taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah Swt, maka akan semakin tebal imannya. Sebaliknya bila seseorang berlarut-larut dalam kemaksiatan, kebal akan dosa, maka akan berdampak juga pada tipisnya iman. Dalam hal ini, Ali b. Abi Thalib pernah berkata:

قَالَ عَلِيُّ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ إِنَّ الْإِيمَانَ لَيَبْدُو لَمَعَةً بَيِّضَاءَ فَإِذَا
عَمَلَ الْعَبْدُ الصَّالِحَاتِ نَمَتْ فَزَادَتْ حَتَّى يَبْيُضَ الْقَلْبُ كُلُّهُ
وَإِنَّ النِّفَاقَ لَيَبْدُو نُكْطَةً سَوْدَاءَ فَإِذَا انْتَهَى الْعَبْدُ الْحُرْمَاتِ نَمَتْ

وَزَادَتْ حَتَّى يَسْوَدَ الْقَلْبُ كُلُّهُ

Artinya: “Sahabat Ali karomallahu wajhah berkata, “Sesungguhnya iman itu terlihat seperti sinar yang putih, apabila seorang hamba melakukan kebaikan, maka sinar tersebut akan tumbuh dan bertambah sehingga hati (berwarna) putih. Sedangkan kemunafikan terlihat seperti titik hitam, maka bila seorang melakukan perkara yang diharamkan, maka titik hitam itu akan tumbuh dan bertambah hingga hitamlah (warna) hati”.

Tidak hanya asal menjalankan perintah dan menjauhi larangannya saja, melainkan berusaha bagaimana amal perbuatan itu bisa bernilai plus dihadapan-Nya. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas kedudukan kita hanyalah sebagai hamba, sekuat tenaga kita bekerja, beribadah menjalankan perintah-Nya untuk mendapatkan perhatian dan ridaNya. Di sinilah hakikat dari ihsan.

5. Urgensi Iman, Islam dan Ihsan dalam Membentuk Karakter Manusia

Untuk menapaki jalan insan kamil, terlebih dahulu kita perlu mengingat kembali tentang 4 unsur manusia yaitu jasad/raga, hati, roh dan rasa. Keempat unsur manusia ini harus difungsikan untuk menjalankan kehendak Allah Swt. Hati nurani harus dijadikan rajanya dengan cara selalu mengingat sang Pencipta alam semesta.

Maqam-maqam yang dimaksud merupakan karakter-karakter inti yang memiliki 6 unsur:

- Taubat (berjanji tidak mengulangi kesalahan dan maksiat);
- Wara'(menjauhi diri dari dosa, maksiat, dan perkara syubhat atau yang remang-remang hukumnya);
- Zuhud (mengalihkan kesenangan duniawi kepada sesuatu yang lebih bermakna)

- d. Kanaah (rela menerima dan merasa cukup dengan apa yang telah didapat dan tidak rakus)
- e. Sabar (menahan diri atau membatasi emosi serta mampu bertahan dalam situasi sulit tanpa mengeluh)
- f. Tawakal (berserah diri kepada Allah Swt)

Jika sudah secara benar menjalankan unsur-unsur tersebut, lalu mengkokohkan keimanan, meningkatkan peribadatan, dan membagikan perbuatan, sekaligus menghilangkan karakter-karakter yang buruk yang ada pada diri kita, maka manusia akan dapat menggapai insan kamil atau manusia sempurna. Ini sangat dibutuhkan dalam tatanan dunia modern seperti sekarang ini.

G. Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “Indahnya kehidupan bermakna”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter pelajar dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

Materi yang Dipelajari	Karakter yang Diharapkan
Sabar dalam menghadapi musibah dan ujian	Profil Pelajar Pancasila; Religius, Kebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif



No.	Butir Sikap	Nilai Karakter Pelajar Pan
1	Setelah belanja di super market Adi dan Alda melihat seorang wanita tua yang sedang menengadah tangannya untuk minta sedekah. Seketika itu Adi dan Alda mengambil uang pengembalian dari belanja tadi untuk dikasihkan pengemis tua tersebut	Religius, Bergotong Royong
2	Ani dan Nana mengikuti gladi bersih upacara memperingati hari kemerdekaan RI, saat istirahat melepas lelah terdengar suara adzan di musolla, Ani dan Nana bergegas menuju ke musolla untuk menuaikan salat dhuhur	Mandiri, Religius
3	Kosim dan Rozak berboncengan ketika pulang sekolah, di perempatan tiba-tiba melihat ibu yang jatuh dari sepeda dan sontak Kosim dan Rozak berhenti untuk menolong	Bergotong Royong
4	Dalam rangka memperingati Maulud Nabi Muhammad Saw, selaku ketua Rohis Amran dan teman-temannya mengumpulkan sembako untuk dibagikan kepada para fakir miskin di lingkungan sekolah	Kreatif, Bergotong Royong
5	Walaupun hidup dalam keterbatasan, Ayu selalu tekun belajar sambil membantu menjaga warung demi menggapai cita-citanya. Ayu juga rutin membaca Al-Qur'an dan istikamah salat berjamaah di masjid	Mandiri, Religius



H. Refleksi

1. Indonesia adalah negara dengan penganut Islam terbesar di dunia, namun di sisi lain masih banyak masyarakat tidak menjalankan syariat yang dituntunkan dalam Al-Qur'an maupun Hadis. Ini terbukti masih ada sebagian golongan yang selalu merasa paling benar dan menyalahkan golongan lain.
2. Lakukan kajian dan analisis mengapa fenomena ini terjadi? Adakah korelasinya dengan pemahaman iman, Islam dan ihsan?

I. Rangkuman

Dari beberapa pembahasan di atas maka dapat kita rangkum

1. Ihsan adalah puncak prestasi dalam ibadah, muamalah, dan akhlak. Oleh karena itu, semua orang yang menyadari akan hal ini tentu akan berusaha dengan seluruh potensi diri yang dimilikinya agar sampai pada tingkat tersebut.
2. Iman lebih menekankan pada segi keyakinan di dalam hati, Islam adalah sikap aktif untuk berbuat/beramal, ihsan merupakan perwujudan dari iman dan Islam yang sekaligus merupakan cerminan dari kadar iman dan Islam itu sendiri.

J. Penilaian

1. Penilaian Sikap,

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap Anda!



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Semua amalan manusia agar selalu mendapatkan ridlo Allah swt, dilandasi dengan keyakinan yang utuh, dan semua itu dikembalikan kepada Allah swt, dengan penuh pengharapan				
2	Dalam menjalani hidup di dunia ini, terdapat banyak rintangan dan tantangan yang dihadapi, maka kita semua harus pandai mencari solusi yang tepat tanpa harus menunggu orang lain				
3	Pentingnya mempelajari ilmu agama adalah agar kita tahu mana yang benar menurut syariat. Sehingga kita tidak sekadar ikut-ikutan melakukan sesuatu padahal tidak paham atau bahkan tidak memiliki pengetahuan tentangnya				
4	Praktik nilai yang terkandung dalam insan kamil terkadang sudah baik, namun kebaikan itu belum tentu diterima oleh lain, maka diperlukan amal atau perbuatan yang baik sehingga kebaikan itu sendiri diterima oleh orang lain.				
5	Ada banyak ragam permasalahan di lingkungan kita yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Maka salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah bekerjasama dengan orang lain				



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Berbuat baik terhadap orang lain tidak perlu memandang itu saudara atau teman kita, akan tetapi kita wajib untuk memandang bahwa semua yang ada di alam ini adalah saudara, tanpa membedakan agama, suku, golongan atau ras.				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

a. Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, D, atau E yang dianggap paling tepat!

1. Perhatikan teks narasi berikut.

“Di sudut pasar Madinah Al-Munawarah ada seorang pengemis Yahudi buta, yang setiap hari selalu menghina Rasulullah Saw., dan apabila ada orang yang mendekatinya ia selalu berkata, wahai saudaraku jangan dekati Muhammad nanti kalian akan dipengaruhi. Tidak orang yang peduli kepadanya akan tetapi setiap pagi Rasulullah Saw. mendatangnya dengan membawa makanan, dan tanpa berkata sepatah kata pun Rasulullah Saw. menyuapi makanan yang dibawanya kepada pengemis itu”.

Dari teks narasi tersebut yang harus kita teladani dari sikap pribadi Rasulullah Saw adalah

- A. Cara menyapa orang buta
- B. Cara menyampaikan dakwah
- C. Akhlak dan pribadi Rasulullah Saw.



- D. Pengemis yang tidak tahu berterimakasih
 - E. Kebaikan tidak selalu dibalas dengan kebaikan
2. Ardi seorang pelajar SMA yang baru lulus, dia bercita-cita ingin melanjutkan ke perguruan tinggi fakultas teknik Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Dengan semangat belajar yang gigih, disertai rajin salat dan beribadah Ardi diterima di fakultas tersebut. Selama di fakultas teknik Ardi tetap selalu salat, baca Al-Qur'an dan bangun malam untuk melakukan salat tahajud. Dari teks narasi tersebut dapat diambil pelajaran bahwa ...
- A. Mahasiswa harus taat beribadah
 - B. Ardi seorang yang khusuk dalam salatnya
 - C. Orang yang bersyukur akan ditambah nikmatnya
 - D. Ardi adalah mahasiswa yang rajin membaca Al-Qur'an
 - E. Ardi seorang muslim yang bersyukur dengan tetap istiqomah dalam ibadah
3. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
- 1) Diyakini dalam hati
 - 2) Diucapkan dengan lisan
 - 3) Dilaksanakan tanpa paksaan
 - 4) Diamalkan dengan anggota tubuh
 - 5) Dilakukan saat pagi dan petang
- Dari pernyataan tersebut yang merupakan definisi iman adalah
- A. 1, 2, 3 dan 4
 - B. 1, 2, 3 dan 5
 - C. 1, 2 dan 4
 - D. 2, 3 dan 4
 - E. 3, 4 dan 5



4. Perhatikan firman Allah Swt. berikut:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ
الْخَاسِرِينَ

Arti yang tepat dari ayat yang bergaris bawah adalah

- A. Orang muslim satu dengan lainnya adalah saudara
 - B. Agama yang paling sempurna adalah agama Islam
 - C. Sesungguhnya agama yang diridhai hanyalah Islam
 - D. Orang yang rugi di akherat adalah meninggalkan salat
 - E. Barang siapa yang mengambil agama selain Islam akan ditolak
5. Manusia tidak bersifat *ma'sum*, di suatu waktu memungkinkan berbuat khilaf atau dosa. Berdasarkan ajaran Islam, bila kita berbuat khilaf atau dosa, maka segera
- A. bertaubat memohon ampun atas dosa yang dilakukan
 - B. menangisi dan mengakui atas kelemahan diri sendiri
 - C. melakukan konsultasi dengan ustadz atau guru ngaji
 - D. membaca Al-Qur'an dan memohon ampun Allah
 - E. berupaya menenangkan diri untuk tidak depresi
6. Keimanan seseorang memiliki ciri yang sangat khas dan bersifat dinamis. Mayoritas ulama memandang keimanan selalu beriringan dengan amal saleh, sehingga mereka menganggap keimanan akan bertambah dengan bertambahnya amal saleh, demikian juga kondisi hati manusia yang selalu dinamis sehingga kadang iman bertambah dan adakalanya berkurang. Contoh berikut merupakan kondisi bertambahnya keimanan seseorang



- A. Pak Fulan setelah menuaikan ibadah haji bertambah pelit dan jarang bersedekah
 - B. Setelah panen raya, Pak Semongko bersedekah dengan membagikan sebagian hasil panen yang afkiran
 - C. Pak Apollo saat bercocok tanam berniat akan bersedekah jika hasil tanamannya untung banyak
 - D. Ibu Fulanah setiap kegiatan Dasa Wisma selalu membawa makanan-makanan ringan
 - E. Pak Johan setelah panen hasil sawahnya selalu mengeluarkan zakat 2,5 % dan bersedekah kepada para tetangganya
7. Perhatikan potongan Q.S. al-Anfal ayat 2 berikut!

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Contoh perilaku yang sesuai dengan kandungan dalam ayat yang bergaris bawah adalah

- A. Imran selalu khusuk berzikir di masjid sebelum melakukan salat fardu
- B. Setelah melakukan salat dhuhur, Ali bersegera kembali ke tempat pekerjaannya
- C. Ketika mendengar adzan, Amir bersegera mengambil air wudhu dan pergi ke masjid
- D. Husna selalu membawa makanan ke sekolah untuk diberikan kepada teman-temanya
- E. Ketika ayat Al-Qur'an dikumandangkan dari masjid, Fulan tetap asyik bermain game online



8. Rudi dan Nanang berboncengan ketika pulang sekolah, di pertigaan tiba-tiba melihat teman dari sekolah lain terjatuh dari sepeda dan sontak Rudi dan Nanang berhenti untuk menolong. Sikap Rudi dan Nanang semacam ini termasuk
- A. Ihsan kepada makhluk Allah
 - B. Ihsan kepada sesama manusia
 - C. Supaya dikatakan suka menolong
 - D. Panggilan nurani sebagai manusia
 - E. Merasa terpanggil untuk menolong
9. Rasulullah Saw. telah mengajarkan dua kalimat yang mencerminkan keimanan seorang muslim, yaitu:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Kalimat tersebut dalam Islam disebut juga dengan ...

- A. Kalimatul Islam
 - B. Kalimat thayyibah
 - C. Dua kalimat yang mulia
 - D. Kalimat utama dalam Islam
 - E. Syahadat tauhid dan syahadat rasul
10. Perhatikan potongan hadis berikut

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ ...

Potongan hadis tersebut merupakan pengertian dari



- A. Iman
- B. Islam
- C. Ihsan
- D. Mukmin
- E. Muslim

b. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Kedudukan Iman lebih tinggi dari pada Islam, mengapa demikian?
2. Coba jelaskan kriteria bertambahnya iman sehingga menjadi sempurna!
3. Kita telah memahami bahwa iman itu pada dasarnya adalah keyakinan dan kesadaran di dalam hati sehingga iman itu memiliki tiga sifat! Coba jelaskan!
4. Apa yang membuat seorang manusia disebut sebagai muslim?
5. Ketika nabi ditanya mengenai Ihsan oleh malaikat Jibril dan nabi menjawab:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ ...

Jelaskan maksud dari hadits tersebut!

3. Penilaian Keterampilan

Lembar Portofolio

1. Lakukan wawancara terhadap terhadap orang yang ada di kampung kalian yang dipandang sikap keberagamaannya cukup baik (dilihat dari keimanan, keislaman, dan perilaku sehari hari) yang mencerminkan sikap religius. Coba bandingkan dengan sikapmu sehari-hari! ketiklah hasil wawancara tersebut dengan rapi!
2. Catatlah solusi dalam kolom berikut ini! Bandingkan dan ungkapkanlah tentang perilaku sehari hari!



Contoh perilaku yang kurang mencerminkan <i>insanul kamil</i>	Contoh Solusi

3. Carilah contoh kasus yang menunjukkan perilaku kreatif dalam berbuat baik kepada saudara saudara kita, dengan kriteria berbuat baik dapat diterima dengan baik pula.
4. Ceritakan pengalaman yang tidak menunjukkan sikap *insanul kamil* di masa lalu! Cobalah renungkan apa yang seharusnya kamu lakukan pada waktu sekarang ini untuk masa depanm kalian!
5. Bentuklah kelompok yang terdiri dari lima peserta! Kemudian carilah kisah teladan dari seorang yang berperilaku baik dan diterima dengan baik untuk seluruh lapisan masyarakat.

F. Pengayaan

Pengayaan (Pendalaman Materi: arahan untuk mempelajari materi lebih dalam melalui rujukan yang direkomendasikan)

1. Setelah mempelajari materi ini, ada baiknya membaca buku-buku berikut sebagai tambahan khazanah keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari:
2. Buku Mutu Manikam dari Kitab Al Hikam Syekh Ahmad bin Muhammad Atailah (Saduran dan Ikhtisar), disusun oleh Abu Hakim dkk.
3. Buku Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 1 Edisi Revisi, ditulis oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Jakarta.
4. Buku Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis Jilid 1 ditulis oleh Tim Baitul Kilmah Jogjakarta
5. Buku Studi Islam Komprehensif ditulis oleh Abudin Nata.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII

Penulis: Rohmat Chozin dan Untoro
ISBN 978-602-244-677-4

Bab 3

Munafik dan Keras Hati Tak Akan Pernah Maju





A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* kalian diharapkan dapat:

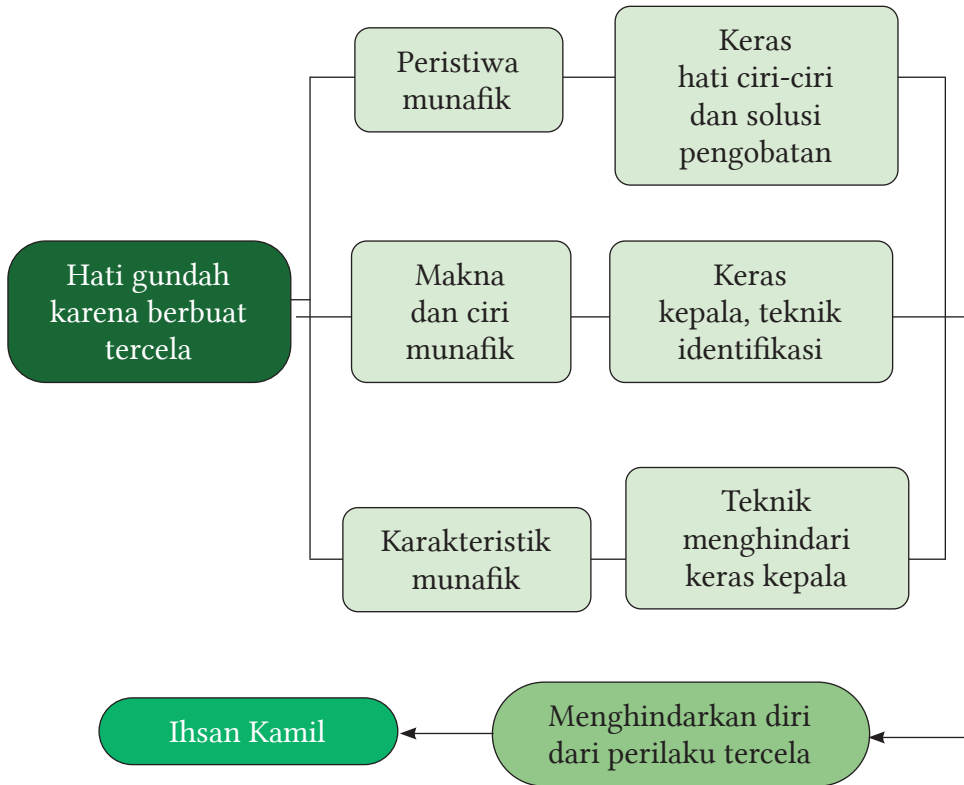
1. Menjelaskan pengertian munafik, keras hati dan keras kepala
2. Mengidentifikasi dalil-dalil perilaku munafik, keras hati dan keras kepala
3. Mengklasifikasi ciri-ciri orang munafik, keras hati dan keras kepala
4. Menghindari dampak perilaku munafik, keras hati dan keras kepala
5. Mengambil hikmah dampak perilaku munafik, keras hati dan keras kepala

B. Tadabur

Sifat *nifaq* atau yang lebih dikenal dengan sebutan munafik terdapat pada pribadi orang-orang yang sukar diajak maju. Fenomena ini sering terjadi dalam sejarah perkembangan Islam, dan bahkan telah ada semenjak agama Islam mulai mengalami kemajuan yang signifikan di Madinah pada jaman Rasulullah Saw. *Nifaq* adalah sikap perbuatan manusia yang selalu bermuka dua yakni apa yang ditampilkan tidak sama dengan keadaan yang sebenarnya. Biasanya manusia seperti ini selalu menampilkan kebaikan dan menyembunyikan keburukannya.

Keras hati di dalam bahasa Arab sama dengan *qaswah al-qalb* artinya kekerasan hati, atau kebengisan. Ibnu Qayyim al-Jauzi dalam kitabnya *al-Fawaid* berpendapat bahwa tidaklah seorang hamba mendapat hukuman yang lebih berat dari pada hati yang keras dan jauh dari Allah Swt. Dalam kehidupan modern yang perubahannya begitu cepat, terkadang hati manusia yang tidak kuat sehingga menjadi berubah-ubah. Berangkat dari itulah dapat difahami bahwa hati manusia mengalami suatu keadaan yang selalu berbolak-balik dalam menentukan suatu ketetapan. Hati bisa menjadi sehat dan bisa menjadi sakit. Secara psikologi, keras kepala berarti sikap seseorang yang menolak mengubah pendiriannya. Orang yang keras kepala memiliki prinsip “saya tidak akan berubah, kalian pun tidak bisa memaksa saya untuk berubah”.

C. Infografis



D. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan tartil! Semoga dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan ridha-Nya. Aamiin.

Aktivitas 3.1

1. Bacalah Q.S. an-Nisa/4: 142, Q.S. al-Munafiqun/ 63: 4 dan az-Zumar/39: 22 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!



Ayo Tadarus!

1. Q.S. an-Nisa/4: 142

إِنَّ الْمُنْفِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾

2. Q.S. al-Munafiqun/63: 4

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ كَانَتْهُمْ خَشَبٌ مُسَنَّدَةٌ يُحْسِبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ قَاتِلْهُمْ اللَّهُ أَنْتَ يُوَفِّكُونَهُ ﴿٤﴾

3. Q.S. az-Zumar/39: 22

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِّنْ رَبِّهِ فَوَيْلٌ لِلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ مِّنْ ذِكْرِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾



Amati gambar di bawah ini, kemudian jelaskan makna yang tersirat dalam gambar tersebut!



Gambar. 3.2. Keras kepala



Gambar. 3.3. Gelisah



Gambar. 3.4. Keras hati



Gambar. 3.5. Gundah Gulana



Gambar. 3.6. Apatis



Gambar. 3.7. Suka bertengkar



Aktivitas 3.2

1. Perhatikan kisah inspiratif di bawah ini kemudian jelaskan makna yang terkandung di dalamnya!
2. Jelaskan nilai luhur dari kepribadian yang dapat dipetik dari kisah tersebut!
3. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai-nilai kepribadian dan berikan tanggapan kalian.

E. Kisah Inspiratif

Gembong Munafik Abdullah bin Ubay

Abdullah bin Ubay bin Salul terkenal sebagai tokoh kaum munafik. Dia begitu dengki dan membenci Rasulullah Saw. karena menganggapnya sebagai penghalang dirinya untuk menjadi penguasa di Madinah. Semula Abdullah bin Ubay direncanakan akan diangkat sebagai tokoh dan penguasa Madinah karena menjadi salah satu tokoh yang berhasil meredam ketegangan antara kabilah Aus dan Khazraj. Akan tetapi setelah kedatangan Nabi Muhammad Saw. ke Madinah, pengaruh Abdullah bin Ubay menjadi sirna. Pada akhirnya Nabi Muhammad Saw justru yang terpilih menjadi pemimpin Kota Madinah. Karena itulah, Abdullah bin Ubay menaruh kebencian dan kedengkian terhadap Nabi Muhammad Saw.

Abdullah bin Ubay kemudian masuk Islam, sebagaimana kabilah suku Aus dan kabilah Khazraj lainnya, setelah Nabi Muhammad Saw. tiba di Madinah. Namun dia hanya berpura-pura menjadi pengikut Rasulullah Saw., sejatinya dia memendam rasa kebencian dan permusuhan terhadap Rasulullah Saw. melebihi orang-orang yang memusuhi Nabi. seperti keterangan yang ditulis oleh Misran dan Armansyah dalam buku *Para Penentang Muhammad Saw.* (2018)



Abdullah bin Ubay mulai memusuhi Rasulullah Saw. dengan cara-cara yang halus dan konspiratif. Ia sering menghasut, memfitnah, dan mengadu domba antara satu sahabat dengan yang lainnya bahkan dengan Nabi Muhammad Saw. sendiri. Di antara bukti kemunafikan Abdullah bin Ubay adalah melakukan propaganda dan mengajak mundur 300 orang dari pasukan Nabi Muhammad Saw. pada saat perang Uhud. Ia juga menyebarkan fitnah keji bahwa Sayyidah Aisyah telah melakukan serong dengan Shafwan, berkonspirasi untuk membunuh Nabi Muhammad Saw. dalam Perang Dzatu Riqah, memerintahkan budaknya untuk melacurkan diri, dan yang lainnya.

Kisah Abdullah bin Ubay sangat berbeda dengan anak-anaknya. Mereka semua masuk Islam dan menjadi sahabat setia Nabi Muhammad Saw. Hubab atau Abdullah adalah salah satu anak Abdullah bin Ubay yang paling menonjol. Ia ikut dalam perang Badar, Uhud, dan lainnya. Suatu ketika Hubab atau Abdullah sangat kesal dengan kemunafikan bapaknya Abdullah bin Ubay. Sehingga Hubab atau Abdullah meminta izin Rasulullah Saw. membunuhnya. Namun, Rasulullah Saw. melarangnya dan menyuruh Hubab atau Abdullah untuk tetap berbuat baik kepada bapaknya. “Kalau engkau bermaksud membunuhnya, maka perintahkanlah aku yang melakukannya, nanti kuantar mayatnya kepadamu,” kata Hubab atau Abdullah. “Tidak, kita akan tetap bergaul baik dengannya selama dia masih hidup bersama kita,” jawab Nabi Muhammad Saw.

Dalam kesempatan lain, merujuk buku *Membaca Sirah Nabi Muhammad Dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadis-hadis Shahih* (M Quraish Shihab, 2018), Abdullah bin Ubay menyebarkan propaganda dan api kebencian terhadap kaum Muhajirin di hadapan kelompoknya. Kata Abdullah bin Ubay, kaum Muhajirin telah membenci penduduk Madinah dan banyak dari mereka yang bermukim di Kota Madinah. “Demi Allah, kita dengan mereka tidak lain kecuali seperti ungkapan, ‘Engkau menggemukkan anjingmu, lalu dia menerkammu.’ Demi



Allah, kalau kita kembali ke Madinah, pastilah orang-orang mulia akan mengusir orang-orang hina,” kata Abdullah bin Ubay kepada kelompoknya.

Perkataan Abdullah bin Ubay itu didengar Zaid bin Arqam. Zaid kemudian menyampaikan informasi itu kepada pamannya, lalu pamannya itu melapor kepada Nabi Muhammad Saw. Mendengar hal itu, Sayyidina Umar bin Khattab yang saat itu bersama Nabi Muhammad Saw. meminta izin agar diperbolehkan membunuh Abdullah bin Ubay. Nabi menolak permintaan Sayyidina Umar tersebut. “Bagaimana kalau orang berkata ‘Muhammad membunuh sahabatnya’? Tidak,” kata Nabi Muhammad Saw menjawab permintaan Sayyidina Umar. Abdullah bin Ubay kemudian datang menghadap Nabi Muhammad Saw, setelah mendengar bahwa Nabi mengetahui ucapannya itu. Ia mengelak telah mengucapkan hal demikian. Di hadapan Nabi, Abdullah bin Ubay bahkan bersumpah bahwa dirinya tidak pernah mengucapkan hal itu. Ia berdalih, Zaid justru yang salah tangkap dengan ucapannya. Tidak lama setelah kejadian itu, Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu Al-Qur’an Surat al-Munafiqun ayat 8-10. Dengan turunnya ayat ini, maka Allah membenarkan kabar yang disampaikan Zaid bin Arqam dan menunjukkan kemunafikan Abdullah bin Ubay.

Aktivitas 3.3

1. Buatlah kelompok belajar terdiri dari 9 peserta didik, kemudian masing-masing kelompok untuk mempelajari wawasan keislaman, dibagi menurut tema!
2. Antar kelompok saling mengunjungi kelompok lain bertukar pengalaman dalam memahami materi wawasan keislaman!
3. Jelaskan nilai-nilai luhur dari kepribadian yang dapat dipetik
4. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai-nilai kepribadian dan berikan tanggapan.



F. Wawasan Keislaman

Suatu perbuatan buruk dalam agama dinamakan akhlak tercela (*akhlak madzmumah*) yang mengandung maksud sikap, perkataan, dan tingkah laku yang mencerminkan budi pekerti tidak baik menurut Allah Swt. maupun menurut pandangan manusia. Dampak negatif perilaku tercela akan tercermin dalam dirinya sendiri dan dapat mempengaruhi bagi orang lain. Pada pembahasan materi kali ini focus pada perilaku munafik, keras hati dan keras kepala.

1. Munafik

Al-Qur'an mengemukakan tentang tiga tipologi golongan manusia, yang disebutkan secara berurutan pada awal surat al-Baqarah/2: 1-20 yaitu golongan orang yang beriman, kufur, dan munafik. Lima ayat pertama membahas mengenai orang-orang mukmin, kemudian ayat 6-7 mengenai orang-orang kafir, dan ayat 8-20 membicarakan mengenai orang-orang munafik. Dari ketiga kategori ini, kategori orang-orang munafiq adalah yang paling berbahaya, sebab kelompok ini sangat sulit dikenali. Mengapa? Karena sebagaimana yang disampaikan Ibnu Katsir dalam kitabnya ketika menafsirkan Q.S. al- Baqarah/2: 8-9 bahwa orang munafik perilakunya menipu. Mereka menipu Allah Swt. dan orang-orang yang beriman dengan cara menampakkan keimanan mereka kepada Allah Swt. dan orang-orang mukmin melalui ucapan-ucapan bohong agar bisa selamat dari pembunuhan, perampasan dan penyiksaan di dunia.

Padahal perbuatan munafik adalah salah satu perbuatan yang dibenci Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat al-Baqarah ayat: 8 sebagai berikut:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan di antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada Allah dan hari akhir,” padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman”.



Perilaku munafik dalam Islam merupakan salah satu perbuatan tercela yang dapat mencelakai orang lain dan sangat dibenci Allah Swt. Ciri-ciri orang munafik ada 3 menurut Hadis dari Abu Hurairah.

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ
خَانَ (متفق عليه)

“Rasulullah Saw. Bersabda,” *Tanda orang munafik tiga: apabila berkata ia berbohong, apabila berjanji mengingkari, dan bila dipercaya mengkhianati.*” (H.R. Bukhori Muslim)

a. Berbohong dalam berucap merupakan ciri pertama orang munafik

Tentunya dalam hal ini berbohong yang dilakukan adalah bohong yang dapat merugikan orang lain meskipun hanya untuk bahan candaan. Perbuatan berbohong seperti ini sifatnya haram. Seperti dalam hadis dari Bahaz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya:

وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ وَيَيْلٌ لَهُ وَيَيْلٌ لَهُ

Artinya: “Rasulullah Saw. bersabda: celaka bagi orang yang berbicara lalu bohong agar orang-orang ketawa, sungguh celaka dia, celaka dia.”

b. Ciri kedua orang munafik adalah mengingkari janji

Sangatlah penting bagi kita untuk selalu menjaga lisan, apalagi dalam pengucapan kata janji. Janganlah mengucap janji apabila kita tahu tidak dapat menepatinya karena janji sama dengan utang yang harus dibayar atau sumpah yang tak boleh dilanggar. Sebagaimana Allah Swt berfirman:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti dimintai pertanggung jawabannya.” (Q.S. Al-Isra’: 34).

c. Ciri ketiga dari orang munafik adalah pengkhianat

Orang yang berkhianat berarti perbuatannya dan ucapannya tidak dapat dipercaya. Sebagaimana yang telah diriwayatkan dalam hadis riwayat imam-iman yang dijuluki Ashabu As-Sunan (penyusun kitab-kitab Sunnah) yang artinya: “Tunaikanlah amanat itu kepada orang yang telah mempercayaimu dan janganlah kamu berkhianat kepada orang yang mengkhianatimu.”

Dalam suatu hadis, Rasulullah Saw. bersabda yang artinya, “*Dalam timbangan amal perbuatan tidak ada sesuatu yang lebih berat daripada akhlak baik.*” (H.R. Abu Dawud dan Tirmidzi).

Perilaku munafik adalah perbuatan tercela yang harus dijaui untuk berusaha menjadi orang yang berperilaku terbuji dengan selalu berdoa dan bertabiat sehari-hari dengan berbuat baik yang akan menjadi lading amal kita di kemudian hari.

Golongan munafik adalah golongan manusia yang menyusup ke tengah barisan orang-orang beriman. Mereka memiliki banyak topeng palsu untuk melindungi wujud asli mereka demi menyukkseskan misi penghancuran barisan kaum muslimin melalui jalur internal. Golongan munafik yang berada dalam tubuh umat Islam menyimpan banyak strategi dan siasat yang begitu licik tanpa peduli halal-haram. mereka adalah mata-mata yang menyesatkan. Mereka adalah mata orang-orang kafir dan musuh Islam yang sengaja ditanam. Mereka akan selalu mencari celah untuk merusak tatanan kehidupan, mental spiritual, dan persatuan kaum muslimin. Adapun bahaya sifat munafik antara lain:

a) Bahaya terhadap diri sendiri.

Orang munafik akan merasa tidak tenang karena ia takut akan ketahuan orang lain dari sifat dusta dan khianat. Dia akan menderita sakit batin yang



akhirnya akan mendapatkan kesengsaraan di dunia dan akhirat. Allah Swt, berfirman:

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۖ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya dan bagi mereka siksa yang pedih disebabkan karena mereka berdusta". (Al-Baqoroh: 10)

b) Bahaya terhadap orang lain

Orang munafik hatinya selalu kotor, ia selalu berangan-angan untuk mencari kesempatan dan keuntungan tanpa memperhatikan norma-norma kebenaran, sehingga merugikan sangat orang lain.

Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai ayat-ayat yang memuat kata *al-munafiq* dan kata *nifaq*. Menurut pandangan para ulama ada beberapa karakteristik orang munafik di dalam Al-Qur'an antara lain:

a) Pembohong.

Orang munafik disebut pembohong karena tidak meyakini kebenaran yang mereka katakan, hatinya tidak sesuai dengan lidahnya dalam persaksian.

b) Menjadikan sumpah kebohongannya sebagai tameng.

Mereka menjadikan sumpah mereka yang palsu dan bohong sebagai tameng untuk menjaga jiwa dan harta mereka, hingga mereka tidak dibunuh oleh orang kafir, dan saat orang mukmin mendapat kemenangan dalam berperang, mereka mendapat bagian harta *ghanimah*.

c) Menghalangi jalan Allah Swt.

Orang munafiq berupaya sekuat tenaga untuk menghalangi manusia masuk agama Islam.



d) Jelek amal.

Seseorang yang jelek amalnya akan mengotori iman dalam dirinya karena menampakkan sesuatu yang berbeda dengan hati kecilnya.

e) Jelek hati.

Iman seseorang dapat berubah ubah dikarenakan jeleknya hati dan keinginan jiwanya. Hatinya dipaksa tidak menerima hidayah dan kebaikan tidak sampai padanya. Dia mengabaikan petunjuk yang benar dan kewajiban iman yang harus ditanam dalam hati.

f) Tampilan menarik tapi rusak batinnya.

Fisik dan tampilan tubuhnya jika dipandang orang lain akan menjadi kaget dan tertarik, tapi itu semua hanya tipu daya disebabkan batinnya yang rusak bagaikan kayu yang keropos, bagus di luar busuk di dalam.

g) Manis perkataan tapi buruk hatinya.

Jika seseorang mendengarkan perkataan orang munafik, dia akan tertarik karena ucapannya yang manis, indah dan bagus, dan ingin terus mendengarkan perkataannya. Tapi apa yang dikatakannya itu bertentangan dengan jiwanya yang buruk. Allah Swt membandingkannya seperti *khusyub musannadah*, yaitu kayu yang disandarkan. Maksudnya ialah untuk menyatakan sifat mereka yang jelek meskipun tubuh mereka bagus-bagus dan mereka pandai berbicara, akan tetapi sebenarnya otak mereka kosong tidak dapat memahami kebenaran.

h) Buruk sangka/***Su'uzhan***.

Orang munafik mengira tiap-tiap teriakan ditujukan kepada mereka, ini adalah perasangka yang buruk, dan menunjukan kehinaan. Tiap kali ada ajakan untuk hal yang berkaitan dengan ketentramanan, mereka anggap bahwa musuh telah datang.

i) Berpaling dan sombong.

Jika mereka disuruh mengikuti sunnah Rasulullah saw. Tidak mau menerima bahkan mereka berpaling dan berlaku sombong.

j) Melarang orang lain berinfak

Dia berusaha seaksimal mungkin untuk menghalangi orang lain yang mengikuti sunnah Rasulullah dengan jalan tidak diberikan aksen belanja dan berinfak di jalan Allah Swt.

k) Bermaksud mengusir orang mukmin dan merasa lebih kuat.

Orang munafik pada masa Rasulullah berusaha mengusir beliau dan para sahabat, karena mereka merasa lebih kuat dan gagah, inilah watak orang munafik.

Selain yang sudah disebutkan tersebut, terdapat hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang mukmin terhadap orang munafik yang dijelaskan dalam ayat-ayat lain diantaranya adalah:

- a) Jangan diikuti dan jangan hiraukan gangguannya serta bertawakallah pada Allah
- b) Harus tabayun/mencari kebenaran jika dapat berita dari orang munafik
- c) Jangan berteman dengan orang munafik jika mereka mengejek dan mencela al-Qur'an
- d) Selalu bersikap hati-hati dan waspada terhadap orang munafik
- e) Tegak dan bersikap keras terhadap orang munafik

2. Keras Hati

Pada era digital seperti sekarang ini, manusia banyak terpengaruh pada jalan hidup yang serba hedonis, materialis dan liberal. Dengan adanya alat teknologi serba modern membuat suatu perubahan yang tidak pasti, baik dari segi moral, nilai-nilai kehidupan dan spritual. Semakin cepat perubahan itu terjadi, semakin maju pula masyarakat serta tuntunan hidup yang harus dipenuhi oleh manusia. Maka muncullah sikap selalu ingin memikirkan kepentingan dirinya sendiri dan pada akhirnya hilanglah nilai-nilai moral dalam kehidupan. Dengan hilangnya nilai moral dan spiritual maka muncul rasa tidak percaya diri, lalu terjadilah sikap perilaku yang bisa membuat



mereka lupa kepada jati dirinya. Sehingga orang sering tidak mampu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dan menimbulkan rasa stres yang memicu munculnya rasa gelisah dan krisis rohani serta permasalahan spiritual lainnya hingga menimbulkan kerasnya hati pada manusia.

Menurut kamus bahasa Arab keras hati sama dengan *qaswah al-qalb* artinya kekerasan hati, atau kebengisan. Dalam kehidupan modern yang perubahan-perubahannya begitu cepat terkadang hati manusia yang tidak kuat bisa berubah-ubah. Berangkat dari itulah dapat difahami bahwa hati manusia mengalami suatu keadaan berbolak-balik dalam menentukan suatu ketetapan. hati bisa menjadi sehat dan bisa menjadi sakit, sebagaimana Firman Allah Swt. dalam surat Al-Baqarah ayat 10:

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۚ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Artinya: “Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta” (Q.S. al-Baqarah: 10)

Seiring situasi sosial yang selalu berubah setiap waktu dan mempengaruhi pola hidup manusia dan hatinya, itu menunjukkan bahwa memang hati terkadang bisa menjadi lunak dan juga terkadang menjadi keras layaknya batu. Hal ditegaskan pula oleh Allah Swt. dalam firman-Nya:

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً ۚ وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْأَنْهَارُ ۚ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَّقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ ۚ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ



بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal diantara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai- sungai dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang meluncur jatuh, karena takut kepada Allah. Dan Allah sekali-sekali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Baqarah ayat 74)

Pada ayat tersebut di atas dijelaskan bahwa pada hati itu terkadang mengkilap bersih dan juga terkadang menjadi hitam kelam sebagaimana diterangkan dalam hadits Rasulullah Saw. “sebisanya mungkin seorang muslim memperhatikan hatinya setiap saat jangan sampai menjadi keras dan sulit menerima kebenaran”.

Adapun tanda-tanda kerasnya hati adalah ketika keburukan dan perbuatan dosa tidak lagi membuat hatinya terluka. Begitu pula ketika kebodohannya dan ketidaktahuannya tentang akidah dan keyakinannya yang rusak tidak lagi melukai hatinya. Maka sungguh hati yang hidup dan sehat akan mampu merasakan sayatan luka keburukan yang menimpa dirinya dan dapat merasakan goresan luka yang disebabkan kebodohannya terhadap agama.

a. Macam-macam Hati

Ibnu Qayyim al-Jauzi mengatakan bahwa hati itu mempunyai dua ciri yaitu hidup atau mati. Atas dasar ini hati terbagi kepada tiga jenis yaitu hati yang sehat (*qalbun salim*), hati yang mati (*mayyit al-qalb*), dan hati yang sakit (*maridh al-qalb*).

- 1) Hati yang sehat (*qalbun salim*). *Qalbun salim* adalah kalbu yang berilmu (mengetahui) bahwa Allah itu adalah kebenaran, hari kiamat itu pasti tiba tanpa keraguan, dan Allah akan membangkitkan siapa saja yang ada di dalam kuburan. *Qalbun salim* adalah kalbu yang bersyahadah bahwa



tidak ada illah yang berhak diibadahi kecuali Allah Swt. Lalu dikatakan bahwa *qalbun salim* adalah kalbu yang sehat.

- 2) Hati yang mati (*mayyit al-qalb*). Adapun jenis hati yang ini merupakan kebalikan dari hati yang pertama, yaitu hati yang mati tidak ada kehidupan didalamnya. Hati seperti ini tidak mengenal Tuhannya, tidak menyembah-Nya tidak melaksanakan perintah-Nya, tidak mencintainya, dan tidak ridha kepada-Nya. Hati tersebut berdiri dari antara syahwat dan kelezatannya, kendati didalamnya terdapat murka dan marah-Nya. Hawa nafsu merupakan pemimpinnya, dan syahwat adalah panglimanya. Kebodohan adalah pengemudinya dan lalai merupakan kendaraannya. Keberadaanya di dunia sama seperti gambaran barang yang paling dicintai. Hati yang mati ini tidak mengetahui Tuhannya, tidak menyembahnya, dan bersikap masa bodoh bila mendapatkan kemenangan lantaran syahwat dan nasib keberuntungannya. Ia tidak peduli apakah Allah Swt. akan ridha ataukah akan murka terhadap perbuatannya.
- 3) Hati yang sakit (*maridh al-qalb*). Jenis hati yang berikutnya ini, yaitu merupakan hati yang hidup tetapi mempunyai penyakit. Dia mempunyai materi yang saling tarik menarik. Ketika ia memenangkan pertarungan itu, maka di dalamnya terdapat kecintaan kepada Allah Swt, keimanan, keikhlasan dan tawakkal kepadaNya. Didalamnya juga terdapat kecintaan kepada nafsu, keinginan dan usaha untuk mendapatkannya, rasa dengki, takabur, bangga diri, kecintaan berkuasa itulah materi yang dapat membinasakannya.

b. Tanda-Tanda Mulai Mengerasnya Hati

Hati yang keras atau mulai mengeras memiliki tanda-tanda sebagai berikut:

- 1) Bermalas-malasan dalam mengerjakan kebaikan dan ketaatan, serta meremehkan kemaksiatan.
- 2) Tidak terpengaruh hatinya dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan. Berbeda dengan kaum mukmin, hati mereka akan bergetar jika dibacakan ayat-ayat al-Qur'an Allah Swt berfirman:



إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ^١

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allâh gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Rabb-lah mereka bertawakkal”. [al-Anfâl/8:2]

- 3) Tidak terpengaruh hatinya dengan berbagai ujian, musibah dan cobaan yang diberikan oleh Allâh Swt. sebagaimana firman-Nya:

أَوَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذْكُرُونَ

Artinya: “Dan tidakkah mereka (orang-orang munâfiq) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, dan mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran?”. [at-Taubah/ 9: 126]

- a) Tidak merasa takut akan janji dan ancaman Allah Swt.
- b) Bertambahnya kecintaan terhadap dunia dan mendahulukannya di atas akhirat
- c) Tidak tenang hatinya dan selalu merasa gundah

Bertambahnya dan meningkatnya kemaksiatan yang dilakukannya. Allah Swt. berfirman:

فَلَمَّا زَاغُوا أَزَاغَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya: “Maka tatkala mereka berpaling (dari kebenaran), Allâh memalingkan hati mereka. Dan Allâh tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik”. [ash-Shaf/ 61: 5]

d) Tidak mengenal atau tidak membedakan perbuatan ma’ruf dan munkar.

c. Sebab-Sebab Kerasnya Hati

Hati menjadi keras tentu ada penyebabnya. Adapun sebab-sebab kerasnya hati di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Kemusyrikan, kekufuran dan kemunafikan.

Inilah sebab yang paling besar yang dapat menutupi hati seseorang dari menerima kebenaran. Allâh Swt. berfirman:

سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانٌ وَمَأْوَهُمُ النَّارُ وَبِئْسَ مَثْوَى الظَّالِمِينَ

Artinya:” Akan Kami masukkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut, karena mereka telah mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah sendiri tidak menurunkan keterangan tentang itu. Tempat kembali mereka ialah neraka. Dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal orang-orang yang zhalim [Ali ‘Imrân/ 3: 151]

2) Melanggar perjanjian yang dibuat kepada Allâh Swt.

Allah Swt. berfirman:

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً

Artinya: “(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, maka kami laknat mereka, dan kami jadikan hati mereka keras membatu. [al-Mâ-idah/5: 13]



Ketika menafsirkan ayat ini, Syaikh Abu Bakr Al-Jazâiri mengatakan bahwa, “Melanggarnya (perjanjian) dengan cara tidak konsisten dengan apa yang ada di dalamnya yang berupa perintah dan larangan.”

3) Tertawa berlebihan. Rasulullah Saw. bersabda:

لَا تُكْثِرُوا الضَّحْكَ ، فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ

Artinya: “Janganlah kalian banyak tertawa! Sesungguhnya banyak tertawa dapat mematikan hati

4) Banyak berbicara dan banyak makan.

Bisyrr bin al-Hârits pernah berkata, “(Ada) dua hal yang dapat mengeraskan hati: banyak berbicara dan banyak makan.

5) Banyak melakukan dosa.

Nabi Muhammad Saw. bersabda:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا أَذْنَبَ كَانَتْ نُكْتَةٌ سَوْدَاءٌ فِي قَلْبِهِ ، فَإِنْ تَابَ وَنَزَعَ
وَاسْتَغْفَرَ ، صُقِلَ قَلْبُهُ ، فَإِنْ زَادَ ، زَادَتْ ، فَذَلِكَ الرَّانُ الَّذِي
ذَكَرَهُ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ : كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Sesungguhnya seorang Mukmin jika melakukan dosa, maka akan ada bintik hitam di hatinya. Jika dia bertaubat dan berhenti (dari dosa tersebut) serta memohon ampunan, maka hatinya akan mengkilap. Apabila dia terus melakukan dosa, maka bertambah pula noktah hitam itu. Itu adalah ar-rân (penutup) yang disebutkan oleh Allâh di kitab-Nya: ‘Sekali-kali tidak (demikian), Sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka [al-Muthaffifin/83: 14]

6) Lalai dari ketaatan.



Allah Swt. berfirman:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ
بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ
كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia. Mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allâh), mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tkalian-tkalian kekuasaan Allâh) dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allâh). Mereka itu seperti binatang-binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai [al-A'râf/7: 179]

d. Obat Hati yang Keras

Orang yang hatinya keras memiliki obat agar dia bisa kembali jalan Allah Swt. Berikut adalah hal-hal yang dapat melunakkan hati:

- a) Beriman kepada Allâh Swt dan selalu meningkatkan keimanan.
- b) Banyak mengingat Allâh (*zikir*) dan membaca Al-Qur'ân
- c) Belajar ilmu agama
- d) Berlindung kepada Allâh dari hati yang tidak khusyu dengan doa
- e) Berbuat baik terhadap anak yatim dan orang miskin
- f) Banyak mengingat kematian dan berziarah kubur
- g) Menghadiri majlis taklim dan majlis nasihat
- h) Menjauhi sebab-sebab terjadinya fitnah dan dosa

- 
- i) Makan makanan yang halal
 - j) Shalat malam
 - k) Beribadah dan mendekatkan diri kepada Allâh
 - l) Berteman dengan orang-orang yang soleh

3. Keras Kepala

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keras kepala berarti individu yang tidak mau menuruti nasehat orang lain. Sedangkan kamus *Cambridge* mendefinisikan arti keras kepala sebagai seseorang yang bersikukuh melakukan hal yang ada dalam benaknya dan di saat yang sama menolak mengerjakan hal lain hingga keinginannya tersebut terpenuhi. Ditinjau dari ilmu psikologi, keras kepala adalah sikap seseorang yang selalu menolak mengubah pendiriannya dan tidak mau berubah, dan orang lain tidak bisa memaksa dirinya.

Alasan seseorang menjadi mengedepankan perilaku keras kepala adalah,

- a) Karakter keras kepala melekat pada diri seseorang karena sifatnya yang mudah tersinggung dan mudah marah kepada orang yang berbeda pemikiran dengannya.
- b) Seseorang yang keras kepala salah satu sebabnya karena ada keinginan tujuan tertentu. Dia menginginkan reward jika dia patuh pada aturan, dengan demikian kompensasi dia keras kepala karena ingin dia dikatakan eksis dan dibutuhkan.
- c) Orang yang keras kepala kepada pihak tertentu, kemungkinan besar sebagai bentuk balas dendam sebagai bentuk pasif-agresif.

Tanda-tanda Orang yang Mempunyai Sifat Keras Kepala

Arti keras kepala bisa sangat subjektif, tergantung persepsi masing-masing individu. Ada anggapan bahwa seseorang tidak akan menvonis dirinya sebagai orang yang keras kepala, kecuali orang lain pernah mengatakan



demikian dan ia menjadi kesal karena label itu. maka perlu diketahui ciri-cirinya orang yang keras kepala.

Adapun ciri-ciri orang yang keras kepala adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ide atau rencana yang harus diwujudkan, sekalipun ide atau rencana tersebut salah.
- b. Bersikeras melakukan suatu hal, meskipun orang lain tidak ingin melakukannya.
- c. Jika ada ide orang lain yang berbeda, dia menuduh ide itu buruk dan tidak berhasil.

Bersikap kesal, marah dan frustrasi jika ada yang membujuknya melakukan hal yang bertentangan dengan keinginannya.

Cara mengurangi sikap keras kepala yaitu:

- a. Mendengarkan pendapat orang lain, meski berbeda pandangan.
- b. Terbuka dengan segala kemungkinan.
- c. Mengakui kesalahan.
- d. Menyesuaikan dengan keadaan.

G. Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “*Munafik dan keras hati tidak akan pernah maju*”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter pelajar dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

Materi yang Dipelajari	Karakter yang Diharapkan
Sabar dalam menghadapi musibah dan ujian	Profil Pelajar Pancasila; Religius, Kebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif



No.	Butir Sikap	Nilai Karakter Pelajar Pancasila
1	Ardina mendengarkan ceramah keagamaan dari ustad yang menjelaskan tentang cerita Abdullah bin Saba', maka ia melakukan kajian mendalam dan mempelajari dampak dari perbuatan orang munafik.	Religius, Bernalar Kritis
2	Ani dan Nana setelah mengetahui ciri ciri orang munafik, maka ia berhati hati terhadap orang yang mempunyai ciri tersebut, namun ia tidak membenci, akan tetapi selalu membantu bila sedang dalam kesulitan, tetap menjaga kerukunan, selalu menasehati dengan cara yang baik.	Bernalar Kritis, Berkebhinekaan Global
3	Kosim dan Dhuofa berbeda suku, agama dan ras, sehingga mereka berdua memahami terhadap sikap keras kepala yang dilakukan oleh teman (Dhuofa), dan tetap menjaga kerukunan, saling menghormati dan tetap bersahabat.	Berkebhinekaan Global
4	Budi berteman dengan Juri, tak mengetahui kalau teman Budi tersebut suka berbohong, suatu ketika ia tertipu, namun dengan tertipunya ia selalu memaafkan, semua masalah diserahkan kepada Allah swt.	Bernalar Kritis, Religius



5	Ketua Team Volly diberi bantuan uang pembinaan untuk group volly, namun oleh ketua tidak disampaikan kepada anggota, dan ia berbohong, ada anggotanya yang mengetahui hal tersebut, namun ia tidak begitu saja memvonis hal tersebut, kemudian ia mencari bukti bukti yang tepat.	Bernalar Kritis,
---	---	------------------

H. Refleksi

Setelah mempelajari materi di atas, menurut kalian apa penyebab manusia keras hatinya, coba dituliskan di bawah ini.

1.
2.
3.

Selanjutnya coba kalian beri solusi supaya manusia tidak keras hatinya!

1.
2.
3.
4.

I. Rangkuman

- 1) Fenomena sifat munafik muncul saat perkembangan dakwah Islam mengalami kemajuan di Madinah. Pada masa kedua dakwah Islam di kota ini yang menjadi titik awal kebangkitan kejayaan Islam. Dilihat dari asal usul sejarah social kemasyarakatannya terdahulu, kemunafikan dimulai dari kekecewaan Abdullah bin Ubay yang gagal diangkat menjadi raja.
- 2) Perilaku munafik hanyalah salah satu dari banyak sekali perbuatan tercela lainnya. Baik bagi kita untuk selalu menjauhi perbuatan buruk

dan selalu berusaha untuk menjadi orang yang berperilaku terpuji. Sungguh dengan banyak berdoa dan berusaha berperilaku baik, dapat menjadi ladang amal kita kelak di akhirat.

- 3) *Qaswah al-qalb* artinya kekerasan hati, atau kebengisan. Ibnu Qayyim al-Jauzi dalam kitabnya *al-Fawa'id* berpendapat bahwa tidaklah seorang hamba mendapat hukuman yang lebih berat dari pada hati yang keras dan jauh dari Allah Swt.
- 4) Keras kepala berarti individu yang tidak mau menuruti nasehat orang lain atau dengan kata lain keras kepala ibarat seseorang yang bersikukuh melakukan hal yang ada dalam benaknya dan pada saat yang sama menolak mengerjakan hal lain hingga keinginannya tersebut terpenuhi.

J. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a) Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap Anda!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Jika ada sahabat kalian yang berbuat zalim terhadap amanah yang diberikan, dan telah kalian ingatkan dengan baik, kemudian ia tidak mengindahkan ajakan dan seruan, maka sebaiknya dikembalikan kepada Allah swt, dengan penuh pengharapan ada perubahan				
2	Dalam menjalani hidup di dunia ini, ada orang yang munafik, yang sering berkata dusta, selalu menginformasikan hal-hal yang kurang tepat, maka kita semua harus selektif menerima informasi yang tepat dan melakukan tabayun				



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
3	Ketika informasi datang dan dibawa oleh orang munafik, maka kita perlu waspada, selektif, hati-hati tidak hanya sekedar ikut-ikutan terhadap informasi/berita yang berkembang				
4	Dalam kehidupan bermasyarakat terkadang ada yang bersikap acuh tak acuh terhadap dinamika bernasyarakat, diberi nasehat atau tidak sama saja, diberi kebaikan belum tentu diterima yang bersangkutan, maka diperlukan kesabaran yang dapat menumbuhkan kebaikan.				
5	Dalam menghadapi orang lain yang sudah diberikan pelajaran atau nasehat, tetapi tetap bersikap keras kepala, maka untuk melakukan perubahan diperlukan bantuan orang lain untuk menasehati kembali hal-hal yang tidak dapat diselesaikan sendirian, diperlukan kerjasama dengan pihak lain.				
6	Menasehati saudara kita untuk tidak bersikap keras kepala, mau menerima pendapat orang lain tanpa memandang siapa yang bicara akan tetapi apa isi yang dibicarakan, tanpa memandang asal usul, tidak membedakan agama, suku, golongan atau ras.				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju



2. Penilaian pengetahuan

- a) Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, D, atau E yang dianggap paling tepat!
1. Pada jaman penjajahan Belanda, Snouck Hurgronje (1857-1936) adalah nama yang tak asing bagi banyak orang Indonesia yang mengenal sejarah peperangan melawan Belanda. Ia Berpura-pura masuk Islam dengan niat jahat menghancurkan Islam di Aceh. Dalam narasi sejarah Indonesia, ia banyak dikonstruksikan sebagai aktor jahat di balik takluknya Aceh oleh pemerintah kolonial dalam perang yang berlangsung dari 1878 hingga 1908. Ia juga dianggap sebagai pembelah sekaligus pelemah Islam Indonesia. Dari cerita tersebut menggambarkan bahwa Snouck Hurgronje adalah seorang yang
 - A. Berfikiran jahat
 - B. Berprofesi mata-mata
 - C. Berbuat kemungkaran
 - D. Muslim yang lemah
 - E. Munafik sejati
 2. Pada saat bertemu Rasulullah Saw. dan kaum muslimin ia berbohong dengan cara menceritakan kejelekan orang orang kafir. Pada saat bertemu orang kafir ia mengaku bagian dari orang kafir dan menjelek-jelekan kaum muslimin dan Rasulullah Saw. Pada saat bertemu kaum muslimin dan Rasulullah Saw., ia mengaku bagian dari kaum muslimin dan siap melawan kaum kafir quraisy. Tokoh munafik ini bernama
 - A. Abdullah bin Umar
 - B. Abdullah bin Jahsyi
 - C. Abdullah bin Ubay
 - D. Abu Jahal
 - E. Abu Lahab



3. Perhatikan Hadis berikut!

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ
خَانَ (متفق عليه)

Teks hadis tersebut menceritakan tentang ciri-ciri orang munafik, adapun arti teks yang bergaris bawah mengandung maksud

- A. Orang munafik apabila berkata selalu bohong
 - B. Orang kafir selalu memusuhi orang mukmin
 - C. Orang zindik suka dengan perbuatan dosa
 - D. Orang jahat selalu berpura-pura baik
 - E. Orang munafik apabila berjanji suka mengingkari
4. Karakter sifat orang munafik selalu merasa tidak tenang jika ia ketahuan sifat dusta dan khianatnya akan menjadi sakit batin yang pada akhirnya membawa kesengsaraan di dunia dan akhirat. Penggalan ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan narasi tersebut adalah

- A. فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ
- B. وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
- C. بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ
- D. بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ
- E. فَيَكْذِبُ



5. Perhatikan karakteristik manusia berikut!

- 1) Bersumpah palsu
- 2) Menghalangi jalan Allah
- 3) Menghardik anak yatim
- 4) Tampilan lahir dan batin berbeda
- 5) Manis perkataan tapi buruk hati

Dari pernyataan-pernyataan tersebut yang merupakan karakteristik *munafiqin* adalah

- A. 1, 2, 3 dan 4
- B. 1, 2, 4 dan 5
- C. 2, 3, 4 dan 5
- D. 2, 3 dan 4
- E. 2, 3 dan 5

6. Pada era digital seperti sekarang ini dan segala sesuatu yang serba canggih terkadang memberikan suatu perubahan yang tidak pasti, baik dari segi moral, nilai kehidupan dan spritual. Semakin cepat perubahan itu, semakin maju pula masyakat serta tuntunan hidup yang harus dipenuhi oleh manusia. Oleh karena itu, orang sering tidak mampu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga menimbulkan rasa stres yang memicu munculnya rasa gelisah dan krisis rohani dan permasalahan spiritual sehingga menimbulkan kerasnya hati manusia. Keras hati dalam bahasa agama sering disebut dengan

- | | |
|--------------------|----------|
| A. Qalbun salim | D. Nifaq |
| B. Qaswah al-Qalb | E. Kufur |
| C. Qalbun mayyitun | |



7. Pak Fulan sudah dua tahun menderita sakit gula sehingga sangat hati-hati ketika makan dan minum. Pak Fulan menerima musibah ini dengan hati yang ikhlas, sabar dan selalu berdo'a kepada Allah Swt agar penyakitnya segera diangkat dan bisa sehat kembali. Dari cerita tersebut Pak Fulan termasuk orang yang memiliki
- A. Qalbun Salim
 - B. Mayyit al-qalb
 - C. Maridh al-qalb
 - D. Qaswat al-qalb
 - E. Qalbun mayyitun
8. Tanda-tanda berikut merupakan orang-orang yang mulai mengeras hatinya
- A. Rajin dalam mengerjakan kebaikan dan ketaatan
 - B. Tersentuh hatinya dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan
 - C. Selalu merasa takut akan janji dan ancaman Allah Swt.
 - D. Bertambahnya kecintaan terhadap dunia dan melupakan akhirat
 - E. Merasa tenang hatinya dan tidak merasa gundah
9. Pernyataan berikut merupakan obat yang dapat melunakkan hati yang sedah susah
- A. Menghadiri majlis ta'lim dan majlis nasihat
 - B. Mendatangi kafe dan hiburan malam
 - C. Berjemur hingga larut malam
 - D. Banyak membaca novel
 - E. Belanja di supermarket
10. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
- 1. Orang memiliki ide atau rencana yang harus diwujudkan, sekalipun ide atau rencana tersebut salah.
 - 2. Bersikeras melakukan suatu hal, meskipun orang lain tidak ingin melakukannya.

- 
3. Ketika orang lain mengutarakan ide atau rencana yang berbeda akan menuduh bahwa ide tersebut buruk dan tidak akan berhasil.
 4. Merasa kesal, marah, dan frustrasi ketika orang lain membujuk untuk melakukan hal yang bertentangan dengan keinginan kita
 5. Melaksanakan ide dan gagasan yang sudah disepakati untuk dilaksanakan bersama

Dari pernyataan-pernyataan tersebut yang merupakan ciri-ciri keras kepala adalah

- | | |
|------------------|---------------|
| A. 1, 2, 3 dan 4 | D. 2, 3 dan 4 |
| B. 1, 2, 3 dan 5 | E. 2, 3 dan 5 |
| C. 2, 3, 4 dan 5 | |

b. Jawablah pertanyaan ini dengan tepat.

1. Sebutkan dampak negatif perilaku munafik!
2. Sebutkan ciri ciri orang munafik!
3. Apa yang dimaksud dengan qolbun salim dan mayyitul qolb!
4. Sebutkan lima penyebab orang bersikap keras hati!
5. Sebutkan dampak negatif seseorang berperilaku keras kepala!

3. Penilaian Ketrampilan

Lembar Portofolio

1. Lakukan pengamatan terhadap orang yang bersikap munafik dalam kehidupan yang ada di sekitar kalian, apa yang terjadi pada diri *munafiqun*, kemudian tarik kesimpulan dari dampak perilaku munafik. Coba bandingkan dengan orang yang sehari-hari berlaku amanah! ketiklah hasil pengamatan tersebut dengan rapi!
2. Catatlah perilaku keras kepala dalam kolom berikut ini! Bandingkan dan ungkapkanlah tentang dampak perilaku keras kepala pada diri dan orang lain dlm sehari-hari!



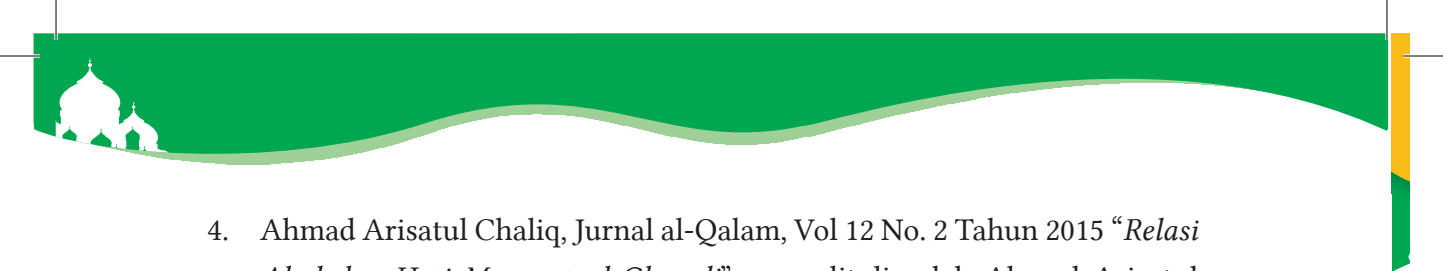
Contoh perilaku orang bersikap keras kepala	Dampak yang terjadi pada diri dan orang lain

3. Carilah contoh kasus yang menunjukkan perilaku kreatif dengan cara *bil khikmah* ketika menasehati orang munafik.
4. Ceritakan pengalaman yang menunjukkan sikapmu ketika berteman dengan orang keras hati! Cobalah renungkan apa yang seharusnya kamu lakukan pada waktu berjumpa atau berteman untuk hari ini dan hari esok!
5. Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari lima peserta! Kemudian carilah kisah dari kehidupan orang bersikap keras kepala dalam kehidupan bermasyarakat di kampung.

F. Pengayaan

Pengayaan (Pendalaman Materi: arahan untuk mempelajari materi lebih dalam melalui rujukan yang direkomendasi)

1. Buku Mutu Manikam dari Kitab Al Hikam Syekh Ahmad bin Muhammad Atailah, (Saduran dan Ikhtisar), karya Abu Hakim dkk., Surabaya, Mutiara Ilmu, Cet. 1 Agustus 1995.
2. Buku Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 1 Edisi Revisi, yang ditulis Lajnah Pentashihan Mushab Al-Qur'an, Jakarta, Pustaka Kamil, cet. ke-8 Juli 2017.
3. Jurnal Syahadah vol. V, no. 1(2016), "*Nifaq Dalam Perspektif Alquran: Kajian Tafsir Tematik*," yang ditulis oleh Syafril M.

- 
4. Ahmad Arisatul Chaliq, Jurnal al-Qalam, Vol 12 No. 2 Tahun 2015 “*Relasi Akal dan Hati Menurut al-Ghazali*” yang ditulis oleh Ahmad Arisatul Chaliq.
 5. Buku Para Penentang Muhammad SAW. Yang ditulis oleh Misran dan Armansyah.
 6. Buku *Membaca Sirah Nabi Muhammad Dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadis-hadis Shahih* karya M Quraish Shihab, 2018.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII
Penulis: Rohmat Chozin dan Untoro
ISBN 978-602-244-677-4

Bab 4

Kewarisan dan Kearifan dalam Islam





A. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran dengan model *discovery learning* kalian dapat:

- 1) Menjelaskan pengertian hukum kewarisan Islam
- 2) Menjelaskan ketentuan hukum kewarisan Islam
- 3) Mengidentifikasi golongan ahli waris
- 4) Mengklasifikasi pembagian ahli waris
- 5) Menghitung cara pembagian harta waris
- 6) Mengambil hikmah dampak pembagian harta waris

B. Tadabur

Dalam hukum Islam seluk-beluk pembagian warisan disebut ilmu kewarisan. Secara bahasa kewarisan merupakan bentuk jamak dari kata *mirats* yaitu bentuk *masdar* dari kata kerja dasar *waratsa – yaritsu – waratsatan*. Maknanya dapat berarti kewarisan, harta yang diwariskan, dan peninggalan harta orang meninggal yang diwariskan kepada ahli warisnya. Adapun secara istilah ilmu kewarisan adalah ilmu untuk mengetahui orang yang berhak mendapatkan harta warisan, kadar pembagian yang diterima oleh masing-masing ahli waris, dan tata cara pembagian harta warisan/harta pusaka yang ditinggalkan oleh *muwaris* (pewaris).

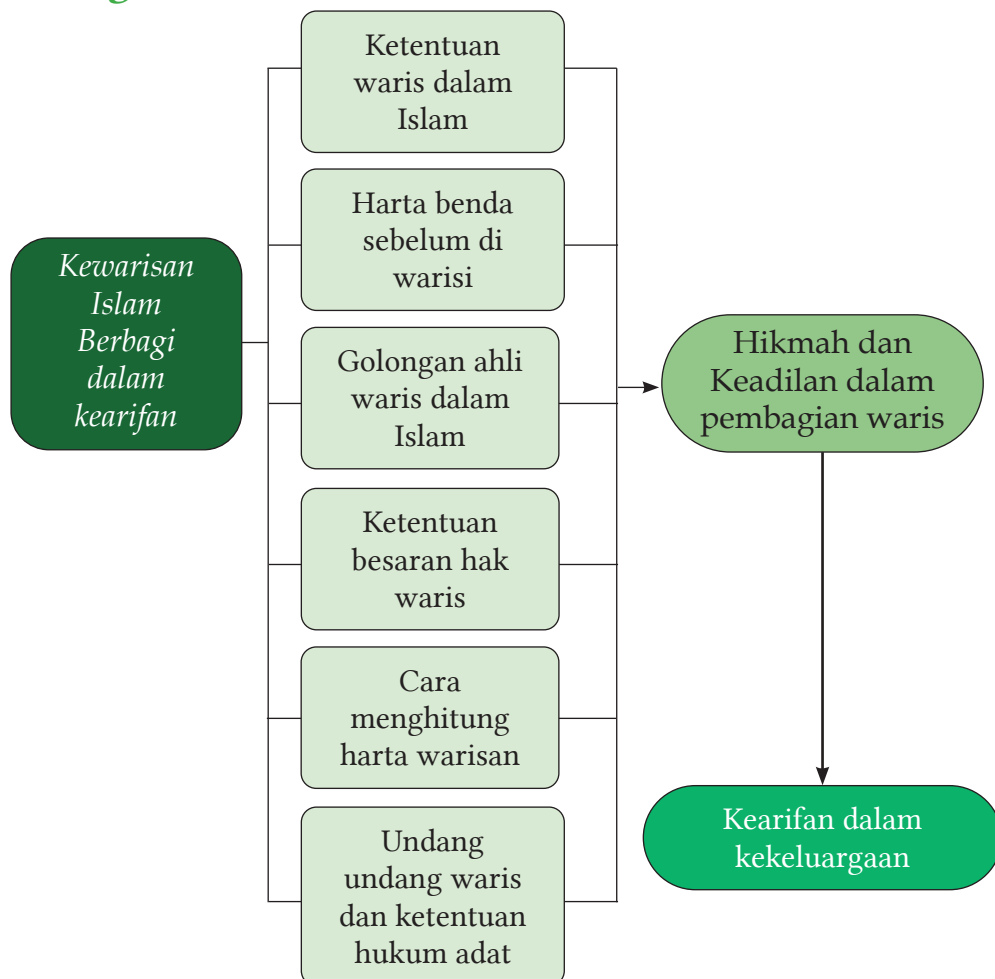
Ilmu *Kewarisan* juga sering disebut dengan ilmu *faraid*. Secara bahasa *faraid* merupakan bentuk jamak dari kata *faradah* yang artinya ketentuan yang sudah ditetapkan. Adapun secara istilah ilmu *faraid* adalah ilmu yang sudah menentukan secara tetap dan pasti berdasarkan ketentuan syariat Islam tentang siapa saja yang berhak mendapatkan harta warisan, kadar pembagian yang diterima oleh masing-masing ahli waris, dan tata cara pembagian harta warisan/harta pusaka yang ditinggalkan *muwaris* (pewaris).



Dalam ilmu kewarisan terdapat istilah-istilah khusus yang telah ditetapkan penggunaan maupun penyebutannya, seperti *muwaris*, *tirkah*, *ahli waris*, *hijab/mahjub*, dan sebagainya.

- 1) *Muwaris* adalah orang yang meninggalkan harta warisan, yang di-Indonesia-kan menjadi “pewaris”.
- 2) *Tirkah* adalah harta warisan dapat berupa benda bergerak seperti uang *tunai*, deposito, emas dan mobil, serta berupa benda tak bergerak seperti tanah, rumah, dan bangunan lainnya.
- 3) Ahli Waris ialah orang yang berhak menerima warisan dari orang yang meninggal. Golongan ahli waris semuanya berjumlah 25 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 10 orang dari pihak perempuan.
- 4) *Hijab* atau *mahjub* berarti tutup/tabir. Dalam fiqh kewarisan, istilah *hijab* digunakan untuk menjelaskan ahli waris yang jauh hubungan kerabatnya yang kadang-kadang atau seterusnya terhalang oleh ahli waris yang lebih dekat. Orang yang menghalangi disebut *hajib*, dan orang yang terhalang disebut *mahjub*. Dalam hal ini jika dari 15 ahli waris dari pihak laki-laki ada semua maka yang berhak menerima hanya ada 3 saja dan lainnya ter-*hijab* (lihat bagan). Begitu pula apabila 10 ahli waris perempuan itu ada semua maka yang berhak menerima ada lima saja dan yang lain ter-*hijab*. Adapun apabila 25 ahli waris baik laki-laki maupun perempuan itu ada semua maka yang berhak menerima hanya ada 5 orang sementara lainnya ter-*hijab*.

C. Infografis



D. Tadarus

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca A-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan ridha-Nya. Aamiin.

Aktivitas 3.1

1. Bacalah Q.S. an-Nisa/4 :12, dan 19, di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!



1. Q.S. an-Nisa/4: 12

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ^{قُلْ} وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ^{قُلْ} وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورِثُ كَلَلَةً أَوْ امْرَأَةً وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتُ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ ^ج فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ ^{قُلْ} غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ^ج

2. Q.S. an-Nisa/4: 19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ^{قُلْ} وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِيَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ^ج وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ^ج فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا



Amati gambar di bawah ini, kemudian jelaskan makna yang tersirat dalam gambar tersebut !



Gambar 4.2. Wasiat sebelum diwarisi



Gambar 4.3. Keluarga bahagia



Gambar 4.4. Kewarisan yang adil



Gambar 4.5. Suasana yang damai



Gambar. 4.6. Pembagian waris

Aktivitas 3.2

1. Perhatikan ungkapan inspiratif di bawah ini kemudian jelaskan makna yang terkandung!
2. Jelaskan nilai-nilai luhur dari kepribadian yang dapat dipetik dari ungkapan inspiratif tersebut
3. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai-nilai kepribadian dan berikan tanggapan.

E. Ungkapan kalimat Inspiratif

Arif dalam Waris

Sejarah mencatat, pada zaman sebelum Islam sudah ada pembagian harta waris. Adapun cara pembagiannya adalah dengan sistem pertalian darah atau keturunan dan sistem sebab. Pembagian harta warisan bersifat *patrilinear*, yang mempunyai makna bahwa anak-anak yang belum dewasa dan kaum wanita tidak dapat harta warisan, sekalipun mereka merupakan anak atau ahli waris dari *muwaris*. Seseorang baru dapat harta apabila adanya pertalian kerabat, janji ikatan prasetia, dan pengangkatan anak. Pada masa awal Islam seseorang bisa dapat harta warisan dengan sebab pertalian kerabat, pengangkatan anak, adanya hijrah dan persaudaraan. Pewarisan, baru terjadi jika ada yang mengikat pewaris dengan muwaris, seperti adanya perkawinan, kekerabatan. Adapun yang membatalkan hak seseorang menerima warisan disebabkan karena perbudakan, pembunuhan, berlainan agama, murtad. Sebelum pembagian harta waris, ada hak yang harus diselesaikan, hak yang berkaitan dengan harta peninggalan, biaya perawatan jenazah, *nadzar* yang belum tertunaikan, pelunasan hutang dan pemberian wasiat.



Kita semua menyadari bahwa manusia tidak bisa hidup abadi. Apa yang kita dapatkan di dunia ini hanya akan bisa bertahan sampai kita selesai menjalani kehidupan. Memang tidak ada yang abadi dan kekal termasuk harta-benda yang diagung-agungkan sebagai bagian dari materi, jika tidak dikelola dengan baik justru akan menyakitkan, akan tetapi bila kita sadar bahwa dengan harta ini kita berbagi untuk bekal hidup di alam abadi, maka itulah pentingnya mengapa kita semua menyiapkan diri menyambut keadaan ini, agar kematian tidak menyisakan permasalahan dalam keluarga, maka dibuatlah surat wasiat yang menerangkan warisan atas kepemilikan harta pada orang-orang yang ingin dijadikannya sebagai ahli waris.

Dalam rangka memudahkan dan memastikan ahli waris menerima warisan atau asset, maka surat wasiat sangat penting bagi muwaris. Surat wasiat menjelaskan kepada kewarisan tentang pembagian harta kekayaan yang akan diberikan kepada siapa, kemudian perlu disampaikan dasar-dasar yang melatar belakangi pembagian harta benda tersebut, akan lebih tepat pula jika dasar hukum dalam membagi waris tersebut disebutkan.

Akan tetapi tak semudah membalik telapak tangan dalam menyiapkan warisan, mendata semua harta menghitung nilai material dan membaginya menurut dasar hukum atau kesepakatan bersama yang diputuskan oleh setiap ahli waris. Fakta dalam masyarakat, kadang dijumpai berbagai masalah yang justru menyulitkan para ahli waris untuk membaginya.

Kita sering mendengar bahkan menyaksikan konflik karena perebutan warisan yang mendorong para ahli waris berselisih. Ketidakjelasan atau ketidakadilan dalam pembagian warisan bisa menjadi sumber pemicu konflik diantara ahli waris, dibutuhkan kearifan yang mendalam dalam membagi harta warisan, keutuhan ahli waris dan bersatunya dalam kekerabatan, jangan dirobek karena perselisihan pembagian harta waris.



Akan tetapi jika ahli waris memang menghendaki semua ahli waris dengan kearifan untuk bisa menerima jumlah yang berbeda karena alasan tertentu, yang disebabkan oleh kesuksesan hidup dll, yang diputuskan dalam musyawarah keluarga ahli waris tanpa adanya perselisihan dilakukan dengan keikhlasan, maka itu menjadi bagian dari ibadah dan itu yang terbaik.

Warisan sejati justru bukan sesuatu yang berwujud benda, atau yang dapat diserahkan. Bukan berupa barang yang kadang juga dapat diperebutkan. Sebab warisan sejati ada dalam darah, kromosom, dan DNA. Hal itu ada dan berada sejak hari di mana kita hadir sebagai janin di kandungan ibu. Setiap orang telah memiliki bagian warisan masing-masing terimalah sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan, baik secara hukum Islam atau hukum adat, kita ambil hikmah terpenting ialah semangat mengembangkan warisan tersebut. Yang menjadi pertanyaan besar adalah bukan warisan yang didapat, akan tetapi sudahkah warisan itu dikembangkan?

Aktivitas 3.3

1. Buatlah kelompok belajar terdiri dari 9 peserta didik, kemudian masing-masing kelompok mempelajari wawasan keislaman, dibagi menurut tema!
2. Antar kelompok saling mengunjungi kelompok lain bertukar pengalaman dalam memahami materi wawasan keislaman!
3. Jelaskan nilai-nilai luhur dari kepribadian yang dapat dipetik
4. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai-nilai kepribadian dan berikan tanggapan.



F. Wawasan Keislaman

1. Ketentuan Kewarisan Islam

Agama Islam mengajarkan aspek kewarisan kepada umatnya dikarenakan agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW ini sangat menjamin hak kepemilikan atas harta (*hifdz al-mal*) dan kelangsungan hidup suatu keluarga (*hifdz al-nasl*). Orang yang sudah meninggal dunia tetap terjamin hak milik kekayaannya supaya tidak dikuasai orang lain yang tak berhak memilikinya. Begitu pula anggota keluarganya baik laki-laki maupun perempuan yang ditinggalkan *muwaris* yang telah meninggal dunia, supaya terjamin kelangsungan hidupnya secara adil dan merata mereka diberikan hak untuk mendapatkan warisan harta pusaka keluarga.

Aturan ketentuan pembagian warisan terdapat dalam Al-Qur'an Surat an-Nisa ayat 7 sebagai berikut:

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۖ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾

Artinya: “Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu bapak dan kerabatnya dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu bapak dan kerabatnya, baik sedikit ataupun banyak menurut bagian yang telah ditetapkan”. (Q.S. an-Nisa/ 4: 7)

Pembagian warisan dalam Islam dilakukan secara adil dan demokratis. Ahli waris laki-laki diberikan hak lebih besar dari ahli waris perempuan sebab umumnya masyarakat menempatkan laki-laki sebagai pemikul tanggungjawab istri dan anak-anaknya. Ada istilah lelaki memikul sedangkan perempuan hanya menggendong. Pada saat memikul terdapat dua beban sekaligus di pundak laki-laki, sedangkan pada saat menggendong hanya ada satu beban di punggung perempuan. Ini yang menjadi alasan kenapa lelaki mendapatkan hak lebih besar daripada perempuan. Walaupun begitu apabila



kesepakatan keluarga menginginkan laki-laki dan perempuan diberikan hak yang sama secara demokratis maka hal itu tidak mengapa, asalkan terlebih dulu dilakukan pembagian warisan menurut hukum agama.

Dalam hukum Islam pembagian harta warisan mengandung beberapa hikmah antara lain:

- a. Menghindari sifat serakah yang bertentangan dengan syariat Islam.
- b. Menjalin persaudaraan berdasarkan hak dan kewajiban yang seimbang
- c. Menjauhkan fitnah sesama ahli waris.
- d. Menunjukkan ketaatan kita kepada Allah Swt. dan kepada rasulnya.
- e. Mencerminkan kemaslahatan hidup keluarga dan masyarakat.

2. Harta Peninggalan dan Harta Warisan

Tidak semua harta yang ditinggalkan pewaris secara otomatis menjadi harta warisan yang dibagikan kepada ahli waris. Apalagi dalam tatanan keluarga masyarakat Indonesia, baik suami maupun istri, bapak maupun ibu, mereka masing-masing memiliki harta yang sumbernya tidak dari satu pihak saja tetapi juga dari masing-masing yang kemudian digabungkan menjadi satu. Oleh sebab itu jika salah satunya meninggal dunia terlebih dahulu, harta keluarga itu harus dipisahkan terlebih dulu antara harta milik suami atau istri yang mati dengan yang masih hidup. Tujuannya agar yang masih hidup terjamin dan masih memiliki bekal hidup berupa harta yang ia miliki.

Harta peninggalan adalah bagian harta yang ditinggalkan *muwaris* (pewaris). Sebelum harta waris dibagikan perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Diambil untuk biaya perawatan mayat sewaktu sakit. Misalnya biaya pengobatan, biaya rumah sakit dan sebagainya.
- b. Diambil untuk biaya pengurusan mayat. Misalnya kain kafan, papan dan lain-lainnya.
- c. Diambil untuk hak harta itu sendiri. Misalnya zakat.

- 
- d. Diambil untuk membayar hutang, *nadzar*, sewa dan lain-lain.
 - e. Diambil untuk wasiat apabila ada.

Harta peninggalan yang tersisa dari pengeluaran untuk kepentingan muwaris itulah baru yang disebut harta warisan yang dibagikan kepada ahli waris. Bagian ahli waris yang telah ditetapkan oleh Allah Swt., dalam Al-Qur'an disebut dengan "*Furudul Muqoddaroh*", yaitu $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{6}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{2}{3}$ dan sisa atau pembulatan (*ashabah*).

3. Sebab-sebab Terjadinya Kewarisan

Dalam pembagian harta waris terdapat *asbabul irtsi* (sebab-sebab orang menerima harta waris) sebagai berikut:

- a. Karena nasab (hubungan keturunan/darah).
- b. Karena perkawinan, yakni sebagai suami/istri.
- c. Karena memerdekakan budak (jika mayat pernah menjadi budak).
- d. Karena ada hubungan sesama muslim. (jika orang Islam tidak mempunyai ahli waris bisa di serahkan ke Baitul Maal).

Adapun penyebab seseorang terhalang menerima harta warisan adalah sebagi berikut:

- a. *Hamba (budak) sebab* ia tidak cakap memiliki, sebagaimana firman Allah Swt. (Q.S. an-Nahl: 75).
- b. *Pembunuh*, orang yang membunuh tidak dapat mewarisi harta dari yang dibunuh. Sabda Rasulullah Saw. yang artinya," *Yang membunuh tidak dapat mewarisi sesuatu dari yang dibunuhnya*," (H.R. Nasai)
- c. Murtad dan kafir, orang yang keluar dari Islam, yaitu antara pewaris atau yang mati, murtad salah satunya.



4. Golongan ahli waris

Orang-orang yang berhak menerima—harta warisan semuanya berjumlah 25 orang, 15 orang dari pihak laki-laki dan 10 orang dari pihak perempuan. Dan apabila dari 15 orang dari pihak laki-laki itu ada semua maka yang berhak menerima hanya ada 3 saja (lihat bagan) dan apabila 10 orang dari pihak perempuan itu ada semua maka yang berhak menerima ada lima saja (lihat bagan), dan apabila 25 orang itu ada semua yang berhak menerima ada 5 orang (lihat bagan). Untuk lebih jelasnya lihat bagan sebagai berikut:

Ahli waris dari pihak laki-laki:

- 1) Anak laki-laki
- 2) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
- 3) Ayah
- 4) Kakek dari ayah & terus ke atas
- 5) Saudara laki-laki sekandung
- 6) Saudara laki-laki sebakap
- 7) Saudara laki-laki seibu
- 8) Anak laki-laki dari saudara laki-laki sekandung
- 9) Anak laki-laki sebakap
- 10) Paman seibu sebakap
- 11) Paman sebakap
- 12) Anak laki-laki paman seibu sebakap
- 13) Anak laki-laki paman sebakap dg. bapak
- 14) Suami
- 15) Orang yang memerdekakan mayat

- 21) Ayah
- 22) Anaklaki
- 23) Suami

- 16) Suami/Istri
- 17) Ayah
- 18) Ibu
- 19) Anak laki-laki
- 20) Anak perempuan

Ahli waris dari pihak perempuan:

- 24) Anak perempuan
- 25) Cucu perempuan dari anak laki-laki
- 26) Ibu
- 27) Ibu dari bapak
- 28) Ibu dari Ibu
- 29) Saudara perempuan sekandung
- 30) Saudara perempuan sebak
- 31) Saudara perempuan seibu
- 32) Istri
- 33) Wanita yang memerdekakan

- 34) Istri
- 35) Anak perempuan
- 36) Cucu perempuan dari anak laki-laki
- 37) Sdr. pr. sekandung
- 38) Ibu

5. Ahli Waris *Dzawil Furudh* dan *Ashabah*

Ahli waris secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua): (1) *Dzawil furudh*, dan (2) *Ashabah*. *Dzawil furudh* artinya ahli waris laki-laki selain anak laki-laki dan cucu laki-laki, serta ahli waris perempuan secara umum yang mendapatkan bagian harta warisan dengan pembilangan yang tetap baik besar maupun kecilnya ($\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$, $\frac{1}{8}$, dan $\frac{2}{3}$) dari harta peninggalan pewaris. Sedangkan *Ahlul Ashabah* ialah ahli waris laki-laki dan perempuan yang mendapatkan bagian harta warisan secara pembulatan berdasarkan prioritas dan faktor kedekatannya dengan pewaris.

Bagian-bagian ahli waris yang sudah ditentukan (*dzawil furudh*) menurut Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Mendapat bagian setengah ($\frac{1}{2}$).
 - a. Anak perempuan tunggal.
 - b. Cucu perempuan tunggal dari anak laki-laki.



- c. Saudara perempuan sekandung.
- d. Saudara perempuan seapak (jika no: 3 tidak ada)
- e. Suami, jika istri yang meninggal tidak punya anak.
2. Mendapat bagian seperempat ($1/4$).
 - a. Suami, jika istri mempunyai anak.
 - b. Istri, jika suami yang meninggal tidak punya anak.
3. Mendapat bagian seperdelapan ($1/8$)
 - a. Istri, jika suami mempunyai anak.
4. Mendapat bagian dua pertiga ($2/3$)
 - a. Dua anak perempuan atau lebih, jika tidak ada anak laki-laki.
 - b. Dua cucu perempuan atau lebih dari anak laki-laki jika tidak ada anak perempuan.
 - c. Dua saudara perempuan sekandung /lebih.
 - d. Dua saudara perempuan seapak/lebih jika tidak ada saudara perempuan sekandung.
5. Mendapat bagian sepertiga ($1/3$)
 - a. Ibu, jika yang meninggal tidak mempunyai anak atau saudara perempuan.
 - b. Dua orang saudara perempuan/lebih, jika yang meninggal tidak punya anak atau orang tua.
6. Mendapat bagian seperenam ($1/6$)
 - a. Ibu, jika bersama anak/cucu dari anak laki-laki.
 - b. Ayah, jika bersama anak/cucu.
 - c. Kakek, jika bersama anak/cucu sedangkan ayahnya tidak ada.
 - d. Nenek, jika tidak ada ibu.
 - e. Saudara seibu, jika tidak ada anak.

Adapun yang tidak masuk dalam ahli waris *dzawil furudl* berarti ia mendapat bagian *ashabah*. *Ashabah* terbagi tiga jenis yaitu *ashabah binafsihi*, *ashabah bighairi* dan *ashabah* yang menghabiskan bagian tertentu.



Ashobah binafsihi adalah yang ashobah dengan sendirinya. Tertib ashobah binafsihi:

- a. Anak laki-laki
- b. Cucu laki-laki dari anak laki-laki terus ke bawah
- c. Ayah
- d. Kakek dari garis ayah ke atas
- e. Saudara laki-laki kandung
- f. Saudara laki-laki seayah
- g. Anak laki-laki saudara laki-laki kandung sampai ke bawah
- h. Anak laki-laki saudara laki-laki seayah sampai ke bawah
- i. Paman kandung
- j. Paman seayah
- k. Anak laki-laki paman kandung sampai ke bawah
- l. Anak laki-laki paman seayah sampai kebawah
- m. Laki-laki yang memerdekakan yang meninggal

Ashobah dengan saudaranya terdiri dari:

- a. Anak perempuan bersama anak laki-laki atau cucu laki.
- b. Cucu perempuan bersama cucu laki-laki
- c. Saudara perempuan kandung bersama saudara laki-laki kandung atau saudara laki-laki seayah.
- d. Saudara perempuan seayah bersama saudara laki-laki seayah.

Ashobah yang menghabiskan bagian tertentu

- a. Anak perempuan kandung satu orang bersama cucu perempuan satu atau lebih (2/3).
- b. Saudara perempuan kandung bersama saudara perempuan seayah (2/3)



6. Hijab dan *Mahjub*

Hijab berarti tutup/tabir. Maksudnya ialah seorang yang menjadi penghalang atas ahli waris lainnya untuk menerima harta waris. *Hijab* dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- a. *Hijab hirman*, yakni tertutup secara mutlak Misalnya: Anak dan cucu sama-sama ahli waris, namun cucu tidak mendapat harta karena ada anak laki-laki.
- b. *Hijab nuqshan*, yakni *hijab* yang hanya sekedar mengurangi jumlah yang diterima ahli waris.

7. Perhitungan Warisan

Dalam ilmu faraid bagian ahli waris yang sudah ditentukan adalah $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{6}$, maka dalam perhitungan harus dicari KPT (Kelipatan Persekutuan Terkecil) nya yang dalam ilmu *faraid* disebut dengan *ashlul masalah*.

Contoh : Bapak Fulan meninggal dunia dengan meninggalkan warisan sebanyak Rp. 100.000.000,-. Setelah diambil untuk pengurusan mayat tersisa Rp. 96.000.000,-. Berapakah bagian masing-masing dari ahli waris tersebut berikut ini? a. Seorang istri, b. Seorang ibu, c. Seorang anak laki-laki, d. dua anak perempuan

Jawab:

- a. Istri = $\frac{1}{8} \times 3 = \frac{3}{24} \times \text{Rp. } 96.000.000,- = \text{Rp. } 12.000.000,-$
- b. Ibu = $\frac{1}{6} \times 4 = \frac{4}{24} \times \text{Rp. } 96.000.000,- = \text{Rp. } 16.000.000,-$
- c. anak laki-laki = sisa 17, $\frac{17}{24} \times \text{Rp. } 96.000.000,- = \text{Rp. } 68.000.000,-$
- d. 2 anak perempuan

Anak laki-laki dan perempuan mendapatkan sisa dengan perbandingan 2 : 1 jadi , 1 anak laki-laki $\times 2 = 2$, 2 anak perempuan $\times 1 = 2$, Jumlah = 4.

1 anak laki-laki = $\frac{2}{4} \times \text{Rp. } 68.000.000,- = \text{Rp. } 34.000.000,-$

2 anak perempuan = $\frac{2}{4} \times \text{Rp. } 68.000.000,- = \text{Rp. } 34.000.000,-$

masing-masing anak perempuan = $\frac{\text{Rp. } 34.000.000,-}{2} = \text{Rp. } 17.000.000,-$



8. Adat dan Warisan

Masyarakat Indonesia menganut hukum yang pluralis. Selain hukum agama, mereka juga menjunjung tinggi hukum adat. Menurut hukum adat, ahli waris adalah mereka yang paling dekat dengan generasi berikutnya, yaitu mereka yang menjadi besar dari keluarga yang mewariskan. Misalnya anak angkat dianggap sebagai anak sehingga mendapat harta warisan. Namun harta yang dapat diwariskan kepada anak angkat adalah harta yang diperoleh ketika waktu hidup bapak angkatnya. Begitupun sebaliknya apabila anak angkat lebih dahulu meninggal dunia.

Ada persamaan dan perbedaan antara adat dan warisan. Persamaannya adalah:

- a. Waktu pembagian setelah dikurangi biaya pengurusan mayat.
- b. Bagian ahli waris laki-laki 2 kali bagian perempuan
- c. Sedangkan Perbedaannya adalah:
- d. Dalam hukum adat dibedakan antara yang diperoleh sewaktu hidup dan harta yang diperoleh dari orang tuanya.
- e. Dalam hukum adat anak angkat berhak menerima warisan sedang dalam hukum Islam tidak berhak menerima.

Walaupun demikian supaya hukum adat dapat berdampingan dengan hukum kewarisan Islam di Indonesia, diatur di dalam Kompilasi Hukum Islam bahwa anak angkat dan bapak angkat tidak diberikan warisan. Sebagai gantinya mereka dapat menerima bagian harta peninggalan dari pihak yang meninggal terlebih dahulu dengan pola wasiat wajib yang dibatasi maksimal $\frac{1}{3}$.

9. Penyelesaian Sengketa Waris

Seyogyanya apabila terjadi sengketa warisan yang disebabkan, misalnya penguasaan harta warisan oleh ahli waris tertentu, agar diselesaikan



secara kekeluargaan. Hal ini supaya tidak menimbulkan konflik keluarga secara terbuka dan diketahui khalayak umum. Akan tetapi jika tidak dapat diupayakan perdamaian masing-masing ahli waris dapat mengajukan permohonan penyelesaian sengketa warisan kepada Pengadilan Agama di wilayah hukum tempat mereka.

Dalam UU Nomor 7 Tahun 1989 BAB III pasal 49 yang berbunyi: “Pengadilan Agama bertugas dan berwenang memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara-perkara di tingkat pertama antara orang-orang beragama Islam di bidang perkawinan, kewarisan, wasiat dan hibah yang dilakukan berdasarkan hukum Islam, wakaf dan sodaqoh. Bertitik tolak dari UU Nomor: 7 Tahun 1989 itu maka wewenang Pengadilan Agama dalam hal warisan ialah:

- a. Menentukan siapa yang menjadi ahli waris.
- b. Menentukan harta mana saja yang menjadi warisan.
- c. Menentukan bagiannya masing-masing ahli waris.
- d. Melaksanakan pembagian warisan.

G. Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “*Kewarisan dan kearifan dalam Islam*”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter pelajar dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

Materi yang Dipelajari	Karakter yang Diharapkan
Sabar dalam menghadapi musibah dan ujian	Profil Pelajar Pancasila; Religius, Kebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif



No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Purlina mendengarkan penjelasan tentang pembagian harta waris dari segi agama, dan hukum adat, kemudian ia melakukan kajian mendalam dan mempelajari dampak dari ketidakadilan jika waris tidak dilakukan dengan dasar hukum agama.	
2	Badu dan Nina adalah dua bersaudara dan merupakan ahli waris dari orang tua, pada saat berbagi harta waris, Badu seorang anak laki-laki mengalah dan ikhlas mendapat bagian yang lebih kecil daripada Nina, namun ia tidak mempermasalahkan hal tersebut bahkan Badu selalu membantu Nina.	
3	Zael dan Dafi saudara kembar berbeda suku, agama dan ras, sehingga mereka berdua saling memahami terhadap harta peninggalan orang tua, dan tetap menjaga kerukunan, saling menghormati dan tetap bersaudara.	
4	Budi bersaudara dengan Muri, tak mengetahui jika ada harta peninggalan orang tua yang tersimpan di bank, suatu ketika ia bersama mengurus dan mengambil harta tersebut, namun dengan pengambilan tersebut Budi minta bagian lebih dan telah mengambil dahulu tanpa ada ijin, namun Muri memaafkan atas perilaku Budi, dan Muri ikhlas semata mata untuk ibadah dan amal.	



No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
5	Salah satu saudara ada yang berbohong atas wasiat yang diamanahkan dari orang tua terhadap harta waris, namun saudaranya tidak menghakimi sendiri, dan diselesaikan secara musyawarah untuk mencari jalan terbaik tanpa merendahkan harkat dan martabat.	

H. Refleksi

Setelah mempelajari materi di atas, menurut kalian, apakah hukum waris sudah diterapkan di Indonesia? Coba kalian mengadakan wawancara singkat kepada tokoh-tokoh agama di lingkungan kalian, hasilnya tuliskan pada bagian berikut.

1.
2.
3.

Apakah hukum waris sudah memenuhi keadilan? Berilah penjelasan!

I. Rangkuman

1. Kewarisan adalah harta peninggalan dari orang yang meninggal dunia dan diwarisi oleh ahli waris yang berhak menerima sesuai aturan syariat.
2. *Faraid* adalah ilmu yang mempelajari dan mendalami tentang perhitungan pembagian warisan.
3. Warisan dalam Islam pembagiannya dialkukan secara adil, demokratis, dan mengangkat derajat kaum wanita, meskipun bagiannya setengah dari bagian laki-laki.
4. *Dzawil furudh* ialah ahli waris yang sudah ditentukan secara jelas besar kecilnya sesuai aturan syariat.

5. *Ashabah* ialah ahli waris yang belum tentu bagiannya, mungkin menerima semua harta atau tidak sama sekali.

J. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap Anda!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Jika ada sahabat kalian yang berbuat tidak adil terhadap harta waris yang ditinggalkan, dan telah kalian ingatkan dengan baik, kemudian ia tidak mengindahkan seruan, maka kita dikembalikan kepada Allah Swt. dengan penuh pengharapan ada perubahan				
2	Dalam menjalani hidup di dunia ini, terdapat orang yang suka memiliki atau menguasai harta waris, kemudian ia mencari-cari alasan untuk dapat meraihnya, selalu mencari sebab-sebab kurang tepat, maka kita harus bisa menerima perlakuan yang kurang tepat tersebut dan berhati-hati				
3	Ketika ada saudara yang curang dalam pembagian harta waris, maka kita harus mencari dasar-dasar hukum dalam pembagian waris, tidak asal berpendapat atau bicara yang hanya menimbulkan kisruh dalam keluarga, waspada, -hati dan tetap menjaga keutuhan keluarga.				



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4	Dalam keluarga ada yang berharap besar untuk menguasai harta waris, kemudian berlaku kurang baik kepada ahli waris lainnya, karena khawatir akan harta waris jatuh pada orang lain, diberi kebaikan atau tidak sama saja, dan belum tentu diterima yang bersangkutan, maka diperlukan kesabaran yang dapat membuat kebaikan.				
5	Keluarga yang telah bersikap sabar dan telah memberikan hak waris dengan lebih dibanding dengan yang lainnya, akan tetapi ia tetap serakah, untuk memediasi hal tersebut dibutuhkan kerjasama dengan pihak lain.				
6	Menasehati pada saudara kita untuk tidak serakah pada harta waris, mau menerima kesulitan saudaranya tanpa memandang asal usul, tidak membedakan agama, suku, golongan atau ras.				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju



2. Penilaian pengetahuan

a. Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, D, atau E yang dianggap paling tepat!

1. Ahli waris yang mendapatkan bagian seperdua ($\frac{1}{2}$) dari harta pusaka adalah ...
 - A. Anak laki-laki tunggal
 - B. Anak perempuan tunggal
 - C. Cucu perempuan tunggal dari anak laki-laki
 - D. Saudara perempuan tunggal yang sekandung
 - E. Suami jika istrinya tidak mempunyai anak atau cucu dari anak laki-laki

2. Apabila kelompok ahli waris laki-laki semuanya ada, maka yang berhak mendapat bagian harta pusaka adalah ...
 - A. anak laki-laki, suami dan ayah
 - B. suami, kakek, dan anak laki-laki
 - C. suami, anak laki-laki dan anak perempuan
 - D. anak laki-laki, anak perempuan, istri dan ayah
 - E. suami anak laki-laki, anak perempuan dan cucu

3. Jika berwasiat melebihi dari sepertiga harta pusaka, maka yang wajib dilaksanakan hanya ...
 - A. Sepertiga dari harta pusaka
 - B. Setengahnya dari harta pusaka
 - C. Seperempatnya dari harta pusaka
 - D. Seperimanya dari harta pusaka
 - E. Seperenamnya dari harta pusaka



4. Jika kelompok ahli waris laki-laki dan perempuan semuanya masih ada, maka ahli waris yang berhak mendapat bagian dari harta pusaka adalah...
 - A. Suami atau istri, ibu, nenek, anak laki-laki, dan anak perempuan
 - B. Suami atau istri, ibu, ayah, anak laki-laki, anak perempuan dan cucu laki-laki
 - C. Suami atau istri, ibu, ayah, anak laki-laki, anak perempuan dan cucu perempuan
 - D. Suami, ibu, ayah, anak laki-laki, dan anak perempuan
 - E. Suami atau istri, ibu, ayah, anak laki-laki, dan anak perempuan

5. Apabila istri meninggal dunia dan mempunyai anak atau cucu dari anak laki-laki, suami mendapat bagian dari harta pusaka istrinya sebanyak...
 - A. Seperdua
 - B. Sepertiga
 - C. Seperempat
 - D. seperlima
 - E. seperdelapan

6. Ahli waris yang dapat mewarisi seluruh harta pusaka setelah harta pusaka dibagikan kepada semua ahli waris sesuai dengan ketentuan syara' disebut ...
 - A. Asbabul nuzul
 - B. Ashabus sunan
 - C. Ashabul kahfi
 - D. asabah
 - E. ashabul buruj

7. Ilmu yang membahas tentang tata cara membagi harta pusaka adalah ...
 - A. Ilmu faraid
 - B. Ilmu kalam
 - C. Ilmu mustalah
 - D. ilmu tasawuf
 - E. ilmu ushul fiqh



8. Apabila tidak ada anak laki-laki, maka ahli waris yang lebih berhak menjadi asabah adalah ...
 - A. Ayah
 - B. Kakek dari ayah
 - C. Cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - D. Saudara laki-laki sekandung
 - E. Paman dari ayah

9. Ahli waris beriku ini yang mendapat bagian seperdelapan dari harta pusaka adalah ...
 - A. Istri jika suaminya mempunyai anak atau cucu dari anak laki-laki
 - B. Suami jika istrinya mempunyai anak atau cucu dari anak laki-laki
 - C. Istri jika suaminya tidak mempunyai anak atau cucu dari anak laki-laki
 - D. Suami jika istrinya tidak mempunyai anak atau cucu dari anak laki-laki
 - E. Cucu perempuan dari anak laki-laki atau dari anak perempuan
10. Hal-hal yang menyebabkan seseorang tidak mendapat bagian dari harta pusaka adalah ...

A. Pernikahan	D. Murtad
B. Hubungan darah	E. Memerdekakan
C. Hubungan agama	

b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Apabila semua kelompok ahli waris laki-laki dan perempuan masih ada semuanya, siapa yang berhak mendapatkan bagian dari harta pusaka?
2. Apabila semua kelompok ahli waris laki-laki masih ada semuanya, siapa yang berhak mendapatkan bagian dari harta pusaka?



3. Jika seseorang meninggal dunia dan meninggalkan harta benda dan ahli waris, sebelum harta dibagikan, harus diperhatikan ketentuannya. Mereka yang tidak berhak menerima harta pusaka disebabkan beberapa hal, coba sebutkan!
4. Seorang meninggal dunia, meninggalkan ahli waris seorang anak perempuan, suami, dan ayah. Setelah dikeluarkan untuk biaya opname di rumah sakit, mengurus jenazah, zakat, membayar zakat dan wasiat, harta warisan masih Rp. 120.000.000,00. Berapa bagian masing-masing ahli waris?
5. Disyariatkannya pembagian harta warisan memiliki hikmah yang tinggi. Pembagian harta warisan harus diatur begitu rapi sesuai dengan keadilan social dan tugas masing-masing ahli waris. Coba jelaskan hikmah disyariatkannya pembagian harta warisan!

1. Penilaian Ketrampilan

Lembar Portofolio

1. Lakukan pengamatan terhadap orang yang berbagi warisan yang ada di sekitar kalian, apa yang terjadi pada keluarga tersebut, kemudian tarik kesimpulan dari dampak pembagian harta warisan. Coba bandingkan dengan keluarga yang membagi harta waris dengan hukum Islam! Catat hasil pengamatan tersebut dengan rapi!
2. Catatlah permasalahan dalam pembagian harta waris dalam kolom berikut ini! Bandingkan dan ungkapkanlah tentang dampak pembagian waris yang kurang adil pada orang lain dalam kehidupan sehari-hari!

Contoh pembagian waris kurang adil	Dampak yang terjadi pada diri dan orang lain (ahli waris)

- 
3. Carilah contoh kasus yang menunjukkan pembagian harta waris yang dilakukan dengan cara bijaksana dengan hukum adat dan tidak menyisakan perselisihan di antara ahli waris!
 4. Ceritakan pengalaman yang menunjukkan sikapmu, ketika ada pembagian harta waris di keluargamu! Cobalah renungkan apa yang seharusnya kamu lakukan pada diri kalian sebagai ahli waris untuk hari ini dan hari esok!
 5. Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari lima peserta! Kemudian carilah kisah pembagian harta waris dalam kehidupan orang di kampung kalian!

F. Pengayaan

Setelah kalian memahami materi ini, ada baiknya sebagai pelengkap membaca buku berikut:

1. Buku *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis Jilid 7* yang ditulis oleh Tim Baitul Kilmah Jogjakarta, Jakarta, Kamil Pustaka, cet. Ke-6 April 2018.
2. Buku Hukum Kewarisan Islam di Indonesia yang ditulis oleh Mardani, Raja Grafindo Persada, 2014.
3. Buku Hukum Waris Kodifikasi yang ditulis oleh R. Soetojo Prawirohamidjojo, Airlangga University Press, Surabaya, 2000.
4. Buku Pokok-pokok Hukum Perdata ditulis oleh R. Subekti, Penerbit Intermasa, Jakarta, 1985.
5. Buku Ilmu Ushul Fikih ditulis oleh Rachmat Syafi'i, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII

Penulis: Rohmat Chozin dan Untoro
ISBN 978-602-244-677-4

Bab 5

Perkembangan Peradaban Islam di Dunia





A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini kalian diharapkan dapat:

1. Menjelaskan perkembangan peradaban Islam di dunia
2. Mengidentifikasi bukti bukti sejarah peradaban Islam di dunia
3. Menjelaskan biografi tokoh perdaban Islam di dunia
4. Menganalisis perkembangan peradaban Islam di dunia
5. Menganalisis hikmah perkembangan peradaban Islam di dunia

B. Tadabur

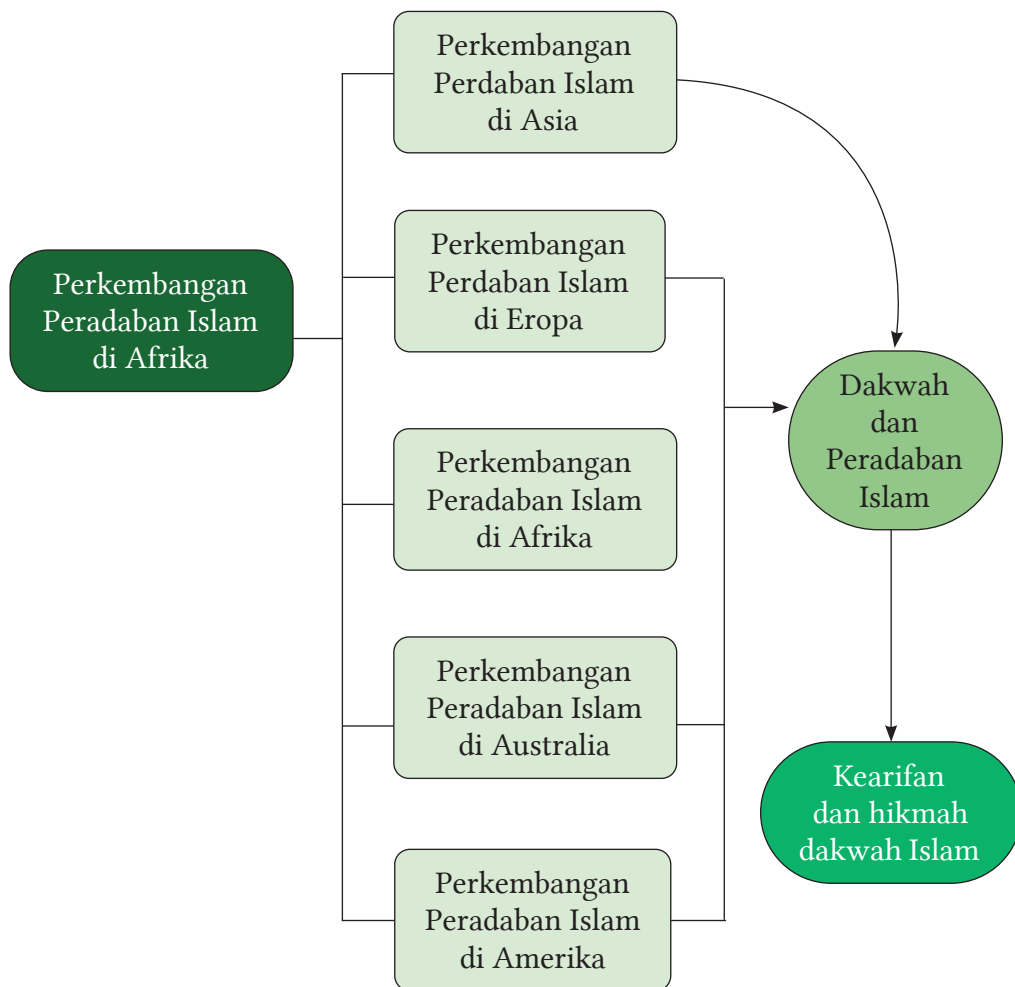
Masyarakat Indonesia lebih mengenal istilah peradaban untuk mengungkapkan kemajuan yang berhubungan dengan sopan santun, budi bahasa dan kebudayaan suatu bangsa. Peradaban dalam sejarah kebudayaan Islam disebut *hadharah* (kedatangan yang baru) sebagai lawan dari kata *badawah* (keberadaan yang asli). Walaupun sama-sama diakui keberadaannya, yang membedakan antara *hadharah* dengan *badawah* adalah dalam setiap *hadharah* itu berlangsung proses yang disebut *tamaddun* (Bahasa Arab) atau *civilized* (Bahasa Inggris) yang berarti pembentukan tatanan masyarakat kawasan yang lebih maju.

Sebagai satu kelompok masyarakat yang telah mengalami proses *hadharah* selalu terdapat *tsaqafah* (Bahasa Arab) yang berarti pandai atau cepat memahami sesuatu atau mahir. *Tsaqafah* secara istilah merupakan alam pikir atau pandangan hidup yang lebih maju dan berbeda dengan apa yang dipahami serta diyakini sebelumnya. Dengan demikian yang dimaksud dengan Peradaban Islam adalah kumpulan bentuk kemajuan identitas terluas yang berhasil dicapai dan diraih umat Islam dalam seluruh aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, ilmu dan teknologi, baik yang berbentuk fisik (bangunan, jalanan, bendungan, dsb.) maupun non fisik (nilai-nilai, tatanan, budaya, dll.). Kemajuan peradaban Islam dapat ditemukan di seluruh benua, mulai dari Benua Asia, Benua Afrika, Benua Eropa, hingga Benua Amerika.



1. Peradaban Islam di Benua Asia yang paling pesat dapat dijumpai Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Pakistan, Bangladesh, Uighur China, Turkmenistan, Azerbaijan, Kirghistan, Tadzikistan, Uzbekistan, Iran, Irak, Kuwait, Qatar, Suriah, Turki, Yaman, Oman, dan Palestina.
2. Peradaban Islam di Benua Eropa dimulai dari Kekhalifahan Turki Usmani ke wilayah Balkan dan Eropa Tengah. Kemudian kaum muslim keturunan Turki juga menyebar di Yugoslavia, Rumania, Yunani, Bosnia Herzegovina, dan di Albania. Setelah perang dunia ke-2, peradaban Islam juga masuk ke negara-negara industri, seperti: Perancis, Jerman, Inggris Belanda dan Belgia.
3. Peradaban Islam di Benua Afrika, dimulai sejak Umar bin Khattab menjadi khalifah (643 - 644 M atau 13 – 23 H). Melalui panglima perangnya, yakni Amr ibn ‘As, Mesir dapat dibebaskan dari penjajahan bangsa Romawi, yang waktu itu dikuasai oleh Muqauqis (gubernur Mesir yang diangkat oleh Kaisar Romawi). Setelah itu, Islam menyebar ke negara-negara di Afrika Utara.
4. Peradaban Islam di Benua Australia tersebar di berbagai negara bagian, seperti Canberra, Victoria, Australia Barat, Kepulauan Christmas, Queensland, Australia Selatan, Northern Territory, Selandia Baru, Tasmania, Kepulauan Solomon, Vanuatu, Samoa Barat, dan Papua Nugini.
5. Peradaban Islam di Benua Amerika ditandai oleh kaum imigran muslim memasuki benua tersebut semenjak tahun 1875 M. Umumnya mereka berasal dari berbagai negara, antara lain: Suriah, Libanon, Yordania, Palestina, Mesir, dan Indonesia yang menetap di wilayah Amerika Serikat dan Amerika Latin lainnya.

C. Infografis



D. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan ridha-Nya. Aamiin.

Aktivitas 5.1

1. Bacalah Q.S. al-Baqarah/2: 213, Q.S. Ali 'Imran/3: 104 dan Q.S. ar-Rum/30: 42 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!



Ayo Tadarus!

1. Q.S. al-Baqarah/2: 213

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً قُلْ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ
وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيُحْكَمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اُخْتَلَفُوا فِيهِ
وَمَا اُخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا
قُلْ بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اُخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ
وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

2. Q.S. Ali 'Imran/3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ قُلْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

3. Q.S. ar-Rum/30: 42

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ



Amati gambar di bawah ini, kemudian jelaskan makna yang tersirat dalam gambar tersebut!



Gambar. 5.2 Jamaluddin Al-Afghani



Gambar. 5.3 Muhammad Abduh



Gambar. 5.4 Ibnu Sina (Avicenna)



Gambar. 5.5 Qasim Amin



Gambar. 5.6 Syeh Abdul Qodir Al-Jaelani



Gambar. 5.7 Hasan Al-Banna



Gambar. 5.8 Muhammad Iqbal



Gambar. 5.9 Al-Khawarizmi

Aktivitas 5.2

1. Perhatikan kisah inspiratif di bawah ini kemudian jelaskan makna yang dikandungnya, terkait dengan tema pelajaran!
2. Jelaskan nilai-nilai luhur dari kepribadian yang dapat dipetik
3. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai-nilai kepribadian dan berikan tanggapan.



E. Kisah Sejarah Inspiratif

Abbasiyah

Dinasti (*Daulah*) Bani Abbasiyah merupakan dinasti Islam kedua yang berpusat di kota Baghdad, Irak. Dinasti ini berkembang karena akibat rusaknya peradaban yang pernah ditorehkan oleh Bani Umayyah yang berpusat di kota Damaskus, Suriah. Di saat terjadi perpindahan kekuasaan dari Umayyah ke Abbasiyah, wilayah geografis dunia Islam sudah membentang dari Timur ke Barat, meliputi Mesir, Sudan, Syam, Jazirah Arab, Iraq, Parsi sampai ke Cina.

Daulah Abbasiyah membangun peradaban yang berbeda dengan Daulah umayyah. Di era dinasti Islam ke-2 ini tidak terlalu mengedepankan pendekatan kekerasan dan senjata, melainkan menerapkan pendekatan yang humanistik (perikemanusiaan) dan egalitarian (kehormatan). Penduduk di wilayah kekuasaan Dinasti Abbasiyah dibagi atas dua kelompok yaitu kelompok khusus dan kelompok umum. Kelompok masyarakat khusus terdiri dari khalifah, keluarga khalifah, pembesar Negara bangsawan dan petugas negara. Sedangkan kelompok masyarakat umum terdiri dari para cendekiawan, seniman, pujangga, pengusaha dan pedagang, kaum buruh dan para petani. Pada masa Daulah Abbasiyah perkembangan ilmu pengetahuan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut berawal dari program pemerintah untuk menterjemahkan buku-buku bahasa Asing ke dalam bahasa Arab.

Baghdad sebagai pusat pemerintahan Abbasiyah juga sebagai pusat peradaban Islam, baik dalam bidang pengetahuan/sains, budaya dan sastra. Kemajuan peradaban ini, Baghdad mendapatkan sebutan sebagai kota intelektual, tidak hanya orang Arab yang hadir, bangsa Eropa, Persia, Cina, India serta Afrika turut berkontribusi dalam khazanah keilmuan. Pada masa kekhalifahan Abbasiyah terkenal spektakulernya ilmu pengetahuan, yang ditandai dengan bermuncunya intelektual-



intelektual muslim baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun ilmu agama. Keadaan sosial ekonomi pun berkembang dengan baik, dalam bidang pertanian maupun perdagangan. Masyarakat mampu mengatur tatanan kehidupannya dengan baik, hingga dikenal sebagai negeri masyhur dan makmur.

Kemajuan Bani Abbasiyah disebabkan sikap dan kebijaksanaan para penguasanya dalam mengatasi berbagai persoalan. Kebijakan itu antara lain: Para khalifah tetap keturunan Arab sedangkan para menteri, gubernur, panglima perang, dan pegawai diangkat dari bangsa Persia. Kota Baghdad sebagai ibukota, dijadikan kota Internasional untuk segala kegiatan seperti ekonomi, politik, budaya, dan sosial.

Abbasiyah mengalami puncak keemasan kemudian terlena dalam aroma kemesraan yang kurang antisipatif terhadap perkembangan sosial politik, maka terjadilah kemunduran dan kehancuran yang disebabkan oleh gaya hidup pemimpin yang mengutamakan materi, terjadi korupsi, dan bahkan sampai pada disintegrasi politik, perebutan kekuasaan dan ancaman dari luar.

Aktivitas 5.3

1. Buatlah kelompok belajar terdiri dari 9 peserta didik, kemudian masing-masing kelompok untuk mempelajari wawasan keislaman, dibagi menurut tema!
2. Antar kelompok saling mengunjungi kelompok lain bertukar pengalaman dalam memahami materi wawasan keislaman!
3. Jelaskan nilai-nilai luhur dari kepribadian yang dapat dipetik!
4. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai-nilai kepribadian dan berikan tanggapan!



F. Wawasan KeIslaman

1. Peradaban Islam di Benua Asia

Pada masa ini pertumbuhan umat Islam di dunia semakin meningkat dengan ditandai semakin berkembangnya jumlah umat Islam diberbagai belahan dunia. Agama Islam ini lahir pada abad ke-7 M di wilayah Asia Barat, tepatnya di kota suci Mekah, Arab Saudi. Dari kota suci Mekah ini, Islam menyebar ke berbagai wilayah di benua Asia, yakni di wilayah-wilayah Asia Barat, Asia Tengah, Kaukasus, Asia Selatan, Asia Timur, dan Asia Tenggara. Berdasarkan data pada tahun 1990, negara-negara di Asia yang penduduknya mayoritas Islam adalah: Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Pakistan, Bangladesh, Uighur China, Turmenistan, Azerbaijan, Kirghistan, Tadzikistan, Uzbekistan, Iran, Irak, Kuwait, Qatar, Suriah, Turki, Yaman, Oman, dan Palestina.

Berikut ini dikemukakan keadaan Peradaban Islam dari umat Islam di salah satu negara di Asia Selatan, yaitu:

Pakistan (Republik Islam Pakistan)

Di Asia Selatan ada negara Pakistan yang berbatasan dengan Iran di Barat, Afganistan di Barat Laut, India di Tenggara, Jammu dan Kashmir di Timur Laut, dan Laut Arab di Selatan. Negara ini berpenduduk Umat Islam berjumlah 97 % dari seluruh jumlah penduduk, dengan ibukota Islamabad dan mata uangnya rupe. Negara ini merupakan salah satu negara yang mempunyai peran sangat penting karena berjasa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan filsafat, serta berhasil melahirkan sejumlah lembaga pengkajian Islam dan intelektual Muslim bertaraf internasional.

Di Pakistan sudah berdiri beberapa perguruan tinggi seperti: Universitas Baluchistan, Universitas Pertanian Faisalabad, *Government College* Lahore, dan Universitas Punjab Lahore. Di samping itu juga didirikan Lembaga lembaga pengkajian ilmu-ilmu Islam seperti: Yayasan Ilmu Pengetahuan Pakistan, Akademi Ilmu-Ilmu Pengetahuan Pakistan, *Pakistan Philosophical Congress*, *International Academic Islamic Philosophical Association*,



International Iqbal Forum Lahore, Academic Center Lahore, dan West Pakistan Urdu Academy Lahore. Budaya keilmuan di Republik Islam Pakistan, telah melahirkan sejumlah ilmuwan Muslim antara lain:

1. Muhammad Iqbal (1873-1938).
2. Abu A'lā al Maududi (1903-1979), tokoh pemikir yang cenderung ortodoks dan tradisional.
3. M. M. Syarif (1893 - 1965), pendiri Pakistan Philosophical Congress, juga editor *History of Muslim Philosophy*, salah satu buku terbaik untuk sejarah filsafat saat ini.
4. C.A. Qadir (lahir 1909), salah satu pendiri Pakistan Philosophical Congress dan penulis buku *Philosophy and Science in The Islamic World*,
5. Dr. Abdus Salam (lahir 1926), penerima hadiah nobel di bidang Fisika tahun 1979.
6. Fazlur Rahman, guru besar ilmu agama Islam di Universitas Chicago, Amerika Serikat.

Sir Muhammad Iqbal (1873-1938 M)

Muhammad Iqbāl adalah seorang penyair, filsuf, dan pembaharu pemikiran Islam di abad ke-20 M. Beliau keturunan orang yang taat beragama. Ayahnya, Nur Muhammad adalah seorang Muslim saleh yang telah mendorongnya untuk menghafal Al-Quran secara teratur.

Muhammad Iqbal memperoleh pendidikan pertama di Murray College di Sialkot. Kemudian melanjutkan studinya di *Government College Lahore*, dan memperoleh gelar *Master of Art (MA)*. Pada tahun 1905, ia berangkat ke Eropa untuk melanjutkan studinya dalam bidang filsafat Barat di Trinity College, Universitas Cambridge. Selain itu, beliau juga mengikuti kuliah-kuliah hukum di *Lincoln's Inn*, London. Dua tahun kemudian, ia pindah ke München, Jerman, untuk memperdalam studi filsafatnya di Universitas München, dan memperoleh gelar *Doctor of Philosophy (PhD)*.



2. Peradaban Islam di Benua Eropa

Islam memasuki benua Eropa berdasarkan realitas sejarah melalui empat periode yaitu:

- 1) Masa kekhalifahan Islam di Spanyol (Andalusia) selama $\pm$ 8 abad dan pemerintahan umat Islam di beberapa pulau, yaitu: Perancis Selatan, Sicilia, dan Italia Selatan. Kekhalifahan Islam di Spanyol berakhir pada tahun 1492, sesudah penguasa Kristen memaksa khalifah terakhir dari dinasti Bani Umayyah II, Abu Abdillah untuk menyerah. Akhirnya umat Islam Spanyol dihadapkan pada tiga pilihan: masuk Kristen, keluar dari Spanyol, atau dibunuh. Mereka banyak yang meninggalkan Spanyol dan pindah ke Benua Afrika, bahkan ada juga yang ke Benua Amerika. Pada abad XI, bangsa Norman di Sicilia dan Italia Selatan telah menaklukkan pemerintahan Islam di Mediterania, wilayah-wilayah Perancis Selatan, Sicilia, dan Italia Selatan.
- 2) Masa penyebaran tentara Monggol pada abad ke-13. Penguasa Monggol, yakni Dinasti Khan beragama Islam yang kekuasaannya berpusat di Sungai Volga sebelah utara Laut Kaspia dan Laut Tengah, ia meninggalkan penduduk Muslim di sekitar Sungai Volga hingga Kaukasus dan Krimea, terdiri dari orang-orang Tartar. Mereka menyebar ke berbagai wilayah kekaisaran Rusia, dan membangun koloni di berbagai tempat. Mereka menjadi penduduk Finlandia, wilayah Polandia, dan Ukraina.
- 3) Masa ekspansi kekhalifahan Turki Usmani sekitar abad ke-14 dan ke-15 ke wilayah Balkan dan Eropa Tengah. Akibat ekspansi itu sampai sekarang terdapat kaum Muslim keturunan Turki di Yugoslavia, Rumania, Yunani, Bosnia Herzegovina, dan di Albania. Di Albania umat Islam merupakan penduduk mayoritas.
- 4) Masa kaum imigran Muslim memasuki benua Eropa setelah perang dunia ke-2, terutama ke negara-negara industri, seperti: Perancis, Jerman, Inggris Belanda dan Belgia.

Di bawah ini akan dikemukakan keberadaan kaum Muslim di beberapa negara dari benua Eropa.



a. Peradaban Islam di Spanyol

Penduduk muslim yang bermukim di Spanyol dewasa ini terdiri dari keturunan umat Islam yang terusir pada peristiwa Reconquista (1492 M), kaum imigran pencari kerja yang bertempat tinggal di Spanyol hanya sementara, dan kaum imigran yang menetap di Spanyol. Jumlah mereka menurut catatan Jongen S. Nielson pada tahun 1990 adalah sebesar 250.000 orang. Mereka berasal dari Maroko, Afrika, Timur Tengah, Asia Selatan, dan Asia Tenggara.

Pada tahun 1992, terdapat kesepakatan antara pemerintah Spanyol dan *Comision Islamica Espana* (Komisi Islam Spanyol), yang isinya:

- a. Muslim diizinkan untuk memberikan pengajaran agama di sekolah negeri ataupun swasta.
- b. Muslim diberi izin membangun sekolah yang dikelola sendiri.
- c. Pemberian izin melaksanakan ibadah di angkatan bersenjata, rumah sakit, dan penjara.
- d. Mendapatkan keringanan pajak.
- e. Pemberian izin merayakan hari raya keagamaan dan difasilitasi untuk memperoleh makanan halal.

b. Peradaban Islam di Perancis

Di Perancis jumlah penduduk muslimnya mencapai $\pm 7\%$ dari total penduduk yang ada. Mereka mayoritas berasal dari Aljazair, Maroko, Tunisia, Afrika, Sub Sahara, wilayah Laut Hitam, dan dari berbagai wilayah Timur Tengah (Mesir, Libanon, Suriah, Yordania, dan Irak) dan Asia Tengah (Turki, Iran, Afghanistan, dan Pakistan). Tahun 1992 terdapat sekitar 1.300 organisasi Muslim yang bergerak di bidang keagamaan, terutama dakwah, seperti *Jama'ah At-Tablig Wa ad Dakwah* dan *Foiet Pratique* (Iman dan Praktik), dan ada juga yang menjadikan agama bukan sebagai satu-satunya tema pokok kegiatan, misalnya: *Generation Egalite* (Generasi Kesamaan), *France Plus* (Perancis Plus), dan *Generation Beur* (Generasi Emigran Afrika Utara).

Beberapa tahun terakhir ini, ada upaya untuk mengkoordinasi organisasi-organisasi kaum Muslim di Perancis yang cukup banyak itu. Hal



ini ditandai dengan didirikannya *Federation Nationale des Musulmans de France* (FNMF = Federasi Nasional Muslim Perancis), *Union des Organisation Islamiques de France* (UDIF = Serikat Organisasi Islam Perancis), dan *Conceil Relegieux de Islam en France* (CORIF = Dewan keagamaan Islam di Perancis). Yang didirikan pada 6 November 1989 di bawah Departemen Dalam Negeri. Dewan ini beranggotakan 15 orang pemuka Muslim Perancis, yang tugasnya melakukan pengkajian mengenai masalah-masalah kaum Muslim Perancis.

Keberadaan muslim di Perancis selain ditandai banyaknya organisasi-organisasi Islam juga ditandai dengan:

- a. Masjid banyak didirikan, pemukiman-pemukiman warga Muslim, dan sekolah-sekolah untuk warga Muslim.
- b. Wanita makin banyak yang berjilbab di jalan-jalan.
- c. Kegiatan pameran buku-buku Islam di Perancis.
- d. Toko-toko makin banyak yang menyediakan makanan-makanan halal.
- e. Berkembangnya beberapa kelompok tarekat (kelompok sufi), seperti Tarekat Qadiriiah, Tarekat Tijaniah, Tarekat Naqsyabandiyah, dan Tarekat Bektasyi.

Selain di Spanyol dan Perancis, kaum Muslim di Benua Eropa juga terdapat di negara-negara lainnya. Seperti di Inggris, Jerman, Belanda, Belgia, Swedia, Denmark, Norwegia, Swiss, Austria, dan Italia. Baik dari segi kuantitas dan kualitasnya keberadaan kaum muslimin di negara tersebut semakin meningkat.

3. Peradaban Islam di Benua Afrika

Penyebaran Agama Islam masuk ke Benua Afrika semenjak Rasulullah Saw. masih hidup. Pada tahun ke-5 dari kenabian, Rasulullah Saw. memerintahkan beberapa orang sahabatnya (berjumlah 15 orang, 11 orang laki-laki dan 4 orang wanita) untuk berhijrah ke Habsyah (Ethiopia). Hijrah ini dipimpin oleh Usman bin Maz'un dengan maksud untuk menghindari peniksaan-penyiksaan, dan menyelamatkan diri dari kaum kafir Quraisy serta



mendakwahkan agama Islam. Selain itu, pada ± tahun ke-6 Hijrah, Nabi Saw. mengutus sahabatnya Hatib bin Abi Balta'ah untuk menyampaikan surat dakwah (seruan masuk Islam) kepada Muqauqis (penguasa Mesir, gubernur Romawi Timur).

Ketika Umar bin Khattab menjadi khalifah (643 - 644 M atau 13 - 23 H). Amr ibn 'As sebagai Panglima perangnya, Mesir dapat dibebaskan dari penjajahan bangsa Romawi, yang waktu itu dikuasai oleh Muqauqis (gubernur Mesir yang diangkat oleh Kaisar Romawi). Pada abad 7 - 8 Masehi Islam menyebar ke negara-negara di Afrika Utara serta terjadi Islamisasi dan Arabisasi. Penyebaran Islam di Benua Afrika tidak terlepas dari persaingan antara Islam dan Kristen, serta antara Islam dan westernisasi sekuler. Meski begitu, Islam di Benua Afrika tetap berkembang ke arah yang lebih maju secara kuantitas maupun kualitas.

a. Mesir

Mesir sebagai salah satu negara agraris yang menghasilkan kapas, padi-padian, sayur mayur, tebu, dan buah buahan, juga terdapat industri tekstil, pariwisata, bahan kimia, baja, semen pupuk. Negara ini besar jasanya bagi kemajuan umat Islam di bidang ilmu pengetahuan, pendidikan, dan kebudayaan. Hal ini ditandai dengan didirikannya berbagai perguruan tinggi, dan yang tertua adalah Universitas Al-Azhār di Kairo, yang didirikan oleh Jauhar Al-Khatib As-Saqili pada tanggal 7 Ramadan 361 H (22 Juni 972 M).

b. Aljazair

Aljazair terletak di Afrika Utara. Bentuk pemerintahannya ialah republik, adapun ibukotanya adalah Al-Jir, dan bahasa resminya ialah bahasa Arab dan bahasa Perancis. Penduduknya yang beragama Islam berjumlah 99,1% dan seluruh penduduk Aljazair diperintah oleh bangsa Romawi semenjak tahun 40 SM, oleh Vandala dan tahun 429-534 M, oleh Bizantium dan tahun 534-690 M, akhir abad ke-7 dikuasai umat Islam. Pada tahun 1830 M Aljazair diduduki oleh Perancis, dan baru pada tanggal 3 Juli 1962 memperoleh



kemerdekaan. Pada tahun 1980, Masa kebangkitan Islam di Aljazair ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Terbukti adanya kegiatan generasi muda yang mengadakan kegiatan kajian Islam dan kegiatan meakmurkan masjid.
2. Ekonomi direncanakan secara sistematis dengan menggunakan kekuatan industrialisasi yang secara sosial terintegrasi dan secara sosial bersifat konstruktif serta menimbulkan kemerdekaan secara internasional.
3. Hasil Pusat Latihan Imam yang diselenggarakan di Meftah, sebelah utara Al-Jir dan Universitas Teknik Ultra Modern dibangun di Oran.

Di Aljazair terdapat Kementerian Agama (*Wizarah As-Syu'un Al-Diniyah*), yang bertugas mengembangkan studi Islam dan mengenalkan tradisi Islam serta ideologi Islam. Salah satu kegiatannya adalah mengadakan seminar tentang pemikiran Islam yang pertama di Batna (1969), kedua di Aures (1978), dan ketiga di Al-Jir (1980). Pengembangan dan peningkatan kualitas keIslaman di Aljazair semenjak tahun 1981 - 1986 telah dibangun 160 sekolah Al-Qur'an, yang terletak di berbagai wilayah di Aljazair.

c. Tunisia

Tunisia terletak di Afrika Utara, bentuk pemerintahannya ialah Republik, adapun ibukotanya adalah Tunis (dulu bernama Tarsyisy). Penduduknya mayoritas beragama Islam, yakni sebanyak 99,4%. Islam masuk ke Tunisia pada tahun 670 M. Semenjak itu, Tunisia diperintah oleh penguasa-penguasa Islam. Pada tahun 1881 Muhammad Sadiq, raja dari kerajaan Husainiyah, menyerah pada Perancis. Sejak itu, Tunisia menjadi jajahan Perancis sampai dengan memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1956 M.

Dalam sejarah perkembangan Islam Tunisia mempunyai peranan besar melalui lembaga pendidikan *Jam'iyah Zaitunah*, yang kemudian berubah menjadi Institut Ilmu-ilmu Islam, kader-kader ulama diberikan pendidikan dan pelatihan agar menjadi ulama besar. Lembaga pendidikan tersebut berada dalam pengarahannya dan pengawasan pemerintah Tunisia karena negara ini aktif dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI), dan ikut menentukan



pengambilan keputusan mengenai kebijakan-kebijakan diplomasi Timur Tengah, terutama yang menyangkut konflik di Timur Tengah, khususnya konflik Palestina dan Israel.

4. Peradaban Islam di Benua Australia dan Pasifik

Islam masuk ke wilayah Australia dan Pasifik, dibawa oleh kaum Muslimin imigran yang berasal dari Turki, Mesir, negara-negara Timur Tengah, dan daerah Balkan setelah perang dunia I dan II. Di antara imigran itu, ada yang berasal dari Pakistan, India, dan Indonesia. Umat Islam Australia tersebar di berbagai negara bagian, seperti Canberra, Victoria, Australia Barat, Kepulauan Christmas, Queensland, Australia Selatan, Northern Territory, dan Tasmania. Selain itu, umat Islam terdapat pula di Selandia Baru, Kepulauan Solomon, Vanuatu, Samoa Barat, dan Papua Nugini.

Di Benua Australia pun terdapat organisasi-organisasi Islam dan masjid-masjid yang didirikan oleh kelompok umat Islam berdasarkan asal negaranya. Misalnya, umat Islam Turki lebih banyak berkelompok sesama Muslim Turki dan kemudian membangun masjid yang dikelola berdasarkan kebiasaan Turki. Pada tahun 1976, dibentuklah organisasi Islam yang bertaraf nasional, yaitu *Australian Federation of Islamic Council (AFIC)*, yang tugasnya melaksanakan koordinasi, khususnya dalam dakwah Islam di seluruh wilayah Benua Australia. AFIC ini berkantor pusat di Sydney dan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti berikut:

- a. Pembentukan *Islamic Council* yang bertugas mengurus berbagai kegiatan Islam di setiap negara bagian.
- b. Penyelenggaraan pernikahan secara Islam bertempat di masjid atau *Islamic Center*.
- c. Bekerjasama dengan pemerintah dalam penyembelihan hewan yang dagingnya diekspor ke negara-negara Islam.
- d. Hukum-hukum Islam yang menyangkut keluarga, seperti perkawinan, perceraian, kuburan Islam, hari libur, dan hari-hari besar Islam agar diakui oleh pemerintah



Hal yang menggembirakan di negara federal Australia kebebasan beragama dijamin oleh undang-undang, dan juga toleransi antar umat beragama cukup tinggi. Selain AFIC di Australia, terdapat organisasi mahasiswa Islam yang disebut *Australian Students Organization*, yang giat melakukan dakwah di berbagai perguruan tinggi.

5. Peradaban Islam di Benua Amerika

Islam di benua Amerika tidak dapat diketahui secara pasti kapan masuknya. Namun ada yang menduga, Islam telah memasuki Benua Amerika sebelum pelaut Portugis, yang bernama Christopher Colombus menemukan benua itu pada tahun 1492 M. Bukti kebenaran dugaan itu sampai sekarang masih diselidiki. Sejumlah kaum Muslimin dari Spanyol (Andalusia) ikut dalam pelayaran para pelaut Spanyol dan Portugal dalam pengembaraannya menemukan Benua Amerika itu. Tugas utama kaum Muslimin Spanyol itu adalah sebagai pemberi arah pelayaran kapal. Selain itu, diberitakan bahwa pada ± tahun 1500 M, ribuan kaum Muslimin Morisco (umat Islam Spanyol yang lari mencari tempat baru karena mereka dikejar-kejar dan dipaksa masuk Kristen pada peristiwa “Penaklukan Kembali” (*Reconquista* pada tahun 1492 M)), sudah berdatangan ke Benua Amerika. Namun sayangnya, sebagian besar kaum Muslim generasi awal di Benua Amerika tersebut musnah, karena adanya pemaksaan agama atau asimilasi di benua baru itu.

Diperkirakan hampir 1/5 budak budak dari Afrika pada pertengahan abad ke-15 dan ke-19 dipekerjakan di benua Amerika mereka beragama Islam, karena kesulitan mempertahankan keislamannya, mereka pindah agama. Meskipun generasi awal dari umat Islam yang mendiami benua Amerika banyak yang murtad, tetapi generasi berikutnya yang didominasi imigran muslim secara bergelombang masuk Amerika.

1. Sejak tahun 1875 M sampai sekarang kaum imigran Muslim memasuki Benua Amerika berasal dari Suriah, Libanon, Yordania, Palestina, dan Mesir.



Kegiatan-kegiatan kaum Muslim imigran di Benua Amerika itu sebagai berikut:

- a. Membangun masjid-masjid dan pusat-pusat kegiatan Islam. Menurut laporan Steven Borbuza, seorang wartawan Muslim Amerika Serikat, di seluruh Amerika Serikat terdapat 1.200 masjid. Pusat Islam di Taledo dan Ohio, mempunyai anggota sekitar 600 keluarga dengan latar belakang negara dan etnis beragam, mempunyai tempat salat Jumat yang luas, sekolah-sekolah, toko-toko buku, klinik, kamar mayat, tempat pemakaman, lapangan rekreasi, dan fasilitas dapur dengan makanan yang cukup. Pusat-pusat Islam seperti itu terdapat pula di Los Angeles, San Diego, Houston, dan New Jersey.
- b. Membentuk organisasi-organisasi Islam. Pada tahun 1952, mendirikan IMS (*International Muslim Society* = Masyarakat Muslim Internasional). Organisasi ini didirikan atas prakarsa Abdullāh Igram seorang Muslim kelahiran Amerika, dengan tujuan mempertahankan kebudayaan Islam dan meningkatkan kegiatan dakwah di Amerika Serikat. Kemudian pada tahun 1954, organisasi ini pada konferensinya yang ketiga di Chicago diubah namanya menjadi *Federation of Islamic Associations* (FIA= Federasi Asosiasi Islam).
2. Para mahasiswa muslim pada tahun 1963 Masehi berkumpul di Universitas Illinois Champaign, Urbana mendirikan himpunan mahasiswa muslim yang bernama *Muslim Student Association* (MSA).
 - a. Mahasiswa diberikan kesempatan mempelajari Islam dalam konteks modern.
 - b. Mendirikan organisasi IIFSO, *International Islamic Federation of Student Organizations* (Federasi Organisasi-organisasi Mahasiswa Islam Internasional) di Universitas Ibadan, Nigeria pada tahun 1966.
 - c. MSA mendirikan *Islamic Medical Association* (Himpunan kedokteran Islam) pada tahun 1967
 - d. MSA mendirikan organisasi *Association of Muslim Social Scientists* (Himpunan Ilmuwan Sosial Muslim = AMSS) pada tahun 1972. Kegiatan



AMSS ini antara lain: bekerja sama dengan *International Institute of Islamic Thought* (Institut International Untuk Pemikiran Islam = IIIT), dan menerbitkan *American Journal of Islamic Social Sciences* (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Islam di Amerika) AJISS.

3. Pada tahun 1982, MSA mendirikan *Islamic Society of North America* (Perhimpunan Islam Amerika Utara atau ISNA). ISNA merupakan organisasi Islam terbesar di Amerika Serikat yang berkantor pusat di Plainfield, Indiana. Kegiatan ISNA ini antara lain:
 - a. Mengadakan pertemuan tahunan organisasi yang mampu menghadirkan 5000 peserta.
 - b. Mengadakan ceramah dan diskusi tentang Islam dan umat Islam di Amerika.
 - c. Mengadakan pameran buku, kaset-kaset, busana-busana Islami, makanan halal, dan berbagai layanan perbankan Islam.

Umat Islam Kulit Hitam

Di Amerika Serikat Muslim kulit hitam jumlahnya cukup besar. Pada tahun 1931 M, atas prakarsa Wallace Fard Muhammad didirikanlah Organisasi *Black Muslim* (Kaum Muslim Kulit Hitam) di Detroit, yang juga dikenal dengan sebutan NOI, *Nation of Islam* (Bangsa Islam). Pada tahun 1934 M, Wallace Fard Muhammad meninggalkan Amerika. Akhirnya organisasi *Black Muslim* dipimpin oleh Elijah Muhammad (1897-1975 M). Elijah adalah putra seorang pendeta Baptis di Georgia, yang pergi ke Detroit untuk mencari kerja dan menjalin hubungan akrab dengan Wallace F.M.

Elijah Muhammad membuka markas besar bagi organisasi *Black Muslim* ini di Chicago. Sejak dipimpinnya organisasi ini mengalami perkembangan pesat dan solid. Banyak tokoh yang masuk Islam, seperti Malcolm Little (Malcolm X), anak seorang pendeta baptis dan seorang orator ulung, yang setelah menunaikan ibadah haji, namanya diganti menjadi Al-Hajj Malik



Al-Shabaz. Di samping itu juga mantan juara tinju kelas berat Cassius Clay, yang kemudian namanya diganti menjadi Muhammad Ali. Pada masa kepemimpinan Elijah Muhammad, telah terbit “*Muhammad Speaks*” yang kemudian diganti nama menjadi *Bilalian News* (Kabar Kaum Bilali atau Muslim Kulit Hitam).

Elijah Muhammad meninggal dunia pada tanggal 25 Februari 1975. Jasa-jasa Elijah Muhammad antara lain :

1. Membangun masjid dan sekolah.
2. Di bidang organisasi, ia telah meninggalkan jamaah yang besar dan teratur.
3. Di bidang ekonomi, ia telah mewariskan uang senilai lebih kurang 80 juta dolar yang ditanam di berbagai perusahaan.
4. Berhasil mengangkat martabat kaum Muslim negro dalam bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Generasi penerus Elijah Muhammad sebagai imam ialah putranya, yang bernama Waris Deen Muhammad atau Warisuddin Muhammad. Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Warissuddin Muhammad, antara lain :

1. Meningkatkan dakwah Islam ditujukan kepada orang-orang berkulit hitam dan kepada seluruh umat manusia, apa pun warna kulitnya.
2. Meluruskan ajaran-ajaran yang kurang tepat yang telah diajarkan oleh para pendahulunya, dengan mengembalikannya kepada tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Ia berusaha memantapkan dua kalimat syahadat kepada para pengikutnya.
3. Mendorong para pengikutnya untuk mengambil bagian dalam kehidupan sosial dan politik negara yang lebih luas.
4. Mengubah nama *Nation of Islam* (NOI) menjadi *World Community of Islam in the West* (WCI), atau Komunitas Dunia Islam di Barat pada tahun 1976 M. Ini dimaksudkan agar sasaran dan dakwah Islam lebih luas lagi. Selain itu, ia juga mempopulerkan sebutan *Bilalian People* atau *Bilalian American* sebagai pengganti da *Black Muslim*.



5. Membentuk Majelis Imam (*Council of Imam*) pada tahun 1976. Majelis ini terdiri dari 6 orang. Setiap imam mengkoordinir kegiatan Islam di wilayahnya masing-masing, seperti pengumpulan dan penyaluran zakat, penyelenggaraan pendidikan, urusan dakwah, dan perdagangan.
6. Membenahi tata tertib di dalam masjid, yaitu menyingkirkan kursi-kursi dalam masjid akibat pengaruh gereja, maka sejak Warisuddin menjadi imam, kursi-kursi itu ditiadakan. Demikian juga ia telah menghilangkan kebiasaan umat Islam kulit hitam yang suka berpuasa pada setiap bulan Desember, di mana Imam Warisuddin menegaskan bahwa kewajiban puasa bagi umat Islam itu harus seragam, yaitu pada setiap bulan Ramadhan.
7. Mengganti nama "*World Community in the West*" menjadi "*American Moslem Mission (AMM)*" pada tanggal 30 April 1980. Perubahan ini dimaksudkan sebagai penegasan bahwa tugas pokok organisasi ini adalah dakwah (*mission*), sebagai organisasi bersifat nasional (bangsa Amerika), dan kaum Muslim Amerika menjadi bagian dari umat Islam dunia.

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Warisuddin Muhammad tersebut disambut baik oleh para pemimpin dunia Islam, sehingga pada tahun 1978 M Warisuddin diundang untuk menghadiri Konferensi Menteri Luar Negeri Negara-Negara Islam. Ia mendapat gelar "*Mujaddid*", yang artinya pembaharu.

Di Amerika Serikat cukup banyak jumlah masjid yang didirikan oleh kaum Muslim kulit hitam maupun oleh Muslim lainnya. Masjid yang indah terlerak di Washington, yang dibangun pada tahun 1952, sedangkan masjid yang paling besar terlerak di Detroit, yakni *Islamic Center Detroit* yang dibangun antara tahun 1962 - 1968 oleh para jamaah, atas bantuan pemerintah Saudi Arabia, Mesir, Iran, dan Libanon. Masjid tersebut dilengkapi dengan perpustakaan yang berisi buku-buku Islam berbahasa Inggris

Di Kanada jumlah umat Islamnya cukup banyak, hal ini ditandai dengan adanya masjid hampir di setiap kota besar. Bahkan banyak bangunan yang dijadikan tempat ibadah. Masjid yang pertama dibangun di Kanada merupakan salah satu masjid tertua di Amerika Serikat, adalah Masjid Ar-

Rasyid di Edmonton Alberta, didirikan tahun 1931 M. Selain itu, organisasi-organisasi Islam pun banyak terdapat di Kanada.

G. Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “*Perkembangan Peradaban Islam di Dunia*”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter pelajar dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

Materi yang Dipelajari	Karakter yang Diharapkan
Sabar dalam menghadapi musibah dan ujian	Profil Pelajar Pancasila; Religius, Kebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter Pelajar Pancasila
1	Partina mendengarkan penjelasan tentang perkembangan peradaban Islam, kemudian ia melakukan kajian mendalam dan mempelajari dampak positif dari mempelajari peradaban Islam	Bernalar Kritis
2	Ihtar dan Husen adalah dua bersaudara akrab, akan tetapi ia mempunyai perbedaan dalam memahami perkembangan dan peradaban Islam, namun ia tidak mempermasalahkan hal tersebut bahkan Husen selalu membantu bila ia kerepotan tetap menjaga kerukunan walau beda pemahaman.	Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong



No.	Butir Sikap	Nilai Karakter Pelajar Pancasila
3	Mixail dan Makmun dua saudara berbeda suku , agama dan ras, sehingga berdua beda pendapat dalam memahami masalah peradaban di dunia ini, namun tetap menjaga kerukunan berdua, saling menghormati dan tetap bersahabat.	Bernalar Kritis, Berkebhinekaan Global
4	Badar, berteman dengan Badriyah, tak mengetahui kalau ia berdua berbeda paham madzab sehingga masing masing mengagungkan imamnya sendiri sendiri, bila memahami aqidah kadang kurang sependapat, akan tetapi ia saling memaafkan atas perilaku Badar yg suka ego terhadap pendapatnya, dan Badriyah ikhlas menerima, semata mata perbedaan sebagai rahmat Allah.	Bernalar Kritis, Berkebhinekaan Global, Religius.
5	Perbedaan melakukan amaliyah antara penganut Islam di salah satu negara dengan yang lain kadang berbeda, ada yang berpaham keras, ada yang santun, namun dalam persaudaraanya tetap baik tidak menyalahkan satu sama yang lain. Bila terjadi perbedaan khilafiah, diselesaikan secara diskusi untuk mencari jalan terbaik tanpa merendahkan yang lain.	Bernalar Kritis



H. Refleksi

Setelah mempelajari materi di atas, menurut kalian, apakah pengaruh peradaban Islam di dunia terhadap peradaban Islam di Indonesia? Coba kalian mengadakan wawancara singkat kepada tokoh-tokoh agama di lingkungan kalian, hasilnya ditulis

1.
2.
3.

Selanjutnya apakah peradaban Islam di dunia sangat berperan terhadap peradaban secara global? Berilah penjelasan!

I. Rangkuman

1. Pakistan merupakan salah satu negara yang mempunyai peranan penting dalam sejarah dan perkembangan Islam. Hal ini disebabkan antara lain karena Pakistan telah berjasa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan filsafat, serta berhasil melahirkan sejumlah lembaga pengkajian Islam dan intelektual Muslim bertaraf internasional.
2. Salah satu sumber ilmu kalam, pemikiran manusia berasal dari pemikiran umat Islam sendiri dan pemikiran yang berasal dari luar umat Islam. Di dalam Al-Qur'an, banyak sekali terdapat ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk berfikir dan menggunakan akalanya.
3. Sumbangan pemikiran Muhammad Iqbal antara lain menjelaskan bahwa kemunduran umat Islam disebabkan oleh tiga faktor, yaitu :
 - a. Hancurnya Bagdad yang pernah menjadi pusat politik, kebudayaan, dan pusat kemajuan pemikiran umat Islam pada pertengahan abad ke-13.
 - b. Timbulnya paham fatalisme, yang menyebabkan umat Islam pasrah pada nasib dan tidak mau bekerja keras.
 - c. Sikap *Jumud* (statis) dalam pemikiran Islam.



4. Periode ekspansi kekhalifahan Turki Usmani sekitar abad ke-14 dan ke-15 ke wilayah Balkan dan Eropa Tengah. Akibat dari ekspansi itu sampai sekarang terdapat kaum Muslim keturunan Turki di Yugoslavia, Rumania, Yunani, Bosnia Herzegovina, dan di Albania. Bahkan di Albania umat Islam merupakan penduduk mayoritas. Periode kaum imigran Muslim memasuki benua Eropa setelah perang dunia ke-2, terutama ke negara-negara industri, seperti: Perancis, Jerman, Inggris Belanda dan Belgia.
5. Secara umum, penyebaran Islam di Benua Afrika tidak terlepas dari persaingan antara Islam dan Kristen, serta antara Islam dan westernisasi sekuler. Walaupun begitu, Islam di Benua Afrika tetap berkembang ke arah yang lebih maju, baik kuantitas maupun kualitas. Di Benua Afrika terdapat banyak negara yang penduduknya mayoritas umat Islam, seperti: Mesir, Libya, Tunisia, Aljazair, Maroko, Sahara Barat, Mauritania, Mali, Nigeria, Senegal, Gambia, Guinea, Somalia, dan Sudan. Sedangkan negara-negara di Benua Afrika yang umat Islamnya minoritas adalah Zambia, Uganda, Mozambique, Kenya, Congo, dan Afrika Selatan.



J. Penilaian

1. Penilaian Sikap,

- a. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap Anda!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Jika ada sahabat kalian memahami perkembangan peradaban Islam berbeda dan kadang justru menghina terhadap peradaban Islam, dan telah kalian ingatkan dengan baik, kemudian ia tidak mengindahkan nasehat, maka kita kembalikan kepada Allah Swt, dengan penuh pengharapan agar tidak mengulangi perilaku tersebut.				
2	Dalam menjalani hidup di dunia ini, terdapat orang suka menghina kebiasaan orang Islam atau berpendapat yang menyakitkan, selalu menyalahkan dan memojokkan Islam, maka kita harus berhati hati dalam berteman dan tetap tidak emosi dan tidak membalas dengan cara kekerasan				
3	Terjadi perbedaan dalam masalah peradaban Islam diantara kita, tidak asal berpendapat atau bicara yang hanya menimbulkan kegaduhan dalam masyarakat, berwaspada, hati hati dan tetap menjaga keutuhan dan kerukunan bermasyarakat.				



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4	Terhadap orang yang suka meremehkan terhadap kemajuan Islam, membandingkan dengan yang lain, dan itu bagian dari wataknya, dinasehati atau tidak sama saja, dan belum tentu diterima yang bersangkutan, maka diperlukan kesabaran yang dapat membuat kebaikan.				
5	Ketika anggota masyarakat memaksakan kehendak untuk mengakui fakta sejarah perjuangan organisasinya, akan tetapi tidak semua masyarakat bodoh dan mau menerima pendapatnya, sehingga di butuhkan kerjasama diantara kita semua berlatih diskusi membangun pemikiran rasional masyarakat.				
6	Masyarakat yang heterogen dan homogen diperlukan kebesaran hati untuk menerima perbedaan, tetap saling bahu membahu dalam kemaslahatan umum, tanpa memandang asal usul, sentimen agama, suku, golongan atau ras.				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju



2. Penilaian pengetahuan

a. Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, D, atau E yang dianggap paling tepat!

1. Dalam sejarah perkembangan Islam periode klasik fase pertama (650-1250 M), daerah Islam di Timur meluas melalui Persia sampai ke....
 - A. Damsyik
 - B. Spanyol
 - C. Bagdad
 - D. India
 - E. Afganistan
2. Budaya keilmuan di Republik Islam Pakistan, telah melahirkan sejumlah ilmuwan Muslim, berikut ini yang bukan ilmuwan muslim dari Pakistan adalah....
 - A. Imam Malik
 - B. Muhammad Iqbal
 - C. Abu A'lā al Maududi
 - D. M. M. Syarif
 - E. Dr. Abdus Salam
3. Pakistan merupakan salah satu negara yang mempunyai peran sangat penting. Penyebabnya antara lain karena berjasa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan filsafat, serta berhasil melahirkan sejumlah lembaga pengkajian Islam dan intelektual Muslim bertaraf internasional. Berikut ini yang tokoh intelektual dari Pakistan di bidang fisika adalah....
 - A. Muhammad Iqbal
 - B. Fazlur Rahman
 - C. Abu A'lā al Maududi
 - D. Dr. Abdus Salam
 - E. M. M. Syarif



4. Pendiri Pakistan Philosophical Congress, juga editor *History of Muslim Phylosophy*, salah satu buku terbaik untuk sejarah filsafat saat ini adalah....
- A. Muhammad Iqbal
B. Fazlur Rahman
C. Abu A'lā al Maududi
D. Dr. Abdus Salam
E. M. M. Syarif
5. Masa ekspansi kekhalifahan Turki Usmani sekitar abad ke-14 dan ke-15 ke wilayah Balkan dan Eropa Tengah. Akibat ekspansi itu sampai sekarang terdapat kaum Muslim keturunan Turki di Yugoslavia, Rumania, Yunani, Bosnia Herzegovina, dan di Albania. Di antara negara tersebut yang mayoritas muslim adalah....
- A. Yugoslavia
B. Rumania
C. Albania
D. Yunani
E. Bosnia
6. Penduduk muslim yang bermukim di Spanyol dewasa ini terdiri dan keturunan umat Islam yang terusir pada peristiwa Reqonquista (1492 M), kaum imigran pencari kerja yang bertempat tinggal di Spanyol hanya sementara, dan kaum imigran yang menetap di Spanyol. Berikut ini yang *bukan* negara imigran di Spanyol adalah ...
- A. Maroko
B. Timur Tengah
C. Arab Saudi
D. Asia Selatan
E. Asia Tenggara
7. Kaum imigran Muslim memasuki benua Eropa setelah perang dunia ke-2, terutama ke negara-negara industri. Berikut ini negara yang bukan termasuk negara yang dituju yaitu ...
- A. Jerman
B. Belanda
C. Inggris
D. Perancis
E. Turki



8. Islam masuk ke India pada abad ke-7. kemudian agama Islam dapat berkembang dengan pesatnya di sana. Bukti berkembangnya Islam di India adalah dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam serta peninggalannya. Berikut yang *tidak* termasuk kerajaan Islam di India adalah....
- A. Kerajaan Sabaktakin
 - B. Kerajaan Ghazi
 - C. Kerajaan Mamalik
 - D. Kerajaan Taglak
 - E. Kerajaan Goa Talo
9. Hal terpenting bagi kita setelah mempelajari semua fakta sejarah peradaban umat Islam di masa lalu, menganalisis faktor pendukung kemajuan dankemunduran, adalah mengambil ibrah (pelajaran) agar kita dapat mengulang kembali masa kejayaan tersebut dan mengantisipasi faktor yang meyebabkan kemunduran. Berikut ini yang bukan merupakan faktor kemunduran Islam adalah
- A. Akibat Jauhnya umat Islam dengan Kitabullah dan As-Sunah
 - B. Taklid (ikut-ikutan) tanpa dasar
 - C. Terjadi perpecahan dikalangan umat Islam
 - D. Adanya pertempuran antara yang hak dan yang batil
 - E. Menghidupkan kembali ajaran yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah
10. Panglima Islam yang diutus Khalifah Umar bin Khattab untuk membebaskan Mesir dari cengkeraman Bizantium (Romawi Timur) adalah...
- A. Khalid bin Walid
 - B. Amru bin Ash
 - C. Hamzah
 - D. Abbas
 - E. Ibnu Umar



b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas !

1. Pada tahun 1992, terdapat kesepakatan antara pemerintah Spanyol dan *Comision Islamica Espana* (Komisi Islam Spanyol). Apa isi kesepakatan tersebut?
2. Perkembangan Peradaban Islam di Perancis selain ditandai banyaknya organisasi-organisasi Islam juga dapat dilihat dari peradaban apa saja!
3. Penyebaran Agama Islam masuk ke Benua Afrika semenjak Rasulullah Saw. masih hidup. Pada tahun ke-5 dari kenabian, Rasulullah Saw. memerintahkan beberapa orang sahabatnya (berjumlah 15 orang, 11 orang laki-laki dan 4 orang wanita) untuk berhijrah ke Habasyah (Ethiopia). Hijrah ini dipimpin oleh siapa dan tujuannya apa?
4. Ada tiga faktor utama penyebab kemunduran umat Islam menurut Muhammad Iqbal, coba jelaskan!
5. Pada tahun 1963 M, para mahasiswa Muslim berkumpul di Universitas Illinois, Champaign, Urbana untuk mendirikan himpunan mahasiswa Muslim yang bernama *Muslim Student Association* (MSA). Apa usaha-usaha organisasi ini dapat dilakukan?

3. Penilaian Ketrampilan

a. Lembar Portofolio

1. Lakukan pengamatan terhadap perkembangan peradaban kemajuan Islam di sekitar kalian, apa yang terjadi dalam perilaku tersebut, kemudian tarik kesimpulan dari dampak kemajuan peradaban dalam ketuhanan. Coba bandingkan dengan peradaban Islam klasik dan modern!
2. Catatlah permasalahan kemajuan Islam dalam kolom berikut ini!



Bandingkan dan ungkapkanlah tentang dampak kemajuan Islam pada orang lain dalam sehari-hari!

Contoh kemajuan peradaban islam	Dampak yang terjadi pada masyarakat dan pribadi kalian

4. Carilah contoh pembangunan peradaban Islam dan menunjukkan segi positif terhadap kemajuan organisasi kemasyarakatan sosial agama dan tidak menyisakan perselisihan paham di antara pengikutnya.
5. Ceritakan pengalaman yang menunjukkan sikapmu, ketika ada sekelompok anggota yang mempertentangkan masalah organisasi keagamaan! Cobalah renungkan apa yang seharusnya kamu lakukan sebagai pengikut ormas Islam untuk hari ini dan hari esok!
6. Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari lima peserta! Kemudian carilah otobiografi tokoh Islam, untuk menginspirasi kemajuan di kampung kalian.

G. Pengayaan

Pengayaan (Pendalaman Materi: arahan untuk mempelajari materi lebih dalam melalui rujukan yang direkomendasikan)

Setelah menguasai materi ini ada baiknya sebagai pelengkap, membaca beberapa buku berikut:

1. Buku Sejarah Peradaban Islam: Masa Klasik Hingga Modern ditulis oleh Abdurrahman.
2. Buku Islam Kemarin dan Hari Esok karya Arkoun, L. G. M. penerjemah A. Mohammad.
3. Buku Sejarah dan Kebudayaan Islam ditulis oleh Hasan, I.

- 
4. Buku *History of The Arabs* yang ditulis oleh Hitti, P. K. (2002). (R. C. L. Y. & D. S. Riyadi, Trans.). Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
 5. Buku *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* yang ditulis oleh Karim, M. A. (2009). Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
 6. Buku *Sejarah Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Nata, A. (2011). Jakarta: Kencana.
 7. Buku *Sejarah Peradaban Islam* ditulis oleh Syukur, F. (2009). Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
 8. Buku *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis Jilid 7* yang ditulis oleh Tim Baitul Kilmah Jogjakarta, Jakarta, Kamil Pustaka, cet. Ke-6 April 2018.
 9. Buku *Sejarah Peradaban Islam* yang ditulis oleh Yatim, B. (2008). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII

Penulis: Rohmat Chozin dan Untoro
ISBN 978-602-244-677-4

Bab 6

Cinta Tanah Air dan Moderasi Beragama





A. . Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini kalian diharapkan dapat:

1. Membaca Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 serta hadis tentang cinta tanah air dan moderasi beragama.
2. Menganalisis tajwid Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143.
3. Mendeskripsikan arti perkata dan menerjemahkan Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143.
4. Mendeskripsikan tafsir Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143.
5. Memberikan contoh sikap yang harus dimiliki sebagai wujud cinta tanah air dan moderasi beragama.
6. Mengambil hikmah wujud cinta tanah air dan moderasi dalam beragama.

B. Tadabur

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari beragam agama, suku, ras, bahasa, budaya yang memiliki beragam karakteristik dan keunikan tersendiri. Keberagaman tersebut merupakan anugerah yang dimiliki bangsa Indonesia, namun dalam implementasinya, dinamika ekspresi keberagamaan terkadang berpotensi memunculkan masalah baru, ketegangan dan konflik antar individu, masyarakat, antar umat beragama dan internal umat beragama. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu moderasi yang salah satunya moderasi beragama untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata nasionalisme memiliki beberapa arti: 1. Paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri; sifat kenasionalan; 2. Kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu; semangat kebangsaan. Nasionalisme dalam arti sempit dapat diartikan sebagai cinta tanah air.



Moderasi beragama mengandung maksud pengurangan kekerasan; penghindaran ke-ekstrim-an dalam menjalankan ajaran agama. Kata moderasi selalu dilawankan dengan kata radikalisme dan ekstrimisme. Batasannya tidak boleh sekehendak hati kita, karena setiap orang dengan latar belakang berbeda baik pandangan ideologis agama maupun kulturenya, dengan bebas mendefinisikan moderasi. Ini tentu sebuah kekeliruan.

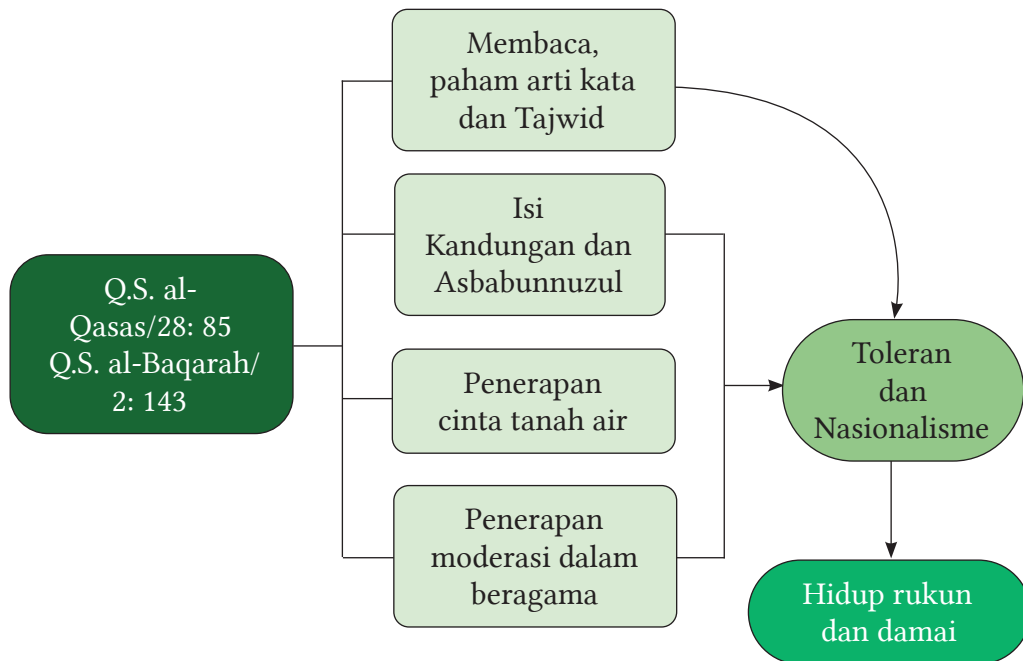
Masyarakat Indonesia dalam naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman, meliputi aneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya dan status sosial yang dapat mengikat kemasyarakatan, namun dapat juga menjadi penyebab terjadinya benturan antar budaya, antar ras, etnik, agama dan antar nilai-nilai hidup bermasyarakat. Dalam konteks kemasyarakatan pengendalian terhadap terjadinya perilaku konflik harus dilakukan secara ketat dan juga mengembangkan pendekatan edukatif.

Moderasi beragama mempunyai peran yang sangat penting merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan kehidupan bermasyarakat, baik di tingkat regional, nasional, maupun global. Moderasi merupakan kebijakan yang mendorong terciptanya kehidupan yang harmoni dalam keseimbangan kehidupan masyarakat secara personal, keluarga dan masyarakat, Para tokoh agama, masyarakat sangat diharapkan menjadi suri tauladan dan mampu menempatkan diri sebagai modal sosial yang amat penting bagi kehidupan berbangsa untuk mewujudkan kerukunan Nasional

Cinta tanah air merupakan perwujudan kebanggaan rasa memiliki, menghargai, dan menghormati serta cinta terhadap tumpah darah atau tempat dimana ia lahir, setiap individu pada suatu negara tempat dimana ia tinggal. Cinta tanah air, berarti, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela untuk berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya serta melestarikan alam dan lingkungannya.

Oleh karena itu, rasa cinta tanah air perlu ditumbuhkan kembangkan dalam jiwa setiap individu sejak usia dini melalui proses pendidikan di sekolah dan masyarakat.

C. Infografis



Aktivitas 6.1

1. Bacalah dan renungkan inspirasi di bawah ini untuk mengawali pembelajaran!
2. Amati gambar berikut! Kemudian jelaskan makna yang dikandungnya, terkait dengan tema pembelajaran!



D. Kisah Inspiratif

Ashil Al-Ghifari

Seorang sahabat Rasulullah Saw. bernama Ashil Al-Ghifari suatu hari baru pulang dari Makkah. Setelah melakukan perjalanan jauh itu ia tidak segera pulang ke rumahnya di Madinah, namun ia justru terlebih dahulu sowan kepada Rasulullah. Sampai di rumah Rasul, ia disambut oleh Sayyidah Asiyah istri Rasulullah, “Ceritakan kepadaku wahai Ashil, bagaimana kondisi Makkah saat ini?” tanya Aisyah. “Aku menyaksikan betapa Makkah sekarang sudah sangat subur serta bening aliran sungainya,” jawab Ashil. Rasulullah yang masih berada di dalam kamar segera menimpali percakapan mereka, “Coba ulangi, Ashil. Bagaimana kondisi Makkah terkini? “Demi Allah ya Rasulullah, Makkah tumbuh subur dengan tanaman-tanamannya, serta tampak hijau dan sejuk dengan aliran sungainya” Mendengar jawaban itu, Rasulullah menatap jauh ke luar rumah. Sebuah tatapan kerinduan akan kampung halaman, “Cukup, jangan membuatku tambah bersedih,” ucap Rasul. Cerita ini ditulis oleh Abil Wālid Muhammad bin Abdullah Al-Arzāqi dalam *Ahbāru Makkah wa mā jā’a fihā minal Ātsār*. Ia hendak menjelaskan betapa Rasulullah dirundung rasa rindu yang teramat sangat kepada tanah kelahirannya. Peristiwa ini telah menjadi salah satu argumen para ulama betapa kecintaan terhadap tanah air dan tempat asal bukan saja perlu, bahkan wajib.



Amati gambar di bawah ini, kemudian jelaskan makna yang tersirat dalam gambar tersebut!



Gambar 6.2 menunjukkan pemeluk agama yang menjalankan agamanya masing-masing



Gambar 6.3 Sekelompok orang yang menunjukkan perilaku cinta tanah air



Gambar 6.4 Sekelompok orang yang menunjukkan perilaku cinta tanah air



Gambar 6.5 Sekelompok orang yang menunjukkan perilaku moderasi dalam beragama



Gambar 6.6 Sekelompok orang yang menunjukkan perilaku moderasi dalam beragama

Aktivitas 6.2

1. Membentuk kelompok berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yakni mahir, sedang, dan kurang.
2. Kelompok mahir menjadi pembimbing kelompok sedang dan kurang.

E. Wawasan Keislaman

1. Membaca Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143

Ayat Al-Qur'an berikut ini berisi pesan-pesan mulia agar kita cinta tanah air dan memiliki sikap moderasi beragama, agar kita generasi menjadi tangguh dan kuat dalam menghadapi kehidupan.

Bacalah ayat berikut berulang-ulang secara tartil hingga kalian lancar dan fasih melafalkannya!



a. Q.S. al-Qasas/28: 85

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ ^{قُلْ} رَّبِّي أَعْلَمُ مَنْ
جَاءَ بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

b. Q.S. al-Baqarah/2: 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ^{قُلْ} وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا
لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً
إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ^{قُلْ} إِنَّ اللَّهَ
بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٩﴾

Aktivitas 6.3

1. Setelah mencermati bacaan ayat Al-Qur'an di atas, secara individu peserta didik mengidentifikasi seluruh hukum bacaan tajwid di bawah ini.
2. Peserta didik kemudian mencermati arti perkata berpasangan dengan anggota kelompoknya.
3. Kumpulkan hasil kerja kepada guru.



2. Mengidentifikasi Tajwid Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143

a. Q.S. al-Qasas/28: 85

No	Lafadz	Hukum Bacaan	Alasan
1.	إِنَّ الَّذِي	Ghunnah Al syamsiyah	Nun tasdid Ada alif dan lam tasdid
2.	الْقُرْآنَ	Al qamariyah	Ada alif dan lam sukun
3.	رَبِّيَ أَعْلَمُ	Mad jaiz munfasil	Setelah mad ada huruf alif beda kata
4.	مَنْ جَاءَ	Ikhfa'	Nun sukun bertemu huruf jim
5.	وَمَنْ هُوَ	Idhar halqi	Nun sukun bertemu huruf ha'
6.	فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ	Mad thabi'i Idgham bi ghunnah Mad 'aridl lissukun	Sebelum ya' sukun ada kasrah Tanwin kasrah bertemu huruf mim Huruf hidup didahului mad thabi'i di akhir ayat



b. Q.S. al-Baqarah/2: 143

No	Lafadzh	Hukum Bacaan	Alasan
1.	جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً	Idhar safawi	Mim sukun bertemu huruf alif
2.	اُمَّةً وَسَطًا لِّتَكُوْنُوْا	Idgham bi ghunnah Idgham bila ghunnah	Tanwin fathah bertemu huruf wawu Tanwin fathah bertemu huruf lam
3.	شُهَدَآءَ	Mad wajib muttasil	Setelah mad ada huruf hamzah dalam satu kata
4.	شَهِيدًا	Mad iwad	Sebelum alif tanwin fathah di akhir kalimat diwaqaf
5.	كُنْتُ	Ihfa'	Nun sukun beremu huruf ta'
6.	عَلَيْهَا اِلَّا	Mad jaiz munfasil	Setelah mad huruf hamzah beda kata
7.	لَرَّءَوْفٌ رَّحِيْمٌ	Idgham bila ghunnah Mad arid lissukun	Tanwin dhammah bertemu huruf ra' Setelah mad huruf hidup diwakafkan



3. Mengartikan kata-perkata Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143

a. Q.S. al-Qasas/28: 85

No.	Lafazh	Arti
1.	إِنَّ الَّذِي	sesungguhnya (Allah) yang
2.	فَرَضَ	Mewajibkan
3.	عَلَيْكَ الْقُرْآنَ	engkau (Muhammad) untuk (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an
4.	لَرَأَدُكَ	benar-benar akan mengembalikanmu
5.	إِلَى مَعَادٍ ^{قَلْ}	ke tempat kembali
6.	قُلْ رَبِّي	Katakanlah (Muhammad), "Tuhanku
7.	أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ	mengetahui orang yang membawa
8.	بِالْهُدَى	Petunjuk
9.	وَمَنْ هُوَ	dan orang yang berada
10.	فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ	dalam kesesatan yang nyata



b. Q.S. al-Baqarah/2: 143

No.	Lafazh	Arti
1.	وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ	dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam)
2.	أُمَّةً وَسَطًا	umat pertengahan
3.	لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ	agar kamu menjadi saksi
4.	عَلَى النَّاسِ	atas (perbuatan) manusia
5.	وَيَكُونَ الرَّسُولُ	dan agar Rasul (Muhammad)
6.	عَلَيْكُمْ شَهِيدًا	menjadi saksi atas (perbuatan) kamu
7.	وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ	Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu)
8.	الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا	kamu (berkiblat) kepadanya
9.	إِلَّا لِنَعْلَمَ	melainkan agar Kami mengetahui
10.	مَنْ يَتَّبِعُ	siapa yang mengikuti Rasul
11.	مِمَّنْ يَنْقَلِبُ	dan siapa yang berbalik
12.	عَلَى عَقْبَيْهِ	ke belakang
13.	وَإِنْ كَانَتْ	sungguh, (pemindahan kiblat) itu



No.	Lafazh	Arti
14.	لَكَبِيرَةً إِلَّا	sangat berat, kecuali
15.	عَلَى الَّذِينَ	bagi orang yang
16.	هَدَى اللَّهُ	telah diberi petunjuk oleh Allah
17.	وَمَا كَانَ اللَّهُ	dan Allah tidak akan
18.	لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ	menyia-nyiakan imanmu
19.	إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ	sungguh Allah, kepada manusia
20.	لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ	Maha Pengasih, Maha Penyayang

Aktivitas 6.4

Setelah mencermati arti kata perkata di atas, peserta didik berlatih untuk menerjemahkan ayat secara utuh bekerjasama dengan anggota kelompoknya



4. Menerjemahkan Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143

a. Menerjemahkan Q.S. al-Qasas/28: 85

Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan engkau (Muhammad) untuk (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an, benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali. Katakanlah (Muhammad), "Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang berada dalam kesesatan yang nyata."

b. Menerjemahkan Q.S. al-Baqarah/2: 143

"Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia."

5. Memahami Asbabun Nuzul Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143

a. Asbabun Nuzul Q.S. al-Qasas/28: 85

Dalam riwayat al-Bukhari yang bersumber dari Ibnu 'Abbas, bahwa yang dimaksud: *Laraadduka ilaa ma'aad* ("benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali.") adalah "ke Makkah." Demikian pula yang diriwayatkan oleh an-Nasa'i dan Ibnu Jarir dari hadits Ya'la, yaitu Ibnu 'Ubaid ath-Thanafisi. Demikian pula yang diriwayatkan oleh al 'Aufi dari Ibnu 'Abbas, *Laraadduka ilaa ma'aad* ("benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali.") yaitu benar-benar akan mengembalikanmu ke Makkah sebagaimana engkau diusir darinya.



Di dalam kitab *Tafsir ash-Shawi* dijelaskan, bahwa ketika Rasulullah Saw. diarahkan supaya berhijrah ke kota Yatsrib (Madinah), menginap di Gua Hira bersama Abu Bakar Ra, lalu meneruskan perjalanan dengan melewati jalan yang tak biasa diambil para musafir, maka sampailah beliau berdua di daerah bernama Juhfah yang terletak di antara Mekkah dan Madinah.

Di daerah ini Rasulullah Saw. sempat berhenti sejenak dan mengarahkan tatapan matanya ke arah jalan menuju kota Mekkah. Dalam hati beliau muncul rasa rindu dan pikiran beliau teringat tempat kelahiran beliau itu. Pada saat itulah malaikat Jibril as. datang menghampiri beliau untuk menyampaikan pesan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. Pesan itu berupa ayat Q.S. al-Qasas/28: 85, di mana kelak Rasulullah Saw. akan diijinkan kembali ke tanah kelahiran beliau di Mekkah. Pesan itu terbukti yaitu tatkala Rasulullah Saw. dapat menginjakkan kaki kembali di tanah kelahiran beliau pada waktu peristiwa *Fathu Mekkah*.

b. Asbabun Nuzul Q.S. al-Baqarah/2: 143

Di dalam kitab *Mausu'at al-Hafidz Ibn Hajar* dijelaskan bahwa asbabun nuzul Q.S. al-Baqarah/2: 143 berdasarkan keterangan dari Muqatil adalah; bahwa ada sekelompok orang Yahudi di Madinah antara lain Mirhab, Rabi'ah, dan Rafi' yang berpendapat di hadapan sahabat Mu'ad bin Jabal. Mereka berpendapat bahwa berpalingnya Rasulullah menghadap kiblat dari semula kiblat Baitul Muqaddas (di Indonesia lebih sering disebut Baitul Maqdis) di Palestina bergeser ke kiblat Ka'bah di Mekkah adalah karena dengkingnya Nabi Muhammad Saw.

Menurut mereka, nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad semuanya menjadikan kiblat Masjidil Aqsha karena letaknya yang pas. Dari kejadian itu lalu turunlah Al-Qur'an surat al-Baqarah/2:143. Melalui ayat ini, Allah Swt. bermaksud memberitahukan kepada umat manusia bahwa perubahan kiblat umat Islam ke kiblat Ibrahim yakni Ka'bah adalah karena alasan terbaik. Kata '*wasath*' di sini adalah pilihan yang terbaik.



Ada pula yang mendasarkan *asbabun-nuzul* Q.S. Al-Baqarah/2: 143 ini berdasarkan riwayat Abu Said al-Hudhri yang langsung bersumber dari Rasulullah Saw. Beliau berkata:

”يَدْعَى نُوحٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقَالُ لَهُ: هَلْ بَلَغْتَ فَيَقُولُ: نَعَمْ.
فَيَدْعَى قَوْمُهُ فَيَقَالُ لَهُمْ: هَلْ بَلَّغَكُمْ فَيَقُولُونَ: مَا أَتَانَا مِنْ نَذِيرٍ
وَمَا أَتَانَا مِنْ أَحَدٍ، فَيَقَالُ لِنُوحٍ: مَنْ يَشْهَدُ لَكَ فَيَقُولُ: مُحَمَّدٌ
وَأُمَّتُهُ“ قَالَ: فَذَلِكَ قَوْلُهُ: {وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا}. قَالَ:
الْوَسْطُ: الْعَدْلُ، فَتَدْعَوْنَ، فَتَشْهَدُونَ لَهُ بِالْبَلَاغِ، ثُمَّ أَشْهَدُ
عَلَيْكُمْ.

Artinya: “Nabi Nuh kelak dipanggil di hari kiamat, maka ditanyakan kepadanya, “Apakah engkau telah menyampaikan (risalahmu)?” Nuh menjawab, “Ya.” Lalu kaumnya dipanggil dan dikatakan kepada mereka, “Apakah dia telah menyampaikannya kepada kalian?” Maka mereka menjawab, “Kami tidak kedatangan seorang pemberi peringatan pun dan tidak ada seorang pun yang datang kepada kami.” Lalu ditanyakan kepada Nuh, “Siapakah yang bersaksi untukmu?” Nuh menjawab, “Muhammad dan umatnya.”

Abu Sa’id mengatakan bahwa yang demikian itu adalah firmanNya, “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kalian (umat Islam) umat yang adil” (Al-Baqarah: 143), *al-wasat* artinya adil. Kemudian kalian dipanggil dan kalian mengemukakan persaksian untuk Nabi Nuh, bahwa dia telah menyampaikan (nya) kepada umatnya, dan dia pun memberikan kesaksiannya pula terhadap



kalian.” (HR. Al-Bukhari: 3339/4487, Ahmad: 3/32, At-Tirmidzi: 2961, An-Nasai: 1007, dan Ibnu Majah: 4284).

Imam Ahmad juga meriwayatkan, dari Abu As-Aswad, katanya, “Aku pernah datang di Madinah dan di sana sedang terjangkit penyakit yang menyerang banyak orang, dan korban pun berjatuh dengan cepat. Lalu aku duduk di dekat Umar bin Al-Khaththab, kemudian ada jenazah yang lewat, lalu jenazah itu dipuji dengan kebaikan. Umar berkata, “Pasti.” Kemudian Umar melewati jenazah yang lain, dan jenazah itu disebutkan dengan keburukan. Lalu Umar berkata, “Pasti.” Setelah itu Abu As-Aswad bertanya kepada Umar bin Al-Khaththab, “Ya Amirul Mukminin, apa yang pasti itu?” Umar menjawab, aku mengatakan seperti apa yang dikatakan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam:

”أَيُّمَا مُسْلِمٍ شَهِدَ لَهُ أَرْبَعَةٌ بِخَيْرٍ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ“. قَالَ: فَقُلْنَا.
وَثَلَاثَةٌ قَالَ: ”وَثَلَاثَةٌ“. قَالَ، فَقُلْنَا: وَاثْنَانِ قَالَ: ”وَاثْنَانِ“ ثُمَّ
لَمْ نَسْأَلْهُ عَنِ الْوَاحِدِ.

Artinya: “Orang Muslim mana pun yang diberikan kesaksian oleh empat orang bahwa ia baik, niscaya Allah memasukkannya ke dalam surga.” Kami bertanya, “Juga tiga orang?” Beliau menjawab, “Ya, meski hanya tiga orang.” Kami pun bertanya, lanjut Umar, “Juga dua orang?” Beliau pun menjawab, “Ya, termasuk dua orang.” Masih lanjut Umar, “Dan kemudian kami tidak menanyakan tentang satu orang.” (HR. Ahmad: 1/22, Al-Bukhari: 1368, At-Tirmidzi: 1059, dan An-Nasai: 4/50)

Aktivitas 6.5

Secara kelompok, carilah tafsir Q.S. al-Qasas/ 28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/ 2: 143 dalam kitab-kitab tafsir, misalnya tafsir al-Maraghi, tafsir Jalalain, tafsir Ibnu Katsir atau kitab tafsir lainnya.



6. Menelaah Tafsir Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143

a. Tafsir Q.S. al-Qasas/28: 85

Didalam ayat ini, Allah Swt. menerangkan bahwa Dialah yang mewajibkan kepada Nabi Muhammad untuk mengamalkan isi Al-Qur'an, dan melaksanakan hukum-hukum dan perintah yang ada di dalamnya. Dia pulalah yang akan mengembalikan Nabi Muhammad ke tanah suci Makkah, tanah tumpah darahnya dalam keadaan menang dan merebutnya kembali dari kaum yang telah mengusirnya dari sana. Pada peristiwa Fathu Makkah terbukti Rasulullah Saw. dapat kembali ke Makkah dengan satu kemenangan besar bagi kaum Muslimin, karena dengan demikian ia dapat mengembangkan Islam dengan bebas dan dapat menekan kehendak kaum musyrikin. Ini adalah janji dari Allah ketika Nabi Muhammad selalu disakiti dan mendapat tekanan yang berat dari kaumnya bahwa dia akan hijrah meninggalkan Makkah, dan akan kembali dalam keadaan menang.

Selain kembali ke Makkah, ada pula pendapat yang menyebutkan bahwa Allah mengembalikan Rasul kepada kematian atau mengembalikan ke surga, sebagaimana firman Allah:

قُلْ يَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung. (Q.S. al-An'am/6: 135)



b. Q.S. al-Baqarah/2: 143

Seluruh kaum muslimin adalah umat yang mendapat petunjuk dari Allah Swt. dan termasuk *ummatan washathan*, sehingga mereka menjadi umat yang adil serta pilihan dan akan menjadi saksi atas keingkaran orang yang kafir. Umat Islam harus senantiasa menegakkan keadilan dan kebenaran serta membela yang hak dan melenyapkan yang batil. Mereka dalam segala persoalan hidup berada di tengah orang-orang yang mementingkan kebendaan dalam kehidupannya dan orang-orang yang mementingkan ukhrawi saja. Dengan demikian, umat Islam menjadi saksi yang adil dan terpilih atas orang-orang yang bersandar pada kebendaan, yang melupakan hak-hak ketuhanan dan cenderung kepada memuaskan hawa nafsu. Mereka juga menjadi saksi terhadap orang-orang yang berlebih-lebihan dalam soal agama sehingga melepaskan diri dari segala kenikmatan jasmani dengan menahan dirinya dari kehidupan yang wajar. Umat Islam menjadi saksi atas mereka semua, karena sifatnya yang adil dan terpilih dan dalam melaksanakan hidupnya sehari-hari selalu menempuh jalan tengah. Demikian pula Rasulullah Saw. menjadi saksi bagi umatnya, bahwa umatnya itu sebaik-baik umat yang diciptakan untuk memberi petunjuk kepada manusia dengan amar makruf dan nahi mungkar.

Sejarah perubahan arah kiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah dikandung maksud untuk menguji siapa antara mereka yang benar benar beriman dan mengikuti Rasulullah saw. Serta siapa yang lemah imannya. Pemindahan kiblat dirasakan berat bagi yang fanatic kepada kiblat pertama, tetapi bagi yang beriman dan mendapat hidayah dari Allah Swt., mereka akan sadar bahwa melaksanakan ibadah dengan menghadap kiblat semata-mata perintah Allah bukan karena rahasia yang tersembunyi pada tempat itu, tetapi untuk menghimpun manusia pada satu arah untuk persatuan umat.

Untuk menghilangkan keragu-raguan dari sebagian kaum Muslimin tentang pahala shalatnya selama mereka menghadap ke Baitul Maqdis dulu, maka Allah menerangkan bahwa Dia sekali-kali tidak akan menyia-nyiakan iman dan amal orang-orang yang mematuhi Rasul karena Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang.



Aktivitas 6.6

Secara berpasangan, bacalah dan saling menyimak Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/ 2: 143 dilakukan berulang ulang dengan harapan hafal secara fasih.

7. Hadis-hadis tentang Cinta tanah air

Berikut ini adalah hadis-hadis yang menjadi dalil cinta tanah air menurut penjelasan para ulama ahli hadis, yang dikupas tuntas secara gamblang:

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَنَظَرَ
إِلَى جُدُرَاتِ الْمَدِينَةِ أَوْضَعَ نَاقَتَهُ وَإِنْ كَانَ عَلَى دَابَّةٍ حَرَكَهَا مِنْ حُبِّهَا
..... وَفِي الْحَدِيثِ دَلَالَةٌ عَلَى فَضْلِ الْمَدِينَةِ وَعَلَى مَشْرُوعِيَّةِ حُبِّ الْوَطَنِ
وَالْحَنِينِ إِلَيْهِ

Artinya: “Diriwayatkan dari sahabat Anas; bahwa Nabi Saw. ketika kembali dari bepergian, dan melihat dinding-dinding Madinah beliau mempercepat laju untanya. Apabila beliau menunggangi unta maka beliau menggerakkannya (untuk mempercepat) karena kecintaan beliau pada Madinah. (HR. Bukhari, Ibnu Hibban, dan Tirmidzi).

Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalany (wafat 852 H) dalam kitabnya Fathul Bari Syarh Shahih Bukhari (Beirut, Dar Al-Ma’rifah, 1379 H, Juz 3, hal. 621), menegaskan bahwa dalam hadits tersebut terdapat dalil (petunjuk): pertama, dalil atas keutamaan kota Madinah; kedua, dalil disyariatkannya cinta tanah air dan rindu padanya. Sependapat dengan Al-Hafidz Ibnu Hajar, Badr Al-Din Al-Aini (wafat 855 H) dalam kitabnya ‘Umdat al-Qari Syarh Shahih Bukhari menyatakan:



وَفِيهِ: دَلَالَةٌ عَلَى فَضْلِ الْمَدِينَةِ وَعَلَى مَشْرُوعِيَّةِ حُبِّ الْوَطَنِ وَالْحِنَّةِ إِلَيْهِ

Artinya; “Di dalamnya (hadis) terdapat dalil (petunjuk) atas keutamaan Madinah, dan (petunjuk) atas disyari’atkannya cinta tanah air dan rindu padanya.” (Badr Al-Din Al-Aini, *Umdat al-Qari Syarh Shahih Bukhari*, Beirut, Dar Ihya’i Al-Turats Al-Arabi, Juz 10, hal. 135).

Imam Jalaluddin Al-Suyuthi (wafat 911 H) dalam kitabnya *Al-Tausyih Syarh Jami Al-Shahih* menyebutkan:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي
حُمَيْدٌ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ، فَأَبْصَرَ دَرَجَاتِ الْمَدِينَةِ، أَوْضَعَ نَاقَتَهُ،
وَإِنْ كَانَتْ دَابَّةً حَرَكَهَا»، قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: زَادَ الْحَارِثُ بْنُ عُمَيْرٍ، عَنْ
حُمَيْدٍ: حَرَكَهَا مِنْ حُبِّهَا. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ حُمَيْدٍ،
عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: جُدْرَاتٍ، تَابَعَهُ الْحَارِثُ بْنُ عُمَيْرٍ. (درجات): بفتح
المهملة والراء والجيم، جمع «درجة»، وهي طرقها المرتفعة،
وللمستملي: «دوحات» بسكون الواو، وحاء مهملة جمع دوحة، وهي
الشجرة العظيمة. (أوضع): أسرع السير. (مِنْ حُبِّهَا) أي: المدينة، فِيهِ
مَشْرُوعِيَّةُ حُبِّ الْوَطَنِ وَالْحَنِينِ إِلَيْهِ



Artinya: “Bercerita kepadaku Sa’id ibn Abi Maryam, bercerita padaku Muhammad bin Ja’far, ia berkata: mengkabarkan padaku Humaid, bahwasannya ia mendengar Anas ra. berkata: Nabi Saw. ketika kembali dari bepergian, dan melihat tanjakan-tanjakan Madinah beliau mempercepat laju untanya. Apabila beliau menunggangi unta maka beliau menggerakkannya. Berkata Abu Abdillah: Harits bin Umair, dari Humaid: beliau menggerakkannya (untuk mempercepat) karena kecintaan beliau pada Madinah. Bercerita kepadaku Qutaibah, bercerita padaku Ismail dari Humaid dari Anas, ia berkata: dinding-dinding. Harits bin Umair mengikutinya.” (Jalaluddin Al-Suyuthi, *Al-Tausyih Syarh Jami Al-Shahih*, Riyad, Maktabah Al-Rusyd, 1998, Juz 3, hal. 1360)

Sependapat dengan Ibn Hajar Al-Asqalany, Imam Suyuthi menjelaskan hadits sahabat Anas di atas, memberikan komentar: di dalamnya (hadits tersebut) terdapat unsur disyariatkannya cinta tanah air dan merindukannya. Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh Syekh Abu Al Ula Muhammad Abd Al-Rahman Al-Mubarakfuri (wafat 1353 H), dalam kitabnya *Tuhfat al-Ahwadzi Syarh at-Tirmidzi* (Beirut, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Juz 9, hal. 283) berikut:

وَفِي الْحَدِيثِ دَلَالَةٌ عَلَى فَضْلِ الْمَدِينَةِ وَعَلَى مَشْرُوعِيَّةِ حُبِّ الْوَطَنِ
وَالْحَنِينِ إِلَيْهِ

Hadits berikutnya yang menjadi dalil cinta tanah air yaitu hadits riwayat Ibn Ishaq, sebagaimana disampaikan Abu Al-Qosim Syihabuddin Abdurrahman bin Ismail yang masyhur dengan Abu Syamah (wafat 665 H) dalam kitabnya *Syarhul Hadits al-Muqtafa fi Mab’atsil Nabi al-Mushtafa* berikut:



قَالَ السُّهَيْلِيُّ: « وَفِي حَدِيثٍ وَرَقَةٌ أَتَتْهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - لَتُكَذِّبَنَّهٗ، فَلَمْ يَقُلْ لَهُ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ: وَلَتُؤْذِيَنَّهٗ، فَلَمْ يَقُلْ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ: وَلَتُخْرِجَنَّهٗ، فَقَالَ: أَوْ مُخْرِجِي هُمْ فِي هَذَا دَلِيلٌ عَلَى حُبِّ الْوَطَنِ وَشِدَّةِ مُفَارَقَتِهِ عَلَى النَّفْسِ.

“Al-Suhaily berkata: Dan di dalam hadits (tentang) Waraqah, bahwasanya ia berkata kepada Rasulullah Saw.; sungguh engkau akan didustakan, Nabi tidak berkata sedikitpun. Lalu ia berkata lagi; dan sungguh engkau akan disakiti, Nabi pun tidak berkata apapun. Lalu ia berkata; sungguh engkau akan diusir. Kemudian Nabi menjawab: “Apa mereka akan mengusirku?”. Al-Suhaily menyatakan di sinilah terdapat dalil atas cinta tanah air dan beratnya memisahkannya dari hati.” (Abu Syamah, Syarhul Hadits al-Muqtafa fi Mab’atsil Nabi al-Mushtafa, Maktabah al-Umrin Al-Ilmiyah, 1999, hal. 163).

Abdurrahim bin Husain Al-Iraqi (wafat 806 H) di dalam kitabnya Tatsrib fi Syarh Taqribil Asanid wa Tartibil Masanid, pada hadits yang sama, juga mengutip pendapatnya Al-Suhaily:

فَقَالَ السُّهَيْلِيُّ فِي هَذَا دَلِيلٌ عَلَى حُبِّ الْوَطَنِ وَشِدَّةِ مُفَارَقَتِهِ عَلَى النَّفْسِ

Artinya: “Al-Suhaily berkata: di sinilah terdapat dalil atas cinta tanah air dan beratnya memisahkannya dari hati.” (Abdurrahim Al-Iraqi, Tatsrib fi Syarh Taqribil Asanid wa Tartibil Masanid, Beirut, Dar Ihya’i Al-Turats Al-Arabi, Juz 4, hal. 196).



Pemaparan di atas menunjukkan bahwa cinta tanah air memiliki dalil yang bersumber dari Qur'an dan Hadis, sebagaimana ditegaskan oleh para ulama seperti; Al-Hafizh Ibn Hajar al-Asqalany, Imam Jalaluddin al-Suyuthi, Abdurrahim al-Iraqi, Syekh Ismail Haqqi al-Hanafi, dan yang lainnya. Sehingga vonis cinta tanah air tidak dalilnya, jelas tidak benar dan tidak berdasar.

8. Hadis-hadis tentang moderasi dalam beragama

Dalam literatur hadis, kata *wasath* hampir tidak ditemukan. Hanya saja, kata yang digunakan dalam padanan maknanya, yakni *al-Qashd* yang bermakna *al-tawassuth* dan *al-I'tidaal*.

Dalam salah satu contoh hadis yang menggunakan kata *al-Qashd* adalah hadis yang diriwayatkan dalam Shahih Muslim tentang sahabat Jabir bin Samurah tentang pelaksanaan khutbah Nabi pada hari Jumat:

عَنْ جَابِرِ ابْنِ سَمُورَةَ، قَالَ: كُنْتُ أَصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ فَكَانَتْ صَلَاتُهُ قَصْدًا وَخُطْبَتُهُ قَصْدًا

Artinya: “Dari Jabir bin Samurah berkata, aku telah shalat bersama Nabi Saw berkali-kali, dan (aku dapati) shalatnya dalam pertengahan, khutbahnya juga pertengahan”.

Dari beberapa prinsip dasar dan karakteristik *wasathiyah* yang diintisarikan dalam hadis, dikutip dari tulisan Ardiansyah, *Islam Wasathiyah Perspektif Hadis* adalah terdapat beberapa prinsip.

Pertama, *al-khayriyah* yang memiliki arti terbaik atau terpilih (Ali Imran [3]: 110). Umat Islam merupakan umat terbaik dan terpilih yang disebutkan dalam kitab suci Al-Qur'an. Dalam kedua sifat tersebut, umat Islam seyogiyanya membawa nilai-nilai kedamaian dan kelembutan.



Kedua, *al-'adalah* yakni adil. Dalam wasath (al-Qasd) nilai keadilan merupakan yang penting. Keadilan mencakup segalanya baik dalam hal yang bersifat ketahuidan ataupun kehidupan bermasyarakat.

Ketiga *at-tawazun*, yang berarti keseimbangan, karakter ketiga ini menjadi pengikatnya. Islam menjadi agama yang sempurna karena Islam mampu menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Seseorang yg seimbang dalam kehidupannya akan seimbang pula dalam kehidupan sosialnya.

Keempat, *at-tasamuh* (toleran). Dalam karakter dan prinsip ini merupakan pembuka dari wasath. Seseorang yang menjalankan sikap tasamuh akan tawazun, kemudian sikapnya akan adil. Lalu, dari situlah menjadi (umat) yang terpilih dan terbaik.

Kelima, *al-Istiqamah* (konsistensi), selain empat karakter dan prinsip wasath di atas, seseorang hendaknya memegang prinsip berada dalam “jalan yang lurus”.

Keenam, *ra'f al-haraj* (menghilangkan kesulitan). Prinsip ini sesuai dengan sabda Nabi; “Berikanlah kemudahan jangan mempersulit, berikanlah ketenangan jangan membuat gaduh”. Dari sini jelas, bahwa Rasulullah adalah sosok pemimpin yang bersikap sederhana yang tidak mempersulit umatnya dengan mnberikan solusi yang tidak memberatkan.

Dari keenam prinsip dan karakter tersebut, *wasath* dalam hadis memiliki kesinambungan dengan sikap-sikap baik lainnya. Dengan mengedepankan toleransi dan keseimbangan. Semoga umat Islam senantiasa memberikan kedamaian bagi sekitarnya.

Aktivitas 6.7

Tugas mandiri, carilah hadis yang berkaitan dengan cinta tanah air dan moderasi beragama!



9. Penerapan Cinta Tanah Air dalam Kehidupan Sehari-hari

Sebagai bangsa Indonesia yang pada saat ini menikmati kemerdekaan dari hasil jerih payah para pejuang para pahlawan kemerdekaan Indonesia, kita harus melanjutkan perjuangan mereka dengan cara yang berbeda. Bukan lagi mengangkat senjata dan pergi ke medan perang, tetapi dengan mengisi kemerdekaan ini dengan cara memakmurkan tanah air kita.

Dengan semangat yang sama, yaitu kecintaan pada tanah air, kita bisa melakukan banyak hal untuk menjaga dan melindungi bangsa kita dari berbagai ancaman. Karena pada saat ini, justru lebih banyak hal yang harus kita perhatikan, jaga, dan lindungi. Oleh karena itu, berikut contoh sikap cinta tanah air yang bisa kita lakukan dalam kegiatan sehari-hari:

- a) Bangga sebagai bangsa Indonesia
- b) Menjaga nama baik tanah air Indonesia
- c) Menggunakan hak pilih dalam pemilu
- d) Menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan
- e) Aktif berpartisipasi dalam pembangunan nasional
- f) Menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh
- g) Melestarikan kebudayaan Indonesia
- h) Menjaga kelestarian lingkungan
- i) Menciptakan kerukunan antar umat beragama
- j) Hidup rukun dan gotong royong

10. Penerapan Moderasi Beragama dalam Kehidupan Sehari-hari

Setiap agama pasti memiliki aturan terkait dengan toleransi. Islam sebagai agama terbesar yang dianut oleh mayoritas warga Indonesia tentunya memiliki aturan-aturan yang mengacu kepada kemaslahatan umat Islam. Setidaknya, aturan-aturan itu memiliki korelasi dengan misi moderasi beragama yang menjadi landasan Negara Indonesia. Islam sendiri dalam



pembentukan hukumnya memiliki lima prinsip yaitu menjaga agama (*hifdzal-din*), menjaga jiwa (*hifdzal-nafs*), menjaga akal (*hifdzal-aql*) menjaga keturunan (*hifdzal-nasl*), dan menjaga harta (*hifdzal-mal*).

Lima dari prinsip hukum Islam tersebut dapat digambarkan bahwa hak untuk hidup bersama, menghargai keberadaan orang lain, menjaga keberlangsungan hidup dan menjaga nyawa seseorang harus dijunjung tinggi. Insident kekerasan mengatasnamakan agama telah bertentangan dengan prinsip kehidupan umat manusia. Insiden-insiden kekerasan tersebut terjadi disebabkan karena pemahaman agama yang persial, konflik pendirian tempat ibadah, dan ketidak siapan hidup berdampingan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya intoleran. Pemahaman yang persial itu akan membuat pengikutnya bertindak tidak sesuai dengan ajaran agama.

F. Penerpan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “*Cinta Tanah Air dan Moderasi Beragama*”, diharapkan peserta didik dapat dapat menerapkan karakter pelajar dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

Materi yang Dipelajari	Karakter yang Diharapkan
Sabar dalam menghadapi musibah dan ujian	Profil Pelajar Pancasila; Religius, Kebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif



No.	Butir Sikap	Nilai Karakter Pelajar Pancasila
1	Budiono yang berdomisili di lingkungan perumahan setiap kali ada perintah untuk mengibarkan bendera merah putih pada saat peringatan hari besar nasional, beliau selalu taat dan patuh melaksanakan dengan penuh kesadaran.	Kebhinekaan Global, Mandiri
2	Awaludin setelah pulang dari merantau, menyadari perilakunya selama ini yang tidak peduli terhadap lingkungan di mana ia bertempat tinggal, tetapi akhir – akhir ini ia selalu rajin membantu tetangga dan lingkungan ketika ada kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan.	Bergotong Royong
3	Rumah pak Ridlo yang berada di lereng gunung tertimbun oleh longsor yang datang secara tiba-tiba. Beliau tetap tegar dan berusaha membersihkan puing-puing rumahnya dibantu oleh tim sar dan masyarakat setempat untuk mendirikan rumahnya kembali	Mandiri, Bergotong Royong



No.	Butir Sikap	Nilai Karakter Pelajar Pancasila
4	Parmin walau seorang tukang becak yang biasa mangkal di depan alun-alun kota untuk mendapatkan penumpang tetap setia menunggu penumpang sambil bentar-bentar membukan kertas kecil yang terselip disakunya yang ternyata Al-Qur'an. Saat suara adzan berkumandang beliau segera menuju masjid dan dengan sesama tukang becak yang beda agama beliau selalu bersikap baik	Mandiri, Religius
5	Aditya sangat bahagia ketika pak Kadus memberikan bantuan berupa sembako akibat pandemi covid 19 karena beliau tahu betul pak Kadus tidak membedakan warganya.	Kebhinekaan Global,

G. Refleksi

Setelah mempelajari materi Q.S. al-Qasas/28: 85 tentang cinta tanah air dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang moderasi beragama, coba kalian analisis penerapannya dalam kehidupan sehari-hari!

Tuliskan penerapan cinta tanah air dalam kehidupan nyata!

1.
2.
3.
4.
5.

H. Rangkuman

1. Cinta tanah air, adalah sebuah ungkapan yang berarti kecintaan pada negeri tempat kita menjalani kehidupan dari lahir hingga akhir hayat.
2. Moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku yang menyimpang yang tidak ada di ajarkan di dalam agama. Seperti, menghakimi seseorang tanpa menanyakan terlebih dahulu apa permasalahannya, merampas yang bukan miliknya, dan sebagainya.

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Berilah nilai sikap sosial siswa pada kolom yang sesuai dengan sikap peserta didik melalui observasi;

NO	Nama Siswa	Aspek Penilaian						
		Kerja sama	Religius	Toleran	Disiplin	Peduli	Skor	Nilai
1								
2								
3								
Dst.								

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, D, atau E jawaban yang benar!
1. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Qasas/28: 85 berikut!

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَى مَعَادٍ



Arti ayat yang bergaris pada potongan ayat di atas adalah

- A. sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan
- B. kami sungguh melarang kamu
- C. sesungguhnya wajib bagimu
- D. kami memerintahkanmu
- E. kamu diperintahkan

2. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Qasas/28: 85 berikut!

قُلْ رَبِّيَ أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ

Bacaan tajwid potongan ayat di atas adalah

- A. Mad jaiz munfasil, mad iwadl, mad thabi'i
- B. Mad jaiz munfasil, ikhfa', mad wajib muttasil
- C. Mad jaiz munfasil, ikhfa', mad thabi'i
- D. Mad badal, mad iwadl, mad thabi'i
- E. Mad badal, mad iwadl, mad lain

3. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Baqarah/2: 143 berikut!

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ

Arti ayat yang bergaris pada potongan ayat di atas adalah ...

- A. dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan
- B. dan demikian pula Kami telah menciptakan kamu (umat Islam) umat yang terbaik



- C. dan demikian pula Kami telah memerintahkan kamu (umat Islam) berbuat baik
- D. dan demikian pula Kami telah menciptakan kamu (umat Islam) umat bersuku-suku
- E. dan demikian pula Kami telah menciptakan kamu (umat Islam) umat berbangsa-bangsa

4. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Baqarah/2: 143 berikut!

وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا

Bacaan tajwid potongan ayat di atas adalah

- A. Mad jaiz munfasil, mad iwadl, mad thabi'i, mad badal
 - B. Mad thabi'i, al qamariyah, al syamsiyah, ikhfa' mad jaiz mumfasil
 - C. Mad jaiz munfasil, ikhfa', mad thabi'i, idhar syafawi,
 - D. Mad badal, mad iwadl, mad thabi'I, iqlab
 - E. Mad badal, mad iwadl, mad lain
5. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Baqarah/2: 143 berikut!

وَأِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ

Bacaan tajwid potongan ayat di atas adalah

- A. Mad jaiz munfasil, mad iwadl, mad thabi'i, mad badal
- B. Mad thabi'i, al qamariyah, al syamsiyah, ikhfa' mad jaiz mumfasil
- C. Mad jaiz munfasil, ikhfa', mad thabi'i, idhar syafawi,
- D. Mad badal, mad iwadl, mad thabi'i, iqlab
- E. Ikhfa', mad thabi'i, idhar, al qamariyah



6. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Bangga sebagai bangsa Indonesia
- 2) Menjual nama baik tanah air Indonesia
- 3) Menggunakan hak pilih dalam pemilu
- 4) Menjunjung tinggi hukum jika perlu
- 5) Aktif berpartisipasi dalam pembangunan nasional

Pernyataan tersebut merupakan contoh sikap cinta tanah air yang bisa kita lakukan dalam kegiatan sehari-hari adalah pernyataan nomor ...

- A. 1), 2) dan 3)
- B. 1), 2) dan 4)
- C. 1), 2) dan 5)
- D. 1), 3) dan 5)
- E. 1), 4) dan 5)

7. Berikut ini yang **bukan** contoh sikap cinta tanah air yang bisa kita lakukan dalam kegiatan sehari-hari adalah

- A. Menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh
- B. Melestarikan kebudayaan Indonesia
- C. Menjaga kelestarian lingkungan
- D. Menciptakan kerukunan antar umat beragama
- E. Hidup rukun dan gotong royong jika jadi tokoh masyarakat

8. Allah Swt. berfirman, *“Sesungguhnya Kami mengubah kiblat kalian ke kiblat Ibrahim dan Kami pilih kiblat itu untuk kalian agar Kami dapat menjadikan kalian sebagai umat pilihan, agar pada hari kiamat kelak kalian menjadi saksi atas umat-umat yang lain, karena semua umat mengakui keutamaan kalian.”*



Yang dimaksud dengan kata '*wasath*' adalah

- A. pilihan yang terbaik
 - B. pilihan yang menyenangkan
 - C. pilihan yang menyedihkan
 - D. pilihan yang melapangkan
 - E. pilihan yang terlupakan
9. Setiap agama memiliki aturan terkait dengan toleransi. Islam sebagai agama terbesar yang dianut oleh mayoritas warga Indonesia tentunya memiliki aturan-aturan yang mengacu kepada kemaslahatan umat Islam. Setidaknya, aturan-aturan itu memiliki korelasi dengan misi moderasi beragama yang menjadi landasan Negara Indonesia. Hal ini dikembangkan oleh Kemendikbud dan Kemenag dengan mengusung tema ...
- A. merdeka sebebas bebasnya
 - B. merdeka sesuai kebutuhan
 - C. profil pelajar Pancasila
 - D. profil guru profesional
 - E. profil tenaga kependidikan
10. Karakter dan prinsip *wasath* seseorang hendaknya memegang prinsip berada dalam jalan yang lurus, hal ini dapat difahami sebagai wujud sikap
- | | |
|------------|--------------|
| A. tasamuh | D. tawakal |
| B. tawasul | E. istiqamah |
| C. tawazun | |



b. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan jelas!

1. Bagaimanakah penerapan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari?
2. Coba jelaskan wujud penerapan cinta tanah air yang ada di lingkungan sekolah kalian!
3. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Baqarah/2: 143 di bawah ini!

إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ

Carilah bacaan tajwid yang terdapat pada ayat tersebut!

4. Apa arti kutipan Q.S. al-Baqarah/2: 143 di bawah ini!

لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ

5. Apa arti kutipan Q.S. al-Qasas/28: 85 di bawah ini!

أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ

3. Penilaian Keterampilan

Lembar Portofolio

1. Lakukan wawancara terhadap politisi atau pengurus partai tentang perilaku yang mencerminkan sikap mencintai tanah air. Coba bandingkan dengan sikapmu sehari-hari! Ketiklah hasil wawancara tersebut dengan rapi!
2. Catatlah sikap cinta tanah air dalam kolom berikut ini! Bandingkan dan ungkapkanlah untung dan ruginya menurutmu!



Contoh perilaku pelanggaran dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara	Solusi untuk perbaikan perilaku

3. Carilah contoh kasus yang menunjukkan perilaku moderasi dalam beragama!
4. Ceritakan pengalaman yang menunjukkan sikapmu yang kurang bijaksana di masa lalu yang berkaitan dengan moderasi beragama! Cobalah renungkan apa yang seharusnya kamu lakukan pada waktu itu!

J. Pengayaan

Pengayaan (Pendalaman Materi: arahan untuk mempelajari materi lebih dalam melalui rujukan yang direkomendasi)

1. Coba kalian cari ayat-ayat dan hadis yang berkaitan dengan cinta tanah air dan moderasi dalam beragama kitab-kitab yang direkomendasikan: tafsir al Misbah, tafsir Ibnu Katsir, tafsir al Maraghi, hadis kutubus sittah
2. Web organisasi ormas keagamaan yang besar seperti NU dan Muhammadiyah.
3. Buku Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 1 Edisi Revisi yang ditulis oleh Lajnah Pentashihan Mushab Jakarta, Pustaka Kamil, cet. ke-4 Juli 2017.
4. <https://islam.nu.or.id/post/read/87932/dalil-dalil-cinta-tanah-air-dari-al-quran-dan-hadits>,
5. <https://kbbi.web.id/nasionalisme>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII

Penulis: Rohmat Chozin dan Untoro
ISBN 978-602-244-677-4

Bab 7

Ilmu Kalam





A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini kalian diharapkan dapat :

- 1) Menjelaskan pengertian ilmu kalam
- 2) Mengidentifikasi dalil-dalil terkait ilmu kalam
- 3) Mengklasifikasi tujuan ilmu kalam
- 4) Menganalisis manfaat ilmu kalam
- 5) Menganalisis karakter dalam mencapai insan kamil

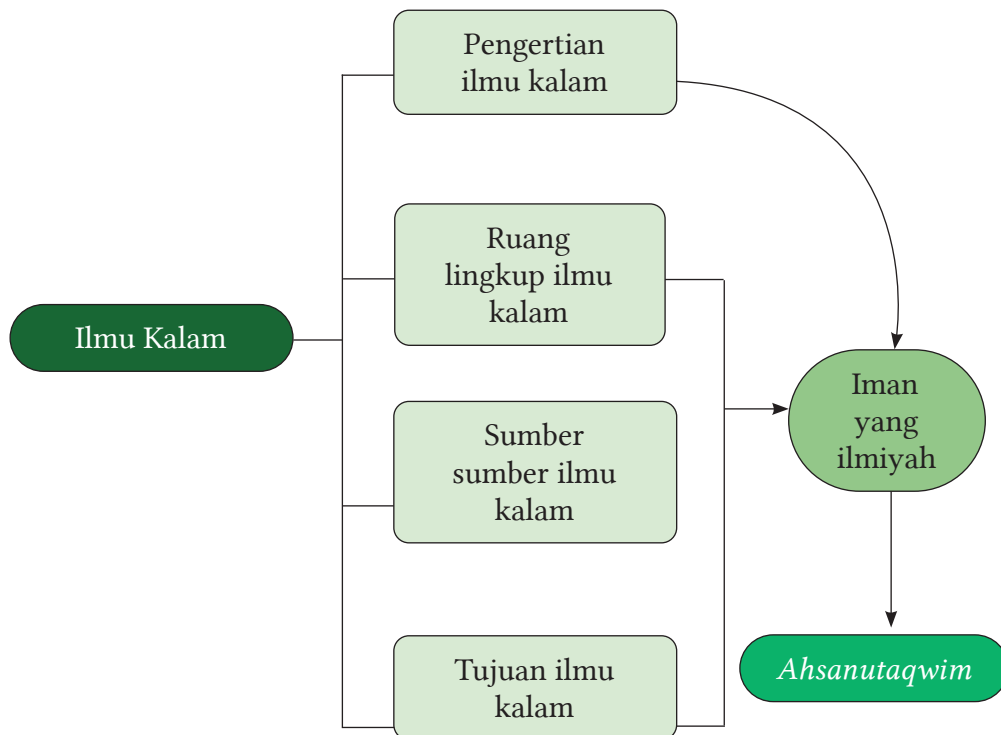
B. Tadabur

- 1) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ilmu kalam diartikan sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu. Adapun kata kalam berasal dari bahasa Arab yang berarti kata-kata, pembicaraan. Dalam pengertian pembicaraan yang bernalar dan menggunakan logika. Oleh sebab itu ciri utama ilmu kalam adalah rasional dan logis. Sehingga ilmu kalam sangat erat hubungannya dengan ilmu mantiq/logika. Istilah lain dari ilmu kalam adalah theologi Islam. Adapun ruang lingkup pembahasan ilmu kalam ialah: Ilahiyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah seperti wujud Allah, nama-nama Allah dan sifat-sifat Allah, af'al dan lain sebagainya. Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasulullah, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu'jizat, karomah dan lain sebagainya. Ruhaniyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syetan, Roh, dan lain sebagainya. Sam'iyat, yaitu segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan sunnah) seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka, dan lain sebagainya.



- 2) Masalah-masalah yang berhubungan dengan ilmu kalam juga disinggung dalam banyak hadits, Diantarannya hadis yang menjelaskan tentang iman, Islam, dan ihsan. Adapula beberapa hadis yang kemudian dipahami sebagian umat sebagai prediksi Rasulullah Saw. mengenai kemunculan berbagai golongan dalam ilmu kalam.
- 3) Pemikiran-pemikiran logika manusia berasal dari pemikiran umat Islam sendiri dan pemikiran yang berasal dari luar umat Islam. Di dalam Al-Qur'an, banyak sekali terdapat ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk berfikir dan menggunakan akalnyanya. Dalam hal ini biasanya Al-Qur'an menggunakan redaksi tafakkur, tadabbur, tadzakkur, tafaqqah, nazhar, fahima, 'aqala, ulul albab, ulul ilm, ulul abshar, dan ulun nuha.
- 4) Instingtif manusia punya naluri ber-Tuhan. Oleh sebab itu, kepercayaan adanya Tuhan telah berkembang sejak adanya manusia pertama. Para ilmuwan mengatakan bahwa keberadaan mitos merupakan asal-usul agama dikalangan orang-orang primitif. Seperti sistem kepercayaan orang Jawa kuno telah terbentuk sebelum datangnya Hindu-Budha. kepercayaan animisme, yakni kepercayaan adanya roh atau jiwa pada semua benda, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia. Pemujaan terhadap nenek moyang merupakan bentuk ibadah yang paling tua. Mereka menganggap bahwa animisme dan pemujaan terhadap nenek moyang sebagai asal-usul kepercayaan dan ibadah tertua terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Untuk dapat mengetahui dasar-dasar ilmu atau ajaran Islam terutama masalah Ketuhanan dan Rasul beserta perintah yang universal dalam ajarannya maka diperlukan ilmu kalam, sebab ilmu kalam harus sesuai dengan realitas secara objektif.

C. Infografis



D. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan ridha-Nya. Aamiin

Aktivitas 7.1

1. Bacalah Q.S. al-Baqarah/2: 75, 253, dan Q.S. an-Nisa/4: 164 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!



1. Q.S. al-Baqarah/ 2: 75

أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَامَ
اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

2. Q.S. al-Baqarah/ 2: 253

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ مِّنْهُمْ مَّنْ كَلَّمَ اللَّهُ وَرَفَعَ
بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ^{قُلْ} وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ
الْقُدُسِ^{قُلْ} وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلَ الَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ مِّنْ بَعْدِ مَا
جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَلَكِنْ اخْتَلَفُوا فَمِنْهُمْ مَّنْ آمَنَ وَمِنْهُمْ مَّنْ كَفَرَ
وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا اقْتَتَلُوا^{قُلْ} وَلَكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ

3. Q.S. an-Nisa/ 4: 164

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَّمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ
وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا^{قُلْ}



Amati gambar di bawah ini, kemudian jelaskan makna yang tersirat dalam gambar tersebut!



Gambar 7.2
Sekelompok orang yang mempelajari ilmu agama



Gambar 7.3
Sekelompok orang yang mempelajari ilmu pengetahuan



Gambar 7.4
Sekelompok orang yang mengamalkan ilmu agama yang dipelajari



Gambar 7.5
Sekelompok orang yang mengamalkan ilmu pengetahuan yang dipelajari

Aktivitas 7.2

1. Perhatikan kisah inspiratif dibawah ini kemudian jelaskan makna yang dikandungnya, terkait dengan tema pelajaran!
2. Jelaskan nilai nilai luhur dari kepribadian yang dapat dipetik!
3. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai nilai kepribadian dan berikan tanggapan!



E. Kisah Inspiratif

Imam Syafii

Beliau adalah salah satu diantara aimmatul arba'ah (4 imam madzab Fikih). Beliau terkenal sebagai nashirussunnah (penolong sunnah) dan peletak dasar ilmu ushul fikih. Nama beliau adalah Muhammad bin Idris As Syafii, lahir tahun 150 H di palestina. Ayah beliau wafat di masa muda. Ketika berumur dua tahun, beliau dibawa ibunya ke negeri Hijaz dan berbaur dengan penduduk negeri itu yang keturunan Yaman karena sang ibu berasal dari kabilah Azdiyah (dari Yaman). Lalu ketika berumur 10 tahun, beliau dibawa ke Mekkah. Beliau hafal al Qur'an sebelum baligh. Beliau banyak belajar pada ulama' Mekah saat itu diantaranya Sufyan bin Unaiyah, Fudhail bin Iyadh dan lainnya. Beliau juga belajar bahasa Arab pada suku pedalaman sekitar Makah. Salah seorang guru beliau membolehkan beliau untuk berfatwa disaat usia beliau masih sangat beliau.

Lalu beliau ke Madinah untuk belajar pada ahlul hadits di kota Nabi tersebut. Beliau pun belajar pada Imam Malik sampai beliau wafat. Usia imam Syafii saat itu sekitar 29 tahun. Kemudian beliau balik ke Makah kemudian ke Yaman. Di Yaman nama beliau semakin tenar. Beliau lalu difitnah ikut dalam gerakan yang ingin memberontak pada khalifah. Akhirnya beliau dibawa ke Baghdad, tetapi tuduhan pada beliau tidak terbukti. Lalu beliau belajar pada Ahlur Ra'yi di Baghdad, diantaranya Mumammad bin Hassan salah seorang sahabat Imam Abu Hanifah yang menonjol, Beliau pun menggabungkan fikih ahlul hadits dan Ahlur Ra'yi. Setelah itu beliau kembali ke Makah dan mengajar di sana cukup lama kemudian kembali lagi ke Baghdad. Setelah kondisi Baghdad tidak kondusif lagi beliau kemudian pindah ke Mesir dan menyebarkan madzhabnya disana. Beliau tinggal di Mesir sampai wafatnya.

Salah satu hikmah dari kisah Imam Syafii ini adalah bahwa jangan sampai kita segera puas dalam belajar. Meskipun beliau sudah mendapat



izin untuk berfatwa di masa muda beliau tetap terus belajar. Beliau belajar pada Imam Malik sampai beliau wafat. Beliau juga belajar pada ulama' Baghdad padahal saat itu beliau juga sudah cukup terkenal. (<http://muslim.or.id/biografi/imam-syafii-sang-pembela-sunnah-dan-hadits-nabi.html>)

Aktivitas 7.3

1. Buatlah kelompok belajar terdiri dari 9 peserta didik, kemudian masing-masing kelompok untuk mempelajari wawasan keIslaman, dibagi menurut thema!
2. Antar kelompok saling mengunjungi kelompok lain bertukar pengalaman dalam memahami materi wawasan keIslaman!
3. Jelaskan nilai nilai luhur dari kepribadian yang dapat di petik
4. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai nilai kepribadian dan berikan tanggapan.

F. Wawasan Keislaman

1. Pengertian Ilmu Kalam

Istilah ilmu kalam terdiri dari dua kata ilmu dan kalam. Kata ilmu kalam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung arti pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu. Adapun kata kalam berasal dari bahasa Arab yang berarti kata-kata, pembicaraan. Dalam pengertian pembicaraan yang bernalar dan menggunakan logika. Maka ciri utama ilmu kalam adalah rasionalitas dan logis. Sehingga ilmu kalam sangat erat hubungannya dengan ilmu mantiq/logika. Istilah lain dari ilmu kalam adalah theologi Islam.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu kalam secara etimologi (bahasa) adalah ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan keagamaan (agama Islam) dengan bukti yang meyakinkan. Di



samping itu ilmu kalam juga disebut sebagai ilmu yang membahas soal-soal keimanan.

Ilmu kalam secara terminology adalah suatu ilmu yang membahas berbagai masalah ketuhanan dengan menggunakan argument logika dan filsafat, di sebut juga dengan ilmu tauhid.

Beberapa ahli mendefinisikan tentang ilmu kalam sebagai berikut:

- 1) Syekh Muhammad Abduh, menjelaskan ilmu kalam sebagai suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah Swt, sifat-sifat wajib yang ada bagi-Nya, sifat-sifat jaiz yang disifatkan bagi-Nya, dari sifat-sifat yang tidak ada bagi-Nya, juga membahas tentang rasul-rasul Allah untuk menetapkan kebenaran risalahnya, apa yang wajib ada pada dirinya, hal-hal jaiz yang dihubungkan pada diri mereka, dan hal-hal terlarang yang dihubungkan kepada diri mereka.
- 2) Al-Farabi mendefinisikan ilmu kalam sebagai disiplin ilmu yang membahas dzat dan sifat Allah Swt. beserta eksistensi semua yang mungkin, mulai yang berkenaan dengan masalah setelah kematian yang berlandaskan doktrin Islam. Penekanan akhirnya adalah menghasilkan ilmu ketuhanan secara filosofis.
- 3) Ibnu Khaldun mendefinisikan ilmu kalam adalah disiplin ilmu yang mengandung berbagai argumentasi tentang akidah imani yang diperkuat dalil-dalil rasional.
- 4) Musthafa Abdul Raziq berpendapat bahwa ilmu kalam adalah ilmu yang bersandar kepada argumentasi-argumentasi rasional yang berkaitan dengan aqidah imaniah, atau sebuah kajian tentang aqidah Islamiyah yang bersandar kepada nalar.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu kalam adalah ilmu yang membahas berbagai masalah ketuhanan dengan menggunakan dasar-dasar naqliyah, maupun argumentasi rasional (aqliyah). Argumentasi naqliyah berupa dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis. Sedangkan argumentasi aqliyah artinya menggunakan landasan pemahaman berfikir rasional dengan metode berfikir filsafat.



2. Ruang Lingkup Ilmu Kalam

Adapun ruang lingkup pembahasan ilmu kalam mencakup beberapa hal, yaitu:

- a) Ilahiyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah Swt. seperti wujud Allah Swt., nama-nama Allah Swt dan sifat-sifat Allah Swt., af'al dan lain sebagainya.
- b) Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasulullah, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu'jizat, karomah dan lain sebagainya.
- c) Ruhaniyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syetan, Roh, dan lain sebagainya.
- d) Sam'iyat, yaitu segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan sunnah) seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka, dan lain sebagainya.

3. Sumber-sumber Ilmu Kalam

Semua ilmu pada prinsipnya mempunyai sumber, adapun sumber-sumber ilmu kalam adalah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Sebagai sumber ilmu kalam, Al-Qur'an banyak menyinggung hal yang berkaitan dengan masalah ke-Tuhan-an, di antaranya adalah:

- 1) Q.S. al-Ikhlâs: 1-4. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah Swt. Maha Esa.
- 2) Q.S. asy-Syura': 11. Ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan tidak menyerupai apapun di dunia ini. Ia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.
- 3) Q.S. al-Furqan: 59. Ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan yang Maha Penyayang bertahta di atas "Arsy". Ia pencipta langit, bumi, dan semua yang ada diantara keduanya.



- 4) Q.S. al-Fath: 10. Ayat ini menunjukkan Tuhan mempunyai “tangan” yang selalu berada di atas tangan orang-orang yang melakukan sesuatu selama mereka berpegang teguh dengan janji Allah Swt.
- 5) Q.S. al-Maidah: 117. Ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan mempunyai “mata” yang selalu digunakan untuk mengawasi seluruh gerak, termasuk gerakan hati makhluk-Nya.

Ayat-ayat di atas berkaitan dengan dzat, sifat, asma, perbuatan, tuntunan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan eksistensi Tuhan. Hanya saja, penjelasan rinciannya tidak ditemukan. Oleh sebab itu, para ahli berbeda pendapat dalam menginterpretasikan rinciannya. Pembicaraan tentang hal-hal yang berkaitan dengan keTuhanan disistematisasikan yang pada gilirannya menjadi sebuah ilmu yang dikenal dengan istilah ilmu kalam.

b. Al-Hadis

Masalah-masalah dalam ilmu kalam juga disinggung dalam beberapa hadits, Diantaranya hadits yang menjelaskan tentang iman, Islam, dan ihsan. Adapula beberapa hadits yang kemudian dipahami sebagian umat sebagai prediksi Rasulullah Saw. mengenai kemunculan berbagai golongan dalam ilmu kalam, di antaranya:

Hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. Ia mengatakan bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Orang-orang Yahudi akan terpecah belah menjadi tujuh puluh dua golongan.”. Juga Hadis yang diriwayatkan dari Abdullah bin Umar. Ia mengatakan bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Akan menimpa umatku yang pernah menimpa Bani Israil, Bani Israil telah terpecah belah menjadi 72 golongan dan umatku akan terpecah belah menjadi 73 golongan. Semuanya akan masuk neraka, kecuali satu golongan saja, “Siapa mereka itu, wahai Rasulullah?” tanya para sahabat. Rasulullah Saw. menjawab: “Mereka adalah yang mengikuti jejakku dan sahabat-sahabatku”.

Syaikh Abdul Qadir mengomentari bahwa Hadits yang berkaitan dengan masalah faksi umat ini, yang merupakan salah satu kajian ilmu kalam, mempunyai sanad sangat banyak. Diantara sanad yang sampai kepada



Nabi adalah yang berasal dari berbagai sahabat, seperti Anas bin Malik, Abu Hurairah, Abu Ad-Darba, Jabir, Abu Said Al-Khudri, Abu Abi Kaab, Abdullah bin Amr bin Al-Ash, Abu Ummah, Watsilah bin Al-Aqsa. Adapula pada riwayat yang hanya sampai kepada sahabat. Diantaranya adalah hadits yang mengatakan bahwa umat Islam akan terpecah belah kedalam beberapa golongan. Diantara golongan-golongan itu, hanya satu saja yang benar, sedangkan yang lainnya sesat.

c. Pemikiran Manusia

Salah satu sumber ilmu kalam adalah pemikiran manusia yang berasal dari pemikiran umat Islam sendiri dan pemikiran yang berasal dari luar umat Islam. Di dalam Al-Qur'an, banyak sekali terdapat ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk berfikir dan menggunakan akalanya. Dalam hal ini biasanya Al-Qur'an menggunakan redaksi tafakkur, tadabbur, tadzakkur, tafaqqah, nazhar, fahima, 'aqala, ulul albab, ulul ilm, ulul abshar, dan ulun nuha. Diantara ayat-ayat tersebut yaitu:

Q.S. at-Thariq ayat 5-7 yang artinya: "Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan. Dia diciptakan dari air yang memancar. Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan."

Ayat-ayat yang lain dapat ditemukan pada Surah Muhammad: 24, An-Nahl: 68-69, Al-Isra': 44, Al-An'am: 97-98, At-Taubah: 122, Shad: 29, Az-Zummar: 9, Adz-Dzariyat: 47-49, Al-Ghatsiyah: 7-20.

Pertama, golongan Mu'tazilah memusatkan perhatiannya untuk dakwah Islam dengan membantah argumentasi-argumentasi orang-orang yang memusuhi Islam. Untuk itu, mereka tidak akan bias menolak lawa-lawannya kecuali sesudah mereka mempelajari pendapat-pendapat serta alas an-alasan lawan mereka. Maka terjadilah perdebatan-perdebatan yang rasional antar agama saat itu.

Kedua, sebagaimana pada faktor kedua dimana para mutakallimun sangat membutuhkan filsafat Yunani untuk mengalahkan lawan-lawannya,



maka mereka terpaksa mempelajari dan mengambil manfaat dari ilmu logika, terutama dari sisi ketuhanannya. Misalnya An-Nadham, seorang tokoh Mu'tazilah, ia mempelajari filsafat Aristoteles dan menolak beberapa pendapatnya, demikian juga Abu al-Hudzail al-'Allaf.

d. Insting

Ketika seseorang tidur dan bermimpi, mereka dapat bertemaan, bercakap-cakap, bercengkerama, dan sebagainya dengan orang lain, bahkan dengan orang yang telah mati sekalipun. Ketika seorang yang mimpi itu bangun, dirinya tetap berada di tempat semula. Kondisi ini telah membentuk intuisi bagi setiap orang yang telah bermimpi untuk meyakini bahwa apa yang telah dilakukannya dalam mimpi adalah perbuatan roh lain, yang pada masanya roh itu akan segera kembali. Dari pemujaan terhadap roh berkembang ke pemujaan terhadap matahari, lalu lebih berkembang lagi pada pemujaan terhadap benda-benda langit atau alam lainnya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adanya Tuhan, secara instingtif, telah berkembang sejak keberadaan manusia pertama. Oleh sebab itu, sangat wajar kalau William L. Reese mengatakan bahwa ilmu yang berhubungan dengan ke-Tuhan-an, yang dikenal dengan istilah *Theologia*, telah berkembang sejak lama. Ia bahkan mengatakan bahwa *Theologi* muncul dari sebuah mitos dan selanjutnya, *theologi* itu berkembang menjadi "*theology natural*" (teologi alam) dan "*revealed theology*" (teologi wahyu).

Jadi metodologi yang digunakan oleh Ilmu Kalam dikenal dengan dalil naqli (dalil yang menggunakan nash-nash agama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi) Serta dali aqli (dalil yang menggunakan argumentasi rasional). Dalam menggunakan dua metode tersebut timbul dua corak pemikiran kalam, yakni pemikiran kalam rasional dan pemikiran kalam tradisional.

4. Tujuan Ilmu Kalam

- a) Untuk menolak akidah yang sesat dengan berusaha menghindari tantangan-tantangan dengan cara memberikan penjelasan duduk



perkaranya selanjutnya membuat suatu garis kritik yang sehat berdasarkan logika.

- b) Memberikan penguatan landasan keimanan melalui pendekatan filosofis dan logis, sehingga kebenaran Islam tidak saja dipahami secara dogmatis (diterima apa adanya) tetapi bisa juga dipaparkan secara rasional.
- c) Memperkuat sistem nilai ajaran Islam yang terdiri atas tiga pokok, yaitu iman sebagai landasan akidah, Islam sebagai manifestasi syariat, ibadah dan muamalah, serta ihsan sebagai aktualisasi akhlak.
- d) Menjawab problematika penyimpangan teologi agama lain yang dapat merusak akidah umat Islam, khususnya ketika Islam bersinggung dengan teologi agama lain dalam masyarakat yang heterogen (berbeda-beda).

5. Manfaat Ilmu Kalam

Berikut adalah manfaat mempelajari ilmu kalam terhadap permasalahan keimanan seorang muslim:

a. Memperkuat Dasar Pengetahuan tentang Islam

Seperti firman Allah Swt berikut:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Sungguh, Kami telah Mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman". (Q.S. al A'raf: 52)

Dengan mempelajari ilmu kalam maka tidak akan tercampur atau menjadi tercampur antara keimanan dan kesyirikan, karena kita telah mengetahui apa perbedaan antara seorang muslim yang beriman, kesyirikan



dan kekafiran yang tidak meyakini hukum Allah. Hal ini sebagaimana ayat berikut.:

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ
مُهْتَدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. al-An’am: 82)

Hal ini juga sebagaimana disampaikan dalam ayat berikut. Bahwa nantinya walaupun kita mempelajari ilmu kalam tentu tetap membutuhkan data lewat wahyu Allah atau Al-Qur’an sebagai informasi mutlak mengenai Islam. Tanpa adanya wahyu Al-Qur’an tentu manusia tidak akan dapat menangkap data yang valid dan mutlak sebagai informasi langsung dari Allah Swt.

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ
وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا
وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” (Q.S. asy-Syura: 52)



b. Tidak Mudah Melenceng dari Ajaran Agama

Perhatikan firman Allah Swt. berikut:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَائُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۚ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:”Allah Pelindung orang yang beriman. Dia Mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. (Q.S. al-Baqarah: 257)

Dengan mempelajari ilmu kalam pula, sebagaimana disampaikan dalam ayat di atas, tentu seseorang tidak mudah melenceng dari ajaran agama. Hal ini sebagaimana Allah sebagai pelindungnya dan juga terdapat jelas perbedaan antara perilaku kekafiran dan kemusyrikan. Tinggal manusia saja mau melaksanakannya atau tidak.

c. Dapat Menerapkan secara Konsisten Amalan Islam

Perhatikan firman Allah Swt. berikut:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah”, kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. (Q.S. al-Ahqaf: 13).



Mempelajari ilmu kalam dalam Islam juga tentu membuat kita tetap istikamah dalam jalan Allah, hal ini karena telah diperkuat dengan ilmu Islam dan dasar-dasar pengetahuan sebagai pondasi keimanannya. Tentu tidak akan mudah retak dibanding yang hanya sekedar meyakini tanpa dasar ilmu pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

G. Penerapan Karakter

Materi yang Dipelajari	Karakter yang Diharapkan
Sabar dalam menghadapi musibah dan ujian	Profil Pelajar Pancasila; Religius, Kebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter Pelajar Pancasila
1	Purlina mendengarkan penjelasan tentang ilmu kalam dari segi agama, kemudian ia melakukan kajian mendalam dan mempelajari dampak positif dari mempelajari ilmu kalam	Bernalar Kritis



2	Ihsan dan Ahsan adalah dua bersaudara akrab, akan tetapi ia mempunyai perbedaan dalam memahami agama Islam, ihsan belajar agama karena belajar dan mau membaca, sedangkan Ahsan melihat apa yang dilakukan oleh orang tua atau nenek moyang, sehingga terjadi perbedaan pendapat, namun ia tidak mempermasalahkan hal tersebut bahkan ihsan selalu membantu bila ia kerepotan tetap menjaga kerukunan walau beda pemahaman.	Kebhinekaan Global, Bernalar Kritis
3	Mixzal dan Maksul dua saudara berbeda suku, agama dan ras, sehingga mereka berdua memahami masalah ketuhanan terjadi perbedaan, namun tetap menjaga kerukunan, saling menghormati dan tetap bersahabat.	Religius, Kebhinekaan Global
4	Bodru, berteman dengan Murti, tak mengetahui kalau ia berdua berbeda paham madzab sehingga pemikiran tentang Tuhan tidak bisa ada titik temu, bila ia bicara atau khutbah kadang kurang sependapat, semua itu di kembalikan pada yang kuasa, akan tetapi ia saling memaafkan atas perilaku Badru, dan Murti ikhlas semata mata sebagai pengabdian kepada Tuhannya.	Kebhinekaan Global, Religius



5	Kerap terjadi pemikiran keIslaman yang berkembang di masyarakat, ada kalanya terjadi friksi pendapat yang belum ada titik temu, namun dalam persaudaraanya tetap baik tidak menyalahkan satu sama yang lain. Bila terjadi perbedaan atau prinsip ketuhanan, diselesaikan secara diskusi untuk mencari jalan terbaik tanpa merendahkan harkat dan martabat.	Bernalar Kritis
---	--	-----------------

H. Refleksi

- 1) Di era saat ini fungsi mempelajari ilmu kalam adalah untuk meminimalisir akidah yang sesat dengan berusaha menghindari tantangan-tantangan dengan cara memberikan penjelasan duduk perkaranya timbul pertentangan itu, selanjutnya membuat suatu garis kritik sehat berdasarkan logika. deskripsikan cara kalian menyelesaikannya!
- 2) Coba kalian identifikasi persoalan-persoalan terkini yang berkaitan dengan ilmu kalam!

I. Rangkuman

- 1) Ilmu kalam secara etimologi (bahasa) adalah ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan kepercayaan keagamaan (agama Islam) dengan bukti-bukti yang yakin
- 2) Salah satu sumber ilmu kalam, pemikiran manusia berasal dari pemikiran umat Islam sendiri dan pemikiran yang berasal dari luar umat Islam. Di dalam Al-Qur'an, banyak sekali terdapat ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk berfikir dan menggunakan akalunya.

J. Penilaian

1. Penilaian Sikap,

- a. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap Anda!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Jika ada sahabat kalian melakukan perbuatan berbeda terhadap keyakinan akan ketuhanan yang telah keluar dari ajaran agama, dan telah kalian ingatkan dengan baik, kemudian ia tidak mengindahkan nasehat, maka kita dikembalikan kepada Tuhan Allah swt, dengan penuh pengharapan ada perubahan				
2	Dalam menjalani hidup di dunia ini, terdapat orang suka memiliki paham atau keyakinan yang berbeda, selalu menyalahkan keyakinan orang lain, maka kita harus berhati hati dalam berteman dan tetap memegang teguh keyakinan kita				
3	Terjadi perbedaan dalam masalah keyakinan diantara kita, tidak asal berpendapat atau bicara yang hanya menimbulkan kekisruhan dalam keluarga, masyarakat, berwaspada, hati hati dan tetap menjaga keutuhan dan kerukunan bermasyarakat.				



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4	Terhadap orang yang berkeyakinan terjadi perbedaan pendapat, ada masalah kilafiah kadang di perdebatkan atau dipermasalahkan diberi kebaikan atau tidak sama saja, dan belum tentu diterima yang bersangkutan, maka diperlukan kesabaran yang dapat membuat kebaikan.				
5	Ketika sebagian kecil anggota masyarakat memaksakan kehendak untuk berkeyakinan yang sama, akan tetapi tidak semua masyarakat bodoh asal mau menerima saja, sehingga di butuhkan kerjasama diantara kita semua untuk membetengi dari pengaruh yang membahayakan.				
6	Kehidupan masyarakat yang hiterogin diperlukan kebesaran hati untuk menerima perbedaan, tetap saling bahu membahu diantara kita semua dalam hubungan kemaslahatan umum, mau menerima kesulitan yang lain tanpa memandang asal usul, tidak membedakan agama, suku, golongan atau ras.				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju



2. Penilaian pengetahuan

a. Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, D, atau E yang dianggap paling tepat!

1. Ilmu yang membicarakan tentang bagaimana menetapkan kepercayaan keagamaan (agama Islam) dengan bukti-bukti yang meyakinkan dan membahas soal-soal keimanan disebut

- A. ilmu kalam secara etimologi
- B. ilmu kalam secara terminologi
- C. ilmu kalam secara sosiologi
- D. ilmu kalam secara biologi
- E. ilmu kalam secara logika

2. Suatu ilmu yang membahas berbagai masalah ke-Tuhan-an dengan menggunakan argumentasi logika dan filsafat. Ilmu kalam juga disebut dengan ilmu Tauhid disebut

- A. ilmu kalam secara etimologi
- B. ilmu kalam secara terminologi
- C. ilmu kalam secara sosiologi
- D. ilmu kalam secara biologi
- E. ilmu kalam secara logika

3. Di bawah ini yang bukan termasuk ruang lingkup pembahasan ilmu kalam adalah,

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| A. <i>ilahiyah</i> | D. <i>sam'iyyat</i> |
| B. <i>nubuwwat</i> | E. <i>isra'iliyat</i> |
| C. <i>ruhaniyat</i> | |

4. Salah satu sumber ilmu kalam adalah pemikiran manusia yang berasal dari pemikiran umat Islam sendiri dan pemikiran yang berasal dari luar umat Islam. Di dalam Al-Qur'an, banyak sekali terdapat ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk berfikir dan menggunakan akalanya. Dalam hal ini yang tidak biasa digunakan Al-Qur'an menggunakan redaksi
 - A. *tafakkur*
 - B. *tadabbur*
 - C. *tadzakkur*
 - D. *tasamuh*
 - E. *tafaqqah*
5. Semua ilmu pada prinsipnya mempunyai sumber, adapun yang bukan termasuk sumber-sumber ilmu kalam adalah
 - A. al-Qur'an
 - B. al-Hadis
 - C. pemikiran manusia
 - D. insting
 - E. ijtihad
6. Di dalam pemikiran ilmu kalam dikenal dengan istilah *ushul* (dasar) dan *furu'* (cabang). Pengertian ushul dalam pemikiran kalam adalah ajaran-ajaran dasar agama yang di kalangan mutakalimin tidak diperselisihkan lagi. Yang bukan ajaran dasar agama itu adalah ...
 - A. Allah Maha Esa
 - B. Ushuluddin
 - C. Muhammad adalah Rasulullah
 - D. hari kiamat itu pasti terjadi
 - E. surga dan neraka itu ada
7. Sementara itu pengertian *furu'* (cabang) dalam pengertian Islam adalah hasil interpretasi dari ajaran dasar yang di antara para mutakalimin diperselisihkan pemahamannya. Dengan kata lain masalah *furu'* adalah



masalah-masalah yang ada di seputar akidah Islam yang bukan ajaran dasar. Ajaran yang bukan dasar itu antara lain adalah ...

- A. Allah mempunyai sifat di luar zat atau tidak
- B. Nabi Muhammad adalah utusan Allah
- C. Surga dan neraka itu juga ada
- D. Hari kiamat pasti terjadi
- E. Allah Swt maha tunggal

8. Perhatikan ayat berikut!

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Ayat tersebut manfaatnya adalah kita dapat mengetahui

- A. dasar-dasar ilmu atau ajaran Islam terutama masalah ketuhanan
 - B. dasar-dasar ilmu tentang bermusyawarah dan berfikir kritis
 - C. dasar-dasar ilmu tentang berjuang dan berfikir kritis
 - D. dasar-dasar ilmu tentang berfikir kritis dan normatif
 - E. dasar-dasar ilmu berijtihad dan berfikir kritis
9. Pernyataan berikut yang tidak merupakan kalimat yang menunjukkan adanya titik singgung/hubungan antara tasawuf dan ilmu kalam, ...
- A. Tasawuf adalah benteng rohani
 - B. ilmu kalam adalah pengendali ilmu tasawuf
 - C. ilmu tasawuf adalah penyempurna dari ilmu tauhid/kalam
 - D. antara tasawuf dan ilmu kalam mempunyai bahan kajian sendiri-sendiri
 - E. ilmu tasawuf berfungsi sebagai pemberi kesadaran rohaniyah dalam perdebatan kalam



10. Berikut ini pernyataan yang merupakan sifat kajian ilmu kalam yang bersifat internal adalah
- A. menjaga kaidah ushul fiqh dalam kehidupan sehari-hari
 - B. menjaga kaidah-kaidah agama dari serangan musuh-musuh Islam
 - C. menjaga keutuhan agama dan negara dari pertikaian politik
 - D. menselaraskan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum
 - E. mengembangkan ilmu filsafat dan agama secara bersamaan

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Apa manfaat mempelajari ilmu kalam terhadap permasalahan keimanan seorang muslim pada saat sekarang?
2. Apa tujuan mempelajari ilmu kalam terhadap permasalahan keimanan seorang muslim pada saat sekarang?
3. Sumber ilmu kalam berupa pemikiran dari luar Islam setidaknya ada tiga faktor. Coba sebutkan dan jelaskan!
4. Apa definisi ilmu kalam Menurut Syekh Muhammad Abduh, tolong dijelaskan dengan rinci!
5. Ruang lingkup pembahasan ilmu kalam mencakup beberapa hal, salah satunya adalah *Ruhaniyah*, tolong dijelaskan dengan rinci!

3. Penilaian Keterampilan

Lembar Portofolio

1. Lakukan pengamatan terhadap orang yang berkeyakinan beda dalam masalah ketuhanan di sekitar kalian, apa yang terjadi pada masyarakat tersebut, kemudian tarik kesimpulan dari dampak perbedaan keyakinan dalam ketuhanan. Coba bandingkan dengan paham yang dikembangkan oleh ahli sunnah waljamaah!
2. Catatlah permasalahan perbedaan atau khilafiah dalam kolom berikut ini! Bandingkan dan ungkapkanlah tentang dampak perbedaan khilafiah pada orang lain dalam sehari-hari!



Contoh perbedaan pendapat atau khilafiah	Dampak yang terjadi pada diri dan orang lain

3. Carilah contoh kasus yang menunjukkan bahaya dari perbedaan keyakinan dan tidak menyisakan perselisihan di antara golongan!
4. Ceritakan pengalaman yang menunjukkan sikapmu, ketika ada sekelompok anggota yang mempertentangkan masalah khilafiah! Cobalah renungkan apa yang seharusnya kamu lakukan pada diri kalian sebagai anggota masyarakat untuk hari ini dan hari esok!
5. Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari lima peserta! Kemudian carilah kisah hidup rukun, aman, dalam kehidupan di kampung kalian.

F. Pengayaan

Pengayaan (Pendalaman Materi: arahan untuk mempelajari materi lebih dalam melalui rujukan yang direkomendasi)

1. Abdul Rozak dan Rosihun Anwar, *Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 22
2. <http://muslim.or.id/biografi/imam-syafii-sang-pembela-sunnah-dan-hadits-nabi.html>)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII
Penulis: Rohmat Chozin dan Untoro
ISBN 978-602-244-677-4

Bab 8

Sikap Inovatif dan Etika dalam Berorganisasi





A. Tujuan Pembelajaran

Setelah berdiskusi dalam kelompok kalian diharapkan dapat:

- 1) Mengidentifikasi dalil naqli terkait etos kerja keras, inovatif dan etika berorganisasi
- 2) Menjelaskan pengertian etos kerja keras, inovatif dan etika berorganisasi
- 3) Mengklasifikasi etos kerja keras, inovatif dan etika berorganisasi
- 4) Menganalisis keutamaan etos kerja keras, inovatif dan etika berorganisasi
- 5) Menganalisis etika etos kerja keras, inovatif dan etika berorganisasi
- 6) Menganalisis kiat-kiat dalam etos kerja keras, inovatif dan etika berorganisasi
- 7) Menganalisis hikmah terkait etos kerja keras, inovatif dan etika berorganisasi

B. Tadabur

Etos berarti pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial. Etos berasal dari bahasa Yunani yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Kerja dalam arti pengertian luas adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi, intelektual dan fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan keduniaan maupun keakhiratan.



C. Infografis



D. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan ridha-Nya. Aamiin.

Aktivitas 8.1

1. Bacalah Q.S. At-Taubah/9:105, Q.S. Al-Fushilat/41: 5 dan Q.S. Al-Qashash/ 28: 77 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!



1. Q.S. at-Taubah/9: 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^{قُل} وَسَتُردُّونَ
إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

2. Q.S. al-Fushilat/41: 5

وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِيْ أَكِنَّةٍ مَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ وَفِيْ آذَانِنَا وَقْرٌ وَمِنْ بَيْنِنَا
وَبَيْنِكَ حِجَابٌ فَاعْمَلْ إِنَّا عَمِلُونَ

3. Q.S. Yasin/36: 12

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ وَكُلُّ شَيْءٍ
أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ - ﴿١٢﴾ -

4. Q.S. al An'am/6: 164

قُلْ أَغْيَرَ اللَّهُ بَنِي رَبِّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ^{قُل} وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ

إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

5. Q.S. al-Qasas/28: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَاحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Amati gambar di bawah ini, kemudian jelaskan makna yang tersirat dalam gambar tersebut!



Gambar 8.2 Sekelompok orang yang melakukan inovasi dalam bekerja



Gambar 8.3
Sekelompok orang yang berhasil karena melakukan inovasi



Gambar 8.4
Sekelompok orang yang mengamalkan etika dalam berorganisasi



Gambar 8.5
Sekelompok orang yang melanggar etika dalam berorganisasi

Aktivitas 8.2

1. Perhatikan kisah inspiratif di bawah ini kemudian jelaskan makna yang dikandungnya, terkait dengan tema pelajaran!
2. Jelaskan nilai-nilai luhur dari kepribadian yang dapat di petik!
3. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai-nilai kepribadian dan berikan tanggapan!

E. Kisah Inspiratif

Pada usia sekolah terutama ketika masih duduk di bangku SD dan SMP, apa tugas utama seorang anak? Tentunya belajar bukan? Tapi, belajar bukan satu-satunya tugas utama dua orang anak bernama Khozin dan Kholis asal Kampung Kebondalem, Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

Menyimak dari pengakuan dua anak tersebut dan mendengar dari cerita teman dan masyarakat, kedua anak ini merupakan anak yang



kekurangan ekonomi, karena usaha orang tua jatuh dan bermasalah. Kemudian ayahnya pergi meninggalkan kampung halaman untuk berhijrah ke luar Jawa mengikuti program transmigrasi dalam rangka memperbaiki ekonomi ketika keduanya masih berusia sangat belia. Saat itu, Khozin duduk di bangku kelas 2 Sekolah Menengah Pertama. Sementara Kholis, ia masih duduk di bangku kelas lima SD. Hidup dalam serba kekurangan menyertai hari-hari pada Khozin adalah eyang kakung dan bibi dan paman. Untuk mencukupi kebutuhan mereka juga demi tetap bisa sekolah, keduanya bahkan harus bekerja keras selepas sekolah. Khozin bekerja klining servise di salah satu sekolah (nyapu dan ngepel sekolah). Sementara Kholis bersama dengan ayah dan ibu ikut membantu kedua orang tua di daerah transmigrasi dengan berjualan es di sekolah (sambil bersekolah), ia harus membuang jauh-jauh rasa gengsinya untuk menjadi tukang klining servise dan adiknya menjual es demi mengumpulkan pundi-pundi rupiah. Walau harus bekerja selepas sekolah, dan sambil sekolah dan kehilangan sebagian besar waktu bermainnya, mereka sedikit pun tak pernah mengeluh.

Karena aktivitas dan tanggung jawabnya yang cukup berat, tak jarang keduanya mengurungkan niatnya untuk bisa seperti teman-temannya. Mereka juga tidak sekali dua kali pergi ke sekolah tanpa uang jajan sepeser pun. Namun, baik Khozin maupun Kholis tak pernah mengeluh, kecewa atau sedih dengan takdir hidup mereka. Keduanya senantiasa menjalani hari-harinya dengan penuh semangat, rasa ikhlas, bahagia dan menerima segala kondisinya dengan lapang dada. Keduanya juga menyadari bahwa Tuhan selalu memiliki rencana indah untuk masa depannya. Anak-anak inspiratif ini begitu menyadari dan memahami jika mereka tidak mau bekerja, mereka tidak bisa melanjutkan sekolah bahkan melanjutkan hidup yang lebih baik.

Memang waktu itu belum ada kemajuan teknologi gadget seperti sekarang ini, sehingga cerita ini tidak dapat viral di Facebook, kisah Khozin dan Kholis terdokumenkan dalam kisah cerita di masyarakat tempat kecil ia berada, kisah Khozin dan Kholis telah mendapatkan



pengakuan oleh masyarakat dan dijadikan contoh dan cerita oleh orang tua orang tua serta teman sebaya. Dengan doa sanak saudara, teman karib dan para guru di sekolah SMP dan SD untuk dapat mencapai cita citanya. Kisah berdua kakak beradik dengan bekerja keras saat ini Khozin menjabat Kepala SMA Negeri dan Kholis menjadi Kepala Desa, semoga bahagia selalu dan dapatkan kehidupan yang lebih baik ke depannya.

Dari kisah dua remaja di atas, kita mengetahui bahwa keinginan yang kuat dan kerja keras akan mengantarkan pada kesuksesan, namun jangan lupa dengan berdoa yang sungguh sungguh itu jadi yang melengkapi dalam meraih cita cita hidupnya. Kerja keras saja tidaklah cukup untuk membuat kita mencapai kesuksesan dalam hidup. Namun kita juga harus terus mau belajar dan mengembangkan keahlian kita. Di era sekarang ini, orang yang mempunyai cukup ilmu dan terus belajar, adalah orang-orang yang telah membuka jalan hidupnya menjadi lebih mudah menuju sukses. Kerja keras saja belum cukup membuat kita sukses, melainkan harus juga dilengkapi dengan kerja cerdas, kerja tuntas, dan kerja ikhlas. Jangan pernah berhenti menimba ilmu, dan teruslah mengembangkan keahlian yang dimiliki.

Aktivitas 8.3

1. Buatlah kelompok belajar terdiri dari 9 orang, kemudian masing-masing kelompok untuk mempelajari wawasan keislaman, dibagi menurut tema!
2. Antar kelompok saling mengunjungi kelompok lain bertukar pengalaman dalam memahami materi wawasan keislaman!
3. Jelaskan nilai nilai luhur dari kepribadian yang dapat dipetik!
4. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai nilai kepribadian dan berikan tanggapan.



F. Wawasan Keislaman

1. Etos Kerja Keras

Umat Islam diwajibkan bekerja keras karena kerja keras termasuk salah satu hal yang diajarkan oleh ajaran Islam. Kewajiban untuk selalu bekerja keras ini terdapat dalam Q.S. al-Qasas/ 28: 77 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Pernah diceritakan dalam hadis Rasulullah Saw. bahwa suatu hari ketika Rasulullah sedang berada di sebuah majelis dengan para sahabat, terlihat pemuda berbadan kekar dan kuat sedang sibuk bekerja. Pemuda itu berlalu lalang di sekitar rumah Rasulullah Saw. Kemudian, salah satu sahabat berkomentar, “Wah, sayang sekali pemuda itu, sepagi ini sudah sibuk bekerja”. Sahabat tersebut pun melanjutkan perkataannya, ‘Seandainya saja, kekuatan tubuh, umur muda dan kesempatan waktunya digunakan untuk jihad fi sabilillah sungguh alangkah baiknya’.

Mendengar ucapan salah satu sahabat tersebut, Rasulullah Saw. mengingatkan agar tidak berkata demikian. Teguran Rasulullah Saw. ini sesuai dengan firman Allah Swt. surat al-Qashash sebelumnya bahwa manusia selama hidupnya pun memang dianjurkan untuk bekerja keras dalam mencapai keinginannya.



Sebagaimana dalam Q.S. al-Baqarah/2: 201 berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Dan di antara mereka ada yang berdoa, ‘Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka’”.

Berbicara tentang bekerja keras tidak hanya tentang usaha untuk mencapai keinginan atau cita-cita. Dalam ajaran Islam, manusia wajib beriman pada ketentuan takdir. Namun di sisi lain, percaya bahwa takdir atau nasib seseorang bisa berubah dengan adanya usaha dari manusia itu sendiri. Hal tersebut disebutkan dalam Q.S. ar Ra’d/13: 11 berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri”.

Dengan bekerja keras dan terus berusaha, insya Allah bisa mendapatkan apa yang kita inginkan. Sesuai dengan ayat di atas, Allah mengajarkan manusia untuk bekerja keras karena apa yang kita usahakan, itulah yang akan kita dapatkan. Hal ini tertulis dalam Q.S. an-Najm/ 53: 39 yang memiliki arti, “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”. Oleh karena itu, kita harus yakin semakin kita bekerja keras, semakin maksimal pula hasil yang didapatkan.

a. Pengertian Etos Kerja Keras

Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Qasas/28: 77 yang sudah dipaparkan di atas.



b. Membiasakan Perilaku Kerja Keras

Rasulullah Saw memberikan contoh perilaku bekerja keras. Beliau tidak hanya menghabiskan waktu untuk mengingat Allah Swt. saja, tetapi bekerja keras berdakwah, baik di Mekah maupun di Madinah. Berdasarkan hal tersebut, kita dapat mencontoh Nabi, bahwa kita diperintahkah oleh Allah Swt dan Rasul-Nya untuk membiasakan perilaku bekerja keras tidak boleh berimajinasi saja atau bergantung pada orang lain dengan cara memintaminta. Agar kita mendapatkan hasil kerja yang baik, kita harus memiliki motivasi atau semangat, rajin, tekun dan ulet dengan maksud agar berhasil dan dapat mencukupi kebutuhan hidup dan meningkatkan kreativitas dengan cara berdoa dan bertawakal kepada Allah. Disamping itu tidak mengabaikan perilaku jujur, tidak mudah putus asa, sabar jika mengalami kesulitan. Kita harus selalu bersyukur atas rahmat Allah yang diterima.

Perintah bekerja, berkarya untuk mencari rezeki yang halal dinyatakan dalam al-Qur'an dan Hadis Nabi. Allah Swt. berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Surah At-Taubah/9: 105).

Hadis Nabi Muhamamd Saw.

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنْ



نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya: “Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as. memakan makanan dari hasil usahanya sendiri.” (HR. Bukhari)

Hadis tersebut menjelaskan kepada kita tentang membiasakan bekerja dengan semangat, rajin, tekun dan ulet tidak berpangku-tangan mengharapkan balas kasihan orang lain

c. Budaya Bekerja Keras

Dalam sebuah hadits disebutkan:

Artinya: “Sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan terampil (professional atau ahli). Barangsiapa bersusah-payah mencari nafkah untuk keluarganya maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah Azza wajalla.” (H.R. Ahmad)

Dalam hadits tersebut dikatakan bahwa mencari nafkah (kerja keras) untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah serupa dengan mujahid, hal itu berarti memiliki nilai yang sangat besar. Oleh sebab itu Allah Swt. senang terhadap hamba-Nya yang mau berusah payah dan bekerja keras dalam mencari nafkah.

Dalam hadits lain Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ أَمْسَى كَلًّا مِنْ عَمَلِ يَدَيْهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang di waktu sore merasa capek (lelah) lantaran pekerjaan kedua tangannya (mencari nafkah) maka di saat itu diampuni dosa baginya.” (HR. Thabrani)



Firman Allah Swt.

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”* (Q.S. al Qasas/28: 77)

d. Hikmah Kerja Keras

Banyak hikmah dan manfaat dalam bekerja keras sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah Swt. Adapun hikmah bekerja keras, di antaranya adalah sebagai berikut:

Dapat mengembangkan potensi diri, baik berupa bakat, minat, pengetahuan, maupun keterampilan;

2. Inovasi dan Etika Berorganisasi

a. Pengertian Inovasi dalam Organisasi

Upaya mempertahankan keberadaan organisasi dalam lingkungan perlu adanya inovasi yang berkelanjutan. Inovasi yang diharapkan dalam suatu organisasi menjadi hal yang sangat penting dilakukan guna membawa organisasi menjadi lebih baik dalam pencapaian tujuan dan tepat sasaran secara efektif dan efisien. Inovasi organisasi juga diharapkan dapat menjawab problematika kompleksitas lingkungan dan dinamisasi perubahan lingkungan, terutama dalam persaingan yang ketat dan menciptakan sumber-sumber bagi keunggulan berdaya saing.

Secara etimologi inovasi berasal dari kata latin innovation yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya innovo yang artinya memperbarui dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan baru yang menuju ke arah perbaikan dan berencana (tidak secara kebetulan saja). Di



dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Inovasi diartikan pemasukan satu pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya, Inovasi merupakan salah satu hal yang harus selalu dilakukan untuk mengembangkan organisasi menjadi lebih baik, seperti pada organisasi-organisasi di sekolah, dm asyarakat dan pemerintahan. Maka dari itu organisasi dituntut untuk selalu memiliki inovasi tinggi untuk mengembangkan organisasi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Namun berbagai hambatan dan rintangan akan terjadi saat inovasi itu mulai memasuki organisasi. Dengan memahami proses inovasi dalam organisasi setidaknya akan dapat mengurangi kegoncangan organisasi dalam melaksanakan difusi inovasi. Adapun syarat-syarat organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan yang dirumuskan dengan jelas. Dengan rumusan tujuan yang jelas, akan mempermudah untuk menentukan struktur dan fungsi organisasi tersebut.
- 2) Memiliki pembagian tugas yang jelas. Suatu organisasi pasti terdiri dari beberapa posisi yang semuanya mempunyai tanggungjawab dan tugas yang jelas. Meski memungkinkan adanya pergantian orang dalam suatu organisasi, namun tugas dan fungsi masing-masing posisi itu tidak berubah dan tetap pada tujuan organisasi

Keberhasilan dalam mengembangkan organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan faktor penting karena merupakan pelaku dari keseluruhan tingkat perencanaan sampai dengan evaluasi yang mampu memanfaatkan sumber daya lain yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Berdasarkan pengertian pengertian inovasi tersebut ada tiga hal utama yaitu:

- 1) Gagasan baru yaitu suatu olah pikir dalam mengamati suatu fenomena yang sedang terjadi, termasuk dalam bidang pendidikan, gagasan baru ini dapat berupa penemuan dari suatu gagasan pemikiran, Ide, sistem sampai pada kemungkinan gagasan yang mengkristal.

- 
- 2) Produk dan jasa yaitu hasil langkah lanjutan dari adanya gagasan baru yang ditindak lanjuti dengan berbagai aktivitas, kajian, penelitian dan percobaan sehingga melahirkan konsep yang lebih konkret dalam bentuk produk dan jasa yang siap dikembangkan dan diimplementasikan termasuk hasil inovasi dibidang pendidikan.
 - 3) Upaya perbaikan yaitu usaha sistematis untuk melakukan penyempurnaan dan melakukan perbaikan (improvement) yang terus menerus sehingga buah inovasi itu dapat dirasakan manfaatnya.

b. Kepekaan Organisasi terhadap Inovasi

c. Keputusan Inovasi dalam Organisasi

d. Ciri-ciri inovasi dalam Organisasi

Inovasi dalam sebuah organisasi mempunyai 4 (empat) ciri yaitu:

1. Memiliki kekhasan/khusus, artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.
2. Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar orisinalitas dan kebaruan.
3. Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang yang tidak tergesa-gesa, namun keg-inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.
4. Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.



Ditinjau dari sifat perubahan dalam berinovasi minimal ada 2 katagori yaitu:

1. Penghapusan (elimination). Contohnya: Upaya menghapus mata-mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran menulis halus, atau menghapus kebiasaan untuk senantiasa berpakaian seragam
2. Penguatan (reinforcement). Misalnya: Upaya peningkatan atau pemantapan kemampuan tenaga dan fasilitas sehingga berfungsi secara optimal dalam permudahan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

e. Etika Berorganisasi

Berikut ini adalah beberapa etika komunikasi organisasi yang pada umumnya dilakukan oleh anggota organisasi tertentu saat menghadapi lingkungan sekitarnya.

Menyampaikan keburukan personal yang tidak berhubungan dengan kinerja orang tersebut untuk menjatuhkan kedudukannya dalam organisasi.

G. Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “*Sikap Inovatif dan Etika dalam Berorganisasi*”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter pelajar dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

Materi yang Dipelajari	Karakter yang Diharapkan
Sabar dalam menghadapi musibah dan ujian	Profil Pelajar Pancasila; Religius, Kebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif



No.	Butir Sikap	Nilai Karakter Pelajar Pancasila
1	Makruf mendengarkan penjelasan tentang kerja dan inovasi dari segi agama, kemudian ia melakukan kajian mendalam dan mempelajari dampak positif dari kerja dan inovasi	Bernalar Kritis
2	Amar dan Makruf adalah dua bersaudara akrab, akan tetapi ia mempunyai perbedaan dalam etos kerja dan etika berorganisasi, Amar belajar agama karena belajar dan mau membaca, sedangkan Makruf melihat apa yang dilakukan oleh orang tua atau orang lain, sehingga terjadi perbedaan pendapat, namun ia tidak mempermasalahkan hal tersebut bahkan Amar tetap peduli dengan Makruf.	Bernalar Kritis, Berkebhinekaan Global
3	Burhan dan Antonius dua saudara berbeda suku, agama dan ras, sehingga mereka berdua dalam memahami masalah aqidah terjadi perbedaan, namun tetap guyub menjaga kerukunan berdua, saling menghormati dan keyakinan masing masing.	Religius, Berkebhinekaan Global.



No.	Butir Sikap	Nilai Karakter Pelajar Pancasila
4	Sholeh, berteman dengan Imran, tak mengetahui kalau ia berdua berbeda organisasi keagamaan, ketika memahami etika berorganisasi berbeda, saling mempertahankan pendapatnya, bila ia bicara kurang sependapat, akan tetapi ia saling memaafkan atas perilaku Sholih, dan Imron ikhlas semata mata berorganisasi sebagai pengabdian kepada Allah swt	Berkebhinekaan Global, Religius
5	Kerap terjadi pemikiran paham agama yang dibawa oleh oraganisasinya, ada kalanya terjadi friksi pendapat yang belum ada titik temu, namun dalam persaudaraanya tetap baik tidak menyalahkan satu sama yang lain. Bila terjadi perbedaan paham, diselesaikan secara diskusi untuk mencari jalan terbaik tanpa merendahkan harkat dan martabat.	Kebhinekaan Global, Bernalar Kritis

H. Refleksi

1. Bagaimana sikap kalian terhadap orang yang suka membuat masalah dalam berorganisasi, setelah diingatkan atau tidak, sama saja, dan belum tentu diterima yang bersangkutan, maka diperlukan kiat-kiat jitu yang dapat membuat perubahan. Coba uraikan apa saja kiat tersebut!

2. Ada beberapa etika komunikasi dalam organisasi yang harus dilakukan oleh anggota organisasi saat menghadapi lingkungan sekitarnya. Coba uraikan menurut kalian!

I. Rangkuman

1. Etos berarti pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial. Etos berasal dari bahasa Yunani (etos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu
2. Kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Kerja dalam arti pengertian luas adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi, intelektual dan fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan keduniaan maupun keakhiratan
3. Kerja keras bermakna melakukan sesuatu kegiatan untuk mencari nafkah dengan sungguh-sungguh. Kerja keras untuk mencapai harapan dan tujuan atau prestasi yang maksimal disertai dengan tawakal.
4. Secara etimologi inovasi berasal dari kata latin innovation yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya innovo yang artinya memperbaiki dan mengubah.
5. Etika adalah suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan kesediaan dan kesanggupan seorang secara sadar untuk mentaati ketentuan dan norma kehidupan yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat atau satu organisasi. Etika organisasi menekankan perlunya seperangkat nilai yang dilaksanakan setiap orang anggota

J. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap Anda!



No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
1	Jika ada sahabat kalian yang berbuat tidak disiplin dalam menjalankan pekerjaan, dan tetap tidak memperhatikan etika, dan telah kalian ingatkan dengan baik, kemudian ia tidak mendengarkan nasehat, maka kita dikembalikan kepada Tuhan Allah swt, dengan penuh pengharapan ada perubahan				
2	Dalam menjalani hidup di dunia ini, terdapat orang kekurangan biaya baik untuk makan dan sekolah, selalu berusaha dengan sungguh sungguh untuk dapat menjalankan kehidupan, kita bantu akan tetapi juga berhati hati jangan sampai bantuan itu menjadikan sesuatu sebab ia kurang kreatif.				
3	Terjadi perbedaan pendapat dalam berorganisasi, kadang timbul kekisruhan diantara kita, asal berpendapat atau bicara yang berdampak dalam diri pribadi, organisasi, masyarakat. Dengan sikap seperti itu kita berwaspada, hati hati dan tetap menjaga keutuhan dan kerukunan dalam berorganisasi.				
4	Terhadap orang yang sesuka suka terhadap pendapat dalam berorganisasi yang selalu diperdebatkan atau dipermasalahkan, setelah diingatkan atau tidak sama saja, dan belum tentu diterima yang bersangkutan, maka diperlukan kesabaran yang dapat membuat perubahan.				



No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
5	Ketika sebagian kecil anggota organisasi memaksakan kehendak untuk melakukan perubahan, akan tetapi tidak semua pengurus atau anggota mau menerima, sehingga dibutuhkan kerjasama diantara kita semua untuk berinovasi atau menyatukan persepsi.				
6	Kehidupan dalam sebuah organisasi masyarakat yang heterogen diperlukan kebesaran hati untuk menerima perbedaan, tetap saling bahu membahu diantara kita semua dalam hubungan kepentingan organisasi, mau menerima pendapat yang lain tanpa memandang asal usul, tidak membedakan agama, suku, golongan atau ras.				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

2. Penilaian pengetahuan

a. Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, D, atau E yang dianggap paling tepat!

- Di bawah ini yang bukan termasuk perwujudan etika bernegara yaitu ...
 - melaksanakan tugas dan wewenang berdasarkan ketentuan yang berlaku
 - akuntabel dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan
 - menjadi perekat dan pemersatu bangsa dalam NKRI
 - efektif dalam melaksanakan tugas pemerintahan
 - mengangkat harkat dan martabat bangsa dan negara



2. Pengurus, pegawai atau anggota organisasi yang tidak patuh dan taat terhadap standar operasional dan tata kerja dalam melaksanakan tugasnya adalah bertentangan dengan etika ...
 - A. terhadap diri sendiri
 - B. dalam berorganisasi
 - C. dalam bernegara
 - D. dalam bermasyarakat
 - E. dalam beragama

3. Di bawah ini yang termasuk penerapan prinsip-prinsip atau norma-norma moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus yaitu etika ...
 - A. khusus
 - B. teleologi
 - C. deontology
 - D. geologi
 - E. umum

4. Pembajakan aplikasi, software, dan lagu dalam bentuk digital melalui Download lewat Internet termasuk trend pelanggaran IT di bidang ...
 - A. fraud
 - B. hak cipta
 - C. piracy
 - D. gambling
 - E. tenaga kerja

5. Potongan ayat ini **لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ** menginformasikan bahwa orang beriman setelah melaksanakan shalat jumat, kemudian memiliki etos kerja yang tinggi akan memperoleh
 - A. keberuntungan
 - B. keberkahan



- C. rizki melimpah
 - D. pahala yang besar
 - E. kemuliaan hidup
6. Jika manusia tidak beruntung dalam memperoleh karunia Allah swt. hal itu bukanlah kepadanya, melainkan kualitas dan kemampuannya belum maksimal. Oleh karena itu, hendaknya kita senantiasa....
- A. sabar dan tawakal serta berdoa
 - B. selalu yakin keberuntungan nantinya akan datang terus
 - C. suuzan kepada Allah
 - D. berdoa di masjid terus siang dan malam
 - E. bersyukur kepada Allah Swt.
7. Allah telah berjanji “Berdoalah kepada-Ku niscaya Aku akan kabulkan”. Jika kita berdoa setiap hari, tetapi belum dikabulkan berarti
- A. doa kita tidak dikabulkan Allah
 - B. doa kita ditangguhkan dulu oleh Allah
 - C. Allah tidak mendengar doa kita
 - D. Allah tidak memerhatikan doa kita
 - E. Allah hanya mengabulkan orang-orang tertentu saja
8. Dalam Q.S. ar-Ra’du/13: 11 mengandung pengertian bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang jika
- A. manusia tidak mengubah nasibnya sendiri
 - B. manusia tidak mau berdoa
 - C. tidak mau bekerja
 - D. manusia bermalas-malasan
 - E. hanya berdoa saja tidak mau berusaha



9. Nabi saw. bersabda: “Bekerjalah kamu untuk kepentingan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan beramallah untuk akhiratmu seolah-olah kamu”
- A. mati besok
 - B. mati sebentar lagi
 - C. tidak akan mati
 - D. mati kapan saja
 - E. akan mati
10. Belajar sungguh-sungguh dengan tujuan memperoleh ilmu yang bermanfaat termasuk
- A. amal saleh
 - B. ibadah
 - C. mencari rezeki
 - D. mencari ridha Allah Swt.
 - E. mencari karunia Allah Swt.

b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

- 1. Etos berarti pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan. Jelaskan maksud dari narasi tersebut!
- 2. Motivasi adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang. Pelajar mempunyai ciri khas dalam hal intelektual. Bagaimana pandangan kalian dalam usaha tersebut dipandang dari sisi agama!
- 3. Kerja keras bermakna melakukan sesuatu kegiatan untuk mencari nafkah dengan sungguh-sungguh. Ketika orang sudah bekerja keras, akan tetapi hasil belum di dapat dengan maksimal. Bagaimana pendapat kalian dan sikap apa yang dilakukan!



4. Secara etimologi inovasi berarti pembaharuan dan perubahan. Bagaimana etika yang dilakukan dalam melakukan perubahan atau pembaharuan!
5. Etika adalah suatu sikap dan perilaku kesanggupan seorang secara sadar untuk mentaati ketentuan dan norma. Nilai nilai apa saja yang dilaksanakan setiap orang anggota dalam organisasi!

3. Penilaian Ketrampilan

Lembar Portofolio

1. Lakukan pengamatan terhadap orang yang bekerja keras di sekitar kalian, apa yang terjadi pada orang tersebut, kemudian tarik kesimpulan dari dampak kerja keras. Coba bandingkan dengan tuntutan kerja yang dikembangkan organisasi buruh internasional!
2. Catatlah permasalahan yang timbul dalam dunia kerja kolom berikut ini! Bandingkan dan ungkapkanlah tentang dampak kerja keras pada orang lain dlm sehari hari!

Contoh permasalahan inovasi kerja keras	Dampak yang terjadi pada diri dan orang lain

3. Carilah contoh kasus yang menunjukkan bahaya tidak disiplin dalam bekerja dan dampak yang terjadi pada diri sendiri, keluarga dan kantor/ organisasi/perusahaan.
4. Ceritakan pengalaman yang menunjukkan sikapmu, ketika ada teman atau saudara yang masih belum dewasa bekerja keras mencari biaya sekolah! Cobalah renungkan apa yang seharusnya kamu lakukan pada diri kalian sebagai pelajar untuk hari ini dan ahri esok!

- 
5. Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari lima peserta! Kemudian carilah kisah hidup yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

K. Pengayaan

Pengayaan (Pendalaman Materi: arahan untuk mempelajari materi lebih dalam melalui rujukan yang direkomendasi)

1. Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Quantum Tauhid. Diterbitkan Departemen Agama RI, Bandung, MSQ Publishing, 2010.
2. Buku Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi yang ditulis oleh Taufik Abdullah, Jakarta, LP3ES, 1988.
3. Buku Psikologi Islami, yang ditulis oleh Jamaludin Ancok, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
4. Buku Psikologi Industri dan Sosial. Yang ditulis oleh Pandji Anoraga, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
5. Buku Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, yang ditulis oleh Suharsini Arikunto, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1998.
6. Buku Tafsir Ibnu Katsir Jilid II, karya Ar Rifa'i, Muhammad Nasib, Jakarta, Gema Insani, 1999.
7. Buku Manajemen Bisnis Syari'ah, ditulis oleh Buchari, Alma dkk., Bandung, Alfabeta, 2009.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII

Penulis: Rohmat Chozin dan Untoro
ISBN 978-602-244-677-4

Bab 9

Ijtihad





A. Tujuan Pembelajaran

Setelah berdiskusi dalam kelompok kalian diharapkan dapat:

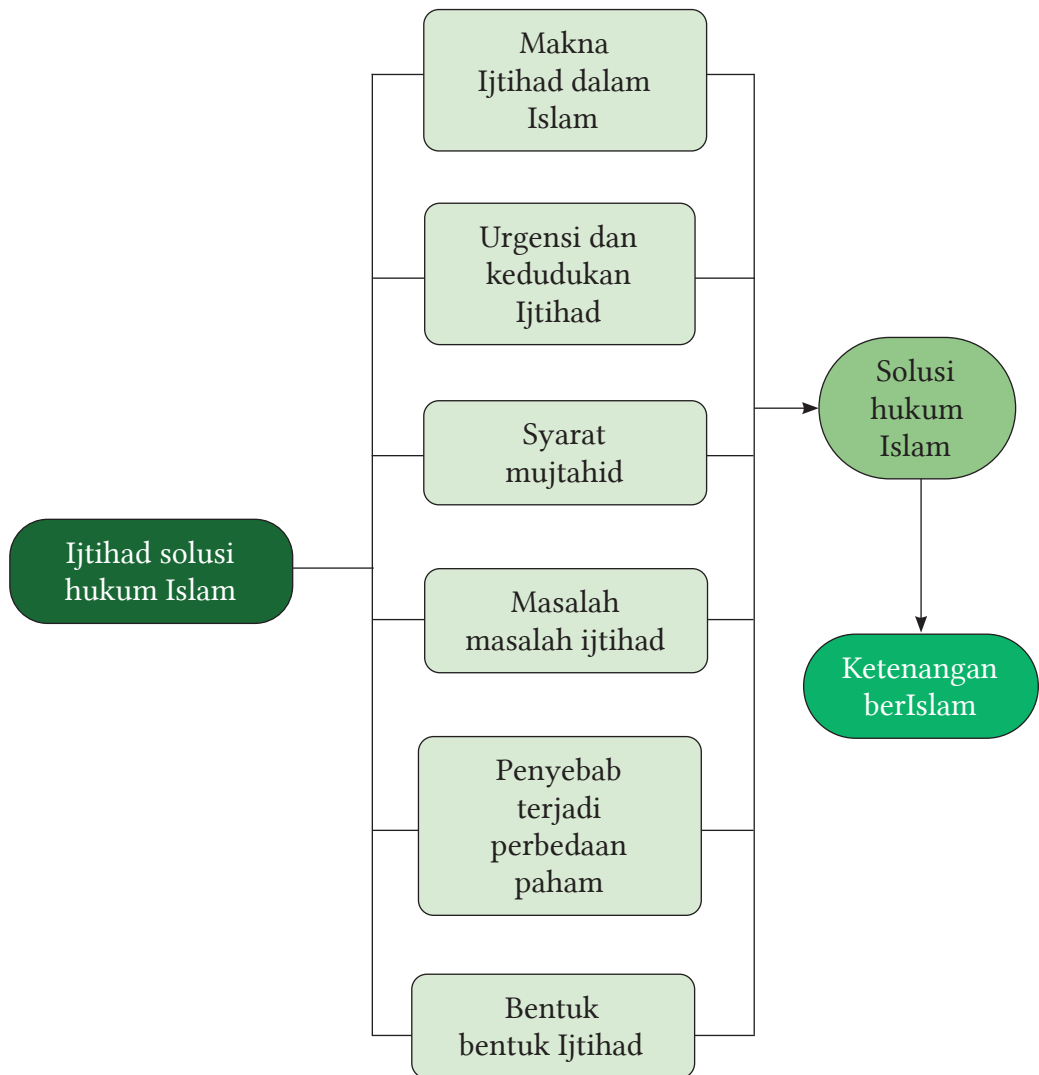
- 1) Menjelaskan pengertian ijihad
- 2) Mengidentifikasi dalil tentang ijihad
- 3) Mengidentifikasi hukum ijihat
- 4) Mengidentifikasi syarat-syarat ijihad
- 5) Mengidentifikasi macam-macam ijihad
- 6) Menganalisis urgensi dan kedudukan ijihad

B. Tadabur

- 1) Ijtihad berasal dari kata “*Ijtahada-yajtahidu-ijtihādan*” yang berarti mengerahkan segala kemampuan untuk menanggung beban, dengan kata lain artinya bersungguh-sungguh dalam mencurahkan pikiran dengan segenap tenaga dan pikiran secara bersungguh-sungguh untuk menetapkan suatu hukum (yang sulit), dan dalam prakteknya digunakan untuk sesuatu yang sulit dan memayahkan, sehingga ada solusi alternatif.
- 2) Ijtihad itu ialah usaha sungguh-sungguh dari seorang mujtahid dalam rangka mengetahui/menetapkan tentang hukum-hukum syari’ah. Ijtihad adalah suatu alat untuk menggali hukum Islam.
- 3) Hukum melakukan ijihad dibagi menjadi tiga bagian yaitu: wajib ‘ain, bagi orang yang diminta fatwa hukum mengenai suatu peristiwa yang terjadi dan dia khawatir peristiwa itu akan lenyap tanpa ada kepastian hukumnya atau ia sendiri mengalami suatu peristiwa dan ia ingin mengetahui hukumnya. Wajib kifayah, bagi orang yang diminta fatwa hukum yang dikhawatirkan lenyap peristiwa itu sedangkan selain dia masih terdapat para mujtahid lainnya. Maka apabila kesempatan mujtahid itu tidak ada yang melakukan ijihad, maka semua berdosa tetapi bila ada seorang dan mereka memberikan fatwa hukum, maka gugurlah tuntutan ijihad atas diri mereka. Sunnah, apabila melakukan ijihad mengenai masalah-masalah yang belum atau tidak terjadi.

- 4) Fungsi **ijtihad** itu sendiri yaitu: Fungsi *al-Ruju'* (kembali), mengembalikan ajaran-ajaran Islam kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Fungsi *al-Ihya* (kehidupan), menghidupkan kembali bagian-bagian dari nilai dan semangat Islam. Fungsi *al-Inabah* (pembenahan), membenahi ajaran-ajaran Islam yang telah diijtihad oleh ulama' terdahulu

C. Infografis



D. Ayo kita membaca Al-Qur'an!

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan ridha-Nya. Aamiin.

Aktivitas 9.1

1. Bacalah Q.S. an-Nahl/16: 38, QS an-Nur/24: 53, Q.S. al-Fatir/35: 42 dan Q.S. an-Nisa/4: 105 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!



Ayo Tadarus!

1. Q.S. an-Nahl/16: 38

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ بَلَى وَعَدًّا
عَلَيْهِ حَقًّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

2. Q.S. an-Nur/24: 53

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ أَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُجُنَّ قُلْ لَا تُقْسِمُوا
طَاعَةٌ مَعْرُوفَةٌ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

3. Q.S. Fathir/35: 42

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ جَاءَهُمْ نَذِيرٌ لَّيَكُونُنَّ أَهْدَىٰ مِنْ
إِحْدَى الْأُمَمِ فَلَمَّا جَاءَهُمْ نَذِيرٌ مَّا زَادَهُمْ إِلَّا نُفُورًا



Amati gambar di bawah ini, kemudian jelaskan makna yang tersirat dalam gambar tersebut!



Gambar 9.2 Sekelompok orang yang mengkaji ilmu syariah



Gambar 9.3 Sekelompok orang yang mengkaji penerapan ijtihad dalam ilmu pengetahuan



Gambar 9.4 Orang yang mengamalkan ijtihad dalam lingkungan tempat tinggal



Gambar 9.5 Sekelompok orang yang memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari



Aktivitas 9.2

1. Perhatikan kisah inspiratif di bawah ini kemudian jelaskan makna yang terkandung di dalamnya, terkait dengan tema pelajaran!
2. Jelaskan nilai-nilai luhur dari kepribadian yang dapat di petik!
3. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai-nilai kepribadian dan berikan tanggapan!

E. Kisah Inspiratif

Tatkala Rasulullah Saw. mengambil baiat dari orang-orang Anshar pada perjanjian Aqabah yang kedua, diantara para utusan yang terdiri atas 70 orang itu terdapat seorang anak muda dengan wajah berseri, pandangan menarik dan gigi putih berkilat serta memikat. Perhatikan dengan sikap dan ketenangannya. Dan jika bicara maka orang yang melihat akan tambah terpesona karenanya. Nah, itulah dia Mu'adz bin Jabal r.a.

Dalam kecerdasan otak dan keberaniannya mengemukakan pendapat, Mu'adz hampir sama dengan Umar bin al-Khattab. Ketika Rasulullah Saw. hendak mengirimnya ke Yaman, lebih dulu ditanyainya, “Apa yang menjadi pedomanmu dalam mengadili sesuatu, hai Mu'adz?”

“Kitabullah,” jawab Mu'adz.

“Bagaimana jika kamu tidak jumpai dalam Kitabullah?”, tanya Rasulullah pula.

“Saya putuskan dengan Sunnah Rasul.”

“Jika tidak kamu temui dalam Sunnah Rasulullah?”

“Saya pergunakan pikiranku untuk berijtihad, dan saya takkan berlaku sia-sia,” jawab Muadz.



Maka berseri-serilah wajah Rasulullah Saw. “Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberi taufiq kepada utusan Rasulullah sebagai yang diridhai oleh Rasulullah,” sabda beliau.

Kemampuan dalam berijtihad dan keberanian menggunakan otak dan kecerdasan inilah yang menyebabkan Mu’adz berhasil mencapai kekayaan dalam ilmu fiqih, mengatasi teman dan saudara-saudaranya hingga dinyatakan oleh Rasulullah Saw. sebagai orang yang paling tahu tentang yang halal dan yang haram.

Pada suatu hari, di masa pemerintahan Khalifah Umar, A’idzullah bin Abdillah masuk masjid bersama beberapa orang sahabat. Maka ia pun duduk pada suatu majelis yang dihadiri oleh tiga puluh orang lebih. Masing-masing menyebutkan sebuah hadits yang mereka terima dari Rasulullah Saw. Pada halaqah atau lingkaran itu ada seorang anak muda yang amat tampan, hitam manis warna kulitnya, bersih, baik tutur katanya dan termuda usianya di antara mereka. Jika pada mereka terdapat keraguan tentang suatu hadits, mereka tanyakan kepada anak muda itu yang segera memberikan fatwanya. “Dan ia tak berbicara kecuali bila diminta. Tatkala majelis itu berakhir, saya dekati anak muda itu dan saya tanyakan siapa namanya, ia menjawab, saya adalah Mu’adz bin Jabal,” tutur A’idzullah.

Shahar bin Hausyab tidak ketinggalan memberikan ulasan, katanya, “Bila para sahabat berbicara, sedang di antara mereka hadir Mu’adz bin Jabal, tentulah mereka akan sama-sama meminta pendapatnya karena kewibawaannya.” Dan Amirul Mukminin Umar bin Khatab r.a. sendiri sering meminta pendapat dan buah pikirannya. Bahkan dalam salah satu peristiwa di mana ia memanfaatkan pendapat dan keahliannya dalam hukum, Umar pernah berkata, “Kalau tidaklah berkat Mu’adz bin Jabal, akan celakalah Umar!” Ia seorang pendiam, tak hendak bicara kecuali atas permintaan hadirin. Dan jika mereka berbeda pendapat dalam suatu hal, mereka pulangkan kepada Mu’adz untuk



memutuskannya. Maka jika ia telah buka suara, adalah ia sebagaimana dilukiskan oleh salah seorang yang mengenalnya: “Seolah-olah dari mulutnya keluar cahaya dan mutiara.”

Dan kedudukan yang tinggi di bidang pengetahuan ini, serta penghormatan kaum Muslimin kepadanya, baik selagi Rasulullah Saw. masih hidup maupun setelah beliau wafat, dicapai Mu’adz sewaktu ia masih muda. Ia meninggal dunia di masa pemerintahan Umar, sedang usianya belum 33 tahun! Mu’adz adalah seorang yang murah tangan, lapang hati dan tinggi budi. Tidak sesuatu pun yang diminta kepadanya, kecuali akan diberinya secara berlimpah dan dengan hati yang ikhlas. Sungguh kemurahan Mu’adz telah menghabiskan semua hartanya.

Ketika Rasulullah Saw. wafat, Mu’adz masih berada di Yaman, yakni semenjak ia dikirim Nabi ke sana untuk membimbing kaum Muslimin dan mengajari mereka tentang seluk-seluk Agama. Di masa pemerintahan Abu Bakar, Mu’adz kembali ke Yaman. Umar tahu bahwa Mu’adz telah menjadi seorang yang kaya raya, maka ia mengusulkan kepada Khalifah Abu Bakar agar kekayaan Mu’adz itu dibagi dua. Tanpa menunggu jawaban Abu Bakar, Umar segera pergi ke rumah Mu’adz dan mengemukakan masalah tersebut.

Andai diketahuinya bahwa Mu’adz memperoleh harta itu dari jalan yang tidak sah, maka tidak satu dirham pun akan menyisakan baginya. Namun Umar tidak pula berbuat salah dengan melemparkan tuduhan atau menaruh dugaan yang buruk terhadap Mu’adz. Hanya saja masa itu adalah masa gemilang, penuh dengan tokoh-tokoh utama yang berpacu mencapai puncak keutamaan. Di antara mereka ada yang berjalan secara santai, tak ubah bagi burung yang terbang berputar-putar, ada yang berlari cepat, dan ada pula yang berlari lambat, namun semua berada dalam kafilah yang sama menuju kepada kebaikan.



Pada suatu hari Rasulullah Saw bersabda, “Hai Mu’adz! Demi Allah, aku sungguh sayang kepadamu. Maka jangan lupa setiap habis shalat mengucapkan: ‘Ya Allah, bantulah aku untuk selalu ingat dan syukur serta beribadat dengan ikhlas kepada-Mu.” Mu’adz mengerti dan memahami ajaran tersebut dan telah menerapkannya secara tepat. Pada suatu pagi Rasulullah bertemu dengan Mu’adz, maka beliau bertanya, “Bagaimana keadaanmu di pagi hari ini, hai Mu’adz?” “Di pagi hari ini aku benar-benar telah beriman, ya Rasulullah,” jawabnya. “Setiap kebenaran ada hakikatnya,” kata Nabi pula, “maka apakah hakikat keimananmu?”

“Setiap berada di pagi hari, aku menyangka tidak akan menemui lagi waktu sore. Dan setiap berada di waktu sore, aku menyangka tidak akan mencapai lagi waktu pagi. Dan tiada satu langkah pun yang kulangkahkan, kecuali aku menyangka tiada akan diiringi dengan langkah lainnya. Dan seolah-olah kesaksian setiap umat jatuh berlutut, dipanggil melihat buku catatannya. Dan seolah-olah kusaksikan penduduk surga menikmati kesenangan surga. Sedang penduduk neraka menderita siksa dalam neraka.” Maka sabda Rasulullah Saw, “Memang, kamu mengetahuinya, maka pegang teguhlah jangan dilepaskan!”

Aktivitas 9.3

1. Buatlah kelompok belajar terdiri dari 9 peserta didik, kemudian masing-masing kelompok untuk mempelajari wawasan keIslaman, dibagi menurut tema!
2. Antar kelompok saling mengunjungi kelompok lain bertukar pengalaman dalam memahami materi wawasan keIslaman!
3. Jelaskan nilai nilai luhur dari kepribadian yang dapat dipetik!
4. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai nilai kepribadian dan berikan tanggapan!



F. Wawasan Keislaman

Islam sebagai agama penutup dari semua syariat yang telah Allah Swt. turunkan di muka bumi ini merupakan satu-satunya ajaran yang cocok dan sesuai untuk semua ruang, waktu dan kondisi. Ajarannya sangat luhur dan mulia karena mengatur dan mengarahkan kehidupan manusia dan alam semesta sesuai dengan asas keadilan yang menjadi harapan seluruh manusia. Islam tidak hanya mengatur masalah yang terbatas pada masa tertentu, akan tetapi ajarannya mampu tampil sebagai wasit dalam memberikan solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi manusia dan alam semesta termasuk masalah-masalah klasik dan kontemporer. Hal itu karena pintu ijtihad selalu terbuka dan memberi peluang bagi segenap para cendekiawan untuk memberi terobosan hukum baru yang dibutuhkan.

Dalil tempat berpijaknya hokum Islam disebut sumber hokum Islam. Sedangkan dalil merupakan sesuatu yang dapat menuju kesimpulan hokum melalui perangkat teori yang teruji. Dalam Islam hukum terbagi menjadi dua: pertama, dalil yang mendapat kesepakatan mayoritas ulama yaitu Al-Qur'an, al-Hadis, al-Ijma' dan al-Qiyas. Kedua adalah dalil yang diperselisihkan oleh para ulama tentang keabsahannya sebagai pijakan hokum seperti *al- istihsan*, *al-Mashalih al-Mursalah*, *al-Istishhab*, *al- 'Uruf*, *Mazhab Sahabat*, *Syar'u Manqoblana*, *saddu al-Zara'i*, *amal ahli al-Madinah*, *al-Akhdzu bi al-Aqol* ulama *al- Istiqra'*.

1. Pengertian Ijtihad

Pengertian Ijtihad adalah bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala pikiran untuk menetapkan suatu hokum dan dalam praktiknya dimanfaatkan untuk sesuatu yang sulit dan memberatkan. Oleh karena itu, tidak disebut ijtihad apabila tidak ada unsur kesulitan di dalam suatu pekerjaan sehingga secara terminologis, berijtihad berarti mencurahkan segenap kemampuan untuk mencari syariat melalui metode tertentu.

Namun dalam Al-Qur'an kata "jahda" sebagaimana dalam Q.S. an-Nahl/16: 38, Q.S. an-Nur/24: 53, Q.S. Fatir/35: 42. Semuanya mengandung arti "*Badl Al-Wus'I Wa Al-Thaqati*" (pengarahan segala kesanggupan dan



kekuatan) atau juga berarti “*Al-Mubalaghah fil al-yamin*” (berlebih-lebih dalam sumpah). Dengan demikian arti ijtihad adalah pengarahan segala kesanggupan dan kekuatan untuk memperoleh apa yang dituju sampai batas puncaknya.

Imam Al-Ghozali, mendefinisikan ijtihad itu ialah usaha sungguh-sungguh dari seorang mujtahid dalam rangka mengetahui/ menetapkan tentang hukum-hukum syari’ah. Ijtihad adalah suatu alat untuk menggali hukum Islam dan hukum Islam yang dihasilkan dengan jalan ijtihad statusnya adalah zanni. *Zann* artinya pengertian yang berat kepada benar, dengan arti kata mengandung kemungkinan salah. Ushul fiqh mendefinisikan ijtihad dengan:

اِسْتِفْرَاغُ الْفَقِيهِ الْوُسْعَ لِتَحْصِيلِ ظَنٍّ بِحُكْمٍ شَرْعِيٍّ

Artinya: “Pencurahan kemampuan secara maksimal yang dilakukan oleh faqih (mujtahid) untuk mendapatkan zann (dugaan kuat) tentang hukum syar’i”

2. Urgensi dan Kedudukan Ijtihad

Setiap muslim pada dasarnya diharuskan untuk berijtihad dalam semua bidang hukum syari’ah, asalkan dia sudah memenuhi syarat dan kretiria seseorang mujtahid. Masalah-masalah yang menjadi lapangan Ijtihad adalah masalah-masalah yang bersifat *zhanny*, yakni hal-hal yang belum jelas dalilnya baik dalam Al-Qur’an maupun al-Hadis. Para ulama’ membagi hukum melakukan ijtihad menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Wajib ‘*ain*, bagi orang yang diminta fatwa hukum mengenai suatu peristiwa yang terjadi dan dia khawatir peristiwa itu akan lenyap tanpa ada kepastian hukumnya atau ia sendiri mengalami suatu peristiwa dan ia ingin mengetahui hukumnya.

- 
- 2) Wajib *kifayah*, bagi orang yang diminta fatwa hukum yang dikhawatirkan lenyap peristiwa itu sedangkan selain dia masih terdapat para mujtahid lainnya. Maka apabila kesempatan mujtahid itu tidak ada yang melakukan ijtihad, maka semua berdosa tetapi bila ada seorang dan mereka memberikan fatwa hukum, maka gugurlah tuntutan ijtihad atas diri mereka.
 - 3) Sunnah, apabila melakukan ijtihad mengenai masalah-masalah yang belum atau tidak terjadi.

Ketiga hukum tersebut sebenarnya telah menggambarkan urgensi upaya ijtihad, karena dengan ijtihad dapat mendinamisir hukum Islam dan mengoreksi kekeliruan dan kekhilafan dari ijtihad yang lalu. Lebih lanjut, ijtihad merupakan upaya pembaharuan hukum Islam yang belum pernah disinggung oleh ulama' terdahulu, sedangkan masalah yang sudah diijtihadi pada masa lalu tidak perlu diperbaharui. Sabda Nabi Muhammad Saw," *Sesungguhnya Allah mengutus pada umat ini disetiap penghujung periode (seratus tahun) seseorang yang mempebaruhi agamanya*".

Meskipun demikian, tidak semua hasil ijtihad merupakan pembaharuan bagi ijtihad yang lama, sebab ada kalanya hasil ijtihad yang baru sama dengan hasil ijtihad yang lama, bahkan sekalipun berbeda hasil ijtihad baru tidak bisa merubah status ijtihad yang lama, hal itu seiring dengan kaidah faqhiyah "al-ijtihadu ia yanqudlu bi al-ijtihadi" (ijtihad tidak dapat dibatalkan dengan ijtihad pula).

Selanjutnyaa, urgensi upaya ijtihad dapat dilihat dari **fungsi ijtihad** itu sendiri yaitu:

- 1) Fungsi *al-Ruju'* (kembali), mengembalikan ajaran-ajaran Islam kepada Al-Qur'an dan Sunnah dari segala interpretasi yang mungkin kurang relevan.
- 2) Fungsi *al-Ihyl* (kehidupan), menghidupkan kembali bagian-bagian dari nilai dan semangat Islam agar mampu menjawab tantangan zaman.



- 3) Fungsi *al-Inabah* (pembenahan), membenahi ajaran-ajaran Islam yang telah diijtihad oleh ulama' terdahulu dan dimungkinkan adanya kesalahan menurut konteks zaman dan kondisi yang dihadapi.

Begitu pentingnya melakukan ijtihad, sehingga Jumhur Ulama' menunjukkan ijtihad menjadi hujah dalam menetapkan hukum berdasarkan Firman Allah surat an-Nisa': 59 *"Jika kamu mempersengketakan sesuatu maka kembalikanlah sesuatu tersebut kepada Allah dan Rasul-Nya"*.

3. Syarat-syarat Mujtahid

Orang yang melakukan ijtihad disebut dengan mujtahid dan tidak semua orang bisa melakukan ijtihad akan tetapi harus memenuhi beberapa syarat.

Muhammad Musa mengelompokkan syarat-syarat mujtahid menjadi empat kelompok yaitu:

- 1) Syarat-syarat umum, diantaranya:
 - a) Baliqh
 - b) Berakal
 - c) Sehat jasmani dan rohani
 - d) Kuat daya nalarnya
 - e) Bener-bener beriman
- 2) Syarat-syarat pokok, diantaranya:
 - a) Memahami tentang Al-Qur'an.
 - b) Mengerti tentang sunah.
 - c) Mengetahui ilmu *Dirayah* Hadis.
 - d) Mengetahui Hadis yang *nasikh* dan *mansukh*.
 - e) Mengetahui maksud-maksud hukum.
- 3) Syarat-syarat penting, diantaranya:
 - a) Menguasai bahasa Arab.
 - b) Mengetahui *Asbabun Nuzul*.



- c) Mengetahui *Ushul Fiqh*.
 - d) Mengenal manusia dan kehidupan sekitarnya.
- 4) Syarat-syarat pelengkap, diantaranya:
- a) Mengetahui *Asbabul Wurud* Hadis. Syarat ini sama dengan seorang Mujtahid yang seharusnya menguasai Asbabun Nuzul, yakni mengetahui setiap kondisi, situasi, lokasi, serta tempat Hadis tersebut ada.
 - b) Mengetahui hal-hal yang di-ijmakkan dan yang di-ikhtilafkan. Bagi seorang mujtahid, harus mengetahui hukum-hukum yang telah disepakati oleh para ulama, sehingga tidak terjerumus memberi fatwa yang bertentangan dengan hasil ijma'. Sebagaimana ia harus mengetahui nash-nash dalil guna menghindari fatwa yang berseberangan dengan nash tersebut.
 - c) Bersifat adil dan taqwa. Hal ini bertujuan agar produk hukum yang telah diformulasikan oleh Mujtahid benar-benar proporsional karena memiliki sifat adil, jauh dari kepentingan politik dalam *istinbath* hukumnya.

4. Masalah-masalah Ijtihadiyah

Tidak semua masalah hukum bisa diijtihadkan tetapi ada wilayah-wilayah tertentu yang menjadi obyek dari ijtihad.

Adapun hal-hal yang tidak boleh diijtihadkan antara lain:

- 1) Masalah *qath'iyah*, yaitu masalah yang sudah ditetapkan hukumnya dengan dalil-dalil yang pasti, baik melalui dalil naqli maupun aqli. Hukum *qath'iyah* sudah pasti keberlakuannya sepanjang masa sehingga tidak mungkin adanya perubahan dan modifikasi serta tidak ada peluang mengistibathkan hukum bagi para mujtahid. Contoh: kewajiban shalat, puasa, zakat dan haji, untuk masalah tersebut Al-Qur'an telah mengaturnya dengan dalil yang sharih (tegas). Demikian juga ijtihad akan gugur dengan sendirinya apabila hasil ijtihadnya berlawanan dengan nash.



- 2) Masalah-masalah yang telah diijmakkan oleh ulama' mujtahidin dari suatu masa, demikian pula lapangan hukum yang bersifat *ta'abbudi* atau *ghairu ma'qulil makna* (akal manusia tak akan mampu mencapainya) dimana kualitas illat hukumnya tidak dapat dicerna dan diketahui oleh akal mujtahid.

Adapun masalah-masalah yang dapat diijtihadkan antara lain: masalah *dzanniyah*, yaitu masalah-masalah yang hukumnya belum jelas dalil nashnya, sehingga memungkinkan adanya wilayah ijtihad dan perbedaan pendapat.

Masalah *dzanniyah* terbagi menjadi 2 macam, yaitu:

Hasil analisa para teolog, yaitu masalah yang tidak berkaitan dengan aqidah keimanan seseorang. Seperti apakah Allah Swt. itu wajib berkehendak? Sebagian ahli ilmu kalam (teolog) mewajibkannya, karna dengan demikian Allah itu Maha Suci, sedangkan yang lainnya tidak mewajibkannya, karna hal itu membatasi kekuasaan Allah Swt.

- 1) Aspek amaliyah yang *dzanni*, yaitu masalah yang belum ditentukan kabar dan kriterianya dalam nash. Contoh: batas-batas menyusui yang dapat menimbulkan mahram, sebagian berpendapat sekali susuan, dan yang 3 kali bahkan yang 10 kali susuan dan lain-lain.
- 2) Pembagian tersebut dapat disimpulkan bahwa wilayah ijtihad hanya sebatas pada masalah yang hukumnya ditunjukkan oleh dalil *dzanni*, kemudian dikenal dengan istilah masalah fiqih dan masalah hukumnya sama sekali tidak disinggung oleh Al-Qur'an, Sunnah maupun *Ijma'*. Hal ini merupakan masalah baru dan hukum baru. Dengan demikian apabila ijtihad ini bertentangan dengan *nash* maka ijtihad itu batal, karena tidak boleh ijtihad bertentangan nash.

5. Penyebab Terjadinya Perbedaan Ijtihad

Hal yang dapat menyebabkan perbedaan ijtihad, karena perbedaan dalam memahami *nash* dan dalam menyusun metode ijtihad yang didasari sosio-kultural dan geografis mujtahid. Adapun sebab pertama itu adalah:



Karena perbedaan dalam memahami dan mengartikan kata-kata dan istilah, baik dalam Al-Qur'an maupun Hadis. Misalkan dalam Al-Qur'an terdapat kata *quru'*. Sebagian ulama' ada yang mengartikan haid dan sebagian yang lain ada yang mengartikan suci.

- 1) Berbeda tanggapan terhadap Hadis. Hal ini terjadi karena mereka berbeda pendapat dalam menilai *tsiqat* (terpercaya) tidaknya seorang perawi, lemah tidaknya matan dan sanad suatu Hadis jika dibandingkan dengan matan dan sanad lain. Sehingga, ada beberapa ulama yang berbeda dalam mengkategorikan bahwa suatu hadits tersebut dimasukkan ke dalam hadis shahih, hasan, maupun dha'if. Konsekuensinya, kehujjahannya pun akan berbeda satu sama lainnya.
- 2) Berbeda tanggapan tentang *ta'arudl* (pertentangan antara dalil) dan tarjih (menguatkan satu dalil atas dalil lainnya) seperti: Tentang nasakh dan mansukh, tentang pentakwilan, dan lain sebagainya.
- 3) Perselisihan tentang ilat dari suatu hukum. Perselisihan para mujtahid mengenai ilat (*'illah*) dari suatu hukum juga merupakan salah satu sebab terjadinya perbedaan hasil ijtihad.
- 4) Dari beberapa sebab perbedaan diatas pada prinsipnya disebabkan karena berbeda dalam memahami nash dan metode pengambilan hukum yang dikarenakan sosio-kultural dan geografisnya

6. Bentuk-bentuk Ijtihad

Ijtihad sebagai sebuah metode atau cara dalam menghasilkan sebuah hukum terbagi ke dalam beberapa bagian, seperti berikut:

a) Ijma'

Ijma' adalah kesepakatan mujtahid tentang hukum syara' dari suatu peristiwa setelah Rosul wafat. Sebagai contoh adalah setelah rasul meninggal diperlukan pengangkatan pengganti beliau yang disebut dengan kholifah.



maka kaum muslimin pada waktu itu sepakat mengangkat Abu Bakar sebagai kholifah pertama.

b) *Qiyas*

Qiyas adalah menetapkan hukum suatu kejadian atau peristiwa yang tidak ada dasar nashnya dengan cara membandingkan dengan suatu kejadian yang telah ditetapkan hukumnya berdasarkan nash karena ada persamaan *illat*/sifat diantara kejadian atau peristiwa itu. Contoh narkoba diqiyaskan dengan meminum khmar.

c) *Maslahah mursalah*.

Maslahah mursalah adalah suatu kemaslahatan dimana syar'i tidak mensyariatkan suatu hukum untuk merealisasikan kemaslahatan itu dan tidak ada dalil yang menunjukkan atas pengakuannya atau pembatalannya. Contoh kemaslahatan yang karenanya para sahabat mensyariatkan pengadaan penjara, pencetakan mata uang, penetapan tanah pertanian, memungut pajak.

d) *Urf'*

Urf' menurut bahasa berarti kebiasaan. Sedangkan menurut istilah sesuatu yang telah dikenal orang banyak dan menjadi tradisi mereka dan tentunya tradisi disini adalah kebiasaan yang tidak dilarang. Contoh: saling pengertian manusia terhadap jual beli dengan cara saling memberikan tanpa adanya *sighot lafdliyah*.

G. Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “*Ijtihad dalam Islam*”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter pelajar dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:



Materi yang Dipelajari	Karakter yang Diharapkan
Sabar dalam menghadapi musibah dan ujian	Profil Pelajar Pancasila; Religius, Kebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Fauzi mendengarkan penjelasan tentang ijtihad dalam hukum Islam dari segi agama, kemudian ia melakukan kajian mendalam dan mempelajari dampak positif ijtihad di era modern	Bernalar Kritis, Mandiri
2	Fauzi dan Zainul adalah dua bersaudara akrab, akan tetapi ia mempunyai perbedaan dalam berijtihad, Fauzi belajar ijtihad dalam pandangan agama Islam, sedangkan Zaenul melihat apa yang dilakukan oleh para ulama, sehingga terjadi perbedaan pendapat, namun berdua tidak mempermasalahkan hal tersebut bahkan tetap peduli.	Kebhinekaan Global, Beranalar Kritis



No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
3	Amali dan Zakati dua saudara berbeda suku, paham dan ras, sehingga berdua memahami masalah ijtihad terjadi perbedaan, namun tetap guyub menjaga kerukunan berdua, saling menghormati atas ijtihad masing masing.	Bernalar Kritis, Kebhinekaan Global
4	Aisyah, berteman dengan Annisa, tak mengetahui jika ia berdua berbeda organisasi keagamaan, ketika memahami ijtihad, saling mempertahankan pendapatnya, bila ia bicara kurang sependapat, akan tetapi ia saling memaafkan, semata mata berijtihad sebagai bagian memahami hukum Islam.	Bernalar Kritis, Kebhinekaan Global, Religius
5	Sering kali terjadi pemikiran paham agama yang ada kalanya terjadi friksi pendapat yang belum ada titik temu, (contoh berijtihad tentang awal ramadhan) namun dalam persaudaraanya tetap baik tidak menyalahkan satu sama yang lain. Bila terjadi perbedaan berijtihad menentukan awal ramadhan, diselesaikan dengan jalan terbaik tanpa merendahkan harkat dan martabat.	Religius, Bernalar Kritis, Kebhinekaan Global



H. Refleksi

- 1) Akhir-akhir ini ada sebagian kecil kelompok yang memaksakan kehendak untuk mengikuti ijtihadnya tetapi tidak semua anggota/pemeluk agama itu mau menerima, sehingga kadang terjadi saling menyalahkan, Bagaimana menurut pendapat kalian!
- 2) Ijtihad sebagai sebuah metode atau cara dalam menghasilkan sebuah hukum terbagi ke dalam beberapa bagian, coba tuliskan!
 - a)
 - b)
 - c)
 - d)

I. Rangkuman

- 1) Kata Ijtihad berasal dari kata “*Ijtahada-yajtahidu-ijtihādan*” yang berarti mengerahkan segala kemampuan untuk menanggung beban. Menurut bahasa, ijtihad artinya bersungguh-sungguh dalam mencurahkan pikiran. Menurut istilah, ijtihad adalah mencurahkan segenap tenaga dan pikiran secara bersungguh-sungguh untuk menetapkan suatu hukum, dengan kata lain ijtihad itu ialah usaha sungguh-sungguh dari seorang mujtahid dalam rangka mengetahui/ menetapkan tentang hukum-hukum syari’ah. Ijtihad adalah suatu alat untuk menggali hukum Islam.
- 2) Hukum melakukan ijtihad menjadi tiga bagian yaitu:
 - a) Wajib ‘*ain*, bagi orang yang diminta fatwa hukum mengenai suatu peristiwa yang terjadi dan dia khawatir peristiwa itu akan lenyap tanpa ada kepastian hukumnya atau ia sendiri mengalami suatu peristiwa dan ia ingin mengetahui hukumnya.
 - b) Wajib *kifayah*, bagi orang yang diminta fatwa hukum yang dikhawatirkan lenyap peristiwa itu sedangkan selain dia masih terdapat para mujtahid lainnya. Maka apabila kesempatan mujtahid itu tidak ada yang melakukan ijtihad, maka semua berdosa tetapi bila ada seorang



dan mereka memberikan fatwa hukum, maka gugurlah tuntutan ijtihad atas diri mereka.

- c) Sunnah, apabila melakukan ijtihad mengenai masalah-masalah yang belum atau tidak terjadi.
- 3) Masalah-masalah yang tidak boleh diijtihadkan antara lain:
 - a) Masalah *qoth'iyah*, yaitu masalah yang sudah ditetapkan hukumnya dengan dalil-dalil yang pasti, baik melalui dalil naqli maupun aqli. Hukum qoth'iyah sudah pasti keberlakuannya sepanjang masa sehingga tidak mungkin adanya perubahan dan modifikasi serta tidak ada peluang mengistibathkan hukum bagi para mujtahid. Contoh: kewajiban shalat, puasa, zakat dan haji, untuk masalah tersebut Al-Qur'an telah mengaturnya dengan dalil yang sharih (tegas). Demikian juga ijtihad akan gugur dengan sendirinya apabila hasil ijtihadnya berlawanan dengan nash.
 - b) Masalah-masalah yang telah diijmakkan oleh ulama' mujtahidin dari suatu masa, demikian pula lapangan hukum yang bersifat *ta'abbudi (ghairu ma'qulil makna)* dimana kualitas illat hukumnya tidak dapat dicerna dan diketahui oleh akal mujtahid.
- 4) Bentuk-bentuk Ijtihad
 - a) *Ijma'* adalah kesepakatan mujtahid tentang hukum syara' dari suatu peristiwa setelah Rosul wafat.
 - b) *Qiyas* adalah menetapkan hukum suatu kejadian atau peristiwa yang tidak ada dasar nashnya dengan cara membandingkan dengan suatu kejadian yang telah ditetapkan hukumnya berdasarkan nash karena ada persamaan illat/sifat diantara kejadian atau peristiwa itu.
 - c) *Maslahah mursalah* adalah suatu kemaslahatan dimana syar'i tidak mensyariatkan suatu hukum untuk merealisasikan kemaslahatan itu dan tidak ada dalil yang menunjukkan atas pengakuannya atau pembatalanya.
 - d) *Urf*, menurut bahasa adalah kebiasaan. Sedangkan menurut istilah sesuatu yang telah dikenal orang banyak dan menjadi tradisi mereka dan tentunya tradisi disini adalah kebiasaan yang tidak dilarang.



J. Penilaian

1. Penilaian Sikap,

- a. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap Anda!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Jika ada sahabat kalian yang berbeda paham dalam berijtihad dan kadang sulit untuk menemukan titik temu, maka kita dikembalikan kepada Tuhan Allah swt, dengan penuh pengharapan ada perubahan titik temu dalam berijtihad.				
2	Dalam menjalani hidup di dunia ini, terdapat perbedaan paham dalam menentukan hukum Islam (ibadah sehari-hari), tetapi kita tetap bersaudara dan saling membantu dalam kesulitan hidupnya, dan tetap kreatif mengembangkan pemahaman pemahaman hukum Islam.				
3	Terjadi perbedaan pendapat dalam berijtihad timbul kekisruhan diantara kita, asal berpendapat atau bicara yang seenaknya dalam masyarakat. Dengan sikap seperti itu kita berwaspada, hati hati dan tetap menjaga keutuhan dan kerukunan dalam beragama.				



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4	Terhadap orang yang sesuka suka terhadap pendapat dalam berijtihad yang selalu diperdebatkan atau dipermasalahkan, setelah diingatkan atau tidak sama saja, dan belum tentu diterima yang bersangkutan, maka diperlukan kesabaran berijtihad.				
5	Ketika sebagian kecil kelompok memaksakan kehendak untuk mengikuti ijtihadnya tetapi tidak semua anggota/pemeluk agama itu mau menerima, sehingga dibutuhkan kearifan di antara kita. Berijtihad tetap terus, bersabar dan mau menerima pendapat pemikiran yang lain tentu harus.				
6	Kehidupan dalam masyarakat yang hiterogin diperlukan kebesaran hati dan pikiran untuk menerima perbedaan berijtihad, tetap saling bahu membahu diantara kita semua dalam hubungan kemaslahatan, mau menerima pendapat yang lain tidak membedakan paham agama, suku, golongan atau ras.				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju



2. Penilaian pengetahuan

a. Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, D, atau E yang dianggap paling tepat!

1. Kesepakatan yang dibuat dan ditetapkan oleh para mujtahid setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. dalam menetapkan hukum *syar'i* disebut.....
 - A. Al-Qur'an
 - B. hadis
 - C. *qiyas*
 - D. *ijma'*
 - E. fatwa ulama

2. Hukum dalam melaksanakan *ijtihad*, dilakukan jika seorang muslim yang memenuhi syarat sebagai seorang mujtahid menemukan permasalahan kontekstual yang belum ada dasar hukumnya, dan harus segera diputuskan kedudukan hukum permasalahan tersebut adalah
 - A. *Fardhu'ain*
 - B. *Fardhu kifayah*
 - C. Sunnah
 - D. Haram
 - E. Makruh

3. Hukum melaksanakan *ijtihad*, apabila permasalahan yang diajukan kepadanya tidak dikhawatirkan habis waktunya atau ada orang lain selain dirinya yang sama-sama memenuhi syarat sebagai seorang mujtahid adalah
 - A. *Fardhu'ain*
 - B. *Fardhu kifayah*



- C. Sunnah
 - D. Haram
 - E. Makruh
4. Hukum melaksanakan ijihad, apabila berijihad terhadap permasalahan yang sudah ditetapkan secara *qat'i* sehingga hasil ijihadnya bertentangan dengan hasil *syar'i* disebut...
- A. *Fardhu'ain*
 - B. *Fardhu kifayah*
 - C. Sunnah
 - D. Haram
 - E. Makruh
5. Mencurahkan segenap kemampuan untuk menetapkan ukum yang belum ada di dalam Al-Qur'an dan hadits menggunakan akal sehat dan jernih disebut. ...
- A. Ijma
 - B. Qiyas
 - C. Mujtahid
 - D. Ijtihad
 - E. Jihad
6. Berikut ini yang bukan syarat melakukan Ijtihad adalah
- A. Paham seluruh bahasa
 - B. Paham terhadap Al-Qur'an
 - C. Paham ulama salaf
 - D. Dapat menetapkan hukum
 - E. Paham terhadap Hadis



7. Sebagai sumber hukum Islam yang ke tiga, ijtihad dimaksudkan untuk
- A. Untuk menambah perbendaharaan sumber hukum dalam ajaran agama Islam
 - B. Sebagai bukti bahwa ulama-ulama suka berfatwa
 - C. Sebagai penentuan hukum-hukum yang tidak ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits
 - D. Pelengkap Al-Qur'an dan Hadits
 - E. Semua benar
8. Pengertian Ijtihad menurut bahasa adalah....
- A. bermalas-malasan
 - B. bersungguh-sungguh
 - C. bersepakat
 - D. bertolak belakang
 - E. bersatu
9. Contoh *far'u* adalah....
- A. riba
 - B. bunga bank
 - C. pinjaman
 - D. utang
 - E. semua benar
10. Sahabat nabi yang diutus ke Yaman sebagai hakim adalah....
- A. Zaid bin Tsabit
 - B. Zubair bin Awwam
 - C. Mu'adz bin Jabal



D. Ali bin Abi Thalib

E. Abu Sufyan

b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Dalam perkembangan hukum Islam terjadi adanya perbedaan, maka diperlukan kearifan dalam pemikiran sialm. Bagaimana berijtihad dalam dunia modern saat ini yang berpijak sesuai dengan alquran dan hadis!
2. Halal bi halal yang dilakukan oleh masyarakat Islam Indonesia boleh dilakukan, bagaimana pendapat tentang ijtihad dengan menggunakan *Urf*!
3. Penyebab terjadi perbedaan dalam menentukan hukum Islam lebih banyak di pengaruhi oleh masalah metode ijtihad salah satunya adalah Perselisihan tentang ilat dari suatu hukum. Apa maksud dari hal tersebut!
4. Masalah *qoth'iyah*, yaitu masalah yang sudah ditetapkan hukumnya dengan dalil-dalil yang pasti, baik melalui dalil naqli maupun aqli. Hukum *qoth'iyah* sudah pasti keberlakuanya sepanjang masa sehingga tidak mungkin adanya perubahan dan modifikasi serta tidak ada peluang mengistibathkan hukum bagi para mujtahid, hal ini adalah masalah yang tidak dapat lagi di ijtihadkan. Berikan argumentasi dan carikan soal permasalahan *qoth'iyah*.
5. Qiyas adalah menetapkan hukum suatu kejadian atau peristiwa yang tidak ada dasar nashnya dengan cara membandingkan dengan suatu kejadian yang telah ditetapkan hukumnya berdasarkan nash, hal ini terjadi di tempat kita. Berikan argumentasi ijtihad dengan pendekatan qiyas, dan berikan contoh permasalahan!



3. Penilaian Ketrampilan

Lembar Portofolio

1. Lakukan pengamatan terhadap orang yang berijtihad di sekitar kalian, apa yang terjadi pada orang tersebut, kemudian tarik kesimpulan dari usaha ijtihad tersebut. Coba bandingkan cara berijtihad yang dikembangkan oleh ulama!
2. Catatlah permasalahan yang timbul dalam berijtihad kolom berikut ini! Bandingkan dan ungkapkanlah tentang dampak berijtihad orang lain dalam kehidupan sehari hari!

Contoh permasalahan ijtihad dalam kehidupan sehari hari	Dampak yang terjadi dari hasil berijtihad

3. Carilah contoh kasus berijtihad dalam memahami obat untuk orang sakit dan dampak yang terjadi umumnya!
4. Ceritakan pengalaman yang menunjukkan sikapmu, ketika ada teman atau saudara yang berijtihad tetap pada kuatnya pendirian pribadi kurang memperhatikan hukum hukum agama! Cobalah renungkan apa yang seharusnya kamu lakukan pada diri kalian sebagai pelajar berijtihad untuk hari ini dan ahri esok!

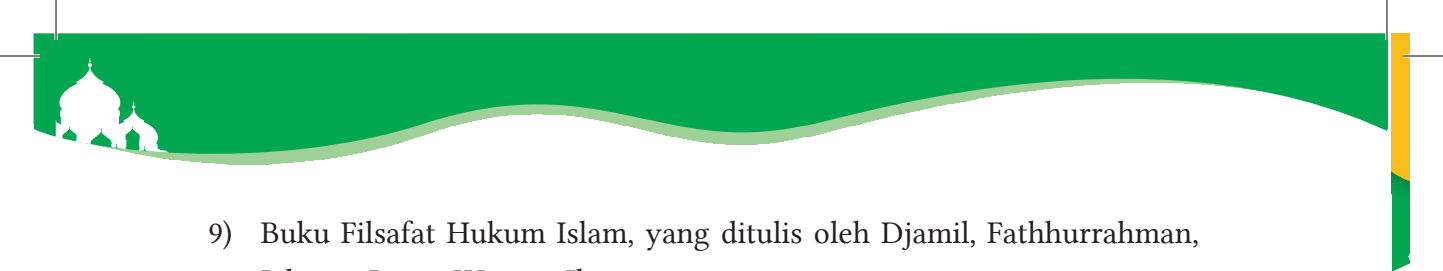


5. Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari lima peserta! Kemudian carilah kisah perbedaan antara dua kelompok masyarakat dalam merayakan Idul Fitri atau Idul Adha!

K. Pengayaan

Pengayaan (Pendalaman Materi: arahan untuk mempelajari materi lebih dalam melalui rujukan yang direkomendasi):

- 1) Buku Ushul Fiqih, ditulis oleh Abu Zahrah, Muhammad, dan Saefullah Ma'shum, Slamet Basyir (peterjemah), Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus, Cet. ke-1, 2009.
- 2) Buku Pengantar Studi Perbandingan Madzhab, yang ditulis oleh K.H. Wahab Afif, Jakarta: Darul Ulum Press, 1991.
- 3) Buku al-Sunnah, Peranannya dalam Penerapan Hukum Islam, wa Makanathu fi al-Tasyari'alIslami, Cet.ke-I, yang ditulis oleh Mustafa al Shibai, dan Penterjemah; Nurcholish Madjid, Pustaka Firdaus, Jakarta:1991.
- 4) Buku Hukum-Hukum Fiqih Islam Tinjauan Antar Madzhab, ditulis oleh Teungku Muhamad Hasbi As-Siddiq, Semarang: Pustaka Riski Putra, 2001.
- 5) Buku Al Mizanul Kubra (Perbandingan Madzhab Dalam Pertimbangan Hukum Islam), yang ditulis oleh As-Sya'rani, Abdul Wahab, Abil Wahabbi, Surabaya: Dunia Ilmu Offset, 1997.
- 6) Buku Nazhariyah Al-Dlarurah Al-Syar'iyah, yang ditulis oleh Az-Zuhaili, Wahbah Terj. Said Agil Al Munawar, Konsep Darurat Dalam Hukum Islam, Jakarta: Gaya Media Pratama, Cet.ke- 1, 1997.
- 7) Buku Pilar-Pilar Penelitian Hukum Islam dan Pranata Sosial, yang ditulis oleh Bisri, Cik Hasan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet.ke-1, 2004.
- 8) Buku *Ushul Fiqh Kaidah-Kaidah Istimbat dan Ijtihad (Metode Penggalian Hukum Islam)*, yang ditulis oleh Daily, Peunoh, Quraish Shihab, Jakarta: Ditjen Bimbingan Keluarga Agama Islam Depag, 1986.

- 
- 9) Buku Filsafat Hukum Islam, yang ditulis oleh Djamil, Fathhurrahman, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
 - 10) Buku Tafsir Al-Ahkam, yang ditulis oleh Hasan bin Jami', Syeih Abdul Hakim, Jakarta: Prenada Media Group, Cet. I, 2006.
 - 11) <https://kisahmuslim.com/6249-muadz-bin-jabal-pemimpin-para-ulama.html>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII

Penulis: Rohmat Chozin dan Untoro
ISBN 978-602-244-677-4

Bab 10

Peran Organisasi Islam di Indonesia





A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini kalian diharapkan dapat:

- 1) Menjelaskan kemajuan dan perkembangan organisasi-organisasi Islam di Indonesia pada masa pra dan sesudah kemerdekaan
- 2) Menjelaskan model dakwah organisasi-organisasi Islam di Indonesia pada masa pra dan sesudah kemerdekaan
- 3) Menganalisis strategi dakwah organisasi-organisasi Islam di Indonesia pada masa pra dan sesudah kemerdekaan
- 4) Mengidentifikasi perkembangan dan kemajuan organisasi-organisasi Islam di Indonesia pada masa pra dan sesudah kemerdekaan
- 5) Menganalisis hikmah organisasi-organisasi Islam di Indonesia pada masa pra dan sesudah kemerdekaan

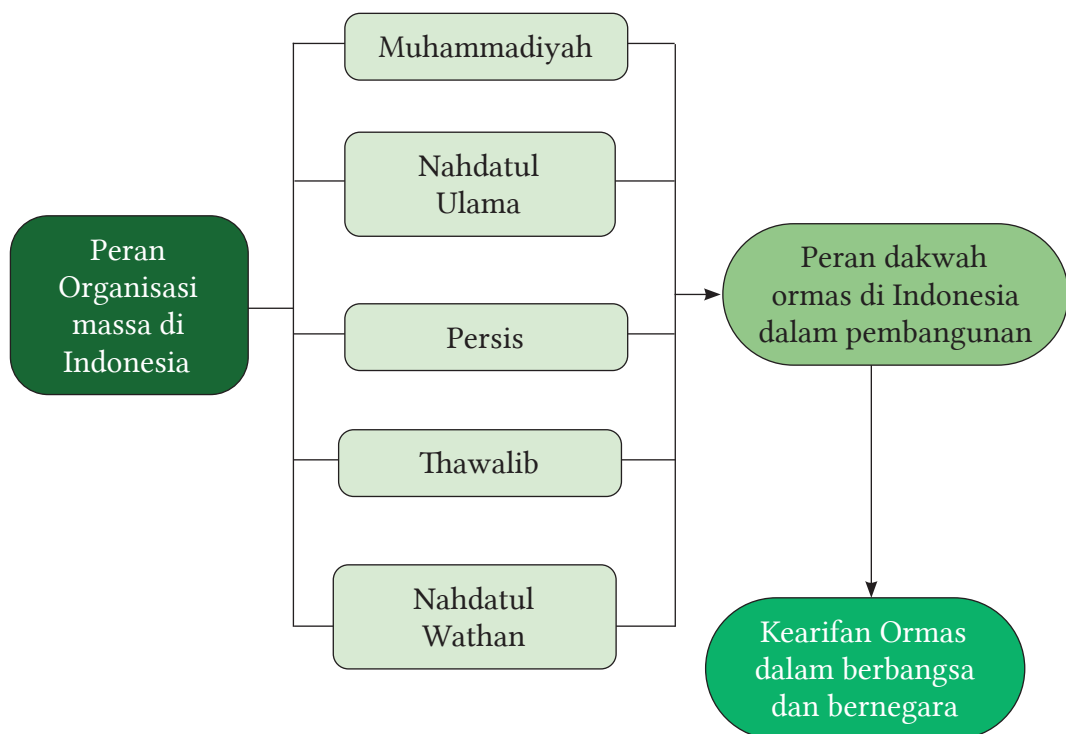
B. Tadabur

- 1) Peran ulama yang sangat penting dalam mendorong umat Islam untuk berpartisipasi dalam perjuangan pada masa perang kemerdekaan. Para ulama adalah orang Islam yang mendalami ilmu agama, sehingga mereka menjadi tempat bertanya umat, dan sekaligus menjadi panutan
- 2) Sarekat Dagang Islam merupakan organisasi ekonomi yang berdasarkan pada agama Islam dan perekonomian rakyat sebagai dasar penggerakannya, pada tahun 1912, oleh pimpinannya yang baru Haji Oemar Said Tjokroaminoto, nama SDI diubah menjadi Sarekat Islam (SI).
- 3) Muhammadiyah merupakan sebuah gerakan Islam yang mengusung modernisasi pendidikan. Lahir pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau November 18 November 1912 M, yang didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis di Yogyakarta.
- 4) Nahdatul Ulama (NU) didirikan di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926. Dua tokoh penting dalam upaya pembentukan NU adalah K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Wahab Hasbullah. NU menandai kebangkitan ulama di

Indonesia untuk berkiprah di kancah nasional dan internasional dalam rangka mengayomi ummat.

- 5) Persatuan Islam (Persis). Persis didirikan di Bandung Jawa Barat oleh A. Hasan yang banyak melakukan kegiatan dakwah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis.

C. Inforgrafis



D. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan ridha-Nya. Aamiin.

Aktivitas 10.1

1. Bacalah Q.S. al-Baqarah/2: 218, Q.S. an-Nisa/7: 95 dan Q.S. Al-Maidah/8: 35 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!



Ayo Tadarus!

1. Q.S. al-Baqarah/2: 218

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ
يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

2. Q.S. an-Nisa/4: 95

لَا يَسْتَوِي الْقُعْدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولَى الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقُعْدِينَ دَرَجَةً^{قُلْ} وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَى^{قُلْ} وَفَضَّلَ
اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقُعْدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

3. Q.S. al-Maidah/5: 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي
سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Amati gambar di bawah ini, kemudian jelaskan makna yang tersirat dalam gambar tersebut!



Gambar 10.2 Sekelompok orang yang melakukan sweeping dan razia



Gambar 10.3 Sekelompok orang dalam satu organisasi yang berhasil karena melakukan dakwah dengan damai



Gambar 10.4 Sekelompok orang dalam sebuah organisasi yang membantu Pendidikan karakter di masyarakat



Gambar 10.5 Orang yang melanggar etika dalam berorganisasi yang baik dan bermartabat



Aktivitas 10.2

1. Perhatikan kisah inspiratif di bawah ini kemudian jelaskan makna yang dikandungnya, terkait dengan tema pelajaran!
2. Jelaskan nilai-nilai luhur dari kepribadian yang dapat di petik
3. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai-nilai kepribadian dan berikan tanggapan.

E. Kisah Sejarah Inspiratif

Dr. K.H. Idham Khalid

Dr. K.H. Idham Khalid lahir di Setur, Kalimantan Selatan, 5 Januari 1921. Pada tahun 1942 beliau menamatkan pendidikan di Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiah (KMI Putra) Pondok Modern Gontor, Ponorogo. Beliau memperoleh gelar Doktor Honoris Causa dan Universitas Al-Azhar, Kairo. Beliau menguasai secara aktif bahasa Arab, Inggris, dan Belanda, serta secara pasif bahasa Jerman dan Prancis.

Sejak kecil Idham dikenal sangat cerdas dan pemberani. Saat masuk SR, ia langsung duduk di kelas dua dan bakat pidatonya mulai terlihat dan terasah. Keahlian berorasi itu kelak menjadi modal utama Idham Khalid dalam meniti karier di dunia politik.

Kemudian Idham melanjutkan pendidikannya ke Pesantren Gontor yang terletak di Ponorogo, Jawa Timur. Kesempatan belajar di Gontor juga dimanfaatkan Idham untuk memperdalam bahasa Jepang, Jerman, dan Prancis. Selesai pendidikan dari Gontor, 1943, Idham melanjutkan pendidikan di Jakarta. Di ibu kota ini, kefasihan Idham dalam berbahasa Jepang membuat penjajah Dai-Nippon sangat kagum. Pihak Jepang juga sering memintanya menjadi penerjemah dalam beberapa pertemuan dengan alim ulama.



Ketika Jepang kalah perang dan Sekutu masuk Indonesia, Idham Chalid bergabung ke dalam badan-badan perjuangan. Setelah Proklamasi Kemerdekaan, ia bergabung dengan Persatuan Rakyat Indonesia, partai lokal di daerah, kemudian pindah ke Serikat Muslim Indonesia. Tahun 1947 ia bergabung dengan Sentral Organisasi Pemberontak Indonesia Kalimantan. Setelah selesai perang kemerdekaan, Idham diangkat menjadi anggota Parlemen Sementara RI mewakili Kalimantan. Tahun 1950 ia terpilih lagi menjadi anggota DPRS mewakili Masyumi. Idham memulai kariernya di NU dengan aktif di GP Ansor. Tahun 1952 ia diangkat sebagai ketua PB Ma'arif, organisasi sayap NU yang bergerak di bidang pendidikan.

Semenjak tahun 1952-1955, beliau yang juga duduk dalam Majelis Pertimbangan Politik PBNU, sering mendampingi Rais Am K.H. Abdul Wahab Hasbullah berkeliling ke seluruh cabang NU di Nusantara. Dalam Pemilu 1955, NU berhasil meraih peringkat ketiga setelah PNI dan Masyumi. Karena perolehan suara yang cukup besar dalam Pemilu 1955, pada pembentukan kabinet tahun berikutnya, Kabinet Ali Sastroamidjojo II, NU mendapat jatah lima menteri. Pada Muktamar NU ke-21 di Medan bulan Desember tahun 1955, Idham terpilih menjadi ketua umum PBNU. Saat dipercaya menjadi orang nomor satu NU ia masih berusia 34 tahun, dan jabatan tersebut hingga tahun 1984 dan menjadikannya orang terlama yang menjadi ketua umum PBNU selama 28 tahun.

Pertengahan tahun 1966 Orde Lama tumbang dan tampillah Orde Baru. Kabinet Pembangunan I yang dibentuk Soeharto, ia dipercaya menjabat Menteri Kesejahteraan Rakyat. Kemudian, di akhir tahun 1970 dia juga merangkap jabatan sebagai Menteri Sosial sampai dengan terpilihnya pengganti yang tetap sampai akhir masa bakti Kabinet Pembangunan I pada tahun 1973.

Nahdlatul Ulama di bawah kepemimpinan Idham kembali mengulang sukses dalam Pemilu 1971. Namun setelah itu pemerintah



melebur seluruh partai menjadi hanya tiga partai: Golkar, PDI, dan PPP dan NU tergabung di dalam PPP. Idham Chalid menjabat presiden PPP, yang dijabatnya sampai tahun 1989. Ia juga terpilih menjadi ketua MPR/DPR RI sampai tahun 1977. Jabatan terakhir yang diemban Idham Chalid adalah ketua Dewan Pertimbangan Agung sampai tahun 1983.

Dalam bidang pendidikan, Idham mendirikan Universitas Nahdlatul Ulama/ UNNU (Sekarang Universitas Islam Nusantara) pada 30 November 1950 bersama K.H Subhan Z.E. (Alm.), K.H. Achsien (Alm.), K.H. Habib Utsman Al-Aydarus (Alm.), dan lain-lain dengan K.H.E.Z Muttaqien (Alm.). Karena ketekunannya dalam belajar, keahliannya dalam berorganisasi dan kecintaannya pada perjuangan, beliau merupakan sosok Muslim yang sukses. Kesuksesannya dapat dilihat dalam beberapa hal, antara lain:

- a. Pada masa perang kemerdekaan RI aktif sebagai anggota Badan Keamanan Rakyat (BKR) dan pada tahun 1947 ia menjadi anggota Serikat Kerakyatan (SKJ).
- b. Menjadi anggota DPR pada masa pemerintahan Republik Indonesia Serikat dan tahun 1949-1950.
- c. Menjabat Ketua Umum Pengurus Besar NU (1956-1984).
- d. Menjabat Wakil Perdana Menteri (Waperdam) II dalam Kabinet Ali Sastroamidjojo (1956-1957), juga menjabat Waperdam II dalam Kabinet Juanda (1957-1959).
- e. Menjabat Menteri Kesejahteraan Rakyat (1967-1970).
- f. Menjadi Ketua DPR/MPR 1971-1977.
- g. Menjadi Ketua Dewan Pertimbangan Agung (DPA), pada tahun 1977-1983.

Semenjak beliau tidak banyak kegiatannya di bidang politik aktif di bidang dakwah dan pendidikan. Beliau banyak juga memberikan ceramah di berbagai tempat dan mendirikan perguruan Islam Al-Ma'arif di Cipete, Jakarta.

Aktivitas 10.3

1. Buatlah kelompok belajar terdiri dari 9 peserta didik, kemudian masing-masing kelompok untuk mempelajari wawasan keIslaman, dibagi menurut thema!
2. Antar kelompok saling mengunjungi kelompok lain bertukar pengalaman dalam memahami materi wawasan keIslaman!
3. Jelaskan nilai nilai luhur dari kepribadian yang dapat dipetik
4. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai nilai kepribadian dan berikan tanggapan.

F. Wawasan Keislaman

Organisasi-organisasi sosial keagamaan sangat besar peranannya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Walaupun terkadang ada perbedaan pandangan di antara anggota-anggotanya akan tetapi secara keorganisasian tujuannya adalah mencapai Indonesia merdeka. Oleh karena itu kita sangat perlu mengetahui bentuk-bentuk perjuangan organisasi Islam dalam usaha mencapai kemerdekaan Indonesia dan mengetahui peran organisasi Islam tersebut pasca kemerdekaan Republik Indonesia.

Dalam sejarah, organisasi terbesar NU dan Muhammadiyah dan yang lainnya mempunyai andil besar dalam perjuangan menuju kemerdekaan. Munculnya PII (Partai Islam Indonesia) yang mewadahi perjuangan umat Islam pasca melemahnya Sarekat Islam (SI) tidak terlepas dari peran tokoh Muhammadiyah, seperti KH. Mas Mansyur dan Ki Bagus Hadikusuma. Di sisi lain, munculnya MIAI dan kemudian Masyumi sebagai organisasi yang bersifat federasi tidak terlepas dari peran NU dan Muhammadiyah. Pada kedua organisasi ini, tampaknya NU dan Muhammadiyah ingin menyamakan visi untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Demikian pula, keberadaan Hizbullah dan Sabilillah sebagai organisasi militer merupakan bentukan para tokoh NU dan Muhammadiyah. Peranan Ulama Islam Pada Masa Perang Kemerdekaan



1. Peranan Ulama Islam Pada Masa Perang Kemerdekaan

Dalam mendorong umat Islam berpartisipasi dalam perjuangan pada masa perang kemerdekaan, para ulama memiliki peran yang sangat penting. Para ulama adalah orang Islam yang mendalami ilmu agama, sehingga mereka menjadi tempat bertanya umat, dan sekaligus menjadi panutan. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw. yang artinya, “Ulama itu bagaikan pelita (obor) di muka bumi, sebagai pengganti para Nabi dan sebagai pewaris para Nabi”, (H.R. Ibnu Adi dari Ali bin Abi Thalib).

Peranan ulama Islam Indonesia pada masa perang kemerdekaan terbagi menjadi dua macam:

- a. Membina kader-kader umat Islam, melalui pesantren dan aktif dalam pembinaan masyarakat. Banyak santri tamatan pesantren kemudian melanjutkan pelajarannya ke Timur Tengah, dan sebaliknya dari Timur Tengah. mereka menjadi ulama besar dan pimpinan perjuangan. Di antaranya adalah: K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Hasyim Asy’ari, K.H. Abdul Halim, H. Agus Salim, dan K.H. Abdul Wabab Hasbullah.
- b. Turut berjuang secara fisik sebagai pemimpin perang. Para pahlawan Islam yang telah berjuang melawan imperialis Portugis dan Belanda, seperti: Fatahillah, Sultan Baabullah, Pangeran Diponegoro, Imam Bonjol, dan Habib Abdurrahman, adalah juga para ulama yang beriman dan bertakwa, yang berakhlak baik dan bermanfaat bagi orang banyak sehingga mereka menjadi panutan umat.

Demikian juga pada masa penjajahan Jepang. banyak para ulama yang berperang memimpin bala tentara Islam melawan imperialis Jepang, demi menegakkan martabat dan kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia. Mereka itu antara lain: Mohammad Daud Beureuh (pemimpin Persatuan Ulama Seluruh Aceh) dan KH. Zaenal Mustafa (pemimpin pesantren Sukamanah di Singaparna Jawa Barat).



2. Peranan Organisasi dan Pondok Pesantren Pada Masa Perang Kemerdekaan

Sebelum abad ke-19, perlawanan terhadap penjajah Belanda yang dipimpin oleh raja-raja Islam dan para ulama masih bersifat lokal, sehingga dapat dipatahkan oleh kaum penjajah. Baru pada awal abad ke- 19, gerakan perlawanan terhadap kaum penjajah lebih terorganisasi. Semua berjuang bersama demi tercapainya tujuan utama, kemerdekaan Indonesia. Organisasi-organisasi tersebut antara lain:

a. Serikat Dagang Islam/Serikat Islam

b. Muhammadiyah

Bulan Dzulhijjah (8 Dzulhijjah 1330 H) atau November (18 November 1912 M) merupakan momentum penting lahirnya Muhammadiyah. Itulah kelahiran sebuah gerakan Islam modernis terbesar di Indonesia, yang melakukan perintisan atau kepeloporan pemurnian sekaligus pembaruan Islam di negeri berpenduduk terbesar muslim di dunia.

Organisasi Islam Muhammadiyah didirikan di kota Yogyakarta oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912. Peranan Muhammadiyah pada masa penjajahan Belanda lebih dititik beratkan pada usaha-usaha mencerdaskan rakyat Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan mereka, yakni dengan mendirikan sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah agama, rumah sakit, panti asuhan, rumah-rumah penampungan bagi warga miskin dan perpustakaan-perpustakaan.

Kelahiran Muhammadiyah dengan gagasan-gagasan cerdas dan pembaruan dari pendirinya, Kyai Haji Ahmad Dahlan, didorong oleh dan atas pergumulannya dalam menghadapi kenyataan hidup umat Islam dan masyarakat Indonesia kala itu, yang juga menjadi tantangan untuk dihadapi dan dipecahkan. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendorong lahirnya Muhammadiyah ialah antara lain:

- 
- 1) Umat Islam tidak memegang teguh tuntunan Al-Quran dan Sunnah Nabi, sehingga menyebabkan merajalelanya syirik, bid'ah, dan khurafat, yang mengakibatkan umat Islam tidak merupakan golongan yang terhormat dalam masyarakat, demikian pula agama Islam tidak memancarkan sinar kemurniannya lagi;
 - 2) Ketiadaan persatuan dan kesatuan di antara umat Islam, akibat dari tidak tegaknya ukhuwah Islamiyah serta ketiadaan suatu organisasi yang kuat;
 - 3) Kegagalan dari sebagian lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam memproduksi kader-kader Islam, karena tidak lagi dapat memenuhi tuntutan zaman;
 - 4) Umat Islam kebanyakan hidup dalam alam fanatisme yang sempit, bertaklid buta serta berpikir secara dogmatis, berada dalam konservatisme, formalisme, dan tradisionalisme;
 - 5) dan Karena keinsyafan akan bahaya yang mengancam kehidupan dan pengaruh agama Islam, serta berhubungan dengan kegiatan misi dan zending Kristen di Indonesia yang semakin menanamkan pengaruhnya di kalangan rakyat

Pada tahun 1925, tidak lama setelah pendirinya, K.H. Ahmad Dahlan wafat

Peran Muhammadiyah Awal Kemerdekaan

Kontribusi pemikiran Muhammadiyah di awal kemerdekaan sangat besar. Keterlibatan Muhammadiyah dalam perumusan dasar negara ditunjukkan oleh Ki Bagus Hadikusumo dan Kahar Muzakir dalam ikut keanggotaan BPUPKI guna merumuskan dasar negara dan akhirnya BPUPKI diganti PPKI. Dalam perjalanan ada polemik kalangan Islam dengan kalangan nasionalis, maka untuk mencari solusi dan jalan titik tengah guna mengakomodir semua komponen anak bangsa maka dibentuklah panitia sembilan. Dan tugas panitia sembilan meliputi: pertama, bertanggung jawab penuh atas perumusan atau



pembentukan dasar negara Indonesia Merdeka. Kedua, memberikan saran-saran lisan maupun tulisan, dan disamping itu merumuskan dan menetapkan dasar negara Indonesia merdeka.

Abdul kahar Muzakir, Agus Salim, Abi koesno, Wahid Hasyim para utusan golongan Islam merumuskan dasar negara dengan ide terkenalanya yaitu piagam Jakarta. Maka pada tanggal 22 Juni 1945 rumusan itu terbentuk dengan kalimat “Ketuhanan dengan menjalankan syariat Islam bagi para pemeluk-pemeluknya.” Akan tetapi konsep piagam Jakarta tidak berlangsung lama karena ada pertentangan dari Indonesia Timur dan kalangan nasionalis. Bila tetap piagam Jakarta di berlakukan akan memisahkan diri dari Indonesia. Untuk itu inisiatif Moh Hatta mengajak tokoh Islam seperti Ki Bagus Hadikusumo (tokoh Muhammadiyah), Wahid Hasyim (Tokoh NU) untuk merelakan menghilangkan Syariat Islam di ganti dengan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Ki Bagus Hadikusumo dibujuk oleh Teman kolega di Muhammadiyah yang bernama Kasman Singodimejo akhirnya mau dan legowo untuk menghilangkan kalimat Syariat Islam bagi pemeluknya demi kepentingan lebih luas yaitu akan kebhinekaan, keberagaman demi Kesatuan Negara Republik Indonesia. Berarti bahwa umat Islam dan khususnya Muhammadiyah sangat demokratis dalam membangun peradaban bangsa Indonesia pada proses perumusan dasar negara. Banyak tokoh Muhammadiyah punya peran penting pada awal kemerdekaan semisal Ir Soekarno sang proklamator yang pernah menjadi ketua Dikdasmen di Bengkulu. Panglima jenderal Soediman tokoh yang dilahirkan dan dibesarkan di Hisbul Wathon menjadi panglima untuk mengusir kaum penjajah.

Ir. Joeanda dengan terkenal konsep Deklarasi Joenda juga pernah aktif di Muhammadiyah di Bandung pernah mengajar di perguruan Muhammadiyah dan pernah menjabat majelis Dikdasmen di Bandung. Semua itu karena peran tokoh Muhammadiyah di awal kemerdekaan adalah semata mengabdikan kepada negara dan bangsa untuk mencapai Indonesia merdeka.



Peran Muhammadiyah Era Sekarang

Muhammadiyah di era sekarang banyak memberikan peran besar kepada negara dalam kaitannya mengisi kemerdekaan Indonesia. Peran Muhammadiyah di era sekarang yaitu dengan hadirnya Amal Usaha Muhammadiyah di seantero negeri.

Adapun usaha-usaha untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut adalah:

- 1) Mengadakan dakwah Islam
- 2) Memajukan pendidikan dan pengajaran
- 3) Memelihara dan mendirikan tempat ibadah dan wakaf
- 4) Mendidik dan mengasuh anak-anak serta pemuda agar kelak menjadi orang muslim yang berarti.
- 5) Berusaha dengan segala kebijaksanaan supaya peraturan-peraturan Islam berlaku dalam masyarakat

Dari data tersebut nyatalah bahwa Muhammadiyah sejak mulai berdirinya sudah membangun sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah dari TK hingga Perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia juga mengadakan tabligh-tabligh bahkan juga menerbitkan buku-buku dan majalah-majalah yang berdasarkan Islam.

Data statistik Muhammadiyah menyebutkan bahwa Perguruan Muhammadiyah berupa TK/TPQ berjumlah 4.623 buah, SD/MI 2.252 buah, SMP/MTS 1.111 buah, SMA/MAN 1.291 buah, pondok pesantren 67 buah, Perguruan Tinggi 171 buah, rumah sakit dan rumah sakit bersalin 2.119 buah, dan panti asuhan 318 buah. Peran Muhammadiyah dalam mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia sangat besar dalam kaitannya pencerdasan kehidupan bangsa dan pelayanan sosial yang tidak bisa di ragukan lagi. Muhammadiyah dalam perjuangan pergerakan kemerdekaan sampai merdeka serta pada era sekarang bersifat kontribusi pemikiran dan karya nyata kehidupan dari hulu sampai hilir.



Demikian kiprah Muhammadiyah dalam membina masyarakat dalam urusan keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan yang melekat didalamnya nilai dan pandangan Islam yang berkemajuan. Pendiri Muhammadiyah sejak awal pergerakannya senantiasa berorientasi pada sikap dan gagasan berkemajuan. Sebab Muhammadiyah percaya bahwa Islam merupakan agama yang mengandung nilai-nilai kemajuan. Muhammadiyah, dengan pandangan Islam sebagai agama kemajuan, senantiasa berusaha mengintegrasikan nilai keIslaman dan keIndonesiaan.

c. Nahdlatul Ulama (NU)

Organisasi NU didirikan di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926. Dua tokoh penting dalam upaya pembentukan NU adalah K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Wahab Hasbullah. Sebagai organisasi sosial keagamaan, NU banyak melakukan usaha untuk memajukan dan memperbanyak pesantren, madrasah serta pengajian-pengajian dengan maksud memajukan Islam dan kaum Muslimin.

Nahdlatul Ulama yang berarti kebangkitan para ulama merupakan salah satu organisasi masyarakat terbesar di Indonesia. Dengan basis massa yang sangat besar, tak dapat dipungkiri membuat peran dan perjuangan Nahdlatul ulama (NU) juga cukup signifikan dalam setiap periode. NU yang awalnya lahir sebagai organisasi massa dan mengalami berbagai situasi yang membuat organisasi ini di kemudian hari berubah haluan menjadi partai politik. Namun demikian, NU kemudian kembali pada jati dirinya yang memang lahir sebagai organisasi keagamaan meski anggota di dalamnya tetap dapat berpolitik.

Peran dan perjuangan NU dalam setiap periodisasi sejarah Indonesia memang sudah tidak dapat diragukan lagi. NU menjadi salah satu garda terdepan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Tidak hanya berhenti sampai di situ, NU juga terlibat aktif dalam mengisi kemerdekaan Indonesia dan berlanjut hingga saat ini.



Sejarah Lahirnya Nahdlatul Ulama (NU)

Pendirian NU tidak dapat dilepaskan dari pendirian beberapa organisasi yang muncul sebelumnya seperti Nahdatul Wathan (1914) dan organisasi Taswirul Afkar (1918) yang didirikan di Surabaya. Nahdatul Wathan bergelut pada bidang pendidikan dan dakwah sedangkan Taswirul Afkar (representasi gagasan-gagasan) lebih berkecimpung di bidang sosial. Kedua organisasi ini merupakan rintisan dari pemuda-pemuda yang pernah menuntut ilmu di Mekkah seperti Abdul Wahab dan Mas Mansur. Setelah itu, Abdul Wahab dengan restu dari gurunya, K.H. Hasyim Asy'ari mendirikan sebuah usaha perdagangan dalam bentuk koperasi dengan nama Nahdatut Tujjar (Kebangkitan Usahawan).

Pasca runtuhnya Khilafah di Turki Usmani tahun 1924, terjadi rencana dari para ulama di Kairo untuk mengadakan pertemuan internasional untuk membahas masalah khilafah. Para ulama di Indonesia yang terdiri dari berbagai organisasi juga melakukan pertemuan melalui Kongres Al-Islam untuk menentukan delegasi yang akan dikirimkan ke Kairo. Namun, karena di Semenanjung Arabia masih terjadi kemelut, maka rencana pertemuan di Kairo ditunda. Setelah kemelut di semenanjung Arabia mereda dan muncul kekuasaan baru di bawah kepemimpinan Ibn Sa'ud, maka pemimpin baru ini menjanjikan akan mengadakan pertemuan di Hijaz untuk membahas pengaturan terhadap dua kota suci, yakni Mekkah dan Madinah. Rencana ini kemudian menjadi perhatian bagi ulama Indonesia untuk mempersiapkan delegasi untuk dikirim ke Hijaz. Akhirnya pada tahun 31 Januari 1926 pada saat kongres di Bandung dipilihlah delegasi yang akan dikirim ke Hijaz, yakni Tjokroamonoto (SI) dan Mas Mansur (Muhammadiyah), tanpa mengikutsertakan kaum tradisional. Akibat kekecewaan karena tidak diikutsertakan dalam delegasi ke Hijaz, kaum tradisional mengadakan pertemuan di Surabaya untuk menentukan delegasi dari kaum tradisional.

Pada pertemuan tersebut dibentuklah Komite Hijaz dengan mengatasnamakan diri dari organisasi Nahdlatul Ulama. Komite ini akan mewakili aspirasi kaum tradisional sebagai delegasi ke Hijaz (Mekkah).



Pada saat itulah dianggap sebagai hari lahirnya Nahdlatul Ulama. NU didirikan sebagai jam'iyah yaitu sebuah organisasi keagamaan dan sosial, dengan tujuan untuk memegang dengan teguh pada salah satu mazhabnya imam empat, yaitu Imam Muhammad bin Idris al-Syafi'i, Imam Malik bin Anas, Imam Abu Hanifah al-Nu'man, atau Imam Ahmad bin Hambal, dan mengerjakan apa saja menjadikan kemaslahatan agama Islam. Sejak pendiriannya, NU mengalami perkembangan yang pesat. Jumlah anggotanya pun semakin tahun semakin bertambah.

Peran Nahdlatul Ulama (NU) dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia

1. Peran NU pada Masa Awal Pendirian.

Dalam perjalanannya, NU memainkan peranan yang cukup besar bagi bangsa Indonesia. Pada masa-masa awal setelah didirikan saja, NU sudah melakukan berbagai upaya untuk memajukan masyarakat Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memajukan bidang pendidikan dengan mendirikan banyak madrasah dan pesantren.

NU juga mendirikan Lembaga Ma'arif pada tahun 1938 guna mengkoordinasi kerjasama dalam kegiatan pendidikan. NU juga mulai mengembangkan perekonomian masyarakat dengan mendirikan koperasi pada tahun 1929 di Surabaya. Koperasi ini sangat berperan dalam penjualan barang dan mengorganisasi barter dalam masyarakat. Koperasi yang didirikan NU ini semakin berkembang hingga akhirnya pada tahun 1937 jangkauannya semakin luas dan dibentuklah Syirkah Mu'awanah.

2. Peran NU Masa Pemerintahan Jepang.

Peran NU tidak berhenti sampai di situ, sejak kedatangan Jepang, peran NU semakin diperhitungkan. Jepang yang kala itu sedang membutuhkan basis massa untuk membantu Jepang dalam Perang Pasifik, akhirnya Jepang melakukan mobilisasi terhadap rakyat pedesaan di Indonesia. Sementara kaum ulama dan kiai diberikan jabatan resmi agar mau membantu Jepang.



Misalnya saja dengan menjadikan Hasyim Asy'ari sebagai ketua Shumubu (Kepala Kantor Urusan Agama). NU juga memainkan perannya dalam organisasi Masyumi bentukan Jepang. Sebagian besar tokoh NU dijadikan pengurus, seperti Hasyim Asy'ari yang diangkat sebagai ketua pertama Masyumi, dan juga Wahab Chasbullah yang diangkat sebagai Penasehat Dewan Pelaksana. Selain itu puluhan ribu anggota NU juga dilatih secara militer dalam PETA (Pembela Tanah Air).

Tokoh NU juga terlibat sebagai anggota Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) sehingga terlibat langsung dalam perumusan pernyataan kemerdekaan. Kebijakan Jepang tersebut mau tak mau menarik sejumlah anggota NU ke ranah politik.

Peran dan Perjuangan Nahdlatul Ulama (NU) Masa Kemerdekaan (1945-1959)

1) Mengeluarkan Resolusi Jihad.

Kegiatan politik NU semakin kental pada masa kemerdekaan. Hal ini ditunjukkan pada Mukhtamar NU di Surabaya tanggal 22 Oktober 1945. Dalam mukhtamar tersebut, NU mengeluarkan “Resolusi Jihad” yang menyatakan bahwa perjuangan untuk merdeka adalah Perang Suci (jihad). Resolusi ini berarti bahwa penolakan terhadap kembalinya kekuatan kolonial yang mengakui kekuasaan suatu pemerintah republik baru sesuai dengan Islam. Resolusi jihad ini juga terbukti dengan penentangan NU terhadap beberapa perjanjian dan konsesi diplomatic yang diadakan pemerintah seperti Perjanjian Renville (1946), Perjanjian Linggarjati (1948) dan juga Konferensi Meja Bundar atau KMB (1949).

2) NU dalam Tubuh Masyumi.

Pada tanggal 3 November 1945, pemerintah mengeluarkan Maklumat No. X yang berisi anjuran tentang berdirinya partai-partai politik. Umat Islam dengan segera menyambut bahagia adanya keputusan tersebut,



sehingga tanggal 7 November dibentuklah Masyumi. Sementara NU yang telah berdiri sebelumnya sebagai jam'iyah kemudian bergabung dengan Masyumi pasca mengadakan Mukhtar NU XVI di Purwokerto tahun 1946. Bergabungnya NU dalam Masyumi menjadi pengalaman berharga bagi NU. Ia mulai mengalami liku-liku politik, sesuatu yang baru bagi NU. Menurut NU, politik dapat dijadikan media untuk memperluas peran ulama. Tokoh NU, Hasyim Asy'ari diangkat sebagai Ketua Umum Majelis Syuro (Dewan Penasehat Keagamaan). Sementara tiga tokoh NU lainnya menduduki jabatan menteri sebagai wakil Masyumi, yakni Wahid Hasjim, Masjkur, dan K. H. Fathurrahman Kafrawi. Tokoh lainnya yang juga berkiprah di pemerintahan adalah Wahab Chasbullah sebagai anggota Dewan Pertimbangan Agung.

3) NU sebagai Partai Politik.

Hubungan antara Masyumi dengan NU berubah pada 1952, yang mana NU memutuskan untuk keluar dari Masyumi dan mendirikan partai politik sendiri. Pasca meninggalkan Masyumi dan menjadi sebuah partai politik, NU dihadapkan pada kekurangan tenaga terampil. Untuk mengatasi hal ini, maka direkrutlah beberapa tokoh yang dianggap mumpuni seperti H. Jamaluddin Malik, K.H. Idham Chalid, dan beberapa tokoh lainnya.

4) NU Membentuk Liga Muslimin Indonesia.

NU menjalin persatuan yang bersifat federatif dengan PSII, Perti dan juga Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) dalam wadah yang disebut Liga Muslimin Indonesia. Liga ini dibentuk tanggal 30 Agustus 1952 dengan tujuan “untuk mencapai masyarakat Islamiyah yang sesuai dengan hukum Allah Swt dan sunnah Rasul”.

5) NU dalam Pemilu 1955.

Dalam rangka mempersiapkan pemilu tahun 1955, NU mengadakan Mukhtar Alim Ulama se Indonesia pada tanggal 11-15 April 1953 di Medan. Dalam mukhtar tersebut diputuskan wajib hukumnya bagi umat Islam untuk mengambil bagian dalam pemilu, baik untuk anggota DPR maupun Konstituante. Pada pemilu 1955, partai NU mendapatkan 6.955.141 suara dan mendapat bagian 45 kursi di parlemen. Suara besar yang diperoleh NU dalam



pemilu ini tidak lain karena basis pendukung NU yang sangat kuat, terutama di pedesaan. Melalui pemilu 1955, NU berhasil mencapai sasaran yang ditetapkan pada 1952 yakni menggerakkan masyarakat tradisional untuk menyatakan aspirasi sosial dan keagamaannya sehingga Islam tradisional mampu mendapat tempat di tengah-tengah kehidupan berbangsa. Partai ini juga berhasil melembagakan peran ulama dalam sebuah negara melalui keberadaannya dalam parlemen dan keberhasilannya menguasai Departemen Agama.

6) Menumpas Gerakan PPRI.

NU juga mengungkapkan bahwa gerakan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PPRI) yang didukung oleh tokoh senior Masyumi harus segera ditumpas. Menurut NU, gerakan PPRI dianggap telah menyalahi perintah Alquran untuk mematuhi perintah Allah Swt, Nabi Muhammad saw, dan pemimpin mereka (Q.S. An-Nisaa': 59).

7) Menerima UUD 1945 sebagai konstitusi.

Majelis konstituante yang berhasil dibentuk dari pemilu tahun 1955 nyatanya belum mampu menghasilkan konstitusi baru untuk Indonesia. Oleh sebab itu terjadilah ketegangan antar fraksi di pemerintah. Melihat kondisi demikian, NU kemudian mengadakan sidang Dewan Partai di Cipanas, Bogor tanggal 26-28 Maret 1958. Pada pertemuan tersebut NU bersepakat untuk menerima UUD 1945 RI sebagai konstitusi dengan pengertian bahwa Piagam Jakarta menjiwai UUD tersebut.

Peran dan Perjuangan Nahdlatul Ulama (NU) Masa Orde Lama (1959-1966)

1) NU menerima Konsep Demokrasi Terpimpin.

NU menerima konsep Demokrasi Terpimpin yang diusung oleh Soekarno tidak lain didasarkan pada pertimbangan fiqhiyah yang artinya “Jika terjadi benturan antara dua hal yang sama buruk dipertimbangkan yang lebih besar bahayanya dan melaksanakan yang paling kecil akibat buruknya” selain itu



NU juga berpegang pada dalil yang menyebutkan bahwa jika kemampuan hanya dapat menghasilkan sebagian, maka yang sebagian itu tidak boleh ditinggalkan, harus tetap dilaksanakan.

2) NU menuntut pembubaran PKI.

Pada tanggal 30 September 1965, keadaan Jakarta sedang genting dengan adanya gerakan atau pemberontakan terhadap pemerintah RI oleh Partai Komunis Indonesia (PKI). Di tengah situasi yang genting ini, NU pada tanggal 2 Oktober 1965 menyatakan kontra terhadap gerakan revolusi yang dilakukan oleh PKI. Tanggal 5 Oktober, NU beserta ormas-ormas lainnya menuntut adanya pembubaran PKI dan menyerukan agar umat Islam membantu ABRI dalam menumpas Gerakan 30 September 1965. Hingga akhirnya pemerintah menyetujui pelarangan terhadap keberadaan partai komunis di Indonesia.

Peran dan Perjuangan Nahdlatul Ulama Masa Orde Baru (1966-1998)

1) Kebijakan Penyederhanaan Partai.

Pada tahun 1973, partai-partai politik bergabung dalam dua wadah fusi. Partai Islam disatukan dalam wadah Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dengan anggotanya yaitu NU, Parmusi, PSII, dan Perti. Wadah lainnya berisi PNI, IPKI (Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia), Parkindo, Partai Katolik, dan Partai Murba, wadah kedua ini dinamakan Partai Demokrasi Indonesia. Ketika berada dalam PPP, NU mendapat kehormatan layaknya di Masyumi. Semangat persaudaraan dalam tubuh PPP awalnya sangat kuat, namun pada hal itu tidak berlangsung lama, sebab ketika adanya pengajuan RUU Perkawinan, K.H. Bishri Sansuri sebagai wakil NU menolak adanya RUU tersebut. Menurut Bishri, RUU tersebut berisi pasal-pasal yang bertentangan dengan hukum perkawinan dalam Islam.

K.H. Bishri Sansuri memiliki wibawa yang sangat besar dan sifatnya cenderung keras, sehingga ketika terjadi pertikaian di tubuh PPP, ia dapat



dengan segera mengendalikan para pimpinan PPP. Sepeninggal K.H. Bishri Sansuri, anggota-anggota NU seringkali mengalami pertikaian dengan anggota dari partai lainnya.

2) NU kembali ke Khittah 1926.

Pada Mukhtamar NU ke-26 di Semarang tanggal 6-11 Juni 1979, NU menyatakan akan kembali menjadi jam'iyah seperti tahun 1926. Keputusan ini diambil NU tidak lain karena menganggap bahwa pada saat itu NU sudah memiliki wadah dalam berpolitik yakni PPP, sehingga NU dapat kembali menjadi organisasi keagamaan lagi. Selain itu perjalanan politik NU yang seringkali mengalami kekecewaan membuat organisasi ini semakin terdorong untuk kembali ke Khittah 1926. Meski memutuskan untuk kembali menjadi organisasi keagamaan, tetapi anggota-anggota NU dapat ikut serta dalam politik secara perseorangan.

3) Asas Pancasila dan NKRI sebagai bentuk final bagi bangsa Indonesia.

Dengan pemberlakuan Asas Tunggal Pancasila oleh pemerintah orde baru, NU memberikan dukungan penuh. Buktinya pada Mukhtamar ke-27 di Situbondo (1984), NU membuat keputusan bahwa "Nahdlatul Ulama berasaskan Pancasila. Nahdlatul Ulama sebagai Jam'iyah Diniyah Islamiyah beraqidah Ahlus sunnah wal jama'ah mengikuti salah satu dari empat mazhab yaitu: Hanafi, Syafi'i, Maliki, dan Hambali."

d. Persatuan Islam (Persis)

Persatuan Islam (Persis) didirikan tepatnya pada tanggal 12 September tahun 1923 M di Bandung Jawa Barat oleh sekelompok orang Muslim yang pada saat itu berminat pada studi dan aktifitas keagamaan yang dipimpin oleh Zamzam dan Muhammad Yunus.² Bersama jamaahnya, mereka menelaah, mengkaji ajaran Islam. Kelompok tadarusan yang berjumlah sekitar 20 orang tersebut akhirnya semakin tahu akan hakikat Islam yang sebenarnya. Mereka kemudian mencoba melakukan gerakan tajdid dan pemurniaan ajaran Islam dari paham-paham yang sesat dan menyesatkan.



Mengenai sejarahnya mengapa memakai nama Persatuan Islam itu karena dimaksudkan untuk mengarahkan ruhul ijtihad dan jihad, berusaha sekuat tenaga untuk tercapainya cita-cita yang sesuai dengan yang diinginkan, dan cita-cita organisasi yaitu persatuan rasa Islam, persatuan pemikiran Islam, persatuan suara Islam dan persatuan usaha Islam. Pendirian Persatuan Islam (Persis) mempunyai ciri yang berbeda dengan organisasi lain yang berdiri pada awal abad ke-20 M, ciri khusus yang dimiliki oleh Organisasi Persatuan Islam (Persis) adalah kegiatannya yang dititikberatkan pada pembentukan faham keagamaan.

Hal ini berbeda dengan organisasi lain yang ada misalnya, seperti Budi Utomo, yang berdiri pada tahun 1908 M, Budi Utomo ini bergerak pada bidang pendidikan untuk orang-orang pribumi (khususnya orang-orang Jawa dan Madura). Kemudian Sarekat Islam (SI) yang berdiri pada tahun 1912 M yang bergerak pada bidang politik, dan juga Muhammadiyah yang juga berdiri pada tahun 1912 M yang bergerak pada bidang sosial dan keagamaan. (Yafiq A. Mughni, Hasan Bandung: Pemikir Islam Radikal (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994).

Kemudian perhatian utama Persis adalah bagaimana cara menyebarkan pemikiran dan cita-citanya. Persis melakukan hal ini dengan cara mengadakan pertemuan umum, khotbah-khotbah, tabligh, kelompok-kelompok studi, menyebarkan pamflet-pamflet, majalah- majalah, kitab-kitab dan juga mendirikan sekolah. Dalam kegiatan ini bisa dikatakan Persis beruntung dikarenakan ada dua tokoh penting yang dikenal sebagai guru Persis dan juru bicara dari Organisasi Persis. Pertama ada Ahmad Hassan sebagai guru Persis dan yang kedua ada Muhammad Natsir yaitu seorang pemuda yang sedang berkembang dan bertindak sebagai juru bicara dari organisasi Persis dalam kalangan kaum terpelajar. Seperti halnya dengan organisasi-organisasi lain, Persis juga menaruh perhatian yang besar pada kegiatan-kegiatan pendidikan, tabligh serta publikasi. Dalam kegiatan pendidikan, Persis mendirikan madrasah. Madrasah ini didirikan pada mulanya untuk kegiatan belajar anak-anak dari anggota Persis, kemudian lambat laun



madrasah ini mengalami perluasan hingga akhirnya dapat menerima anak-anak lain pula.

Umat Islam di Indonesia pada tahun 1930 M bisa dikatakan mengalami masalah pendidikan yang cukup serius, ini bisa dilihat, karena pada tahun itu banyak dari anak-anak muslim yang belajar pendidikan di sekolah-sekolah yang didirikan oleh Belanda. Pendidikan yang dihasilkan sudah barang tentu menjurus pada proses mempercepat sekulerisasi pada kalangan menengah ke atas bangsa yang mayoritas adalah muslim. Akibatnya pun bisa ditebak bahwa kebijakan yang diambil sudah barang tentu tidak akan memihak pada kepentingan umat Islam, karena bisa dibayangkan bahwa kelompok inilah yang akan mendapat kedudukan penting dalam pengaturan negara dan pemerintahan.

Disatu sisi yang lain keadaan terjangkit dan mengikuti taqlid, takhayul, bid'ah, fanatisme, dan khurafat telah menjangkit anak-anak muslim yang belajar di madrasah-madrasah dan pondok pesantren. Keadaan seperti ini sudah barang tentu mengkhawatirkan. Keadaan yang seperti ini disadari benar oleh para ulama, sehingga mereka pun sepakat mengadakan pertemuan-pertemuan kecil. Setelah melakukan pertemuan-pertemuan kecil ini, mereka pun berkumpul di Masjid Persatuan Islam Bandung tepatnya pada tanggal 1 Dzulhijjah 1354 yang bertepatan pada bulan Maret 1936 M. Hasil dari pertemuan ini menghasilkan suatu keputusan yang kongkrit dan juga mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan umat Islam di Indonesia, yaitu berdirinya Pesantren Persatuan Islam yang ada di Bandung Jawa Barat.

Tujuan dari didirikannya Pesantren Persis adalah untuk mencetak para pendakwah yang bisa mengajarkan, mengamalkan, membela dan mempertahankan agama Islam, agama Islam seperti yang kita ketahui menyuruh kita para kaum muslimin untuk berdakwah atau menyampaikan walaupun hanya satu ayat. Dengan adanya para pendakwah ini bisa kita ketahui bahwa mereka adalah orang-orang yang benar-benar memiliki jiwa dan semangat Islam yang tinggi. Inilah tujuan dari didirikan Pesantren Persis yang mula-mula ada di Bandung, Jawa Barat.



Selama kurang lebih 3 tahun Pesantren Persis ini berjalan, dapat diketahui pesantren ini akhirnya harus berpindah dari wilayah Bandung Jawa Barat ke wilayah Jawa Timur lebih tepatnya pada daerah Bangil Pasuruan yang diikuti dengan para pengurus dan para guru-gurunya di antaranya Ahmad Hassan dan Moh. Ali Al Hamidy. Barulah sejarah pesantren ini berubah yang akhirnya pesantren ini mengalami perkembangan dan bertahan hingga saat ini.

Pada masa pendudukan Jepang ini, Pesantren Persis juga mengadakan Pesantren Kecil seperti yang ada di Bandung. Adanya pesantren ini dimaksudkan untuk menjaga agar anak-anak tidak terseret kepengaruh-pengaruh lain. Dalam Pesantren Kecil ini mereka berada dibawah asuhan para pelajar yang tidak sempat pulang tadi. Pesantren Kecil ini sifatnya tidak lebih dari sekolah agama (diniyyah) dan hanya bertahan sekitar tiga tahun, pesantren ini akhirnya pun ditutup penyebabnya yaitu tidak lain dan tidak bukan dikarenakan kesulitan-kesulitan yang lazim yang terdapat pada masa pendudukan Jepang tersebut. Pada saat zaman pendudukan Jepang sudah mulai berakhir dan Indonesia pun mulai menyatakan diri sebagai negara merdeka. Maka tibalah pesantren pada zaman revolusi Indonesia. Pada tahun itu, tahun 1945-1950, pihak pesantren belum ada niatan dan kesempatan untuk menghidupkan kembali pesantren dikarenakan kesibukan dan terputusnya hubungan dengan beberapa daerah di Indonesia. Kemudian dengan adanya situasi yang mendukung dan adanya permintaan dari para orang tua pelajar untuk membuka kembali pesantren, barulah pada akhir tahun 1950 M yaitu bulan Oktober pesantren mulai dibuka kembali. Pesantren pun dibuka kembali dengan sifat yang agak luas dari yang sebelumnya.

Dalam metode tabligh ini A. Hassan lebih suka melakukannya dengan metode debat. Karena itu, perdebatan sengit tentang berbagai masalah keagamaan sering kali digelar. Perdebatan yang ada biasanya membahas persoalan yang ada pada masa itu, seperti talqin, tahlil, talafudzh niyat, bid'ah, khurafat, taklid dan lain-lain. Persis benar- benar mendapat tenaga yang luar biasa dengan keberaniannya dalam setiap perdebatan. Perdebatan adalah salah satu sarana Persis untuk mengembangkan faham-fahamnya,



Persis adalah satu-satunya organisasi di Indonesia pada abad ke-20 M yang dikenal sebagai organisasi yang suka berdebat.

Kemudian pada saat berdirinya Partai Masyumi, para tokoh-tokoh Persis juga menjadi anggota istimewa Partai Masyumi sebagaimana juga dengan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Karena menurut para tokoh-tokoh Persis untuk menegakkan ideologi Islam dalam masyarakat senantiasa menuntut kegiatan-kegiatan politik, untuk itulah anggota-anggota Persis umumnya menyalurkan kegiatan politiknya melalui organisasi-organisasi politik Islam tertentu, misalnya: Masyumi.

Persis menegaskan bahwa semua orang Islam wajib aktif dalam kegiatan politik sebagai salah satu kewajiban agama. Dengan dasar-dasar tersebut hampir seluruh anggota Persis memasuki Masyumi bahkan beberapa orang di antaranya menjadi pemimpin, bahkan salah satu tokoh Persis yaitu M. Natsir, pada saat perang kemerdekaan usai, beliau menjadi tokoh Masyumi. Kemudian pada tahun 1949 M setelah beberapa kali duduk dalam kabinet pemerintah, beliau menjadi Ketua Umum Masyumi. Salah satu tokoh Persis yang lain juga berperan aktif dalam Masyumi, beliau adalah Isa Anshari, beliau menjadi anggota Dewan Pimpinan Masyumi, pimpinan wilayah partai di Jawa Barat. Sedangkan A. Hassan sendiri, beliau tidak memainkan peranan politiknya yang menonjol. Meskipun demikian, beliau menulis beberapa artikel dan fatwa tentang masalah politik yang sifatnya menunjang posisi Isa Anshari, dan kemudian ia sendiri (A. Hassan) duduk sebagai anggota Majelis Syura Masyumi.

Persis disamping banyak mendirikan pesantren juga mendirikan sekolah-sekolah yang banyak tersebar di Jawa Barat. Persis juga banyak melakukan kegiatan dakwah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, memberantas bid'ah, khurafat, tahayul dan kemusyrikan baik melalui ceramah-ceramah agama maupun melalui media. Diantara tokoh dan pimpinan Persis yang terkenal adalah Moh. Nasir seorang ulama intelek yang kelak menjadi pimpinan partai Masyumi.



e. Sumatra Tawalib

Sumatra Thawalib merupakan bagian dari gerakan pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia, khususnya Sumatra Barat. Deliar Noer dalam bukunya *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* memasukan Sumatra Thawalib sebagai awal-awal gerakan pendidikan dan sosial di Indonesia. Tentunya, gerakan ini tidak bisa dilepaskan dari pengaruh gerakan pembaharuan yang terjadi di Timur Tengah.

Gerakan pertama yang mempengaruhi pembaharuan di Indonesia adalah gerakan Ibnu Abdul Wahab yang melancarkan pembaharuan Islam di negeri Arab. Ia memusatkan pemikirannya kepada ajaran tauhid dan berusaha sekuat tenaga membersihkan tauhid dari segala unsur yang menodainya di jazirah Arab. Selanjutnya paham dan gerakan Abdul Wahab tersebar luas dan mempengaruhi sebagian besar dunia Islam terutama melalui jalur perhajian. Kesadaran Islam dari kemundurannya dan kebangkitan gerakan pemikiran Islam modern yang masa-masa selanjutnya semakin digencarkan diperluas oleh tokoh-tokoh berikutnya seperti Muhammad Jamaluddin al-Afgani, Muhammad Abduh, dan Muhammad Rasyid Ridho. Ketiga tokoh inilah yang banyak mempengaruhi pembaharu-pembaharu di Sumatra Utara khususnya, dan Indonesia umumnya.

Gerakan Paderi

Tiga orang haji yaitu Haji Muhammad Arif, terkenal dengan Haji Sumanik pulang ke Luhak Tanah Datar, Haji Abdurrahman atau Haji Piobang, pulang ke Luhak Lima Puluh Kuto, dan Haji Miskin Pandai Sikek, pulang ke Luhak Agam dan para pengikutnya dikenal dengan kelompok Paderi. Mereka melancarkan gerakan pemurnian Islam dari segala yang menodainya. Akan tetapi, gerakan mereka mendapat tantangan keras dari pihak pembela adat dan penganut tarekat sehingga menimbulkan konflik dan peperangan terkenal dengan konflik adat dan agama dan perang Paderi.



Konflik adat dan agama melibatkan kaum adat dibantu oleh golongan umat Islam penganut tarekat di satu pihak, menghadapi tiga orang haji beserta pengikut-pengikut mereka di pihak lain. Perang Padri terjadi antara kaum pengikut-pengikut tiga orang haji tersebut, melawan pasukan Belanda yang membantu kaum adat dan golongan Islam penganut tarekat.

Inilah awal pemikiran Islam modern untuk Sumatra Barat dan mungkin juga untuk Indonesia. Gerakan ini terlihat nyata pada usaha mereka menyeru kembali kepada Al-Qur'an dan sunah, memurnikan Islam, dan menentang dominasi kaum kafir atas umat Islam. Karena tipu daya dan kekuatan pasukan Belanda yang kuat persenjataannya itu, pihak Padri di bawah pimpinan Tuanku Imam Bojol (1773-1864) berhasil dikalahkan. Meskipun kaum Padri kalah, akan tetapi semangat dalam memperjuangkan Islam dan tanah air tetap memberikan inspirasi bagi generasi setelahnya.

Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabau (1852-1915) dianggap sebagai pelopor lanjutan dari gerakan Paderi. Ahmad Khatib masih keturunan Tuanku Nan Tuo, seorang ulama terkemuka serta imam pejuang kaum Padri. Beliau bermukim selamanya di Mekah, tanpa pernah pulang karena pandangan anti adatnya yang keras dan tuntutan yang mutlak agar hukum waris adat diganti dengan hukum Islam di seluruh negeri. Ia berhasil membina dirinya hingga menjadi seorang ulama terkemuka dan guru besar pengikut madzhab Syafi'i di masjid Al-Haram Mekah. Walau ia tidak pulang ke tanah air, akan tetapi pengaruhnya begitu besar di tanah air.

Syekh Ahmad Khatib berhasil mendidik murid-muridnya menjadi pemuka-pemuka Islam kenamaan dan pelopor-pelopor gerakan pemikiran Islam modern serta pejuang-pejuang nasional di tanah air. Sederet nama murid-muridnya yaitu Tuanku Simbur, Muhammad Nur, Syekh Hasan, Ma'sum, KH Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah, KH. Hasyim Asy'ari pendiri pesantren Tebuireng pemimpin terkemuka Nahdatul Ulama (NU), Syekh Tahir Jalaluddin al-Azhari la-Falaqi, Haji Agus Salim. Sementara muridnya yang berasal dari Sumatra Barat, yang mempelopori lahirnya gerakan pembaharuan Islam dan Sumatra Thawalib adalah Syekh



Muhammad Jamil Jambek, Syekh Muhammad Thaib Umar, Syekh Abdullah Ahmad, Syekh Abdul Karim Amrulllah, Syekh Daud Rasyidi, Syekh Abas Padang Japang, Syekh Mustafa Paya Kumbuh, Syekh Ibrahim Musa Parabek, Syekh Sutan Darap, dan lain-lain.

Pengaruh Syekh Ahmad Khatib terhadap Sumatra Thawalib adalah pengaruh pemikiran pembaharuan di Sumatra Barat. Di mana, Sumatra Thawalib adalah kelanjutan dari gerakan Paderi untuk menyingkirkan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, yang merusak kemurnian akidah, dan yang dapat membawa kebekuan Islam itu sendiri.

Sejarah Sumatra Thawalib

Sejarah Sumatra Thawalib tidak bisa dipisahkan dari sejarah surau dan berbagai organisasi yang berdiri di Minangkabau. Istilah surau di Minangkabau sudah dikenal sebelum datangnya Islam. Surau dalam sistem adat Minangkabau adalah kepunyaan suku atau kaum sebagai pelengkap rumah gadang yang berfungsi sebagai tempat bertemu, berkumpul, rapat, dan tempat tidur bagi anak laki-laki yang telah akil balig dan orang tua yang uzur.

Setelah masuknya Islam, fungsi surau semakin berkembang sebagai tempat pendidikan Islam, yang dimulai dari pengajian Al-Qur'an, kajian tafsir, fiqih, nahu, saraf, rukun Islam, rukun iman, ibadah dan akhlak. Setiap surau ada tuangkunya, atau setiap tuangku ada suraunya. Tuangku yang banyak ilmunya, banyak juga muridnya. Masing-masing tuangku ada kelebihannya, maka orang mengaji sering berpindah-pindah dari satu surau ke surau lainnya. Hingga mereka merasa puas dan merasa kajinya sudah tinggi maka ia mendirikan pengajian sendiri dan satu waktu mereka pun menjadi tuangku dan memiliki suatau sendiri.

Beberapa surau yang sangat penting artinya bagi Sumatra Thawalib adalah surau Batu Sangkar, surau Sungai Batang Minanjau, Surau Parabek Bukittinggi, dan terutama surau Jembatan Besi Padang Panjang. Semua surau



ini dibina dan dikembangkan sejumlah haji, murid-murid Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabau, sepulang mereka dari belajar dan menunaikan ibadah haji di abad 20.

Surau Jembatan Besi, Padang Panjang, adalah awal pangkal sejarah Sumatra Thawalib, atau Sumatra Thawalib dahulunya adalah surau Jembatan Besi. Tuangkunya yang pertama adalah Syekh Abdullah Ahmad. Ia mengamalkan ilmu yang didapatkannya sepulang haji. Dalam mengabdikan ilmu dan pikirannya, ia dibantu kakak beradik, Syekh Abdul Latif Rasyidi dan Syekh Daud Rasyidi. Akhirnya Abdullah Ahmad menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab dan pengelolaan pengajian kepada pembantunya itu sedang dia sendiri mulai memikirkan yang lain, yaitu mendirikan sekolah agama yang diberi nama Adabiah School di Padang Panjang.

Sewaktu Abdullah Ahmad meninggalkan Padang Panjang, kedudukannya sebagai penanggung jawab dan guru mengaji di surau ini diserahkan sepenuhnya kepada Syekh Daud Rasyidi. Dan ketika Syekh Daud Rasyidi berangkat ke Mekah, pimpinan surau Jembatan Besi diserahkan kepada kakaknya, Abdul Latif Rasyidi. Syekh Daud Rasyidi juga meminta bantuan kepada gurunya Haji Abdul Karim Amrullah atau terkenal dengan Haji Rasul yang saat itu mengajar di suraunya, di Maninjau, untuk mengajar di Surau Jembatan Besi.

Sewaktu Haji Abdul Latif meninggal dunia, seluruh Umat Islam Padang Panjang sepakat untuk meminta Haji Rasul menetap di Padang Panjang dan memimpin surau Jembatan Besi. Atas restu Abdullah Ahmad, harapan Masyarakat ini dikabulkan dan mulai 1912, Haji Rasul menjadi pemimpin tunggal surau Jembatan Besi. Sistem pendidikan yang diterapkan tidak diubah, tetapi isi pengajiannya sudah dikembangkan. Kepada murid-murid ditanamkan semangat baru, yaitu semangat berdiskusi, berpikir bebas, membaca, memahami, dan berkumpul atau berorganisasi. Kitab-kitab mulai dibaca dan didiskusikan. Di sisi lain, kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, politik, dan keagamaan sedang mengalami perubahan-perubahan pula.



Perjuangan dan pergerakan nasional mulai gencar diayunkan di seluruh nusantara. Ini diawali dengan berdirinya berbagai organisasi seperti Jami'atul Khair, Budi Utomo, Sarekat Islam, Muhammadiyah, Partai Komunis Indonesia atau PKI, Nahdatul Ulama, Partai Nasional Indonesia atau PNI, dan lain-lain. Kesadaran berorganisasi pun tumbuh pada pelajar-pelajar surau Jembatan Besi. Ketika itu ada seseorang yang bernama Bagindo Djamaluddin Rasjad yang baru saja kembali dari Eropa dan berpidato menyampaikan pengalamannya tentang banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dalam berorganisasi. Para pelajar Surau Jembatan Besi yang dipelopori oleh Haji Habib (serang pelajar Surau Jembatan Besi) berkumpul dan berfikir tentang usaha mendirikan organisasi. Akhirnya mereka memberanikan diri memohon izin kepada Haji Rasul untuk mendirikan organisasi. Sang guru pun memberikan izin dan dipilihlah nama Persaiyoan sebagai perkumpulan mereka. Tujuan pokoknya ditetapkan untuk membantu mempermudah murid mendapatkan keperluan harian mereka dengan harga yang ringan dan longgar pembayarannya. Dengan demikian terbentuklah organisasi murid yang bergerak dalam lapangan sosial ekonomi. Barang-barang pokok yang disediakan adalah sabun mandi dan sabun cuci yang sangat banyak diperlukan, kemudian dilengkapi dengan buku tulis, pensil, tinta dan keperluan lainnya, sehingga Persaiyoan dikenal juga dengan Perkumpulan sabun. Setelah perkumpulan ini langsung dapat dirasakan manfaatnya, tahun 1917, Hasyim, murid surau Jembatan Besi yang berasal dari Tapak Tuan, Aceh, berusaha mengembangkannya. atas bantuannya, semua keperluan pelajar yang telah disebutkan di atas ditambah dengan pelayanan gunting rambut, menjahit pakaian, cuci dan setrikakepeluan dapur dan kebutuhan harian lainnya berhasil disediakan dan dilayani perkumpulan ini.

Tahun 1918, nama Persarikatan dan perkumpulan sabun diubah menjadi Thuwailib. Karena pelajar-pelajar surau Jembatan Besi sebagian besar berasal dari luar Padang Panjang dan bahkan banyak pula yang datang dari wilayah-wilayah lain di pulau Sumatra, maka Zainuddin Labai dan Jalaluddin Thaib mengubah nama Thuwailib menjadi Sumatra Thuwailib



(Pelajar Kecil Sumatra). Begitu juga pengajian surau Jembatan Besi sekaligus disesuaikan namanya menjadi Sumatra Thuwailib dan ditempatkan di bawah pengawasan satu pengurus sekolah yang anggota-anggotanya terdiri dari tamatan surau Jembatan Besi, guru-guru muda, dan pedagang pedagang di sekitar Padang Panjang.

Keadaan sebagai terurai di atas merangsang masyarakat surau berlomba-lomba mendirikan organisasi agar tidak dikatakan ketinggalan zaman. Di desa Parabek dekat Bukit Tinggi, pada tahun 1908 Ibrahim Musa mendirikan sebuah surau yang kemudian di kenal dengan nama surau Parabek. Tahun 1919, pelajar-pelajar surau Parabek mendirikan organisasi yang mereka namakan Muzakat la-Ikhwan. Tujuan utama organisasi ini adalah mengadakan diskusi-diskusi ilmiah mengenai segala persoalan dikaitkan dengan Islam, untuk latihan dialog, dan berdebat, melatih kecepatan berpikir, menambah ilmu pengetahuan dan melahirkan pemikiran-pemikiran baru. Muzakat la-Ikhwan kemudian berubah nama menjadi Thuwailib. Terbawa oleh perkembangan aktivitas dan kreativitas pelajar-pelajar surau Jembatan Besi Padang Panjang yang telah menyempurnakan nama organisasinya menjadi Sumatra Thuwailib, surau Parabek ini pun menyempurnakan nama Thuwailibnya menjadi Sumatra Thuwailib.

Dengan ini jelaslah, telah lahir dua buah Sumatra Thuwailib di dua buah surau penting di Sumatra Barat, sebagai peningkatan dan penyempurnaan dua buah organisasi pelajar. Kemudian, Syekh Haji Rasul bersama Syekh Ibrahim Musa bermusyawarah menghasilkan keputusan penggabungan kedua organisasi, Sumatra Thuwailib di Padang Panjang dan Sumatra Thuwailib di Parabek. Namanya pun diubah menjadi Sumatra Thawalib, sebab anggotanyasudah banyak dan dan wilayahnya pun semakin luas. Sumatra Thawalib lahir sebagai organisasi tempat seluruh pelajar surau Jembatan Besi Padang Panjang dan surau Parabek Bukittinggi bersatu dan memadukan aktivitas mereka yang sebelumnya digiatkan melalauiorganisasi lokal masing-masing. Kelahiran Sumatra Thawalib yang pertama ini diikuti oleh Sumatra Thawalib-Sumatra Thawalib surau lainnya di berbagai daerah, baik yang berada di Sumatra Barat, maupun di luarnya, sampai ke Aceh dan



Bengkulen. Tidak ada ikatan dan hubungan organisatoris sama sekali antara satu dengan lainnya (yang terbentuk di daerah-daerah selain di Padang Panjang dan Bukittinggi). Akan tetapi, langkah, gerak, ragam, maksud, dan tujuannya, ide dan idealnya, adalah sama.

Seiring berjalannya waktu Sumatra Thawalib berkembang menjadi sebuah perguruan. Kehadiran Sumatra Thawalib sebagai perguruan atau sekolah adalah untuk melancarkan pendidikan dan pengajaran. Ada beberapa latar belakang yang membuat Sumatra Thawalib berubah dari organisasi menjadi lembaga pendidikan yaitu: pertama, pengaruh misi kristen yang membangun gereja dan sekolah-sekolah zending di seluruh Nusantara, termasuk daerah tetangga Sumatra Barat, yaitu Tapanuli. Begitu juga adanya misionaris yang keluar masuk kota dan desa dengan membagikan Injil-injil, surat kabar, dan majalah kepada masyarakat. Kedua, sebagai pengaruh dari perkembangan lembaga pendidikan umum dan sekolah yang dibuat oleh pemerintah Belanda, seperti Inlandsche Lagere School (Sekolah Rendah Pribumi), Hollandsche Inlandsche School, Kweekschool Noor Inlandsche Onderwijzers, Hollandsche Chineesche School, Hoogere Burger School (HBS), Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO), Algemeene Middlebare School (AMS), dan lain-lain.

Hal itulah yang mendorong Sumatra Thawalib untuk menyusun salah satu programnya yang lebih jelas dan terarah dalam bidang pendidikan, yaitu mengubah berbagai pengajian surau di daerah-daerah yang strategis menjadi sekolah-sekolah Islam. Perubahan surau menjadi sekolah berkelas diawali surau Jembatan Besi Padang Panjang di bawah pimpinan Syekh Abdul Karim Amrullah. Sekolah yang didirikannya bernama Sumatra Thawalib atau Perguruan Thawalib Padang Panjang. Ini terjadi pada tahun 1911. Sistem pengajarannya yaitu sistem halaqah, di mana murid-murid dan guru sama-sama duduk di lantai membentuk lingkaran. Tahun 1918 terjadi pembaharuan, murid-murid dibagi sesuai umur dan tingkatan pendidikannya menjadi tujuh kelas. Tingkatan permulaan, murid-murid diajar oleh guru-guru bantu, termasuk Zainudin Labai, buku-buku yang diajarkan pun terbatas pada buku-buku yang dikarang Zainudin Labai eL-Yunusi sendiri



atau yang ditulis oleh guru-guru lainnya. Pada tingkatan tertinggi diajarkan oleh kitab-kitab dari Mesir di bawah asuhan Haji Rosul. Tahun 1920, Haji Rasul menukar berbagai kitab yang selama ini dipakai dengan kitab-kitab baru, di antaranya Bidayat al-Mujtahid, Ushul al-Ma'mul, Al-Muhazzab, dan lain-lain.

Tokoh lain yang berperan dalam kemajuan Sumatra Thawalib adalah Haji Jalaluddin Thaib. Dialah orang yang menerapkan sistem berkelas yang sempurna, memakai bangku dan meja murid, kurikulum diatur dengan baik dan disempurnakan, organisasi dan administrasi sekolah mulai disusun, uang sekolah mulai dipungut dari murid-murid, dan tamatannya diberi ijazah. Ia juga berhasil mendirikan Sumatra Thawalib di Tapak Tuan, Aceh. serta, ia juga menjadi ketua umum persatuan seluruh Sumatra Thawalib di Sumatra. Thawalib, sebagai perguruan telah banyak membuahkan hasil. Pertama, sebagai pelopor yang mengubah sistem pengajian surau menjadi sekolah agama. Kedua, berhasil memasukan mata pelajaran umum ke dalam sekolah agama. Ketiga, murid-murid dan lulusannya semua berjiwa revolusioner, mempunyai kebebasan berpikir, bebas berjalan sendiri asal tidak menyimpang dari Al-Qur'an dan sunah. Keempat, banyak menghasilkan murid yang lebih pandai daripada guru. Kelima, dalam kelas dan ruangan-ruangan diskusi, murid-murid selalu menghidupkan suasana bantah-membantah, muzakarah, munadzarah. Keenam, mereka tidak terikat terhadap mazhab fikih. Mereka mempelajari mazhab yang empat, tetapi mengamalkan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis. Ketujuh, membuka mata umat Islam Sumatra terhadap buku-buku atau kitab-kitab hasil karya ulama-ulama Islam modern. Kedelapan, menyegerakan kemajuan dan perubahan, dengan mendirikan berbagai organisasi, penerbitan buku, majalah dan surat kabar. Kesembilan, menanamkan kesadaran berbangsa dan berpolitik dalam masyarakat. Kesepuluh, mereka berpikiran maju.

(Daya, Burhanuddin. Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatra Thawalib (Cet. Ke-2), Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995)



f. Nahdlatul Wathan

1) Sejarah Pendirian

Namun, jauh sebelum itu semua berkembang dengan begitu pesat, sekiranya kita mengetahui bahwasanya begitu banyak rintangan-rintangan dan ujian yang beliau hadapi khususnya dari masyarakat Pancor sendiri. Salah satu ujian yang cukup berat yang beliau rasakan adalah ketika beliau di fitnah oleh sebagian masyarakat yang memang kontra terhadap beliau yang pada akhirnya beliau tidak diperbolehkan untuk melaksanakan sholat jum'at di Pancor, sehingga dengan terpaksa beliau harus jum'atan di Labuhan Haji selama kurang lebih 3 bulan. Akan tetapi, itu semua tidak membuat semangat beliau lemah dan justru karna itu semua menjadikan beliau lebih termotivasi untuk terus berjuang mendirikan madrasah dalam rangka menjalankan syariat Islam.

Selain itu juga, alasan beliau untuk terus berjuang mendirikan Nahdlatul Wathan Diniah Islamiah (NWDI) karena beliau merasa penyebaran dan pengembangan Islam melalui system pendidikan kemadrasahan, yang dimana menurut pandangan beliau saat itu adalah Fardhu Ain, dan juga beliau melihat pada masa itu banyak sekali kebodohan dan keterbelakangan yang melanda sebagian besar masyarakat wilayah Lombok Timur terutama di kalangan remaja sasak yang di akibatkan oleh banyaknya tekanan-tekanan dari tindakan politik colonial Belanda dan kerajaan Hindu-Bali yang sudah beratus-ratus tahun menguasai daerah Lombok.

Dengan perjuangan Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, yang begitu besar, ternyata bukan suatu perjuangan yang sia-sia karena beliau berhasil mencapai keinginannya untuk mendirikan madrasah Nahdlatul Wathan Diniah Islamiah (NWDI) itu sendiri dan terus berkembang seperti yang kita rasakan hingga saat ini. Adapun mata pelajaran yang diajarkan pada saat itu yakni Membaca Al-Qur'an, Tajwid, Tafsir, ushul Tafsir, Hadis, Tauhid, Fiqih, Ushul Fiqih, Tashawuf, Tarikh, Ilmu-ilmu bahasa Arab seperti Nahwu, Sharaf, Balagoh, 'Arud, Ilmu falak, Manthiq dan lain-lain. Waktu belajarnya pun dilaksanakan pada sore hari, yakni dari pukul 13.30-17.00 WITA.



Adapun sebagai landasan argumentasi Nahdlatul Wathan menganut aqidah Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah 'ala Madzahib al-Iman al-Syafi'i adalah sebagai berikut:

- a) Sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan Imam al-Bukhari dalam Tarikh al-Kabir al-Baihaqi dalam Syu'ab al-Imam, Abu Dawud, Ibn Huzaimah, Ibn Hibban dan lain-lain yang artinya : “Hendaklah kamu bersama golongan terbesar [mayoritas] dan pertolongan Allah selalu bersama golongan mayoritas, maka barang siapa yang memisahkan diri [dari komunitas jama'ah] maka mereka termasuk dalam golongan orang-orang ahli neraka.” [HR Tirmidzi]. “Allah tidak menghimpun ummat ini dalam kesesatan selama-lamanya dan pertolongan Allah selalu bersama golongan mayoritas.” [HR al-Thabrani].
- b) Fakta sejarah menunjukkan bahwa mayoritas umat Islam sedunia dari abad ke abad adalah Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah dan bermadzhab dengan salah satu madzhab yang empat dari sejak lahir madzhab itu.
- c) Umat Islam Indonesia sejak awal telah menganut aqidah Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah dan menganut madzhab Syafi'i sejak madzhab masuk ke Indonesia.
- d) Imam-Imam Hufadz al-Hadis yang telah hafal beratus-ratus ribu Hadis yang diakui oleh kawan atau lawan akan keimanan, ketaqwaan dan keahilan mereka, serta karangan mereka telah menjadi pokok dan dasar pegangan umat Islam sedunia sesudah al-Qur'an al Karim, seperti Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Dawud, Imam Turmudzi, Imam Baihaqi, Imam Nasa'i, Imam Ibnu Majah, Imam Hakim dan lain-lainnya dan ratusan Imam ahli al-Hadis. Semuanya menganut aqidah Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah dan bermadzhab Syafi'i atau yang lainnya dari madzhab yang empat. Demikian juga dari Imam-imam dan ulama fiqh, ushul, tasawwul merekapun menganut aqidah Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah dan juga bermadzhab.



- e) Jumhur ulama ushul menandakan bahwa orang yang belum sampai tingkatan ilmunya pada tingkatan mujtahid muthlaq maka wajib bertaqlid kepada salah satu madzhab empat dalam masalah furu' syari'ah.
- f) Fuqaha 'Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah mengatakan bahwa bermadzhab bukanlah berarti membuang atau membelakangi al Qur'an dan Hadis seperti tuduhan sementara orang. Namun sebaliknya bermadzhab adalah benar-benar mengikuti Al-Qur'an dan Hadis karena kitab-kitab itu adalah syarah dan Al-Qur'an dan Hadis itu sendiri.
- g) Imam Sayuti yang hidup pada awal abad 10 H yang terkenal sangat ahli dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan Islam. Karangan-karangan dia kurang lebih 600 buah kitab, yang sangat penting dan bernilai tinggi dikalangan Islam. Dia memperoleh gelar "Amir al-Mukminin Fi al-Hadis" (raja umat Islam dalam ilmu Hadis) karena dia telah menghafal ratusan ribu Hadis. Pernah suatu ketika dia menyatakan dirinya telah mencapai tingkat mujtahid dan terlepas dari madzhab yang diantaranya, yaitu madzhab Syafi'i. Maka segeralah dia diserang oleh para Imam ulama' fiqh, mufasssir, muhaddits dan ahli ushul dengan alasan dan dalil yang sangat jitu dan tepat. Akhirnya dia dengan jujur dan penuh kesadaran mencabut pernyataannya dan kembali bertaqlid serta bermadzhab dengan madzhab Syafi'i.
- h) Madzhab Syafi'i dilihat dari segi sumber atau dasarnya, lebih unggul dibandingkan dengan madzhab-madzhab yang lain. Sedangkan tujuan organisasi ini adalah Li I'laai Kalimatillah wa Izzi al-Islam wa al-Muslimin dalam rangka mencapai keselamatan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah 'ala Madzahib al-Iman al-Syafi'i Radliyallahu 'anhu. Tujuan ini merupakan penggabungan dan tujuan organisasi dan asas organisasi sebelum Undang-Undang Nomor 8 tahun 1985 diberlakukan. Peserta Mukhtar ke-8 menghendaki agar asas organisasi terdahulu tidak dihilangkan dengan adanya ketentuan Asas Tunggal. Kompromi yang dapat dilakukan adalah memindahkan pernyataan tentang asas Islam tersebut ke dalam tujuan organisasi, sehingga makna esensial asas tersebut tidak hilang.

g. Mathla'ul Anwar.

Didirikan oleh KH. Muh Yasin di Manes, Jawa Barat. Organisasi ini banyak bergerak dalam bidang pendidikan sedang dalam bidang perjuangan melawan penjajah banyak disalurkan lewat syarikat Islam.

G. Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “Peran Organisasi Islam di Indonesia”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter pelajar dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

Materi yang Dipelajari	Karakter yang Diharapkan
Sabar dalam menghadapi musibah dan ujian	Profil Pelajar Pancasila; Religius, Kebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter Pelajar Pancasila
1	Ahmad mendengarkan penjelasan tentang perkembangan ormas Islam di Indonesia, kemudian ia melakukan kajian mendalam dan mempelajari dampak positif peran ormas tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	Bernalar Kritis, Mandiri



2	Hasyim dan Dahnan adalah dua bersaudara akrab, akan tetapi ia mempunyai perbedaan dalam memahami ormas Islam, (Hasyim Muhammadiyah sedangkan Dahnan NU) namun ia tidak mempermasalahkan hal tersebut bahkan Dahnan tetap menjaga kerukunan walau beda ormas.	Kebhinekaan Global,
3	Yusup dan Makmin dua saudara berbeda ormas, sehingga berdua beda pendapat dalam memahami masalah peran kebangsaan ormas terhadap negara, namun tetap menjaga kerukunan berdua, saling menghormati dan tetap bersahabat.	Bernalar Kritis, Kebhinekaan Global
4	Fataya, berteman dengan Nasiatul, tak mengetahui kalau ia berdua berbeda Ormas sehingga masing masing mengagungkan ormas sendiri sendiri, bila memahami prinsip organisasi kadang kurang sependapat, akan tetapi ia saling memaafkan atas perilaku Fataya yg suka ego terhadap pendapatnya, dan Nasiatul ikhlas menerima, semata mata perbedaan sebagai rahmat Allah.	Kebhinekaan Global, Religius



5	Perbedaan melakukan amaliyah antar ormas dalam menentukan hari raya di salah satu negara dengan yang lain kadang berbeda, ada yang berpaham rukyah dan hisab, namun dalam persaudaraanya tetap baik tidak menyalahkan satu sama yang lain. Bila terjadi perbedaan ijtihad, diselesaikan secara diskusi untuk mencari jalan terbaik tanpa merendahkan yang lain.	Religius, Bernalar Kritis, Kebhinekaan Global
---	---	---

H. Refleksi

1. Bagaimana sikap kalian terhadap Ormas yang suka membuat masalah dalam berorganisasi, setelah diperingatkan oleh pemerintah sesuai peraturan yang berlaku, maka bagaimana sikap kalian yang tepat. Coba uraikan!
2. Ada beberapa etika komunikasi dalam organisasi yang harus dilakukan oleh Ormas keagamaan saat menghadapi lingkungan sekitarnya. Coba uraikan menurut kalian!

I. Rangkuman

- 1) Organisasi Islam Muhammadiyah didirikan di kota Yogyakarta oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912. Peranan Muhammadiyah pada masa penjajahan Belanda lebih dititik beratkan pada usaha-usaha mencerdaskan rakyat Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan mereka, yakni dengan mendirikan sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah agama, rumah sakit, panti asuhan, rumah-rumah penampungan bagi warga miskin dan perpustakaan-perpustakaan.



- 2) Kontribusi pemikiran Muhammadiyah di awal kemerdekaan sangat besar Keterlibatan Muhammadiyah dalam perumusan dasar negara ditunjukkan oleh Ki Bagus Hadikusumo dan Kahar Muzakir dalam ikut keanggotaan BPUPKI guna merumuskan dasar negara dan akhirnya BPUPKI diganti PPKI. Dalam perjalanan ada polemik kalangan Islam dengan kalangan nasionalis, maka untuk mencari solusi dan jalan titik tengah guna mengakomodir semua komponen anak bangsa maka di bentuklah panitia sembilan. Dan tugas panitia sembilan meliputi: pertama, bertanggung jawab penuh atas perumusan atau pembentukan dasar negara Indonesia Merdeka. Kedua, memberikan saran-saran lisan maupun tulisan , dan disamping itu merumuskan dan menetapkan dasar negara Indonesia merdeka.
- 3) Peran Muhammadiyah di era sekarang banyak memberikan sumbang pemikiran dan amal kepada negara dalam kaitannya mengisi kemerdekaan Indonesia. Peran Muhammadiyah di era sekarang yaitu dengan hadirnya Amal Usaha Muhammadiyah di seantero negeri. Yang dibuktikan dengan usaha-usaha untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut adalah a). Mengadakan dakwah Islam
 - a) Memajukan pendidikan dan pengajaran
 - b) Memelihara dan mendirikan tempat ibadah dan wakaf
 - c) Mendidik dan mengasuh anak-anak serta pemuda agar kelak menjadi orang muslim yang berarti.
 - d) Berusaha dengan segala kebijaksanaan supaya peraturan-peraturan Islam berlaku dalam masyarakat
- 4) NU didirikan di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926. Dua tokoh penting dalam upaya pembentukan NU adalah K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Wahab Hasbullah. Sebagai organisasi sosial keagamaan, NU banyak melakukan usaha untuk memajukan dan memperbanyak pesantren, madrasah serta pengajian-pengajian dengan maksud memajukan Islam dan kaum Muslimin.



- 5) Pada tanggal 30 September 1965, keadaan Jakarta sedang genting dengan adanya gerakan atau pemberontakan terhadap pemerintah RI oleh Partai Komunis Indonesia (PKI). Di tengah situasi yang genting ini, NU pada tanggal 2 Oktober 1965 menyatakan kontra terhadap gerakan revolusi yang dilakukan oleh PKI. Tanggal 5 Oktober, NU beserta ormas-ormas lainnya menuntut adanya pembubaran PKI dan menyerukan agar umat Islam membantu ABRI dalam menumpas Gerakan 30 September 1965. Hingga akhirnya pemerintah menyetujui pelarangan terhadap keberadaan partai komunis di Indonesia.
- 6) Kegiatan politik NU semakin kental pada masa kemerdekaan. Hal ini ditunjukkan pada Mukhtamar NU di Surabaya tanggal 22 Oktober 1945. Dalam mukhtamar tersebut, NU mengeluarkan “Resolusi Jihad” yang menyatakan bahwa perjuangan untuk merdeka adalah Perang Suci (jihad). Resolusi ini berarti bahwa penolakan terhadap kembalinya kekuatan kolonial yang mengakui kekuasaan suatu pemerintah republik baru sesuai dengan Islam. Resolusi jihad ini juga terbukti dengan penentangan NU terhadap beberapa perjanjian dan konsesi diplomatic yang diadakan pemerintah seperti Perjanjian Renville (1946), Perjanjian Linggarjati (1948) dan juga Konferensi Meja Bundar atau KMB (1949).
- 7) Thawalib, sebagai perguruan telah banyak membuahkan hasil. Pertama, sebagai pelopor yang mengubah sistem pengajian surau menjadi sekolah agama. Kedua, berhasil memasukan mata pelajaran umum ke dalam sekolah agama. Ketiga, murid-murid dan lulusannya semua berjiwa revolusioner, mempunyai kebebasan berpikir, bebas berjalan sendiri asal tidak menyimpang dari Al-Qur'an dan sunah. Keempat, banyak menghasilkan murid yang lebih pandai daripada guru. Kelima, dalam kelas dan ruangan-ruangan diskusi, murid-murid selalu menghidupkan suasana bantah-membantah, muzakarah, munadzarah. Keenam, mereka tidak terikat terhadap mazhab fikih. Mereka mempelajari mazhab yang empat, tetapi mengamalkan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis. Ketujuh, membuka mata umat Islam Sumatra terhadap buku-buku atau kitab-kitab hasil karya ulama-ulama Islam modern. Kedelapan,



menyegerakan kemajuan dan perubahan, dengan mendirikan berbagai organisasi, penerbitan buku, majalah dan surat kabar. Kesembilan, menanamkan kesadaran berbangsa dan berpolitik dalam masyarakat. Kesepuluh, mereka berpikiran maju.

- 8) Nahdlatul Wathan disingkat NW adalah organisasi Kemasyarakatan Islam terbesar di pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Organisasi ini didirikan di Pancor, Kabupaten Lombok Timur oleh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majidyang dijuluki Tuan Guru Pancor serta Abul Masjid wal Madaris (Bapaknya Masjid-masjid dan Madrasah-madrasah) pada tanggal 1 Maret 1953 bertepatan dengan 15 Jumadil Akhir 1372 Hijriyah Organisasi ini mengelola sejumlah Lembaga Pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

J. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap Anda!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Jika ada sahabat kalian memahami perkembangan peradaban Islam berbeda dan kadang justru menghina terhadap peradaban Islam, dan telah kalian ingatkan dengan baik, kemudian ia tidak mengindahkan nasehat, maka kita dikembalikan kepada Tuhan Allah swt, dengan penuh pengharapan ada tidak mengulangi perilaku tersebut.				



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2	Dalam menjalani hidup di dunia ini, terdapat orang suka menghina kebiasaan orang Islam atau berpendapat yang menyakitkan, selalu menyalahkan dan memojokkan Islam, maka kita harus berhati hati dalam berteman dan tetap tidak emosi dan tidak membalas dengan cara kekerasan				
3	Terjadi perbedaan dalam masalah peradaban Islam diantara kita, tidak asal berpendapat atau bicara yang hanya menimbulkan kegaduhan dalam masyarakat, berwaspada, hati hati dan tetap menjaga keutuhan dan kerukunan bermasyarakat.				
4	Terhadap orang yang suka meremehkan terhadap kemajuan Islam, membanding bandingkan dengan yang lain, dan itu bagian dari wataknya, dinasehati atau tidak sama saja, dan belum tentu diterima yang bersangkutan, maka diperlukan kesabaran yang dapat membuat kebaikan.				



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
5	Ketika anggota masyarakat memaksakan kehendak untuk mengakui fakta sejarah perjuangan organisasinya, akan tetapi tidak semua masyarakat bodoh dan mau menerima pendapatnya, sehingga di butuhkan kerjasama diantara kita semua berlatih diskusi membangun pemikiran rasional masyarakat.				
6	Masyarakat yang heterogen dan homogen diperlukan kebesaran hati untuk menerima perbedaan, tetap saling bahu membahu dalam kemaslahatan umum, tanpa memandang asal usul, sentimen agama, suku, golongan atau ras.				

Keterangan:

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

2. Penilaian pengetahuan

a. Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, D, atau E yang dianggap paling tepat!

1. Sarekat Dagang Islam (SDI) pada awalnya merupakan perkumpulan pedagang-pedagang Islam. Organisasi ini dirintis oleh Haji Samanhudi di Surakarta pada 16 Oktober 1905, SDI merupakan organisasi ekonomi yang berdasarkan pada agama Islam dan perekonomian rakyat sebagai dasar penggerakannya. Di bawah pimpinan H. Samanhudi, perkumpulan ini berkembang pesat hingga menjadi perkumpulan yang berpengaruh di nusantara pada saat itu. Organisasi ini didirikan dengan tujuan



- A. untuk menghimpun para pedagang pribumi Muslim (khususnya pedagang batik) agar dapat bersaing dengan pedagang-pedagang besar Tionghoa.
 - B. untuk menyaingi pedagang-pedagang non muslim terutama pedagang dari Belanda yang mengeruk kekayaan orang pribumi
 - C. untuk menghimpun pedagang-pedagang tionghoa supaya membantu pedagang-pedagang peribumi
 - D. untuk menghimpun pedagang-pedagang pribumi yang kaya supaya bersaing dengan pedagang asing
 - E. untuk mendapatkan kekuasaan dan politik
2. Sarikat Dagang Islam diubah menjadi Sarekat Islam (SI). Hal ini dilakukan agar organisasi tidak hanya bergerak dalam bidang ekonomi, tetapi juga dalam bidang lain. Pernyataan berikut bukan merupakan tujuan didirikannya Syarikat Islam
- A. Mengembangkan jiwa dagang.
 - B. Memperbaiki pendapat-pendapat yang keliru mengenai agama Islam.
 - C. Membantu anggota-anggota yang mengalami kesulitan dalam bidang usaha.
 - D. Memajukan pengajaran dan semua usaha yang mempercepat naiknya derajat rakyat.
 - E. Membantu pemerintah Hindia Belanda dalam mengembangkan dagang
3. Dalam sejarahnya Syarikat Islam (SI) yang mengalami perkembangan yang sangat pesat, kemudian mulai disusupi oleh paham sosialisme revolusioner. Sehingga ada istilah SI putih dan SI merah. Tokoh-tokoh berikut merupakan tokoh-tokoh SI putih



- A. H. Agus Salim, Abdul Muis, Suryopranoto, Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo.
 - B. Semaoen, Darsono, Tan Malaka, dan Alimin Prawirodirdjo
 - C. Suryopranoto, Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo, Alimin
 - D. Tan Malaka, dan Alimin Prawirodirdjo Darsono
 - E. H. Agus Salim, Abdul Muis, Darsono
4. Pernyataan berikut merupakan faktor-faktor yang menjadi pendorong lahirnya Muhammadiyah
- A. Umat Islam memegang teguh tuntunan Al-Quran dan Sunnah Nabi, sehingga terhindar dari perbuatan syirik, bid'ah, dan khurafat.
 - B. persatuan dan kesatuan di antara umat Islam, sehingga tegaknya ukhuwah Islamiyah
 - C. Umat Islam kebanyakan hidup dalam alam fanatisme yang sempit, bertaklid buta serta berpikir secara dogmatis.
 - D. Keberhasilan lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam memproduksi kader-kader Islam
 - E. Umat Islam bersatu sehingga terjalin hubungan yang harmonis antar umat Islam
5. Tokoh-tokoh berikut merupakan pemikir Muhammadiyah yang merumuskan dasar negara dalam keanggotaan BPUPKI akhirnya BPUPKI diganti PPKI
- A. Ki Bagus Hadikusumo dan Kahar Muzakir
 - B. KH. Wahid Hasyim dan Muh Hatta
 - C. Ir. Sukarno dan Muh Hatta
 - D. Ki Bagus Hadikusumo dan KH. Hasyim Asy'ari
 - E. KH. Wahid Hasyim dan KH. Hasyim Asy'ari



6. Pernyataan berikut merupakan factor penyebab berdirinya Nahdlatul Ulama (NU)
 - A. Kaum tradisional tidak diikuti sertakan dalam konggres umat Islam sedunia di Hijazz
 - B. Umat Islam harus punya wadah untuk menggalang ukhuwah dalam melawan penjajah
 - C. Runtuhnya Khilafah Islamiyah di Turki Usmani tahun 1924
 - D. Belanda semakin kejam terhadap penduduk pribumi
 - E. Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang

7. Resolusi yang dikeluarkan oleh Nahdlatul Ulama (NU) berisi penolakan terhadap kembalinya kekuatan kolonial yang mengakui kekuasaan pemerintah republik Indonesia yang syah. Rsolusi ini bernama
 - A. Resolusi Dewan Keamanan
 - B. Resulusi PBB
 - C. Resolusi Jihad
 - D. Komando Jihad
 - E. Jihad fisabilillah

8. Nahdlatul Ulama (NU) pada masa pemerintahan Orde Baru menerima asas tunggal Pancasila pada Muktamar ke-27 di Situbondo (1984) karena
 - A. Pancasila meruapakan alat pemersatu bangsa
 - B. Pancasila merupakan idiologi Negara
 - C. Pancasila terdiri dari lima sila
 - D. Pancasila merupakan hasil kesepakatan bersama
 - E. Pancasila merupakan sumber hukum



9. Organisasi Thawalib, sebagai perguruan telah banyak membuahkan hasil, dibawah ini adalah usaha yang tidak dilakukannya adalah
- A. Sebagai pelopor yang mengubah sistem pengajian surau menjadi sekolah agama.
 - B. Berhasil memasukan mata pelajaran umum ke dalam sekolah agama.
 - C. Kelima, dalam kelas dan ruangan-ruangan diskusi, murid-murid selalu menghidupkan suasana bantah-membantah, muzakarah, munadzarah.
 - D. Terikat terhadap mazhab fikih. Mereka mempelajari mazhab yang empat, tetapi mengamalkan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.
 - E. Mendidik berfikir kritis umat Islam Sumatra terhadap buku-buku atau kitab-kitab hasil karya ulama-ulama Islam modern.
10. Nahdlatul Wathan disingkat NW adalah organisasi Kemasyarakatan Islam terbesar di pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Organisasi ini didirikan di Pancor, Kabupaten Lombok Timur. Dibawah ini tokoh yang berperan aktif mendirikan organisasi tersebut adalah
- A. Muhammad Zainuddin Abdul Majid
 - B. Abul Masaid
 - C. Abu Hasan al Makdawi
 - D. Muhammad Zainul Majdi
 - E. Zulkifliemansyah



b. Jawablah pertanyaan ini dengan benar berikan argumentasi secukupnya!

1. Muhammadiyah semenjak berdiri pada tahun 1912 tetap menjaga khittah perjuangan organisasi, salah satunya tidak berpolitik atau berafiliasi terhadap salah satu politik tertentu. Berikan argumentasi dan penjelasan tentang organisasi Muhammadiyah tetap pada sikap pendirian sebagai organisasi dakwah!
2. Nahdlatul Ulama telah berperan dalam kebangsaan, dan tidak dapat dilepaskan dari perjuangan kemerdekaan dan mencerdaskan bangsa. Coba tuliskan peran Nahdlatul Ulama dalam mencerdaskan bangsa!
3. Peran persis (Persatuan Islam) yang didirikan oleh KH Samanhudi di Bandung, telah banyak berperan dalam menginspirasi organisasi sosial lain, namun perkembangan sampai saat ini tidak sehebat dengan organisasi yang berdiri hampir bersamaan. Coba ungkapkan penyebab kurang berkembangnya organisasi persis dewasa ini.
4. Peran organisasi Thawalib di Sumatra telah ikut berperan dalam mencerdaskan masyarakat sumatra. Coba kemukakan peran organisasi Thawalib dalam membangun Nasionalisme ke Indonesiaan.
5. Nahdlatun Wathan adalah organisasi yang berada di Nusa Tenggara Barat berperan dalam memajukan peradaban Islam di daerah. Coba ungkapkan peran Nahdlatul Wathan dalam membangun masyarakat sutuhnya dalam konteks Ke Indonesiaan.

3. Penilaian Keterampilan

Lembar Portofolio

1. Lakukan pengamatan terhadap peran ormas Islam di sekitar kalian, apa yang dilakukannya untuk kemanfaatan bagi masyarakat, kemudian tarik kesimpulan dari dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.



2. Catatlah permasalahan peran ormas Islam dalam kolom berikut ini! Bandingkan dan ungkapkanlah tentang dampak yang terjadi pada orang lain dalam sehari-hari!

Contoh peran ormas Islam	Dampak yang terjadi pada masyarakat dan pribadi kalian

3. Carilah contoh peran organisasi Islam dan menunjukkan segi positif terhadap kemajuan organisasi kemasyarakatan sosial agama dan tidak menyisakan perselisihan paham diantara pengikutnya.
4. Ceritakan pengalaman yang menunjukkan sikapmu, ketika ada sekelompok anggota yang mempertentangkan masalah organisasi keagamaan! Cobalah renungkan apa yang seharusnya kamu lakukan pada diri kalian sebagai pengikut ormas Islam untuk hari ini dan hari esok!
5. Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari lima peserta! Kemudian carilah otobiografi tokoh Islam, untuk menginspirasi kemajuan di kampung kalian!

F. Pengayaan

Pengayaan (Pendalaman Materi: arahan untuk mempelajari materi lebih dalam melalui rujukan yang direkomendasi)

- 1) Buku Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia, yang ditulis oleh AH, Hujair dan Sanaky, Yogyakarta, Safira Madani Press, 2003.
- 2) Buku NU, Kritisisme dan Pergeseran Makna Aswaja, yang ditulis oleh Alarna, Badrun, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2000

- 
- 3) Buku Manhaj Tarjih Muhammadiyah Metodologi dan Aplikasi, yang ditulis oleh Abdurrahman, A., Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 2007,
 - 4) Buku Sejarah Peradaban Islam: Masa Klasik Hingga Modern, yang ditulis oleh Abdurrahman, D., Yogyakarta, LESFI, 2003.
 - 5) Buku Islam Kemarin dan Hari Esok, yang ditulis oleh Arkoun, L. G. M., (A. Mohammad, Trans.). Bandung, Pustaka, 1997.
 - 6) Buku Metodologi Penelitian Sejarah, yang ditulis Abd al-Muthi', F., Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010.
 - 7) Buku Menjelajahi Tata Surya, ditulis oleh Anwar, S., Yogyakarta, Kanisius, 2008.
 - 8) Majalah Suara Muhammadiyah, Hari Raya dan Problematika Hisab-Rukyat, Yogyakarta,
 - 9) Buku Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, yang ditulis oleh Arikunto, S., Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
 - 10) Buku Sejarah dan Kebudayaan Islam. Yang ditulis oleh Hasan, I., Yogyakarta, Kota Kembang, 1989.
 - 11) Buku History of The Arabs. (R. C. L. Y. & D. S. Riyadi, Trans.) ditulis oleh Hitti, P. K., Jakarta, PT Serambi Ilmu Semesta, 2002.
 - 12) Buku Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam, yang ditulis oleh Karim, M. A., Yogyakarta, Pustaka Book Publisher, 2009.
 - 13) Buku Sejarah Pendidikan Islam, yang ditulis oleh Nata, A., Jakarta, Kencana, 2011.
 - 14) Buku Sejarah Peradaban Islam, yang ditulis oleh Syukur, F., Semarang, PT Pustaka Rizki Putra, 2009.
 - 15) Buku Sejarah Peradaban Islam, yang ditulis oleh Yatim, B., Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2008.



Glosarium

bala' cobaan, ujian, bencana yang datang dari Allah Swt. kepada orang yang beriman.

sabar tahan menghadapi cobaan sehingga tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati; tabah.

tawakal pasrah dengan sepenuh hati dan kesadaran penuh kepada Allah Swt. bahwa Allah menjamin rezeki dan semua kebutuhannya sehingga ia memercayakan hidupnya hanya kepada Allah.

ihsan, **1** ibadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya meskipun manusia tidak dapat melihat-Nya karena yakin Allah melihat manusia; **2** perbuatan baik kepada manusia sebagaimana Allah berbuat baik kepada makhluk-Nya; kebaikan

ikhlas tulus hati dalam melakukan sesuatu, tanpa pamrih sedikit pun, sebagai prinsip utama ketika beribadah kepada Allah Swt.

ikhtiar usaha sesuai dengan kehendak hati tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Iman keyakinan dalam hati dengan membenarkan apa-apa yang dibawa oleh Rasulullah saw. Yang mengikrarkan dengan lisan (ucapan) dan mengamalkan melalui perbuatan; keyakinan kepada adanya Allah, para malaikat, kitab-kitab suci yang diberikan kepada para rasul, rasul-rasul (utusan Allah), Hari Akhir (Hari Kebangkitan), dan qada dan qadar (ketentuan yang baik dan yang buruk).

Islam agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, yang pada intinya mengajarkan ketaatan kepada Allah Swt. dan menata kehidupan antar manusia dan lingkungannya dengan dasar akhlakul karimah, yang apabila manusia itu patuh dan taat menjalankannya akan mendapatkan kedamaian dan kesejahteraan dalam kehidupan dunia dan akhirat



musibah kejadian (peristiwa) menyedihkan (malapetaka) yang menimpa manusia yang dapat menjadi peringatan kepada manusia agar sadar diri dan kembali ke jalan yang diridai Allah Swt., ujian bagi mukmin kepada-Nya, atau azab (hukuman) bagi orang yang zalim.

tanah air tanah tumpah darah; ibu pertiwi.

nasionalisme paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri; sifat kenasionalan. kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu; semangat kebangsaan.

moderasi pengurangan kekerasan; penghindaran keekstreman.

kalam 1 cabang atau disiplin ilmu yang membicarakan persoalan ketuhanan dengan dalil atau nalar rasional; **2** sifat yang wajib bagi Allah sebagai Yang Berbicara, tidak bisu; **3** perangkat yang digunakan untuk menulis dan membaca.

kalamullah wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan Jibril atau perantara lainnya yang merupakan sumber hukum dan konstitusi dalam kehidupan manusia.

ijtihad usaha sungguh-sungguh dari seorang mujtahid dalam rangka mengetahui/ menetapkan tentang hukum-hukum syari'ah. Ijtihad adalah suatu alat untuk menggali hukum Islam.

ijma' kesepakatan mujtahid tentang hukum syara' dari suatu peristiwa setelah Rasul wafat. Sebagai contoh adalah setelah rasul meninggal diperlukan pengangkatan pengganti beliau yang disebut dengan kholifah. maka kaum muslimin pada waktu itu sepakat mengangkat Abu Bakar sebagai kholifah pertama.

qiyas menetapkan hukum suatu kejadian atau peristiwa yang tidak ada dasar nashnya dengan cara membandingkan dengan suatu kejadian yang telah ditetapkan hukumnya berdasarkan nash karena ada persamaan illat/ sifat diantara kejadian atau peristiwa itu.



masalah mursalah suatu kemaslahatan dimana syar'i tidak mensyariatkan suatu hukum untuk merealisasikan kemaslahatan itu dan tidak ada dalil yang menunjukkan atas pengakuannya atau pembatalanya.

urf' sesuatu yang telah dikenal orang banyak dan menjadi tradisi mereka dan tentunya tradisi disini adalah kebiasaan yang tidak dilarang.

ulama orang Islam yang mendalami ilmu agama, sehingga mereka menjadi tempat bertanya umat, dan sekaligus menjadi panutan

Sarekat Dagang Islam organisasi ekonomi yang berdasarkan pada agama Islam dan perekonomian rakyat sebagai dasar penggeraknya, pada tahun 1912, oleh pimpinannya yang baru Haji Oemar Said Tjokroaminoto, nama SDI diubah menjadi Sarekat Islam (SI).

Muhammadiyah sebuah gerakan Islam yang mengusung modernisasi pendidikan. Lahir pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau November 18 November 1912 M, yang didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis di Yogyakarta.

Nahdatul Ulama (NU) didirikan di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926. Dua tokoh penting dalam upaya pembentukan NU adalah K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Wahab Hasbullah. NU menandai kebangkitan ulama di Indonesia untuk berkiprah di kancah nasional dan internasional dalam rangka mengayomi ummat.

Persatuan Islam (Persis) didirikan di Bandung Jawa Barat oleh A. Hasan yang banyak melakukan kegiatan dakwah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis.

Nahdlatul Wathan organisasi Kemasyarakatan Islam terbesar di pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Organisasi ini didirikan di Pancor, Kabupaten Lombok Timur oleh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majidyang dijuluki Tuan Guru Pancor serta Abul Masajid wal Madaris (Bapaknya Masjid-masjid dan Madrasah-madrasah) pada tanggal 1 Maret 1953 bertepatan dengan 15 Jumadil Akhir 1372 Hijriyah Organisasi ini mengelola sejumlah Lembaga Pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan



an tinggi. Sebagai organisasi sosial keagamaan dan kemasyarakatan NW aktif bergerak dalam bidang pendidikan, sosial, dan dakwah Islamiyah.

Mathla'ul Anwar didirikan oleh KH. Muh Yasin di Manes, Jawa Barat. Organisasi ini banyak bergerak dalam bidang pendidikan sedang dalam bidang perjuangan melawan penjajah banyak disalurkan lewat syarikat Islam.

Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti) organisasi massa Islam nasional yang berbasis di Sumatra Barat. Organisasi ini didirikan pada 20 Mei 1930 di Sumatra Barat, dan berakar dari para ulama Ahlussunnah wal jamaah. Kemudian organisasi ini meluas ke daerah-daerah lain di Sumatra, dan mencapai Kalimantan dan Sulawesi.



Daftar Pustaka

- Abu Hakim dkk., *Mutu Manikam dari Kitab Al Hikam Syekh Ahmad bin Muhammad Atailah*, (Saduran dan Ikhtisar), Surabaya, Mutiara Ilmu, Cet. 1 Agustus 1995.
- As-Suyuthi, Jalaluddin, *Asbabun nuzul: Sebab Turunnya ayat Al-Qur'an*, penerjemah Tim Abdul Hayyie, Jakarta, Gema Insani, Cet. 1 2008.
- Lajnah Pentashihan Mushab Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 5 Edisi Revisi*, Jakarta, Pustaka Kamil, cet. ke-4 Juli 2017.
- Tim Baitul Kilmah Jogjakarta, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis Jilid 1*, Jakarta, Kamil Pustaka, cet. Ke-6 April 2018.
- AH, Hujair dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta, Safira Madani Press, 2003.
- Alarna, Badrun, NU, *Kritisisme dan Pergeseran Makna Aswaja*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2000.
- Abdurrahman, A., *Manhaj Tarjih Muhammadiyah Metodologi dan Aplikasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 2007,
- Abdurrahman, D., *Sejarah Peradaban Islam: Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta, LESFI, 2003.
- Arkoun, L. G. M., *Islam Kemarin dan Hari Esok*, (A. Mohammad, Trans.). Bandung, Pustaka, 1997.
- Abd al-Muthi', F., *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010.
- Anwar, S., *Menjelajahi Tata Surya*, Yogyakarta, Kanisius, 2008.
- Suara Muhammadiyah, *Hari Raya dan Problematika Hisab-Rukyat*, Yogyakarta,
- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.

- 
- Hasan, I., *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta, Kota Kembang, 1989.
- Hitti, P. K., *History of The Arabs*. (R. C. L. Y. & D. S. Riyadi, Trans.) Jakarta, PT Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Karim, M. A., *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta, Pustaka Book Publisher, 2009.
- Nata, A., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana, 2011.
- Syukur, F., *Sejarah Peradaban Islam*, Semarang, PT Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Yatim, B., *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- <https://tabloidcermin.com/2019/08/07/peran-muhammadiyah-dalam-mempertahankan-kemerdekaan-dan-era-sekarang/> diunduh pada tanggal 6 November 2020 pukul 19.30 pm.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Mathla%27ul_Anwar diunduh pada tanggal 10 November 2020 pukul 07.55 am.
- <https://islam.nu.or.id/post/read/108841/kebijaksanaan-nabi-muhammad-menghadapi-tokoh-munafik-abdullah-bin-ubay>
- <https://kisahmuslim.com/6249-muadz-bin-jabal-pemimpin-para-ulama.html>
- Syafril M, “*Nifaq Dalam Perspektif Alquran: Kajian Tafsir Tematik*,” Jurnal Syahadah, vol. V, no. 1(2016).
- Ahmad Arisatul Chaliq, “*Relasi Akal dan Hati Menurut al-Ghazali*” Jurnal al-Qalam, Vol 12 No. 2 Tahun 2015.
- Tim Baitul Kilmah Jogjakarta, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis Jilid 7*, Jakarta, Kamil Pustaka, cet. Ke-6 April 2018.
- Makhrus Munajat, *Hukum Pidana Islam di Indonesia*, Jogjakarta: TERAS, 2009.
- Mardani, *Hukum Kewarisan Islam di Indonesia*, Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muhammad Daud Ali, *Asas Hukum Islam*, Jakarta, Rajawali Press, 1990
- Muslich Maruzi, *Pokok-Pokok Ilmu Waris*, Semarang: Mujahidin, 1993

- 
- _____, i, *Pokok-Pokok Ilmu Waris*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. Cet, ke-1, 1997
- R. Santoso Pudjosubroto, *Masalah Hukum Sehari-hari*, Hien Hoo Sing, Yogyakarta 1964.
- R. Soetojo Prawirohamidjojo, *Hukum Waris Kodifikasi*, Airlangga University Press, Surabaya, 2000.
- R. Subekti, *Pokok-pokok Hukum Perdata*, Penerbit Intermasa, Jakarta, 1985.
- Rachmat Syafi'i, *Ilmu Ushul Fikih*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007.
- Rony Hanitijo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum Dan Jurimetri*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1990.
- Setiawan Budi Utomo, *Fiqih Actual: Jawabun iunias masalah konicmporcx*, Gema Insani Press, Jakarta, 2003.
- Soedjono Dirdjosisworo, *Filsafat Peradilan Pidana dan Perbandingan Hukum*, Bandung, CV. Armico, 1984.
- Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat*, Rajawali Pers, Jakarta, 2001.
- Sudarsono, S.H, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta Rineka Cipta, 1993.
- Suhrawardi K. Lubis, S.H, Komis Simanjuntak, *Hukum Waris Islam lengkap dan praktis*, Jakarta, sinar grafika offset, 1995.
- Waluyo, *Kamus Psikologi*, Lamongan, CV. Bintang Pclajar, 1990.
- Wiryono Projodikoro, *Hukum Warisan di Indonesia*, Bandung: Sumur, 1983
- Abdurrahman, D. (2003), *Sejarah Peradaban Islam: Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: LESFI
- Arkoun, L. G. M. (1997). *Islam Kemarin dan Hari Esok*. (A. Mohammad, Trans.). Bandung: Pustaka.
- Hasan, I. (1989). *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Kota Kembang

- 
- Hitti, P. K. (2002). *History of The Arabs*. (R. C. L. Y. & D. S. Riyadi, Trans.). Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Karim, M. A. (2009). *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Nata, A. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Syukur, F. (2009). *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Tim Baitul Kilmah Jogjakarta, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis Jilid 7*, Jakarta, Kamil Pustaka, cet. Ke-6 April 2018.
- Yatim, B. (2008). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- <https://islam.nu.or.id/post/read/87932/dalil-dalil-cinta-tanah-air-dari-al-quran-dan-hadits>, diunduh pada hari Ahad tanggal 4 Oktober 2020 pukul 8.28 pm.
- <https://kbbi.web.id/nasionalisme> diunduh pada hari Senin tanggal 12 Oktober 2020 pukul 8.58 pm.
- <https://tirto.id/senandung-cinta-tanah-air-dari-rasulullah-hingga-para-ulama-dRwg> diunduh pada tanggal 12 Oktober 2020 pukul 10.25 pm.
- <http://ibadah.co.id/featured-news/islam-wasathiyah-menurut-tinjauan-dalil-hadis> diunduh pada tanggal 14 Oktober 2020 pukul 11:12 pm.
- Abdul Rozak dan Rosihun Anwar, *Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014),.
- <http://muslim.or.id/biografi/imam-syafii-sang-pembela-sunnah-dan-hadits-nabi.html>) diunduh pada tanggal 16 Oktober 2020 pukul 10.25 pm.
- Abdullah, Taufik, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, Jakarta, LP3ES, 1988.
- Ancok, Jamaludin, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Anoraga, Pandji, *Psikologi Industri dan Sosial*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1998



- Ar Rifa'i, Muhammad Nasib, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid II*, Jakarta, Gema Insani, 1999.
- Buchari, Alma dkk., *Manajemen Bisnis Syari'ah*. Bandung, Alfabeta, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Quantum Tauhid*. Bandung, MSQ Publishing, 2010.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1993.
- _____, *Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Eko, 1997.
- Jaya Echols, John M dan Hasan Sadly, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 1993.
- Abu Zahrah, Muhammad, dan Saefullah Ma'shum, Slamet Basyir (peterjemah), *Ushul Fiqih*, Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus, Cet. ke-1, 2009.
- Afif, K.H. Wahab, *Pengantar Studi Perbandingan Madzhab*, Jakarta: Darul Ulum Press, 1991.
- Al-Shibai, Mustafa, dan Penterjemah; Nurcholish Madjid, *al-Sunnah, Peranannya dalam Penerapan Hukum Islam, wa Mekanathu fi al-Tasyari'allslami*, Cet.ke-I, Pustaka Firdaus, Jakarta:1991.
- As-Siddiq, Teungku Muhamad Hasbi, *Hukum-Hukum Fiqih Islam Tinjauan Antar Madzhab*, Semarang: Pustaka Riski Putra, 2001.
- As-Sya'rani, Abdul Wahab, Abil Wahabbi, *Al Mizanul Kubra (Perbandingan Madzhab Dalam Pertimbangan Hukum Islam)*, Surabaya: Dunia Ilmu Offset, 1997.
- Az-Zuhaili, Wahbah , *Nazhariyah Al-Dlarurah Al-Syar'iyah*, Terj. Said Agil AlMunawar, *Konsep Darurat Dalam Hukum Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, Cet.ke- 1, 1997.



Bisri, Cik Hasan, *Pilar-Pilar Penelitian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet.ke-1, 2004.

Daily, Peunoh, Quraish Shihab, *Ushul Fiqh Kaidah-Kaidah Istimbat dan Ijtihad (Metode Penggalian Hukum Islam)*, Jakarta: Ditjen Bimbingan Keluargaan Agama Islam Depag, 1986.

Djamil, Fathhurrahman, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarata: Logos wacana ilmu, 1997. Hasan bin Jami', Syeih Abdul Hakim, *Tafsir Al-Ahkam*, Jakarta: Prenada Media Group, Cet. I, 2006.

Indeks

A

Abbasiyah 149, 150

Abdullah bin Ubay 82, 83, 84, 101, 104

Adil xvii, 118, 122, 134, 140, 194, 196, 202, 207, 292

Agama vi, xvii, xviii, 31, 33, 44, 51, 54, 55, 56, 65, 66, 68, 78, 85, 88, 92, 97, 100, 103, 106, 119, 122, 123, 130, 132, 133, 136, 139, 150, 152, 154, 155, 156, 160, 165, 166, 170, 172, 174, 180, 181, 183, 196, 202, 204, 206, 207, 211, 217, 220, 222, 226, 227, 228, 230, 231, 232, 233, 235, 236, 237, 239, 261, 262, 265, 268, 288, 296, 297, 301, 303, 306, 312, 320, 321, 322, 325, 327, 334, 335, 336, 337, 338, 340, 344, 350, 352, 355, 356, 359, 361, 363, 365

Ahmad Dahlan 312, 320, 321, 322, 338, 350, 365

Al-Khawarizmi xvii, 148

Allah v, vii, 2, 3, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 44, 50,

51, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 65, 68, 70, 78, 83, 84, 85, 86, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 100, 102, 106, 107, 123, 124, 134, 166, 168, 183, 188, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 208, 210, 216, 223, 224, 225, 228, 229, 230, 231, 234, 237, 238, 253, 254, 255, 256, 257, 262, 264, 267, 268, 284, 286, 288, 290, 291, 293, 300, 329, 330, 346, 349, 353, 363, 364

Al-Qur'an vii, x, xii, xiii, xiv, xv, xix, 6, 7, 23, 25, 28, 32, 38, 45, 63, 64, 67, 68, 70, 73, 79, 83, 84, 85, 88, 93, 105, 107, 109, 110, 116, 122, 124, 126, 141, 146, 158, 167, 175, 184, 185, 186, 188, 191, 193, 195, 206, 213, 216, 217, 218, 223, 224, 226, 227, 228, 229, 233, 237, 247, 270, 281, 282, 288, 289, 290, 291, 292, 293, 294, 299, 301, 303, 313, 336, 338, 339, 344, 345, 347, 352, 359, 365, 367, 368, 370, 371

Ansor 317

Asiyah 182



B

Badawah 144

Bahagia xvii, 28, 118, 206, 251, 252,
328

Berdoa xvii, 5

Berinfak 59, 90

Berjamaah xvii, 33, 47

Berorganisasi xiv, 245, 247, 257, 260

BPUPKI 322, 328, 351, 357

C

Cinta xvii, 25, 54, 180, 181, 182, 184,
185, 197, 198, 199, 200, 201, 203,
206, 210, 212, 213, 370

Covid 19 6

D

Damai xvii, xviii, 118, 182, 315

Discovery learning 78, 114

E

Etika xviii, 246, 247, 250, 260, 261,
262, 263, 264, 265, 266, 269, 315,
350

F

Filsafat 307, 369, 372

H

Hadharah 144

Hambali 332

Hanafi 201, 332

Hasan Al-Banna xvii, 148

Hasyim Asy'ari 312, 320, 325, 326,
328, 329, 338, 351, 357, 365

Hijab 115, 129

I

Ibnu Sina xvii, 148

Ibrahim ix, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14,
15, 16, 17, 23, 28, 35, 193, 210,
339, 342

Ihsan x, 45, 51, 58, 59, 61, 64, 70, 71,
79, 232

Ijtihad xiv, xv, 279, 280, 281, 288, 289,
293, 294, 295, 297, 298, 299, 303,
307, 364, 372

Iman x, 34, 44, 45, 51, 52, 53, 54, 59,
60, 61, 64, 71, 89, 155, 218, 346,
347, 363

Infografis ix, x, xi, xii, xiii, xiv, xix, 3,
45, 79, 116, 146, 182, 218, 247, 281

Inovatif xiv, 245, 260

Islam 33, 44, 54, 59, 174, 213, 368, 370

Istiqamah vii, 211, 230

J

Jamaluddin Al-Afghani xvii, 148

K

Karakter vii, ix, x, xi, xii, xiii, xiv, xv,



- xx, 26, 27, 45, 61, 62, 63, 98, 99,
100, 105, 131, 132, 164, 165, 204,
205, 211, 231, 260, 261, 295, 296,
348
- Keluarga xvii, 36, 118, 135
- Kerja 377
- Kewarisan xi, xvii, 113, 114, 116, 118,
122, 124, 131, 134, 141, 368
- M**
- Madinah 48, 66, 78, 82, 83, 84, 101,
182, 192, 194, 197, 198, 199, 221,
255, 288, 326
- Maliki 332
- Masjid xvii, 47, 155, 164, 334, 353,
365
- Mekkah 192, 195, 221, 326
- Moderasi vi, xiii, 180, 181, 182, 185,
201, 203, 204, 206, 211, 213, 364
- Muhammad ii, xvii, 16, 17, 23, 38, 48,
49, 50, 51, 53, 54, 55, 57, 63, 66, 72,
82, 83, 84, 96, 109, 110, 122, 148,
152, 153, 158, 162, 163, 164, 167,
170, 171, 173, 183, 188, 189, 191,
192, 193, 195, 196, 199, 221, 223,
226, 237, 238, 239, 270, 290, 291,
301, 306, 312, 327, 330, 332, 333,
337, 338, 339, 345, 346, 353, 359,
363, 364, 365, 367, 368, 371
- Muhammad Abduh xvii, 148, 223,
239, 337
- Muhammad Iqbal xvii, 148, 152, 153,
167, 170, 171, 173
- Muhammadiyah 213, 312, 313, 319,
321, 322, 323, 324, 325, 326, 333,
336, 338, 341, 349, 350, 351, 357,
360, 362, 365, 367
- Muhammad saw 330, 363, 364
- N**
- Neraka 54, 95, 97, 216, 224, 225, 230,
237, 238, 254, 287, 346
- NU 213, 312, 317, 318, 319, 323, 325,
326, 327, 328, 329, 330, 331, 332,
338, 349, 351, 352, 358, 361, 365,
367
- Nuh 11, 13, 15, 17, 34, 193, 194
- O**
- Orang miskin xvii, 5, 59, 97
- Orde Lama 317, 330
- P**
- Petani 149
- Puasa 57, 59, 163, 292, 299
- Q**
- Qasim Amin xvii, 148
- Qiyas 301, 305, 364



R

Rangkuman ix, x, xi, xii, xiii, xiv, xv, xx, 29, 64, 101, 134, 167, 207, 233, 263, 298, 350

Rasul 12, 13, 17, 18, 35, 44, 51, 182, 183, 189, 190, 191, 195, 197, 217, 255, 284, 291, 329, 340, 341, 342, 344, 364

Refleksi ix, x, xi, xii, xiii, xiv, xv, xx, 28, 64, 133, 166, 206, 233, 262, 297, 350

Resolusi 328, 352, 358

Rukun 53, 56, 59, 182, 203, 210, 240, 339

S

Sabar ix, xvii, 1, 2, 3, 5, 18, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 32, 33, 34, 36, 62, 99, 131, 165, 205, 231, 260, 296, 348

Salat 22, 27, 32, 33, 51, 52, 56, 57, 59, 63, 67, 68, 69, 160

Surga 21, 26, 36, 60, 194, 195, 216, 224, 237, 287

Syafi'i 141, 327, 332, 338, 346, 347, 369

Syahadat 56, 57, 70, 163

Syeh Abdul Qodir Al-Jaelani xvii, 148

T

Tadabur ix, x, xi, xii, xiii, xiv, xv, 2, 44, 78, 114, 144, 180, 216, 246, 280, 312

Tasamuh 202, 211, 237

Tawakal 3, 30, 37, 211, 263, 267, 363

Tawazun 202, 211

Tsamud 11, 13, 15, 17

Tujuan Pembelajaran ix, x, xi, xii, xiii, xiv, xv, xix, 2, 44, 78, 114, 144, 180, 216, 246, 280, 312

U

Ulama 16, 37, 52, 69, 88, 158, 183, 197, 201, 221, 222, 281, 288, 289, 290, 291, 292, 294, 296, 299, 302, 303, 305, 307, 312, 316, 320, 321, 325, 326, 327, 329, 330, 334, 336, 338, 344, 346, 347, 352, 359, 365, 366, 368, 370

W

Wahab Hasbullah 312, 317, 325, 351, 365

Y

Yahudi 34, 48, 49, 66, 192, 225

Z

Zakat 51, 56, 57, 59, 69, 123, 139, 163, 292, 299



Profil Penulis



NAMA LENGKAP: DRS. ROHMAT CHOZIN, M.AG

Pangkat/Golongan: Pembina Tk I / IV.B

Jabatan: Kepala Sekolah

Unit Kerja: SMA Negeri 1 Candimulyo

Alamat Unit Kerja: Jl Candimulyo Km 4 Magelang

Alamat email: chozin.mgl@gmail.com

Kualifikasi Akademik: Magister (S-2)

PELATIHAN YANG PERNAH DIKUTI

1. Diklat IN Kur 2013 untuk Kepala Sekolah
2. Diklat IN Kur 2013 Guru Mapel PAI
3. Diklat Calon Kepala Sekolah/Madrasah



NAMA LENGKAP: DRS. UNTORO, M.PD.

Pangkat/Gol. Ruang: Pembina/IVa

Unit kerja: SMK Negeri 1 Salatiga

email : ratna_untoro@yahoo.co.id

PENGALAMAN KERJA

1. GPAI MTs. Miftahul Huda Bulungkulon th 1992-1994
2. GPAI MA Islamiyah As Soorkaty Salatiga th 1994-2003
3. GPAI SMK N 1 Salatiga th 2003-sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua MGMP PAI SMK Salatiga th 2003-2019
2. Sekretaris MGMP PAI SMK Jawa Tengah th 2008-2017
3. Wakil Ketua MGMP PAI SMK Jateng 2017-2021
4. Tim Pengembang Kurikulum PAI Prov. Jateng 2013-sekarang
5. Instruktur Nasional Kurikulum 2013

PENGALAMAN PELATIHAN

1. Pengembangan Buku Ajar Kurikulum 2013
2. TOT Kurikulum PAI Th.2013 Tk. Nasional 23-25 Juli 2013 di Hotel Harris Bandung

3. Refreshment TOT Kurikulum PAI dan Budi Pekerti Th. 2013 Tk. Nasional 21-23 April 2014 di Hotel Harris Bandung
 4. Training on Teaching Methodology of Islamic Religious Education Department of Education, University of Oxford, UK, 8-12 December 2014
 5. Lokakarya Penyusunan
 6. Panduan Pelatihan Metodologi Pembelajaran bagi GPAI, Ditpais, 25-27
-

Profil Penelaah



NAMA LENGKAP: FARIED F. SAENONG, PHD.

Email: faridsaenong@yahoo.com

Instansi: PSQ

Alamat Instansi: Jl. Kertamukti No. 25 Ciputat

Bidang Keahlian: Islamic Studies

RIWAYAT PEKERJAAN/PROFESI (10 TAHUN TERAKHIR):

1. Peneliti, University of New South Wales Canberra
2. Peneliti/Dosen Victoria University of Wellington

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN TAHUN BELAJAR:

1. PhD. Australian National University 2015
2. MA. University of Manchester 2006
3. MA. Universiteit Leiden 2005

JUDUL BUKU DAN TAHUN TERBIT (10 TAHUN TERAKHIR):

1. Mosques and Imams (ed. Kathryn Robinson), 2020.
2. Shiism in Southeast Asia (eds. M. Feener & C. Formichi) 2015

JUDUL PENELITIAN DAN TAHUN TERBIT (10 TAHUN TERAKHIR):

1. Global Politics of Moderate Islam (2020-2024)
2. Islam in New Zealand (2017-2018)



NAMA LENGKAP: DR. H. MUHAMMAD ISHOM, MA.

Email: muhammad.ishom@uinbanten.ac.id

Instansi: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Bidang Keahlian: ilmu Syariah dan Hukum

RIWAYAT PEKERJAAN:

1. Dosen Fak. Syariah UIN Banten (2006-sekarang)
2. Dosen Pascasarjana UNUSIA Jakarta (2017-sekarang)
3. Pembina Yayasan Pendidikan Miftahul Huda Cengkareng (2009-sekarang)

RIWAYAT PENDIDIKAN TINGGI DAN TAHUN BELAJAR:

1. S1 Fak. Syariah IAIN Sunan Kalijaga Jogja (tamat 1999)
2. S2 Islamic Studies IAIN Syarif Hidayatulloh Jakarta (tamat 2001)
3. S3 Hukum Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung (tamat 2011)

JUDUL PENELITIAN DAN TAHUN TERBIT (5 TAHUN TERAKHIR):

1. The Challenging Role of Penghulu and Marriage Administration in
2. Border Areas of Indonesia: Entikong and Sekayam West Kalimantan,
3. Jurnal Al-Ahkam UIN Jakarta No. 2/2019; Legal Analysis of Cassation
4. Decision by the Supreme Court on Criminal Cases of Marriage, Journal BIMAS ISLAM No. 3/2019

JUDUL BUKU DAN TAHUN TERBIT (5 TAHUN TERAKHIR):

1. Adaptasi HAM dalam Hukum Perdata Islam (Jakarta: Teras Karsa 2020)
2. Sharia Legal Contract Drafting (Banten: A-4 Publishing 2020)

BUKU YANG PERNAH DITELAAH, DIREVIU, DIBUAT ILUSTRASI, DAN/ATAU DINILAI (5 TAHUN TERAKHIR):

1. Ensiklopedi Islam Nusantara (Jakarta: Diktis Kemenag RI 2019)

ALAMAT GOOGLE SCHOLAR:

1. <https://scholar.google.co.id/citations?user=fVQokrEAAAAJ&hl=id>

Profil Ilustrator



NAMA LENGKAP: ABDULLOH IBNU THALHAH

Email: abdulloh@walisongo.ac.id

Instansi: Prodi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN
Walisongo

Alamat Instansi: Jl. Prof Hamka Tambak Aji Ngaliyan
Semarang

Bidang Keahlian: Ilustrator dan Komikus

RIWAYAT PEKERJAAN/PROFESI (10 TAHUN TERAKHIR):

1. Ilustrator Harian Suara Merdeka Group
2. Dosen Seni UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN TAHUN BELAJAR:

1. Pendidikan Seni (S2) UNNES

JUDUL BUKU DAN TAHUN TERBIT (10 TAHUN TERAKHIR):

1. Novel Grafis Estetika Seni Islam (2020)
2. Seni, Agama, Budaya (2020)

JUDUL PENELITIAN DAN TAHUN TERBIT (10 TAHUN TERAKHIR):

1. Pembuatan Komik Seni Islam Nusantara (2021)
2. Pembuatan Komik Literasi Moderasi Beragama (2022)

Profil Editor



NAMA LENGKAP: ABDUL MUIS

Email: abdulmuis11@guru.sma.belajar.id

Instansi: SMA Negeri 1 Yosowilangun

Alamat Instansi: Jl. Raya Kebonsari 02 Yosowilangun-
Lumajang

Bidang Keahlian: Editor

RIWAYAT PEKERJAAN/PROFESI (10 TAHUN TERAKHIR):

1. Guru PAI SMA Negeri 1 Yosowilangun

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN TAHUN BELAJAR:

1. S3 PAI UIN KHAS Jember (2022)
2. S2 MPI IAIN Jember (2014)
3. S1 PAI STAIN Jember (2009)

JUDUL BUKU DAN TAHUN TERBIT (10 TAHUN TERAKHIR):

1. Ternyata Menulis Itu Mudah (2021)
2. Guru Asyik Murid Fantastik (2018)
3. Remodelling Pembelajaran bagi Guru (2020)
4. Andai Tahun ini Ramadhan Terakhirku (2020)
5. Konsep dan Strategi Menyusun Soal HOTS (2019)
6. Nada, Cita, Cinta Keluarga (2019)
7. Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri (2019)

JUDUL PENELITIAN DAN TAHUN TERBIT (10 TAHUN TERAKHIR):

1. Manajemen Kepemimpinan Rasulullan (2014)
2. Pengembangan e-Course Untuk mengatasi Learning Loss (2021)
3. Penggunaan Media SIAP SIMPLE bagi Peserta Didik SMA (2017)
4. Pengembangan Media PASTA (Kompas Tajwid Berputar) bagi Peserta Didik SMA (2018)
5. Strategi Pembelajaran Who am I untuk Menanamkan Nilai Karakter Kepada Peserta Didik (2017)

Profil Desainer



NAMA LENGKAP: ABDUS SALAM, ME

Email: salamabdus2989@gmail.com

Instansi: Yayasan ELSA

Alamat Instansi: Perumahan Bukit Walisongo Permai

Blok V No 11 Kelurahan Tambakaji, Kec. Ngaliyan,

Kota Semarang, Jawa Tengah

Bidang Keahlian: Desainer Grafis

RIWAYAT PEKERJAAN/PROFESI (10 TAHUN TERAKHIR):

1. Kameramen Semarang TV
2. Wartawan Koran Barometer
3. Layouter Koran Barometer
4. Desainer Grafis eLSA Press
5. Dosen Luar Biasa di UIN Raden Mas Said Surakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN DAN TAHUN BELAJAR:

1. SD Negeri 1 Pamotan (1994-2001)
2. SLTP Negeri 1 Pamotan (2001-2004)
3. MAN Rembang (2004-2007)
4. S1 IAIN Walisongo Semarang (2007-2011)
5. S2 UIN Walisongo Semarang (2016-2019)

JUDUL BUKU DAN TAHUN TERBIT (10 TAHUN TERAKHIR):

1. Tak Lagi Jombo Perjalanan Hidup Menemukan Jodoh, Penerbit eLSA Press, 2019
2. Lebaran di Jawa; Tradisi, Simbol dan Memori, Tahun 2019

JUDUL PENELITIAN DAN TAHUN TERBIT (10 TAHUN TERAKHIR):

1. Jurnal Bisnis IAIN Kudus, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/11461>